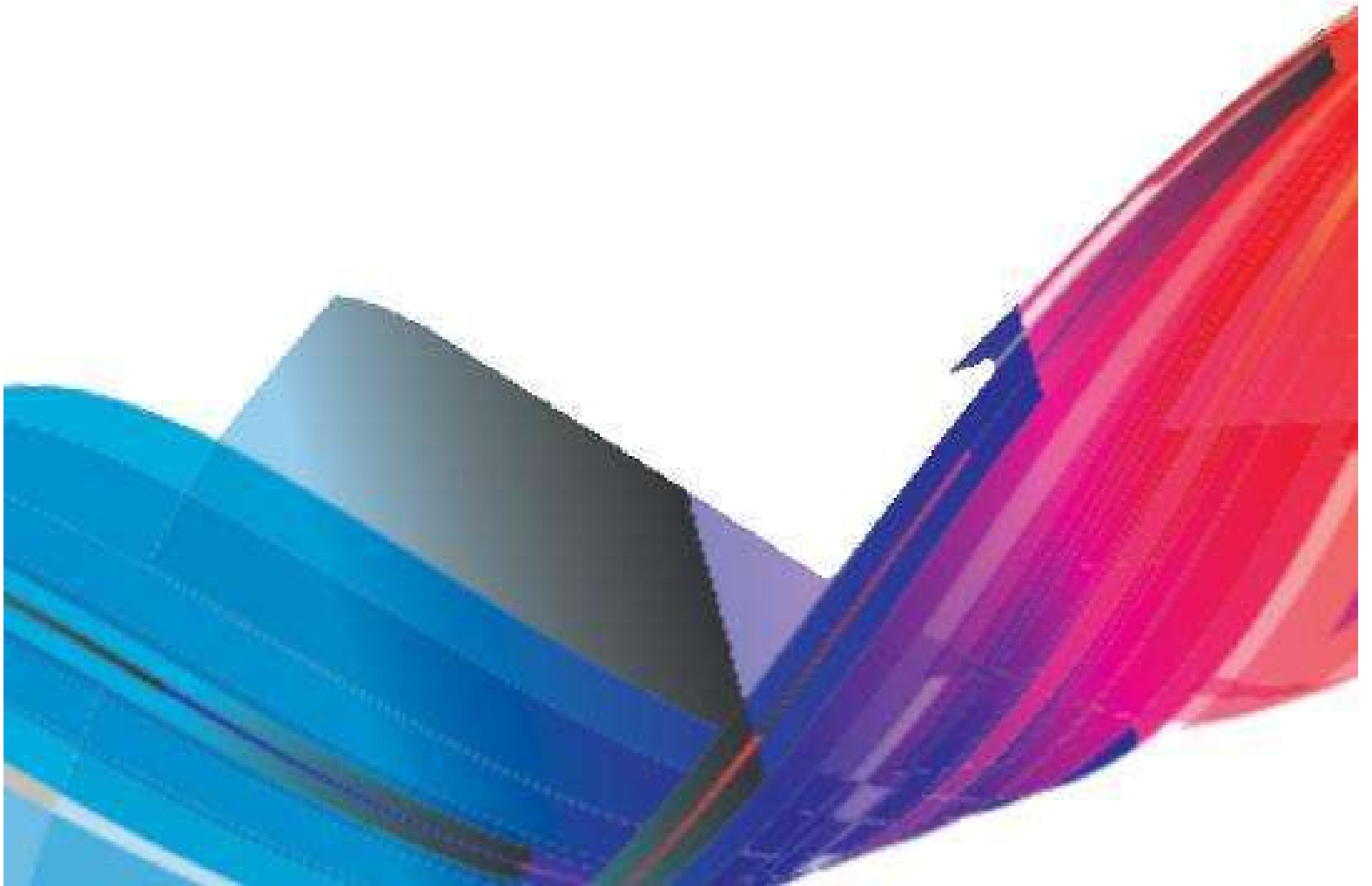
PT INDOFARMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ *AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
DISERTAI LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT



SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL 31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF DECEMBER 31, 2024 AND FOR THE YEAR THEN ENDED

PT INDOFARMA TBK DAN ENTITAS ANAK | ***PT INDOFARMA TBK AND SUBSIDIARY***

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini : | *We, the undersigned:*

Nama	:	**Yeliandriani**	:	*Name*
Alamat kantor	:	Jl. Indofarma No. 1, Cikarang Barat 17530	:	*Office Address*
NIK	:	3174034301640004	:	*ID Number*
Jabatan	:	Direktur Utama / *President Director*	:	*Position*

Menyatakan bahwa : | *Declare that:*

1. Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Indofarma dan Entitas Anak ("Grup"); | *1. The Board of Directors is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Indofarma and Subsidiary ("Group");*
2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | *2. The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
   a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar; | *a. All information has been fully and correctly disclosed in the Group's consolidated financial statements;*
   b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan | *b. The Group's consolidated financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts; and*
3. Direksi bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Grup. | *3. The Board of Directors is responsible for the Group's internal control systems.*

Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. Atas nama dan mewakili Direksi. | *This statement is made truthfully. For and on behalf of the Board of Directors.*

Jakarta, 17 April 2025 / *April 17, 2025*
PT Indofarma Tbk

Direktur Utama/ *President Director*



Yeliandriani

PT Indofarma Tbk
Jl. Indofarma No.1, Cikarang Barat
Bekasi 17530 - Indonesia

Ph. 62-21-88323971/75
Fx. 62-21-88323972/73

Email: headoffice@indofarma.id
www.indofarma.id

HELIANTONO & REKAN
Parker Russell International
Registered Public Accountants

Aminta Plaza, 7th Floor # 704 Jl. TB Simatupang Kav. 10 Jakarta Selatan 12310 Indonesia
T: (+62 21) 766 1348-50 | F: (+62 21) 766 1351 | : info@heliantonorekan.com | : www.heliantonorekan.com
Branch: Bandung, Semarang, Surabaya, Sidoarjo

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

No. 00386/2.0459/AU.1/04/0916-1/1/IV/2025

Kepada Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi

PT INDOFARMA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA

Opini Wajar dengan Pengecualian

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Indofarma Tbk dan Entitas Anaknya ("Grup") terlampir yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan defisiensi modal konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, kecuali untuk kemungkinan dampak hal yang dijelaskan dalam paragraf Basis untuk Opini Wajar dengan Pengecualian pada laporan kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Untuk Opini Wajar dengan Pengecualian

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 51 dan 53 atas Laporan Keuangan Konsolidasian, pada tanggal 10 Februari 2025, Majelis Hakim Pemeriksa PKPU (Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang) Pengadilan Negeri Jakarta Pusat menyatakan pada salah satu pokok putusannya yang menyatakan PT Indofarma Global Medika (IGM), entitas anak, telah pailit dengan segala akibat hukumnya.

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

No. 00386/2.0459/AU.1/04/0916-1/1/IV/2025

To the Shareholders, Board of Commissioners and Director

PT INDOFARMA TBK AND ITS SUBSIDIARIES

Qualified Opinion

We have audited the consolidated financial statements of PT Indofarma Tbk and its Subsidiaries ("Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2024, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policies information.

In our opinion, except for the possible effects of the matter described in the Basis for Qualified Opinion paragraph of our report, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as of December 31, 2024, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Qualified Opinion

As disclosed in Notes 51 and 53 to the Consolidated Financial Statements, on February 10, 2025, the Panel of Judges examining the PKPU (Postponement of Debt Payment Obligations) at the Central Jakarta District Court declared in one of its key rulings that PT Indofarma Global Medika (IGM), subsidiary, has been declared bankrupt with all its legal consequences.

List of offices and partner's name are available at the above address. Heliantono & Rekan is a Registered Public Accountants in Indonesia licensed No. KEP-093/KM.6/2001. Heliantono & Rekan is a member of Parker Russell International a worldwide association of independent accounting firms and business advisors. Parker Russell International refers to the network of independent member firms of Parker Russell International Limited, each of which is a separated legal entity.

Saldo aset tetap Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 14 atas Laporan Keuangan Konsolidasian adalah sebesar Rp382.588.932.840, saldo akun tersebut pada IGM adalah sebesar Rp35.248.617.641. Kami tidak memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat dalam rangka pengukuran nilai terpulihkan dari saldo aset tetap yang dicatat oleh IGM tersebut. Sebagai akibatnya, kami tidak dapat menentukan apakah pencatatan atas saldo aset tetap telah merefleksikan seluruh penyesuaian yang diperlukan terhadap angka-angka tersebut diatas.

The balance of the Group's fixed asset as disclosed in Note 14 to the Consolidated Financial Statements amounted to Rp382,588,932,840, in which, the balance of the account at IGM amounted to Rp35,248,617,641. We did not obtain sufficient and appropriate audit evidence regarding the measurement of recoverable amount for the balance of fixed assets recorded by IGM. Consequently, we were unable to determine whether the balance of fixed assets is reflecting all appropriate adjustments which necessary to the above-mentioned amount.

Saldo persediaan Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 8 atas Laporan Keuangan Konsolidasian adalah sebesar Rp33.331.370.322, saldo akun tersebut pada IGM adalah sebesar Rp4.804.216.768. Kami tidak memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat dalam rangka pengukuran yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih persediaan yang dicatat IGM tersebut. Sebagai akibatnya, kami tidak dapat menentukan apakah pencatatan atas persediaan telah merefleksikan seluruh penyesuaian material yang diperlukan terhadap angka-angka tersebut diatas.

The balance of the Group's inventory as disclosed in Note 8 to the Consolidated Financial Statements amounted to Rp33,331,370,322, in which, the balance of that account at IGM amounted to Rp4,804,216,768. We did not obtain sufficient and appropriate audit evidence to determine the lower of cost and net realizable value for the inventory balance that recorded by IGM. Consequently, we were unable to determine whether the balance of inventory is reflecting all appropriate material adjustments which necessary to the above-mentioned amount.

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini wajar dengan pengecualian kami.

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our qualified opinion.

Ketidakpastian Material atas Kelangsungan Usaha

Kami menarik perhatian ke Catatan 52 atas laporan keuangan konsolidasian yang membahas tentang kondisi dan kinerja Grup saat ini. Pada tanggal 31 Desember 2024, Grup mengalami total kerugian komprehensif sebesar Rp338.656.132.321 dan arus kas operasi negatif sebesar Rp21.653.684.335. Selain itu, pada tanggal 31 Desember 2024, liabilitas jangka pendek melebihi aset lancar sebesar Rp1.373.066.078.530 sehingga mengakibatkan defisiensi modal sebesar Rp1.144.041.808.773. Peristiwa atau kondisi ini, serta hal-hal lain sebagaimana tercantum dalam Catatan 52 menunjukkan adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Namun demikian, PT Bio Farma (Persero), perusahaan induk, berkomitmen untuk memberikan dukungan kepada Grup agar dapat terus melanjutkan kelangsungan usahanya. Laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup penyesuaian apa pun yang mungkin timbul akibat ketidakpastian ini.

Material Uncertainty Related to Going Concern

We draw attention to Note 52 to the consolidated financial statements which discusses the current condition and performance of the Group. As of December 31, 2024, the Group incurred total comprehensive losses of Rp338,656,132,321 and negative operating cashflows of Rp21,653,684,335. Also, as of December 31, 2024 current liabilities exceeded current assets by Rp1,373,066,078,530 resulting a capital deficiency of Rp1,144,041,808,773. These events or conditions, along with other matters as set forth in Note 52, indicate that a material uncertainty exists that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. However, PT Bio Farma (Persero), the parent company, committed to provide necessary support to the Group to enable it to continue as a going concern. The consolidated financial statements do not include any adjustments that might result from the outcome of this uncertainty.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, dan kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut. Untuk hal audit utama di bawah ini, penjelasan kami tentang bagaimana audit kami merespon hal tersebut disampaikan dalam konteks tersebut.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters. For the key audit matter below, our description of how our audit addressed such matter is provided in such context.

Kami telah memenuhi tanggung jawab yang dijelaskan dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami, termasuk dengan hal audit utama yang dikomunikasikan di bawah ini. Oleh karena itu, audit kami

We have fulfilled the responsibilities described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report, including in relation to key audit matter communicated below. Accordingly, our audit included the performance

mencakup pelaksanaan prosedur yang dirancang untuk merespons penilaian kami atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian terlampir. Hasil prosedur audit kami, termasuk prosedur yang dilakukan untuk merespon hal audit utama di bawah ini, memberikan dasar bagi opini audit kami atas laporan keuangan konsolidasian terlampir.

of procedures designed to respond to our assessment of the risks of material misstatement of the accompanying consolidated financial statements. The results of our audit procedures, including the procedures performed to address the key audit matters below, provide the basis for our audit opinion on the accompanying consolidated financial statements.

Penjelasan atas Hal Audit Utama:

Description of the Key Audit Matter:

Pengakuan Pendapatan

Revenue Recognition

Pengakuan pendapatan yang berkaitan dengan penjualan obat Ethical adalah sebesar Rp95.326.337.424. Ini signifikan terhadap audit kami karena menyumbang 45% dari total pendapatan Grup. Penjualan ethical melibatkan sejumlah besar transaksi yang berdampak langsung pada profitabilitas Grup. Grup mengakui pendapatan pada saat pembeli telah memperoleh kendali atas barang (pada suatu waktu tertentu).

Revenue recognition relating to the sale of Ethical is amounting to Rp95,326,337,424. This was significant to our audit as it accounts for 45% of total net sales of the Group. Sales of ethical involves significant amounts of transactions which directly impact the profitability of the Group. The Group recognizes revenue when the buyer has obtained control of these goods (point in time).

Pada tanggal 31 Desember 2024, saldo akhir kewajiban pengembalian dana yang berkaitan dengan pengakuan pendapatan Grup adalah sebesar Rp390.450.924 (Catatan 11).

Also as of December 31, 2024, the closing balance of refund liabilities associated with the Group's revenue recognition is amounted to Rp390,450,924 (Note 11).

Kami menganggap pengakuan pendapatan sebagai hal audit utama karena risiko salah saji yang melekat pada pendapatan karena melibatkan volume transaksi yang signifikan, memerlukan pengamatan yang tepat atas prosedur pisah batas, dan berdampak langsung pada profitabilitas Grup.

We considered revenue recognition as a key audit matter due to the inherent risk of misstatement on revenue, since it involves significant volume of transactions, requires proper observation of cuf-off procedures, and directly impacts the Group's profitability.

Kebijakan Grup tentang pengakuan pendapatan disajikan masing-masing pada Catatan 2aa dan 34 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir.

The Group's policy on revenue recognition and disclosure is presented in Notes 2aa and 34. respectively, to the accompanying consolidated financial statements.

Bagaimana audit kami merespon Hal Audit Utama:

How our audit addressed this Key Audit Matter:

Prosedur audit kami untuk mengatasi risiko salah saji material yang berkaitan dengan pengakuan pendapatan atas obat ethical termasuk, antara lain, sebagai berikut:

Our audit procedures to address the risk of material misstatement relating to revenue recognition on sale of ethical, among others, include the following:

- Memperoleh pemahaman tentang kebijakan pengakuan pendapatan Grup, proses pengakuan pendapatan dan pengendalian atas pengakuan dan pengukuran pendapatan.
- Menguji desain dan efektivitas operasi proses dan pengendalian Grup atas pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 115, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, persetujuan dan dokumentasi, termasuk penerapan pengendalian umum yang mencatat transaksi pendapatan.
- Melakukan uji berdasarkan sampel, faktur penjualan, surat jalan dan penerimaan kas dari transaksi penjualan selama periode berjalan untuk menentukan apakah barang valid dan ada.
- Mereviu rekonsiliasi retur pelanggan yang disepakati dengan Grup. Menilai apakah data terakhir digunakan oleh Grup dalam menyusun estimasi kewajiban pengembalian dana.
- Memeriksa dokumen pendukung seperti pesanan pengiriman untuk memenuhi kriteria pengakuan pendapatan.
- Piutang usaha yang dikonfirmasi menggunakan konfirmasi positif, berdasarkan sampel dan melakukan prosedur alternatif untuk pelanggan yang tidak menanggapi, seperti, pemeriksaan bukti penagihan berikutnya, atau faktur penjualan dan bukti pengiriman yang sesuai.
- Menguji faktur penjualan dan surat jalan segera sebelum dan sesudah periode berjalan untuk menentukan apakah transaksi pendapatan terkait diakui dalam periode akuntansi yang tepat.

- *Obtain understanding of the Group's revenue recognition policy, revenue recognition processes and controls over the recognition and measurement of revenues.*
- *Test the design and operating effectiveness of the Group's processes and controls over revenue recognition under PSAK 115. Revenue from Contracts with Customers, approval and documentation, including the implemented general controls that record the revenue transaction.*
- *Test on a sample basis, sales invoices, delivery orders and cash receipts of sales transactions throughout the current period to determine whether goods is valid and existing.*

- *Review reconciliation of customer's return which agreed with the Group. Assess whether the latest data were used by the Group in developing the estimate for refund liabilities.*
- *Inspect supporting documents such as delivery orders for compliance for revenue recognition.*
- *Confirm trade receivables using positive confirmation, on a sample basis and performed alternative procedures for non-responding customers, such as, examination of evidence of subsequent collections, or corresponding, sales invoices and proof of deliveries.*

- *Test sales invoices and delivery orders immediately prior and subsequent to the current period to determine whether the related revenue transactions are recognized in the proper accounting period.*

Penyisihan untuk Kerugian Kredit Ekspektasian atas Piutang

Pada tanggal 31 Desember 2024, Grup mencatat piutang usaha bersih dan piutang lain-lain bersih masing-masing sebesar Rp43.650.622.151 dan Rp416.612, yang mencakup 7,06% dari total aset Grup, dengan

Allowance for Expected Credit Losses ("ECL") for Receivables

As of December 31, 2024, the Group has net trade receivables and net other receivables amounted Rp43,650,622,151 and Rp416,612, respectively, which accounted for approximately 7,06% of the Group's total

total cadangan kerugian kredit ekspektasian sebesar Rp311.120.212.248.

Sesuai dengan PSAK 109 Instrumen Keuangan, Grup menentukan kerugian kredit ekspektasian dengan menerapkan pendekatan yang disederhanakan, yang menggunakan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur dengan basis masa depan. Tingkat kerugian kredit ekspektasian adalah berdasarkan pengalaman gagal bayar dari kelompok segmen pelanggan yang memiliki risiko kredit yang sama, disesuaikan dengan informasi masa depan. Sesuai yang dungkapkan pada Catatan 3 di laporan keuangan konsolidasian, penilaian ini melibatkan pertimbangan manajemen dan estimasi yang material.

Pengungkapan Grup mengenai piutang usaha dan piutang lain-lain, dijelaskan dalam Catatan 6 dan 7 atas laporan keuangan konsolidasian.

Bagaimana audit kami merespon Hal Audit Utama:

- Kami telah melaksanakan prosedur dengan memahami dan mengevaluasi desain dan implementasi dari pengendalian internal Grup yang relevan sehubungan dengan penyisihan kerugian kredit atas piutang.
- Kami mengevaluasi keakuratan dan kelengkapan data yang digunakan dalam model kerugian kredit ekspektasian dan memeriksa keakuratan matematis dari perhitungan tersebut.
- Kami mengevaluasi kewajaran dari model kerugian kredit ekspektasian yang diadopsi manajemen dan asumsi utama (yaitu definisi gagal bayar, pengelompokan pelanggan, karakteristik risiko kredit, dan informasi masa depan) yang digunakan manajemen untuk mengestimasi cadangan kerugian kredit ekspektasian.

assets, with total corresponding allowance for expected credit losses of Rp311,120,212,248.

In accordance with PSAK 109 Financial Instruments, the Group determines ECL by applying the simplified approach, which uses a lifetime ECL on a forward-looking basis. The expected credit loss rates are based on historical defaults rates for groupings of various customer segments that have similar credit risk characteristics, adjusted with forward looking information. As disclosed in Note 3 to the consolidated financial statements, these assessments involve material judgment and estimates.

The Group's disclosures on the trade receivables and other receivables, are set out in Note 6 and 7 to the consolidated financial statements.

How our audit addressed this Key Audit Matter:

- *We performed procedures to understand and evaluate the design and implementation of the Group's relevant controls in respect of the allowance for impairment credit losses of the receivables.*
- *We evaluated accuracy and completeness of data used in the expected credit loss model and checked mathematical accuracy of the calculation.*
- *We evaluated the reasonableness of key assumptions (i.e. definition of default, grouping of various customer segments, credit risk characteristics, and forward looking information) used by management to estimate the allowance for expected credit losses.*

Penekanan Suatu Hal

Sebagaimana dijelaskan pada Catatan 51 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, PT Indofarma Tbk ("Entitas Induk") pada tanggal 25 Maret 2025 telah menerima Surat No. 1417/PAN.03/W.10.U1/HK2.5/ III/ 2025 perihal Penyampaian Salinan Putusan Mahkamah Agung R.I. Nomor 1267K/Pdt.Sus-Pailit/2024. Jo. Nomor: 74/Pdt.Sus-PKPU/2024/PN.Niaga. Jkt.Pst bersamaan dengan Salinan Putusan Kasasi atas Perkara No. 1267 K/PKPU/Pdt.Sus-Pailit/2024 tanggal 28 November 2024 yang menyatakan bahwa Majelis Hakim pada Mahkamah Agung telah menolak Permohonan Kasasi yang diajukan oleh Pemohon Kasasi.

Dengan telah diperolehnya surat tersebut, maka Perjanjian Perdamaian (Homologasi) PT Indofarma Tbk dengan seluruh kreditur telah memperoleh kekuatan hukum tetap dan berlaku efektif sejak tanggal Putusan Kasasi diterima oleh Para Pihak, yaitu tanggal 25 Maret 2025. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Emphasis of Matter

As described in Note 51 to the consolidated financial statements, PT Indofarma Tbk ("Parent Entity") on March 25, 2025, received a Letter No. 1417/PAN.03/W.10.U1/HK2.5/III/ 2025 regarding the Submission of a Copy of the Supreme Court of the Republic of Indonesia Decision No. 1267K/Pdt.Sus-Pailit/2024. Jo. Number: 74/Pdt.Sus-PKPU/2024/PN.Niaga.Jkt. Pst along with a Copy of Cassation Decision on Case No. 1267K/PKPU/Pdt.Sus-Pailit/2024 dated November 28, 2024, which states that the Panel of Judges at the Supreme Court has rejected the Cassation Appeal submitted by the Cassation Applicants.

With the receipt of this letter, the Settlement Agreement (Homologation) between PT Indofarma Tbk and all of its creditors has obtained permanent legal force and is effective from the date the Cassation Decision is received by the Parties, which is March 25, 2025. Our opinion is not modified in relation to this matter.

Hal Lain

Laporan keuangan konsolidasian Grup pada tanggal 31 Desember 2023 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut diaudit oleh auditor lain yang menyatakan opini wajar dengan pengecualian atas laporan keuangan konsolidasian tersebut pada tanggal 28 Juni 2024.

Other Matter

The consolidated financial statements of the Group as of December 31, 2023 and for the year then ended were audited by another independent auditor who expressed a qualified opinion on those consolidated financial statements on June 28, 2024.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the consolidated financial statement and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistenan material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Tanggung jawab Manajemen dan pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Responsibilities of Management and those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Tanggung jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu, mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in th circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion*

opini atas keefektifan pengendalian internal Grup.

- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristia yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat mengenai informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan suatu opini audit atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arah, supervisi, dan pelaksanaan audit Grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

on the effectiveness of the Group's internal control.

- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainly exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainly exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our oponion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*
- *Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an audit opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision, and performance of the Group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.*

HELIANTONO & REKAN
Parker Russell International
Registered Public Accountants

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang kami identifikasi selama audit kami.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Kantor Akuntan Publik/ *Registered Public Accountant*
Heliantono & Rekan





Ade Ikhwan, S.E., CPA
Partner
Izin Akuntan Publik/ *Licence of Public Accountant No. AP. 0916*

Jakarta, 17 April 2025/ *April 17, 2025*

Daftar Isi / ***Table of Contents***

	Halaman/ *Page*	
Surat Pernyataan Direksi		*Director's Statements Letter*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 – 3	*Consolidated Statements of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4 – 5	*Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	*Consolidated Statements of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	*Consolidated Statements of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8 - 153	*Notes to the Consolidated Financial Statements*
LAPORAN KEUANGAN POKOK PT INDOFARMA TBK Laporan Keuangan Tersendiri (Entitas Induk Saja)		*BASIC FINANCIAL STATEMENTS PT INDOFARMA TBK Individual Financial Statements (Parent Entity Only)*

PT INDOFARMA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOFARMA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
For the Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	**31 Desember 2023/ *December 31, 2023***	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	4, 43, 45	10.114.017.765	17.070.939.961	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	43, 45			*Trade receivables*
Pihak berelasi	6	39.834.350.457	22.882.206.386	*Related parties*
Pihak ketiga	6	3.816.271.694	39.546.927.021	*Third parties*
Piutang lain-lain				*Other receivables*
Pihak berelasi	7	-	-	*Related parties*
Pihak ketiga	7	416.612	266.979.870	*Third parties*
Persediaan	8	33.331.370.322	65.931.990.227	*Inventories*
Pajak dibayar dimuka	9	9.367.809.966	12.222.469.961	*Prepaid taxes*
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	10	36.872.745.918	30.803.041.625	*Advances and prepayments*
Aset pengembalian dana	11	390.450.924	4.902.485.638	*Right of return assets*
Aset lancar lainnya	5	463.808.810	5.364.859.625	*Other current assets*
JUMLAH ASET LANCAR		**134.191.242.468**	**198.991.900.314**	***TOTAL CURRENT ASSETS***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Investasi pada entitas asosiasi	12	2.062.734.983	1.642.691.458	*Investment in associates*
Aset keuangan tersedia untuk dijual	13	-	155.585.955	*Available for sale financial assets*
Aset pajak tangguhan	41b	83.196.524.598	134.744.977.057	*Deferred tax assets*
Aset tetap – neto	14	382.588.932.840	398.222.231.606	*Property, plant, and equipment – net*
Aset hak guna – neto	15	540.000.000	10.698.313.771	*Right-of-use assets – net*
Aset takberwujud - neto	16	2.878.822.158	2.498.041.588	*Intangible assets – net*
Properti investasi - neto	17	12.701.082.990	12.875.235.909	*Investment property – net*
Aset Tidak Lancar yang akan Ditinggalkan	18	-	-	*Abandoned Non-Current Assets*
Aset Tidak Lancar Lainnya	19	-	-	*Other Non-Current Assets*
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		**483.968.097.569**	**560.837.077.344**	***TOTAL NON-CURRENT ASSETS***
JUMLAH ASET		**618.159.340.037**	**759.828.977.658**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

PT INDOFARMA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOFARMA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
For the Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
LIABILITAS DAN DEFISIENSI MODAL				***LIABILITIES AND CAPITAL DEFICIENCY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang usaha				*Trade payables*
Pihak berelasi	20, 43	36.951.816.384	38.931.511.292	*Related parties*
Pihak ketiga	20	462.298.665.063	449.755.757.649	*Third parties*
Pinjaman kepada pemegang saham	28	380.077.786.371	263.862.033.561	*Shareholder's loan*
Pinjaman bank jangka pendek	21, 45	142.656.736.875	139.423.618.332	*Short term bank loans*
Biaya yang masih harus dibayar	22	23.097.116.559	20.973.796.685	*Accrued expenses*
Kewajiban pengembalian dana	23	1.656.479.167	8.661.320.868	*Refund liabilities*
Liabilitas hak guna	24	835.311.656	2.036.502.999	*Lease liabilities*
Utang pajak	25	271.040.495.615	249.870.660.853	*Tax payables*
Kewajiban kontrak	26	14.907.025.174	7.214.553.419	*Contract liability*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	27	173.735.888.134	50.358.199.414	*Short term employee benefit*
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		**1.507.257.320.998**	**1.231.087.955.072**	***TOTAL CURRENT LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Pinjaman kepada pemegang saham	28	215.408.759.812	295.653.233.748	*Shareholders loans*
Liabilitas hak guna	24	-	780.370.026	*Lease liability*
Kewajiban imbalan pascakerja	29	39.535.068.000	36.459.677.078	*Employment benefit obligation*
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		**254.943.827.812**	**332.893.280.852**	***TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES***
JUMLAH LIABILITAS		**1.762.201.148.810**	**1.563.981.235.924**	***TOTAL LIABILITIES***

	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
DEFISIENSI MODAL				***CAPITAL DEFICIENCY***
DEFISIENSI MODAL YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				***CAPITAL DEFICIENCY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY***
Modal saham – Modal dasar 10.000.000.000 saham. Modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 3.099.267.500 lembar saham dengan nominal Rp100 per lembar	31	309.926.750.000	309.926.750.000	*Share capital – . Authorized- 10,000,000,000 shares, Issued and fully paid 3,099,267,500 shares with par value of Rp100 per share*
Tambahan modal disetor	32	81.120.060.644	81.120.060.644	*Additional paid-in capital*
Komponen ekuitas lainnya	33	11.426.067.007	11.426.067.007	*Other equity component*
Keuntungan belum direalisasi atas nilai wajar aset keuangan pada penghasilan komprehensif		-	585.449	*Unrealized gain on financial assets at fair value through other comprehensive income*
Cadangan aktuaria		(5.021.974.347)	374.895.733	*Actuarial reserve*
Cadangan revaluasi aset		203.293.717.754	203.293.717.754	*Revaluation reserve*
Saldo laba:				*Retained earnings:*
Telah ditentukan penggunaannya		1.271.553.449	1.271.553.449	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya		(1.746.036.031.393)	(1.411.547.456.558)	*Unappropriated*
Total defisiensi modal yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		**(1.144.019.856.886)**	**(804.133.826.522)**	***Total capital deficiency attributable to owners of the parent entity***
Kepentingan nonpengendali	30	(21.951.887)	(18.431.744)	*Non-controlling interests*
JUMLAH DEFISIENSI MODAL		**(1.144.041.808.773)**	**(804.152.258.266)**	***TOTAL EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)***
JUMLAH LIABILITAS DAN DEFISIENSI MODAL		**618.159.340.037**	**759.828.977.658**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)***

PT INDOFARMA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOFARMA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Penjualan bersih	34	210.379.673.780	523.599.087.434	*Net sales*
Beban pokok penjualan	35	(247.887.351.482)	(680.988.443.517)	*Cost of goods sold*
RUGI BRUTO		**(37.507.677.702)**	**(157.389.356.083)**	***GROSS LOSS***
Beban penjualan	36	(18.986.668.271)	(101.142.300.055)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	37	(211.857.940.111)	(123.837.424.521)	*General and administrative expenses*
Pendapatan/(beban) lain-lain - neto	39	14.623.994.786	(221.091.589.620)	*Other income/(expense) – net*
RUGI USAHA		**(253.728.291.298)**	**(603.460.670.279)**	***OPERATING LOSS***
Beban keuangan	38	(30.541.548.962)	(60.489.180.294)	*Financial expenses*
Beban kerugian kecurangan	40	-	(5.951.604.288)	*Losses arising from fraud*
Bagian laba dari entitas asosiasi	12	512.131.713	392.237.349	*Share of profit from associates*
RUGI SEBELUM PAJAK		**(283.757.708.547)**	**(669.509.217.512)**	***LOSS BEFORE TAX***
MANFAAT/(BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				***INCOME TAX BENEFIT/ (EXPENSES)***
Pajak kini	41a	-	(6.643.879.725)	*Current tax*
Pajak tangguhan	41b	(50.734.478.772)	(44.846.978.299)	*Deferred tax*
JUMLAH BEBAN PAJAK PENGHASILAN		**(50.734.478.772)**	**(51.490.858.024)**	***TOTAL INCOME TAX EXPENSES***
RUGI PERIODE BERJALAN		**(334.492.187.319)**	**(721.000.075.536)**	***LOSS FOR THE PERIOD***
PENGHASILAN/(BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(EXPENSES)***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				***Item that will not be reclassified to profit or loss***
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja	29	(3.349.971.316)	(6.179.042.321)	*Remeasurement of post employment benefit*
Pajak penghasilan terkait		(813.973.686)	1.359.389.316	*Related income tax*
Pengukuran nilai wajar melalui penghasilan Komprehensif lain		-	(50.000.000)	*Measurement fair value of other comprehensive income*
JUMLAH PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAIN		**(4.163.945.002)**	**(4.869.653.005)**	***TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)***
RUGI KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		**(338.656.132.321)**	**(725.869.728.541)**	***TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE PERIOD***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

	Catatan/ *Notes*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	**31 Desember 2023/ *December 31, 2023***	
Rugi yang dapat diatribusikan kepada:				***Loss attributable to:***
Pemilik entitas induk		(334.488.574.835)	(720.993.176.197)	*Owner of the parent entity*
Kepentingan nonpengendali		(3.612.484)	(6.899.339)	*Non-controlling interests*
Jumlah		**(334.492.187.319)**	**(721.000.075.536)**	***Total***
Rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				***Comprehensive loss attributable to:***
Pemilik entitas induk		(338.652.612.178)	(725.862.838.340)	*Owner of the parent entity*
Kepentingan nonpengendali		(3.520.143)	(6.890.201)	*Non-controlling interests*
Jumlah		**(338.656.132.321)**	**(725.869.728.541)**	***Total***
RUGI BERSIH PER SAHAM	46	**(107,93)**	**(232,63)**	***NET LOSS PER SHARE***

PT INDOFARMA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOFARMA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Saham/ *Share Capital*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital*	Nilai Wajar OCI/ *FVOCI*	Cadangan Aktuaria/ *Actuarial reserve*	Komponen Ekuitas Lainnya/ *Other Component of Equity*	Cadangan Revaluasi/ *Revaluation reserve*	Saldo Laba/ *Retained Earnings*		Jumlah Ekuitas Kepada Pemilik Entitas Induk/ *Total Equity Attributable to Owners of The Parent*	Kepentingan Nonpengendali/ *Non-Controlling Interests*	Jumlah Ekuitas/ *Total Equity*	
							Telah Ditentukan Penggunaannya/ *Appropriated*	Belum Ditentukan Penggunaanya/ *Unappropriated*				
Saldo per 1 Januari 2022	**309.926.750.000**	**81.120.060.644**	**50.585.449**	**5.194.557.876**	**101.797.512.549**	**203.293.717.754**	**1.271.553.449**	**(708.968.161.623)**	**(6.313.423.902)**	**(11.541.543)**	**(6.324.965.445)**	***Balance as of January 1, 2022***
Rugi bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	-	-	(720.993.176.197)-	(720.993.176.197)	(6.899.339)	(721.000.075.536)	*Net loss for the period*
Kerugian penghentian pengakuan atas restrukturisasi pinjaman pemegang saham	-	-	-	-	(90.371.445.542)	-	-	18.413.881.262	(71.957.564.280)	-	(71.957.564.280)	*Loss on derecognition for restructuring of shareholder loan*
Aset keuangan diukur pada nilaiwajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	-	(50.000.000)	-	-	-	-	-	(50.000.000)	-	(50.000.000)	*Financial assets measured Fair value through othercomprehensive income*
Kerugian aktuaria	-	-	-	(4.819.662.143)	-	-	-	-	(4.819.662.143)	9.138	(4.819.653.005)	*Actuarial loss*
Saldo per 31 Desember 2023	**309.926.750.000**	**81.120.060.644**	**585.449**	**374.895.733**	**11.426.067.007**	**203.293.717.754**	**1.271.553.449**	**(1.411.547.456.558)**	**(804.133.826.522)**	**(18.431.744)**	**(804.152.258.266)**	***Balance as of December 31, 2023***
Rugi bersih periode berjalan	-	-	(585.449)	(1.232.832.737)	-	-	-	(334.488.574.835)	(335.721.993.021)	(3.612.484)	(335.725.605.505)	*Net loss for the period*
Kerugian aktuaria	-	-	-	(4.164.037.343)	-	-	-	-	(4.164.037.343)	92.341	(4.163.945.002)	*Actuarial loss*
Saldo per 31 Desember 2024	**309.926.750.000**	**81.120.060.644**	**-**	**(5.021.974.347)**	**11.426.067.007**	**203.293.717.754**	**1.271.553.449**	**(1.746.036.031.393)**	**(1.144.019.856.886)**	**(21.951.887)**	**(1.144.041.808.773)**	***Balance as of December 31, 2024***

PT INDOFARMA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOFARMA TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember 2024/ ***December 31, 2024***	**31 Desember 2023/** ***December 31, 2023***	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan	215.612.538.252	498.726.584.631	*Cash receipts from customers*
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(239.292.652.567)	(627.261.819.400)	*Cash paid to suppliers and employees*
Pengeluaran atas kecurangan	-	(5.951.604.288)	*Payments related to suspected fraud*
Pembayaran bunga	(2.527.904.272)	(59.643.867.168)	*Interest paid*
Penerimaan restitusi pajak	4.554.334.252	-	*Receipts from tax refund*
ARUS KAS BERSIH DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS OPERASI	**(21.653.684.335)**	**(194.130.706.225)**	***NET CASH FLOWS USED IN OPERATING ACTIVITIES***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penerimaan penghasilan bunga	105.939.780	4.026.225.050	*Interest received from bank*
Perolehan aset hak guna	(368.813.332)	-	*Purchases of right-of-use asset*
Perolehan aset takberwujud	(6.936.937)	-	*Purchases of intangible asset*
Pembelian aset tetap	(50.000.000)	(4.738.223.680)	*Purchases of property, plant, and equipment*
Penjualan aset tetap	-	54.880.690	*Sale of fixed asset*
ARUS KAS BERSIH DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS INVESTASI	**(319.810.489)**	**(657.117.940)**	***NET CASH FLOWS USED IN INVESTING ACTIVITIES***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan pinjaman jangka pendek	-	44.502.459.736	*Receipts from short-term loan*
Pembayaran pinjaman jangka pendek	(375.000.000)	(106.805.317.411)	*Payments of short-term loan*
Pembayaran utang pemegang saham	(80.356.062.079)	(185.267.453.335)	*Payments of shareholders loan*
Penerimaan utang pemegang saham	95.714.465.491	189.720.045.095	*Receipts from shareholders loan*
ARUS KAS BERSIH DIPEROLEH/ (DIGUNAKAN) DARI AKTIVITAS PENDANAAN	**14.983.403.412**	**(57.850.265.915)**	***NET CASH FLOWS PROVIDED/ (USED) BY FINANCING ACTIVITIES***
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	**(6.990.091.412)**	**(252.638.090.080)**	***DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	**17.070.939.961**	**269.751.394.924**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE PERIOD***
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	33.169.216	(42.364.883)	*Effects of foreign exchange rate changes*
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	**10.114.017.765**	**17.070.939.961**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE PERIOD***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

1. INFORMASI UMUM

a. Sejarah Pendirian dan Informasi Umum

PT Indonesia Farma Tbk, disingkat dengan PT Indofarma Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta No.1 tanggal 2 Januari 1996 dan diubah dengan Akta No.134 tanggal 26 Januari 1996 keduanya dari Notaris Sutjipto, S.H., Akta pendirian ini telah disahkan dengan Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No.C2-2122.HT.01.01.TH.96 tanggal 13 Februari 1996 dan diumumkan dalam Berita Negara No.43 tanggal 28 Mei 1996, Tambahan No.4886. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No.44 tanggal 24 April 2017 dari Notaris Mochamad Nova Faisal, S.H., M.Kn. untuk disesuaikan dengan Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-0056209.AH.01.11 tahun 2017 tanggal 2 Mei 2017.

Pada awalnya Perusahaan merupakan sebuah pabrik obat yang didirikan pada tahun 1918 dengan nama Pabrik Obat Manggarai. Pada tahun 1950, Pabrik Obat Manggarai ini diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia dan dikelola oleh Departemen Kesehatan. Pada tahun 1979, nama pabrik obat ini diubah menjadi Pusat Produksi Farmasi Departemen Kesehatan. Kemudian, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP) No.20 tahun 1981, Pemerintah menetapkan Pusat Produksi Farmasi Departemen Kesehatan menjadi Perusahaan Umum Indonesia Farma (Perum Indofarma). Selanjutnya pada tahun 1996, status badan hukum Perum Indofarma diubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) berdasarkan PP No.34 tahun 1995. Pada 2001, Perusahaan menjadi perusahaan terbuka sebagaimana dalam poin "1b".

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, maksud dan tujuan pendirian Perusahaan adalah melaksanakan dan menunjang kebijakan serta program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya di bidang farmasi, diagnostik, alat kesehatan, serta industri produk makanan, dengan menerapkan prinsip-prinsip Perusahaan Terbatas. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and General Information

PT Indonesia Farma Tbk, known as PT Indofarma Tbk (the "Company"), was established based on Deed No.1 dated January 2, 1996, as amended by Deed No.134 dated January 26, 1996, both of Notary Sutjipto, S.H., The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic Indonesia in Decision Letter No.C2-2122.HT.01.01.TH.96, dated February 13, 1996, and was published in the State Gazette No.43, dated May 28, 1996, Supplement No.4886. The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently by Deed No.44 dated April 24, 2017, of Notary Mochamad Nova Faisal, S.H., M.Kn. concerning the revision of the regulation No.40 tahun 2007. This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No.AHU-0056209.AH.01.11 dated May 2, 2017.

Originally, the Company was a pharmaceutical factory established in 1918 under the name Pabrik Obat Manggarai. In 1950, Pabrik Obat Manggarai was taken over by the Government of the Republic of Indonesia and managed by the Department of Health. In 1979, the Company's name was changed to Pusat Produksi Farmasi Departemen Kesehatan. Based on Regulation of the Government of the Republic of Indonesia (PP) No.20 year 1981, the Company's name became Perusahaan Umum Indonesia Farma (Perum Indofarma). In 1996, based on Government Regulation No.34 year 1995, the legal status of Perum Indofarma was changed to become state Owned Limited Company (Persero). In 2001, the Company has become a public company as disclosed in note "1b".

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, its goals and objectives are to implement and support the Government's in economic and national development programs and policies particularly in pharmaceutical, diagnostics, medical devices and food industries, while adhering to the principles of a Limited Liability Company. To achieve its goals and objectives, the Company may engage in the following activities:

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Sejarah Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

1. Industri Produk Farmasi untuk Manusia,
2. Industri Produk Obat Tradisional,
3. Industri Alat-Alat Laboratorium, Farmasi dan Kesehatan dari Kaca,
4. Industri Furnitur untuk Operasi, Perawatan Kedokteran dan Kedokteran Gigi,
5. Industri Peralatan Kedokteran dan Kedokteran Gigi, Perlengkapan Ortopedik dan Prostetik,
6. Industri Peralatan Kedokteran dan Kedokteran Gigi serta Perlengkapan Lainnya,
7. Industri Peralatan Elektromedikal dan Elektroterapi,
8. Industri Mesin untuk Pembungkus, Pembotolan, dan Pengalengan,
9. Industri Pengolahan Herbal,
10. Industri Pengolahan Teh,
11. Perdagangan Besar Alat Laboratorium, Farmasi, dan Kedokteran,
12. Serta kegiatan usaha utama dan penunjang/pendukung lainnya, seperti:.
    - Pemasaran, perdagangan, dan distribusi dari produk di atas, baik hasil produksi maupun hasil produksi pihak ketiga, termasuk barang umum, baik di dalam maupun di luar negeri, serta kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan usaha Perusahaan;
    - Jasa, baik yang ada hubungannya dengan kegiatan usaha Perusahaan maupun jasa pemeliharaan kesehatan pada umumnya termasuk jasa konsultasi kesehatan;

Perusahaan berdomisili di Indonesia, yang bertempat kedudukan di Jalan Tambak No.1, Manggarai, Jakarta dan lokasi utama kegiatan usaha terletak di Jalan Indofarma No.1, Cibitung, Bekasi. Perusahaan mulai beraktivitas dan berproduksi secara komersial tahun 1983. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan di luar negeri.

b. Penawaran Umum Efek Grup

Pada tanggal 30 Maret 2001, Perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. S-660/PM/2001, untuk melakukan Penawaran Umum Saham sebanyak 596.875.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp100 per saham.

Pada tanggal 17 April 2001, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Saham sebanyak 2.499.999.999 saham Seri B dengan nilai nominal Rp100 per saham.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

1. Pharmaceutical Products Industry for Humans,
2. Traditional Medicine Product Industry
3. Laboratory, Pharmaceutical and Health Equipment Industry from Glass,
4. Furniture Industry for Operations, Medical Care and Dental Care,
5. Medical and Dental Equipment Industry, Orthopedic and Prosthetic Equipment,
6. Medical and Dental Equipment Industry and Other Equipment,
7. Electromedical and Electrotherapy Equipment Industry,
8. Industrial Machinery for Packaging, Bottling and Canning
9. Herbal Processing Industry,
10. Tea Processing Industry,
11. Large Trade of Laboratory Equipment, Pharmacy and Medicine,
12. and other main and supporting business activities, such as:
    - *Marketing, trading and distributing the above mentioned products, whether the Company's products or others parties products including general merchandise, for domestic and international market. The Company also engages in other related activities;*
    - *Providing services, whether related to the Company's activities or general healthcare including health consultancy service;*

The Company is domiciled in Indonesia which is located at Jalan Tambak No.1, Manggarai, Jakarta. The main location of business activity is at Jalan Indofarma No.1 Cibitung, Bekasi. The Company has commenced its commercial operations and production in 1983. The Company's products are sold locally and internationally.

b. Public Offering of Shares of the Group

On March 30, 2001, the Company obtained a letter of approval from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency No.S-660/PM/2001 for the Initial Public Offering of 596,875,000 Series B shares with Rp100 par value per share.

On April 17, 2001, the Company's Initial Public Offering was 2,499,999,999 Series B shares with Rp100 par value per share.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Grup (lanjutan)

Pada tanggal 26 Agustus 2002, Perusahaan melakukan perubahan modal saham sebanyak 2.392.500 saham yang berasal dari pelaksanaan opsi pemilikan saham oleh karyawan.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022, jumlah saham Perusahaan yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia sebanyak 3.099.267.500 saham.

c. Pengalihan Saham Seri B kepada PT Bio Farma (Persero)

Dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.76 tahun 2019 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Saham PT Bio Farma (Persero) dan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 862/KMK.06/2019 tentang Penetapan Nilai Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Saham PT Bio Farma (Persero), serta ditandatanganinya Akta Penyertaan Perjanjian Pengalihan Saham No. 37 tanggal 31 Januari 2020 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, maka seluruh saham seri B milik Negara Republik Indonesia di Perusahaan dialihkan kepada PT Bio Farma (Persero) sebagai penambahan penyertaan Modal Negara ke dalam modal saham PT Bio Farma (Persero).

Dengan adanya pengalihan seluruh saham seri B milik Negara di Perusahaan untuk dijadikan tambahan penyertaan Modal Negara di PT Bio Farma (Persero) tersebut, maka:

1. Saham seri B Perusahaan dimiliki sebesar 80,664% oleh PT Bio Farma (Persero) dan sebesar 19,336% oleh publik
2. Saham seri A Dwi Warna Perusahaan tetap dimiliki oleh Negara Republik Indonesia.
3. Status Perusahaan yang semula Perusahaan Persero menjadi perusahaan non-Persero.
4. Negara melakukan kontrol terhadap Perusahaan melalui kepemilikan saham seri A Dwi Warna dengan kewenangan sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Public Offering of Shares of the Group (continued)

On August 26, 2002, the Company changed the share capital amounting to 2,392,500 shares which was caused by the exercise of the employee stock options.

As of December 31, 2023, and December 31, 2022 total amount of shares listed in Indonesia Stock Exchange is 3,099,267,500 shares.

c. Transfer of Series B shares to PT Bio Farma (Persero)

By the issuance of Government Regulation of the Republic of Indonesia No.76 of 2019 concerning Addition of State Capital Participation of the Republic of Indonesia to PT Bio Farma (Persero) and Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia Number 862/KMK.06/2019 concerning Determination of the Value of Addition of State Capital of the Republic of Indonesia into Equity Capital of PT Bio Farma (Persero), and the signing of the Deed of Participation of the Share Transfer Agreement No. 37 dated January 31, 2020 made before Aulia Taufani, S.H., Notary in the City Administration of South Jakarta, then all series B shares owned by the Republic of Indonesia in the Company were transferred to PT Bio Farma (Persero) as an addition to the State Capital participation in the share capital of PT Bio Farma (Persero).

By the transfer of all of the State-owned B Series shares in the Company to supplement the National Capital Participation in PT Bio Farma (Persero), then:

1. *The Company's B Series shares are 80.664% owned by PT Bio Farma (Persero) and 19.336% by the public.*
2. *The Company's Dwi Warna A series shares remain owned by the Republic of Indonesia.*
3. *Status of the Company which was originally a Persero Company being a non-Persero company.*
4. *The State exercises control over the Company through Dwi Warna A series shares ownership with the authority as stipulated in the Articles of Association.*

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

d. Struktur Entitas Anak

d. Structure of Subsidiaries

Kepemilikan langsung

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023, Perusahaan memiliki kepemilikan langsung saham entitas anak berikut:

Direct Investment

As of December 31, 2024, and December 31, 2023, the Company has direct ownership interest in the following subsidiary:

Entitas Anak/ *Subsidiary*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operation*	Domisili/ *Domicille*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Jumlah Aset per 31 Desember 2024 (setelah penyesuaian Kuasi Induk Perusahaan / *Total Assets as on December 31, 2024 (after Parent Quasi Organization* – Catatan *44/Note 44)*	Jumlah Aset per 31 Desember 2023 (setelah penyesuaian Kuasi Induk Perusahaan / *Total Assets as on December 31, 2023 (after Parent Quasi Organization* – Catatan *44/Note 44)*
				Direct	*Indirect*		
PT Indofarma Global Medika (IGM)	Pemasaran, perdagangan,dan distribusi obat serta alat kesehatan/ *Marketing, trading and distribution of medicine and medical devices*	2000	Jakarta	99,99%	-	64.063.854.417	196.300.951.505

Kepemilikan tidak langsung

Pada awalnya Perusahaan mempunyai kepemilikan tidak langsung atas PT Farmalab Indoutama melalui IGM dengan persentase kepemilikan pada entitas anak 99,90%.

Selanjutnya berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 16 dari notaris Andalia Farida, S.H., M.H., tanggal 21 September 2020 yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0071146.AH01.02 tanggal 16 Oktober 2020 mengubah persentase kepemilikan melalui IGM menjadi 99,93%.

Indirect Investment

Originally the Company has indirect ownership in PT Farmalab Indoutama through IGM the percentage ownership in the subsidiary 99.90%.

Furthermore, based on Notarial Deed of Amendment to the Articles of Association No. 16 from the Notary Andalia Farida, S.H., M.H., dated September 21, 2020, which was legalized by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-0071146.AH01.02 dated October 16, 2020 changed the percentage of ownership through IGM to 99.93%.

Entitas Anak/ *Subsidiary*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operation*	Domisili/ *Domicille*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Jumlah Aset per 31 Desember 2024/ *Total Asset as of December 31, 2024*	Jumlah Aset per 31 Desember 2023/ *Total Asset as of December 31, 2023*
				Direct	*Indirect*		
PT Farmalab Indoutama (FLIU)	Lab klinik/ *clinical lab*	2014	Jakarta	-	99,93%	12.055.510.920	14.198.281.570

e. Karyawan, Direksi, dan Dewan Komisaris

e. Employees, Directors, and Commissioners

Berdasarkan Akta Notaris Utiek R. Abdurachman, S.H., M.Li., M.Kn, No. 05 tanggal 5 September 2024 mengenai Perubahan Susunan Pengurus Perseroan PT Indofarma Tbk, yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.09-0249524 tanggal 9 September 2024. Susunan anggota dewan komisaris dan direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Based on Notarial Deed Utiek R. Abdurachman, S.H., M.Li., M.Kn, No. 05 on September 5, 2024 regarding changes in the composition of the board of directors and commissioners PT Indofarma Tbk, which was legalized by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-AH.01.09-0249524 on September 9, 2024. The members of the Company's boards of commissioners and directors as at December 31, 2024 were as follows:

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

e. Karyawan, Direksi, dan Dewan Komisaris (lanjutan)

Komisaris Utama	Didi Agus Mintadi	
Komisaris Independen	Teddy Wibisana	
Direktur Utama	Yeliandriani	
Direktur Operasional	Andi Prazos	

Pada tanggal 31 Desember 2024, susunan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Ketua	Teddy Wibisana	
Anggota	Ferry Apriadi	

Berdasarkan Akta Notaris M. Nova Faisal, S.H., M.Kn No. 3 tanggal 6 Februari 2023, mengenai Perubahan Susunan Pengurus Perseroan PT Indofarma Tbk, yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.09- 0068433 tanggal 7 Februari 2023. Susunan anggota dewan komisaris dan direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	Laksono Trisnantoro	
Komisaris	Didi Agus Mintadi	
Komisaris Independen	Teddy Wibisana	
Komisaris Independen	Achmad Ghufron Sirodj	
Direktur Utama	Agus Heru Darjono	
Direktur Keuangan, Manajemen Risiko, dan SDM	Ariesta Krisnawan	
Direktur Produksi dan Supply Chain	Jejen Nugraha	

Pada tanggal 31 Desember 2023, susunan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Ketua	Teddy Wibisana	
Anggota	Ferry Apriadi	
Sekretaris	Warga Murad	

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023, Perusahaan dan entitas anak mempunyai karyawan masing - masing sebanyak 788 dan 1.086 (tidak diaudit).

1. GENERAL INFORMATION (continued)

e. Employees, Directors, and Commissioners (lanjutan)

Komisaris Utama	Didi Agus Mintadi	*President Commissioner*
Komisaris Independen	Teddy Wibisana	*Independent Commissioner*
Direktur Utama	Yeliandriani	*President Director*
Direktur Operasional	Andi Prazos	*Operational Director*

As at December 31, 2024, the members of the Company's Audit Committee, are as follows:

Ketua	Teddy Wibisana	*Chairman*
Anggota	Ferry Apriadi	*Members*

Based on Notarial Deed M. Nova Faisal, S.H., M.Kn No. 3 on February 6, 2023 regarding changes in the composition of the board of directors and commissioners PT Indofarma Tbk, which was legalized by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-AH.01.09-0068433 on February 7, 2023. The members of the Company's boards of commissioners and directors as of December 31, 2023, were as follows:

Komisaris Utama	Laksono Trisnantoro	*President Commissioner*
Komisaris	Didi Agus Mintadi	*Commissioner*
Komisaris Independen	Teddy Wibisana	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Achmad Ghufron Sirodj	*Independent Commissioner*
Direktur Utama	Agus Heru Darjono	*President Director*
Direktur Keuangan, Manajemen Risiko, dan SDM	Ariesta Krisnawan	*Finance, Risk Management, and HR Director*
Direktur Produksi dan Supply Chain	Jejen Nugraha	*Production and Supply Chain Director*

As at December 31, 2023, the members of the Company's Audit Committee, are as follows:

Ketua	Teddy Wibisana	*Chairman*
Anggota	Ferry Apriadi	*Members*
Sekretaris	Warga Murad	*Secretary*

As at December 31, 2024 and December 31, 2023 the Company and its subsidiaries have a combined total of 788 and 1.086 employees, respectively (unaudited).

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

f. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Dewan Direksi pada tanggal 17 April 2025. Dewan Direksi bertanggung jawab atas laporan keuangan konsolidasian tersebut.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

f. Completion of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements are approved and authorized for issuance by the Board of Directors on April 17, 2025. The Board of Directors are responsible for the preparation of these consolidated financial statements

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Kebijakan akuntansi utama Perusahaan dan entitas anak ("Grup") yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies of the Company and its subsidiaries ("Group") adopted in the preparation of the consolidated financial statements are set out below:

a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK–IAI), serta peraturan Pasar Modal yang berlaku antara lain Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/ Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang pedoman penyajian laporan keuangan, keputusan Ketua Bapepam-LK No.KEP-347/BL/2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik.

a. Compliance to the Financial Accounting Standards

The consolidated financial statements were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standard Board – Institute of Indonesia Chartered Accountants (DSAK–IAI), and regulations in the Capital Market include Regulations, others, of Financial Sevices Authority/Capital Market and Supervisory Board and Financial Institution (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 regarding guidelines for the presentation of financial statements, decree of Chairman of Bapepam-LK No.KEP347/BL/2012 regarding presentation and disclosure of financial statements of the issuer or public company.

b. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali untuk akun aset tetap yang telah dinilai kembali, investasi dalam saham tertentu yang dicatat sebesar nilai wajarnya atau dicatat menggunakan metode ekuitas, persediaan yang dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih *(the lower of cost or net realizable value).*

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta menggunakan metode akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

b. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The Group's consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The consolidated financial statements have been prepared under the historical cost basis, except for the revaluation of fixed assets, investments in shares of stock which are carried at its fair value or accounted for under the equity method, and inventories which are carried at the lower of cost and net realizable value.

The consolidated financial statements are prepared based on going concern using the accrual method, except for the consolidated statements of cash flows.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini disajikan dalam Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain.

Kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup.

Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

c. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Intrepretasi Standar Akuntansi Keuangan

Grup menerapkan pertama kali standar yang direvisi yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024, termasuk standar yang direvisi berikut ini, yang memengaruhi laporan keuangan Grup:

Nomenklatur Standar Akuntansi Keuangan

Penomoran baru untuk setiap PSAK dan ISAK diurutkan ulang dan diubah sebagaimana yang dipublikasikan oleh DSAK IAI untuk periode akuntansi yang dimulai pada dan setelah 1 Januari 2024. Isi dari PSAK dan ISAK terkait tidak berubah dan tidak menimbulkan dampak akuntansi pada laporan keuangan konsolidasian.

Amendemen PSAK 201: Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan

Amendemen ini menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan suatu liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang dan menjelaskan:

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)

The consolidated statement of cash flow is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

Figures in the consolidated financial statements are stated in Rupiah ("Rp"), unless otherwise stated.

The accounting policies applied are consistent with those of the annual consolidated financial statements for the year ended December 31, 2024, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies.

The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

c. Changes to the Statement of Financial Accounting Standards and Intrepretations of Financial Accounting Standards

The Group made first time adoption of the revised standards effective for the periods beginning on or after January 1, 2024, including the following revised standards, that have affected the financial statements of the Group:

Financial Accounting Standards Nomenclature

The new reference numbers of individual PSAK and ISAK are reordered and amended based on those as published by DSAK IAI for accounting periods beginning on and after January 1, 2024. Contents of related PSAK and ISAK are not changed and not resulted in any accounting impact to the consolidated financial statements.

Amendment of PSAK 201: Non-current Liabilities with Covenants

The amendments specify the requirements for classifying liabilities as current or non-current and clarify:

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Intrepretasi Standar Akuntansi Keuangan (lanjutan)

Amendemen PSAK 201: Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan (lanjutan)

- Hal yang dimaksud sebagai hak untuk menangguhkan pelunasan,
- Hak untuk menangguhkan pelunasan harus ada pada akhir periode pelaporan,
- Klasifikasi tersebut tidak dipengaruhi oleh kemungkinan entitas akan menggunakan haknya menangguhkan liabilitas, dan
- Hanya jika derivatif melekat pada liabilitas konversi tersebut adalah suatu instrumen ekuitas, maka syarat dan ketentuan dari suatu liabilitas konversi tidak akan berdampak pada klasifikasinya.

Selain itu, persyaratan telah diperkenalkan untuk mewajibkan pengungkapan ketika suatu kewajiban timbul dari pinjaman perjanjian diklasifikasikan sebagai tidak lancar dan hak entitas untuk menunda penyelesaian bergantung pada kepatuhan terhadap persyaratan di masa depan dalam waktu dua belas bulan.

Amendemen ini tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan Grup.

Amendemen PSAK 116: Liabilitas Sewa dalam Jual Beli dan Sewa-balik

Amendemen PSAK 116: Sewa menetapkan persyaratan yang digunakan penjual-penyewa dalam mengukur kewajiban sewa yang timbul dalam transaksi jual beli dan sewa-balik, untuk memastikan penjual-penyewa tidak mengakui jumlah setiap keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak guna yang dipertahankan.

Amendemen ini tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan Grup.

Amendemen PSAK 207 dan PSAK 107: Pengaturan Pembiayaan Pemasok

Amendemen PSAK 207 dan PSAK 107 mengklarifikasi karakteristik pengaturan pembiayaan pemasok dan mensyaratkan pengungkapan tambahan atas pengaturan pembiayaan pemasok. Persyaratan pengungkapan tersebut dalam amendemen ini dimaksudkan untuk membantu pengguna laporan keuangan dalam memahami dampak pengaturan pembiayaan pemasok terhadap liabilitas, arus kas, dan eksposur terhadap risiko likuiditas suatu entitas.

Amendemen ini tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan Grup.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Changes to the Statement of Financial Accounting Standards and Intrepretations of Financial Accounting Standards (continued)

Amendment of PSAK 201: Non-current Liabilities with Covenants (continued)

- *What is meant by a right to defer settlement,*
- *The right to defer must exist at the end of the reporting period,*
- *Classification is not affected by the likelihood that an entity will exercise its deferral right, and*
- *Only if an embedded derivative in a convertible liability is an equity instrument would the terms and conditions of a convertible liability will not impact its classification.*

In addition, a requirement has been introduced to require disclosure when a liability arising from a loan agreement is classified as non-current and the entity's right to defer settlement is contingent on compliance with future covenants within twelve months.

The amendments had no significant impact on the Group's financial statement.

Amendment of PSAK 116: Lease liability in a Sale and Leaseback

The amendment to PSAK 116: Leases specifies the requirements that a seller-lessee uses in measuring the lease liability arising in a sale and leaseback transaction, to ensure the seller-lessee does not recognise any amount of the gain or loss that relates to the right.

The amendments had no significant impact on the Group's financial statement.

Amendment of PSAK 207 and PSAK 107: Supplier Finance Arrangements

The amendments to PSAK 207 and PSAK 107 clarify the characteristics of supplier finance arrangements and require additional disclosure of such arrangements. The disclosure requirements in the amendments are intended to assist users of financial statements in understanding the effects of supplier finance arrangements on an entity's liabilities, cash flows and exposure to liquidity risk.

The amendments had no significant impact on the Group's financial statement.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Intrepretasi Standar Akuntansi Keuangan (lanjutan)

Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025

PSAK 117: Kontrak Asuransi

Standar akuntansi baru yang komprehensif untuk kontrak asuransi yang mencakup pengakuan dan pengukuran, penyajian dan pengungkapan, pada saat berlaku efektif PSAK 117 akan menggantikan PSAK 104: Kontrak Asuransi. PSAK 117 berlaku untuk semua jenis kontrak asuransi, jiwa, nonjiwa, asuransi langsung dan reasuransi, terlepas dari entitas yang menerbitkannya, serta untuk jaminan dan instrumen keuangan tertentu dengan fitur partisipasi tidak mengikat, serta beberapa pengecualian ruang lingkup akan berlaku. Tujuan keseluruhan dari PSAK 117 adalah untuk menyediakan model akuntansi untuk kontrak asuransi yang lebih bermanfaat dan konsisten untuk asurador.

PSAK 117 berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025, dengan mensyaratkan angka komparatif. Penerapan dini diperkenankan bila entitas juga menerapkan PSAK 109 dan PSAK 115 pada atau sebelum tanggal penerapan awal PSAK 117.

Standar ini tidak diharapkan memiliki dampak pada pelaporan keuangan Grup pada saat diadopsi untuk pertama kali.

Amendemen PSAK 221: Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing-kekurangan ketertukaran

Amendemen ini memperjelas pengaturan terkait kondisi ketika suatu mata uang tidak tertukarkan serta pengungkapannya. Amendemen PSAK 221 berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025, dengan penerapan dini diperkenankan.

Standar ini tidak diharapkan memiliki dampak pada pelaporan keuangan Grup pada saat diadopsi untuk pertama kali.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Changes to the Statement of Financial Accounting Standards and Intrepretations of Financial Accounting Standards (continued)

Effective on or after January 1, 2025

PSAK 117: Insurance Contracts

A comprehensive new accounting standard for insurance contracts covering recognition and measurement, presentation and disclosure, upon its effective date, PSAK 117 will replace PSAK 104: Insurance Contracts. PSAK 117 applies to all types of insurance contracts, life, non-life, direct insurance and re-insurance, regardless of the entities issuing them, as well as to certain guarantees and financial instruments with discretionary participation features, while a few scope exceptions will apply. The overall objective of PSAK 117 is to provide an accounting model for insurance contracts that is more useful and consistent for insurers.

PSAK 117 is effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2025, with comparative figures required. Early application is permitted, provided the entity also applies PSAK 109 and PSAK 115 on or before the date of initial application of PSAK 117.

This standard is not expected to have any impact to the financial reporting of the Group upon first-time adoption.

Amendment of PSAK 221: The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates-lack of intecrhangeablity

This amendment clarifies the regulations regarding the conditions when a currency is not convertible and its disclosure. Amendment of PSAK 221 are effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2025, with early application permitted.

This standard is not expected to have any impact to the financial reporting of the Group upon first-time adoption.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Prinsip atas akuntansi konsolidasi dan ekuitas

Entitas anak

Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas terstruktur) dimana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan entitas lain ketika Grup terekspos atas, atau memiliki hak untuk, pengembalian yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk memengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut. Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal di mana Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak. Entitas anak tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal dimana Grup kehilangan pengendalian.

Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui terhadap pemilik pihak yang diakuisisi sebelumnya dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi.

Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Grup mengakui kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi. Kepentingan nonpengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Selisih lebih imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dicatat sebagai *goodwill.*

Jika jumlah tersebut lebih rendah dari nilai wajar aset bersih teridentifikasi atas bisnis yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui dalam laporan laba rugi.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Principles of consolidation and equity accounting

Subsidiaries

Subsidiaries are all entities (including structured entities) over which the Group has control. The Group controls an entity when the Group is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity. Subsidiaries are fully consolidated from the date on which control is obtained the Group. They are de-consolidated from the date on which that control ceases.

The Group applies the acquisition method to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement.

Identifiable assets acquired and liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values at the acquisition date.

The Group recognises any non-controlling interest in the acquiree on an acquisition-by acquisition basis, either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets. Noncontrolling interest is reported as equity in the consolidated statement of financial position, separate from the owner of the parent's equity.

The excess of the consideration transferred the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the acquisition-date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the net identifiable assets acquired is recorded as goodwill.

If those amounts are less than the fair value of the net identifiable assets of the business acquired, in the case of a bargain purchase, the difference is recognised directly in the income statement.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Prinsip atas akuntansi konsolidasi dan ekuitas (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

Imbalan kontinjensi yang masih harus dialihkan oleh Grup diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjensi yang diakui sebagai aset atau liabilitas dan dicatat sesuai dengan PSAK 109 (revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dalam laporan laba rugi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar tanggal akuisisi melalui laporan laba rugi. Pihak pengakuisisi mungkin telah mengakui perubahan nilai wajar atas kepentingan ekuitasnya dalam penghasilan komprehensif lain. Jika demikian, jumlah yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui dengan dasar yang sama sebagaimana dipersyaratkan jika pihak pengakuisisi telah melepas secara langsung kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya.

Transaksi, saldo, dan keuntungan antar entitas Grup yang belum direalisasi telah dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Jika diperlukan, nilai yang dilaporkan oleh entitas anak telah diubah untuk menyesuaikan dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi oleh Grup.

Entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah seluruh entitas dimana Grup memiliki pengaruh signifikan atau kepemilikan saham lebih dari 20% hak suara. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas entitas tersebut. Investasi Grup pada entitas asosiasi diukur dengan metode ekuitas.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Principles of consolidation and equity accounting (continued)

Subsidiaries (continued)

Any contingent consideration to be transferred by the Group is recognised at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration that is deemed to be an asset, or liability is recognised in accordance with PSAK 109 (revised 2014) "Financial Instrument: Recognition and Measurement" in profit or loss. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured, and its subsequent settlement is accounted for within equity.

Acquisition-related costs are expensed as incurred.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date carrying value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss. The acquirer may have recognised changes in the value of its equity interest in other comprehensive income. If so, the amount that was recognised in other comprehensive income shall be recognised on the same basis as would be required if the acquirer has disposed directly of the previously held equity interest.

Inter-company transactions, balances, and unrealized gains on transactions between Group companies are eliminated. Unrealized losses are also eliminated. When necessary, amounts reported by subsidiaries have been adjusted to conform to the group's accounting policies.

Associates

An associate is an entity in which the Group has significant influence or share ownership of more than 20% of the voting rights. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies. The Group's investment in associates is measured using the equity method.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Prinsip atas akuntansi konsolidasi dan ekuitas (lanjutan)

Metode ekuitas

Sesuai metode ekuitas, investasi pada awalnya dicatat pada biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian investor atas laba rugi pasca akuisisi dari *investee* atas laba rugi, dan bagiannya dalam pergerakan pendapatan komprehensif lain dari *investee* atas pendapatan komprehensif lain.

Jika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi atau ventura bersama sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi atau ventura bersama, termasuk piutang tanpa agunan, Grup menghentikan pengakuan bagian kerugiannya, kecuali Grup memiliki kewajiban atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

Keuntungan yang belum terealisasi atas transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dan ventura bersama dieliminasi sebesar kepentingan Grup dalam entitas-entitas tersebut. Kerugian yang belum terealisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti adanya penurunan nilai aset yang dialihkan. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi dan ventura bersama telah diubah jika entitas asosiasi dan ventura bersama telah diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dari kebijakan yang diterapkan oleh Grup.

Dividen yang diterima dan yang akan diterima dari entitas asosiasi atau ventura bersama diakui sebagai pengurang jumlah tercatat investasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai pada investasi pada entitas asosiasi. Jika demikian, maka nilai tercatat dari investasi yang dicatat dengan akuntansi ekuitas diuji untuk penurunan nilai.

Perubahan kepemilikan

Ketika Grup tidak lagi mengkonsolidasikan atau mencatat menggunakan metode ekuitas untuk investasi karena hilangnya pengendalian, pengendalian bersama atau pengaruh signifikan, maka kepentingan yang masih tersisa atas entitas diukur kembali berdasarkan nilai wajarnya, dan perubahan nilai tercatat diakui dalam laporan laba rugi.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Principles of consolidation and equity accounting (continued)

Equity method

Under the equity method, the investment is initially recognised at cost and adjusted thereafter to recognise the investor's share of the post-acquisition profits or losses of the investee in profit or loss, and its share of movements in other comprehensive income of the investee in other comprehensive income.

When the Group's share of losses in an associate or joint venture equals or exceeds interest in the associate or joint venture, including any other unsecured receivables, the Group does not recognize further losses, unless it has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate or joint venture.

Unrealized gains on transactions between the Group and its associates and joint ventures are eliminated to the extent of the Group's interest in these entities. Unrealized losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the asset transferred. Accounting policies of the associates and joint ventures have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

Dividends received or receivable from associates or joint ventures are recognized as reduction in the carrying amount of the investment.

The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the carrying amount of the equity accounting investments is tested for impairment.

Changes in ownership interests

When the Group ceases to consolidate or equity account for an investment because of a loss of control, joint control or significant influence, any retained interest in the entity is remeasured to its fair value at the date when the control is lost, with the change in carrying amount recognised in profit or loss.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Prinsip atas akuntansi konsolidasi dan ekuitas (lanjutan)

Perubahan kepemilikan (lanjutan)

Nilai tercatat awal adalah sebesar nilai wajar untuk kepentingan pengukuran kembali kepentingan yang tersisa sebagai entitas asosiasi, ventura bersama atau aset keuangan. Di samping itu, jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain sehubungan dengan entitas tersebut dicatat seolah-olah grup telah melepas aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laporan laba rugi.

Jika kepemilikan saham pada ventura bersama atau perusahaan asosiasi berkurang namun pengendalian bersama atau pengaruh signifikan dipertahankan, hanya sebagian proporsional dari jumlah yang telah diakui sebelumnya dalam pendapatan komprehensif lain yang direklasifikasi ke laba atau rugi jika diperlukan.

e. Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis adalah suatu transaksi atau peristiwa lain dimana pihak pengakuisisi memperoleh pengendalian atas satu atau lebih bisnis. Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui sebagai beban pada periode saat biaya tersebut terjadi dan jasa diterima.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Komponen kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional instrumen kepemilikan yang ada dalam jumlah yang diakui atas aset neto teridentifikasi dari pihak diakuisisi.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Principles of consolidation and equity accounting (continued)

Changes in ownership interests (continued)

The fair value is the initial carrying amount for the purposes of subsequently accounting for the retained interest as an associate, joint venture or financial asset. In addition, any amounts previously recognised in other comprehensive income in respect of that entity are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities. This may mean that amounts previously recognised in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

If the ownership interest in a joint venture or an associate is reduced but joint control or significant influence is retained, only a proportionate share of the amounts previously recognised in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where appropriate.

e. Business combination

Business combination is a transaction or other event in which an acquirer obtains control of one or more businesses. Business combination is accounted for by applying the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized as expenses in the periods in which the costs are incurred and the services are received.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Component of non-controlling interests are measured either at fair value or at the present ownership instruments' proportionate share in the recognized amounts of the acquiree's identifiable net assets.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Kombinasi bisnis (lanjutan)

Grup memperlakukan transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya kontrol sebagai transaksi dengan pemilik ekuitas Grup. Perubahan dalam kepemilikan menghasilkan penyesuaian antara nilai tercatat dari kepentingan pengendali dan nonpengendali untuk mencerminkan kepentingan relatifnya di anak perusahaan. Selisih antara jumlah penyesuaian untuk kepentingan nonpengendali dan pertimbahngan yang dibayarkan atau diterima diakui dalam cadangan terpisah dalam ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Grup.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugiannya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Apabila pada periode sebelumnya, perubahan nilai wajar yang berasal dari kepentingan ekuitasnya sebelum tanggal akuisisi telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain, jumlah tersebut diakui dengan dasar yang sama sebagaimana dipersyaratkan jika Grup telah melepas secara langsung kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya.

Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berakibat terhadap pengakuan aset dan liabilitas dimaksud pada tanggal tersebut.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih antara (a) nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap kepentingan nonpengendali, atas (b) jumlah neto teridentifikasi dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Business combination (continued)

The Group treats transactions with noncontrolling interest do not result in a loss of control as transactions with equity owners of the Group. The change in ownership interest results in an adjustment between the carrying amounts of the controlling and non controlling interests to reflect their relative interests in the subsidiary. Any difference between the amount of the adjustment to non-controlling interests and any consideration paid or received is recognized in a separate reserve within equity attributable to owners of the Group.

When a business combination is achieve in stages, the Group's previously held equity interest in the acquire is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recogized in profit or loss. When in prior periods, a changes in the value of its equity interest in the acquiree prior to the acquisition date had been recognized in other comprehensive income date amount shall be recognized on the same basis as would be required if the Group had desposed directly of the previously held equity interest.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete.

In its financial statements, during the measurement period the acquirer adjust, recognized additional assets or liabilities, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have resulted in the recognition of those assets and liabilities as of that date.

At acquisition date, goodwill is measured at its cost being the excess of (a) the aggregate of the consideration transferred and the amount of any non-controlling interest, over (b) the net of identifiable assets acquired and liabilities assumed.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Kombinasi bisnis (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas dari Grup yang diperkirakan akan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditempatkan dalam Unit Penghasil Kas tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu Unit Penghasil Kas dan operasi tertentu atas Unit Penghasil Kas tersebut dilepaskan, maka *goodwill* yang terkait dengan operasi yang dilepaskan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugiaan dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi Unit Penghasil Kas yang ditahan.

f. Kombinasi bisnis entitas sepengendali

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi Grup secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam Grup tersebut.

Karena transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atau bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Entitas yang menerima bisnis, dalam kombinasi bisnis entitas sepengendali, mengakui selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali di ekuitas dalam akun tambahan modal disetor.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Business combination (continued)

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination, from the acquisition date, be allocated to each of the Group's Cash Generating Units that is expected to benefit from the synergies of the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those Cash Generating Units.

If goodwill has been allocated to Cash Generating Units and certain operations on the Cash Generating Units is disposed, the goodwill associated with the operation disposed is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or losses on disposal. Disposed goodwill is measured on the basis of relative values of the operation disposed of and the portion of the Cash Generating Units retained.

f. Business combination entities under common control

Business combination of entities under common control transactions, such as transfers of business conducted within the framework of the reorganization of the entities that are in the same group, not a change of ownership in terms of economic substance, so that the transaction can't result in a gain or loss for the Group as a whole or the individual entity within the Group.

Due to business combination transactions of entities under common control does not lead to changes in economic substance or business ownership are exchanged, then the transaction is recognized in the carrying amount based on the pooling of interest method.

An entity that receives the business, in a business combination of entities under common control, recognize the difference between the amount of the consideration transferred and the carrying amount of each transaction is a business combination of entities under common control in equities as part of additional paid in capital.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Penjabaran mata uang asing

Mata uang fungsional dan penyajian

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan setiap entitas anggota Grup diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Grup.

Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs penutup. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing secara umum diakui di dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian ini ditangguhkan di dalam ekuitas jika terkait dengan lindung nilai arus kas dan lindung nilai investasi bersih yang memenuhi syarat atau disebabkan oleh investasi bersih dalam operasi asing.

Akun aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dilaporkan ke dalam mata uang Rupiah dengan mempergunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca, yaitu:

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
	Rp	Rp	
1 Dolar Amerika Serikat	16.162	15.416	*1 US Dollar*
1 Euro	16.851	17.139	*1 Euro*

Laba atau rugi kurs yang timbul akibat penjabaran pos aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi pada periode berjalan.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berhubungan dengan pinjaman, serta kas dan setara kas disajikan pada laporan laba rugi sebagai "penghasilan atau biaya keuangan". Keuntungan atau kerugian neto selisih kurs lainnya disajikan pada laporan laba rugi sebagai "(kerugian)/keuntungan lain-lain – neto".

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Foreign currency translation

Functional and presentation currency

Items included in the financial statements of each of the Group's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and presentation currency of the Group.

Transactions and balance

Foreign currency transactions are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated into Rupiah using the closing exchange rate. Exchange rate used as benchmark is the rate which is issued by Bank Indonesia. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are generally recognised in the profit or loss. They are deferred in equity if they relate to qualifying cash flow hedges and qualifying net investment hedges or are attributable to of the net investment in a foreign operation

Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies at the reporting period are translated into Rupiah using the middle rates of Bank Indonesia, which:

Gains or losses arising from foreign exchange transactions are credited or charged to the consolidated statements of profit or loss in the current period.

Foreign exchange gains and losses that relate to borrowings and cash and cash equivalents are presented in the profit or loss within "finance income or costs". All other net foreign exchange gains and losses are presented in the profit or loss within "other (losses)/gains - net".

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

Transaksi dan saldo (lanjutan)

Perubahan nilai wajar efek moneter yang didenominasikan dalam mata uang asing yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dianalisis antara selisih penjabaran yang timbul dari perubahan biaya perolehan diamortisasi efek dan perubahan nilai tercatat efek lainnya. Selisih penjabaran terkait dengan perubahan biaya perolehan diamortisasi diakui di dalam laporan laba rugi, dan perubahan nilai tercatat lainnya diakui pada laba komprehensif lain.

Item nonmoneter yang diukur pada nilai wajar menggunakan mata uang asing ditranslasi menggunakan kurs pada tanggal ketika nilai wajar ini ditentukan. Selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan nonmoneter yang dicatat pada nilai wajar diakui sebagai bagian keuntungan atau kerugian perubahan nilai wajar. Sebagai contoh, selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan nonmoneter seperti ekuitas yang dimiliki dan dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi sebagai bagian keuntungan atau kerugian nilai wajar dan selisih penjabaran pada aset nonmoneter seperti ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual diakui dalam pendapatan komprehensif lain.

h. Instrumen keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan diakui ketika Perusahaan dan entitas anak memiliki hak kontraktual untuk menerima kas atau aset keuangan lain dari entitas lain. Pembelian atau penjualan aset keuangan diakui pada basis akuntansi reguler.

Tanggal perdagangan adalah tanggal dimana Perusahaan dan entitas anaknya berkomitmen untuk membeli atau menjual aset keuangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, kecuali aset keuangan yang dinyatakan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Biaya transaksi termasuk biaya dan komisi yang dibayarkan kepada agen, konsultan, broker/dealer sekuritas, biaya wajib dari regulator serta pajak dan bea yang dikenakan.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Foreign currency translation (continued)

Transactions and balance (continued)

Changes in the fair value of monetary securities denominated in foreign currency classified as available for-sale are analysed between translation differences resulting from changes in the amortzed cost of the security and other changes in the carrying amount of the security. Translation differences related to changes in amortized cost are recognised in profit or loss, and other changes in carrying amount are recognised in other comprehensive income.

Non-monetary items that are measured at fair value in a foreign currency are translated using the exchange rate at the date when the fair value was determined. Translation differences on non-monetary financial assets and liabilities carried at fair value are reported as part of the fair value gain or loss. For example, translation differences on non-monetary financial assets and liabilities such as equities held at fair value through profit or loss are recognised in profit or loss as part of the fair value gain or loss and translation differences on non-monetary assets such as equities classified as available-for-sale financial assets are recognised in other comprehensive income.

h. Financial instruments

Financial assets

Financial assets are recognized when the Company and its subsidiaries has a contractual right to receive cash or another financial asset from another entity. Purchases or sales of financial assets are recognized on a regular basis accounting.

Trade date is the date on which the Company and its subsidiaries committed to purchase or sell a financial asset.

At the time of initial recognition, financial assets are measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable, except for financial assets which are stated at fair value through profit or loss.

Transaction costs include the following fee and commission paid to agent, consultant, broker/ dealer security, mandatory fee from regulators as well as tax and duty charged.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan yang dinyatakan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada pengakuan awal juga akan diukur pada nilai wajar tetapi biaya transaksinya langsung dibebankan ke laporan laba rugi.

Pengukuran selanjutnya atas aset keuangan dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori berikut:

1. Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jika kondisi berikut ini terpenuhi: (1) tujuan model bisnis Perusahaan dan entitas anaknya untuk memiliki aset keuangan hanya untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan (2) persyaratan kontraktual dari aset keuangan memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas hanya dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) atas jumlah pokok terutang.

   Aset keuangan diukur pada jumlah yang diakui pada pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif dari setiap perbedaan antara jumlah awal dan jumlah jatuh tempo dan setiap penyisihan kerugian.

   Pendapatan bunga dihitung dengan menggunakan metode bunga efektif dan diakui dalam laporan laba rugi. Perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi.

2. Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain (FVTOCI), jika kondisi berikut ini terpenuhi: (1) tujuan model bisnis Perusahaan dan entitas anaknya untuk memiliki aset keuangan adalah untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan menjual aset; dan (2) persyaratan kontraktual dari aset keuangan memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas hanya dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) atas jumlah pokok terutang.

   Aset keuangan diukur pada nilai wajar. Perubahan nilai wajar pada awalnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain (OCI), kecuali kerugian penurunan nilai, dan sebagian dari keuntungan atau kerugian selisih kurs diakui dalam laba rugi.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

The financial assets stated at fair value through profit or loss upon initial recognition will also be measured at fair value but the transaction costs are directly charged entirely to the profit or loss.

Subsequent measurement of financial assets can be classified into the following three categories:

1. Financial assets measured at amortized cost, if these condition are met: (1) the objective of the Company and its subsidiaries business model to hold the financial assets is only to collect contractual cash flows; and (2) the contractual terms of the financial asset provide a right on a specific date to the cash flows solely from principal and interest payments (SPPI) on the outstanding principal amount.

   The financial asset is measured at the amount recognized at initial recognition minus principal repayment, plus or minus the cumulative amortization of any difference between that initial amount and the maturity amount and any loss allowance.

   Interest income is calculated using the effective interest method and is recognized in profit or loss. Changes in fair value are recognized in profit and loss when the assets is derecognized or reclassified.

2. Financial asset measured at fair value through other comprehensive income (FVTOCI), if these condition are met: (1) the objective of the Company and its subsidiaries business model to hold the financial assets is to collect contractual cash flows and to sell the asset; and (2) the contractual terms of the financial asset provide a right on a specific date to the cash flows solely from principal and interest payments (SPPI) on the outstanding principal amount.

   The financial asset is measured at fair value. The change in fair value are recognized initially in other comprehensive income (OCI), except for impairment loss, and a portion of foreign exchange gain or loss are recognized in profit or loss.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Ketika aset dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, perubahan nilai wajar sebelumnya yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

3. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi (FVTPL) adalah aset yang tidak memenuhi kedua kriteria biaya perolehan diamortisasi maupun FVTOCI. Setelah pengakuan awal, aset keuangan FVTPL diukur pada nilai wajar. Perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi.

   Penetapan ini mengakibatkan keuntungan dan kerugian disajikan pada pendapatan komprehensif lain, kecuali pendapatan dividen dari investasi tertentu yang diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif direklasifikasi ke laba ditahan, bukan ke laba rugi.

Klasifikasi tergantung pada model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan dan persyaratan kontraktual arus kas aset keuangan.

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi jika tidak ditetapkan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dan hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut:
- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan yang mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Suatu instrumen utang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika tidak ditetapkan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dan hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan yang mendapatkan arus kas kontraktual dan dapat menjual aset keuangan; dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

When the asset is derecognized or reclassified, previous change in fair value recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are reclassified from equity to profit or loss as reclassification adjustment.

3. Financial asset measured at fair value through profit or loss (FVTPL) are those which do not meet both criteria for neither amortized cost nor FVTOCI. After initial recognition, FVTPL financial asset are measured at fair value. The change in fair value are recognized in profit or loss.

   This designation result in gains and losses to be presented in other comprehensive income, except for dividend income on a qualifying investment which is recognized in profit or loss. Cumulative gain or loss previously recognized in comprehensive income are reclassified to retained earning, not to profit or loss.

The classification depends on the Group's business model for managing financial assets and the contractual terms of the financial assets' cash flows.

Financial assets can be measured at amortized cost if they are not designated as fair value through profit or loss and only if both of the following conditions are met:
- *Financial assets are managed in a business model that aims to own financial assets that generate contractual cash flows; and*
- *Contractual criteria for financial assets that on a certain date produce cash flows which are payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.*

A debt instrument is measured at fair value through other comprehensive income if it is not designated as fair value through profit or loss and only if both of the following conditions are met:
- *Financial assets are managed in a business model that aims to own financial assets that receive contractual cash flows and can sell financial assets; and*
- *Contractual criteria for financial assets that on a certain date produce cash flows which are payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain sebagaimana ketentuan di atas, dikategorikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain sebagaimana ketentuan di atas, dikategorikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) subklasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diperdagangkan; dan
- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Instrumen keuangan diakui ketika Grup menjadi bagian dari instrumen kontraktual. Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak kontraktual Grup atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir ketika aset keuangan ditransfer kepada pihak lain tanpa memegang kendali lagi, atau ketika secara substansial Grup telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas aset. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan, atau kedaluwarsa.

Aset keuangan yang dikategorikan sebagai biaya perolehan diamortisasi (dahulu sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang) diukur pada saat pengakuan awal sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dikurangi dengan cadangan penurunan nilai, jika diperlukan. Biaya perolehan diamortisasi diukur dengan cara mendiskontokan nilai aset menggunakan tingkat suku bunga efektif, kecuali efek dari diskonto tidak signifikan.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

All financial assets that are not classified as financial assets measured at amortized cost and measured at fair value through other comprehensive income as stated above, are categorized as financial assets measured at fair value through profit or loss.

All financial assets that are not classified as financial assets measured at amortized cost and measured at fair value through other comprehensive income as stated above, are categorized as financial assets measured at fair value through profit or loss.

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:
- *Measured at fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, namely financial assets designated as such at initial recognition and financial assets classified as held for trading; and*
- *Financial liabilities measured at amortized cost.*

Financial instruments are recognized when the Group becomes a party to the contractual instrument. A financial asset is derecognized when the Group's contractual rights to cash flows from the financial asset end when the financial asset is transferred to another party without any further control, or when the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset. Financial liabilities are derecognised when the obligation specified in the contract is discharged, cancelled, or expires.

Financial assets categorized as amortized cost (formerly loans and receivables) are measured at initial recognition at fair value plus directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortized cost less allowance for impairment, if necessary. Amortized cost is measured by discounting the asset value using the effective interest rate, unless the effect of the discount is not significant.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Tingkat suku bunga efektif adalah perkiraan tingkat suku bunga yang mendiskontokan arus kas masa depan ke nilai tercatat neto pada saat pengakuan awal. Dampak dari bunga yang timbul dari aplikasi ini diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Penyisihan penurunan nilai diakui atas aset keuangan yang dikategorikan sebagai biaya perolehan diamortisasi (dahulu sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang) ketika terdapat bukti objektif bahwa Grup tidak dapat memulihkan nilai tercatat aset sesuai dengan persyaratan awal dari instrumen. Jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan, yang didiskontokan pada tingkat bunga efektif awal. Perubahan dari penyisihan penurunan nilai diakui pada laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai neto yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset lancar lainnya.

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup dan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

The effective interest rate is the estimated interest rate that discounts future cash flows to the net carrying value at initial recognition. The impact of interest arising from this application is recognized in the statement of profit or loss and consolidated other comprehensive income.

An impairment provision is recognized for financial assets categorized at amortized cost (formerly as loans and receivables) when there is an objective evidence that the Group cannot recover the carrying value of the asset in accordance with the original terms of the instrument. The amount of the impairment loss is the difference between the carrying amount of the asset and the present value of estimated future cash flows, discounted at the original effective interest rate. Changes in the allowance for impairment are recognized in consolidated profit or loss and other comprehensive income.

Financial assets and financial liabilities may be offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, they currently have a legally enforceable right to set off the recognized amount and there is an intention to settle on a net basis, or to realize assets and settle liabilities simultaneously.

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, and other current assets.

Financial liabilities and equity instruments

Classification as liabilities or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the contractual arrangements and the financial liability definition and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that gives a residual interest of Group's asset after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded based on proceeds received, net of issuing cost.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan dengan kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short-term profit taking*) yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai instrumen diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai "keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebagai "beban bunga".

Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada). Setelah pengakuan awal, Grup mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada). Setelah pengakuan awal, Grup mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial instruments (continued)

Financial liabilities

The Group classifies financial liabilities into the categories (a) financial liabilities measured at fair value through profit or loss and (b) financial liabilities measured at amortized cost. Financial liabilities are derecognized when the liability has been discharged, canceled or expired.

Financial liabilities measured at fair value through profit or loss

Financial liabilities are classified as measured at fair value through profit or loss if they are acquired or held primarily for the purpose of sale or repurchase in the near term or if they are part of a portfolio of specified financial instruments managed together and there is evidence of a pattern of short-term profit-taking (short-term latest profit taking terms). Derivatives are classified as instruments measured at fair value through profit or loss unless designated and effective as hedging instruments.

Gains and losses arising from changes in the fair value of financial liabilities classified as measured at fair value through profit or loss are recorded in the consolidated statement of income as "gains/(losses) from changes in the fair value of financial instruments". Interest expense on financial liabilities classified as measured at fair value through profit or loss is recorded as "interest expense".

Financial liabilities measured at amortized cost

At initial recognition, financial liabilities measured at amortized cost are measured at fair value plus transaction costs (if any). After initial recognition, the Group measures all financial liabilities at amortized cost using the effective interest rate method.

At initial recognition, financial liabilities measured at amortized cost are measured at fair value plus transaction costs (if any). After initial recognition, the Group measures all financial liabilities at amortized cost using the effective interest rate method.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang usaha, pinjaman kepada pemegang saham, pinjaman bank jangka pendek, biaya yang masih harus dibayar, liabilitas sewa guna usaha, dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek.

Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan nilai aset keuangan

Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur Kerugian Kredit Ekspektasian (KKE) yang menggunakan cadangan KKE seumur hidup berdasarkan basis *forward-looking* untuk seluruh saldo piutang usaha dan kontrak aset tanpa komponen pendanaan yang signifikan. Selain untuk piutang usaha dan kontrak aset tanpa komponen pendanaan yang signifikan, Grup menerapkan pendekatan umum untuk mengukur KKE.

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian.

Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial instruments (continued)

Financial liabilities (continued)

Financial liabilities measured at amortized cost (continued)

The Group's financial liabilities consist of trade payable, shareholder's loan, short-term bank loan, accrued expenses, lease liabilities, and short-term employee benefit.

Offsetting financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is presented in the consolidated statement of financial position if, and only if, the Group currently has a legally enforceable right to offset the recognized amount and intends to settle on a net basis or to realize the asset and settle its obligations simultaneously.

Impairment of financial assets

The Group applies the "simplified approach" to measure the Expected Credit Loss (ECL) which uses a lifetime expected loss allowance on a forward-looking basis for all trade receivables and contract assets without significant financing component. Other than trade receivables and contract assets without significant financing component, the Group applies general model to ensure ECL.

At each reporting date, the Group assess whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group use the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses.

When making the assessment, the Group consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Untuk kas dan setara kas, Grup menerapkan penyederhanaan risiko kredit rendah. Kemungkinan gagal bayar dan kerugian karena gagal bayar tersedia untuk umum dan dianggap sebagai investasi berisiko kredit rendah. Merupakan kebijakan Grup untuk mengukur ECL pada instrumen tersebut dalam basis 12 bulan. Namun, jika terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak *origination*, penyisihan akan didasarkan pada ECL seumur hidup. Grup menggunakan peringkat dari lembaga pemeringkat kredit terkemuka untuk menentukan apakah instrumen utang memiliki SICR dan untuk memperkirakan ECL.

Definisi gagal bayar

Grup menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- Ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- Informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Grup).

Terlepas dari analisis di atas, Grup menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 90 hari kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

Grup menilai dengan basis *forward-looking* kerugian kredit ekspektasian terkait dengan instrumen utangnya yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Metodologi penurunan nilai yang diterapkan tergantung pada apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

For cash and cash equivalents, the Group applies the low credit risk simplification. Default possibilities and losses due to default are publicly available and are considered low credit risk investments. It is the Group's policy to measure ECL on these instruments on a 12-months basis. However, if there has been a significant increase in credit risk since origination, the allowance will be based on ECL for life. The Group use ratings from leading credit rating agencies to determine whether a debt instrument has an SICR and to estimate ECL.

Definition of default

The Group considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- *When there is a breach of financial covenants by the debtor; or*
- *Information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Group, in full (without taking into account any collateral held by the Group).*

Irrespective of the analysis above, the Group considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criteria is more appropriate.

The Group assesses on a forward-looking basis the expected credit losses associated with its debt instruments carried at amortized cost and fair value through other comprehensive income. The impairment methodology applied depends on whether there has been a significant increase in credit risk.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan penghapusan

Grup menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan, atau untuk hal piutang usaha, ketika jumlahnya sudah lebih dari 120 hari tertunggak, mana yang terjadi lebih dulu. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas penagihan dalam prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain.

Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi. Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, direklasifikasi ke laba rugi.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, for example. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings, or in the case of trade accounts receivable, when the amounts are over 120 days past due, whichever occurs sooner. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Derecognition of financial assets and liabilities

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity.

If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred assets, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for the amount it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In addition, on derecognition of an investment in a debt instrument classified as at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is reclassified to profit or loss.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih Grup pada pengakuan awal untuk diukur di FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kedaluwarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Ketika Grup bertukar dengan pemberi pinjaman, satu instrumen utang menjadi instrumen lain dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, pertukaran tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru.

Demikian pula, Grup memperhitungkan modifikasi substansial dari ketentuan liabilitas yang ada atau bagian dari liabilitas tersebut sebagai pelepasan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas baru. Diasumsikan bahwa persyaratannya berbeda secara substansial jika nilai kini arus kas yang didiskonto berdasarkan persyaratan yang baru, termasuk setiap *fee* (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi setiap *fee* (imbalan) yang diterima dan didiskonto menggunakan suku bunga efektif orisinal, berbeda sedikitnya 10% dari nilai kini sisa arus kas yang didiskonto yang berasal dari liabilitas keuangan orisinal.

Jika modifikasi tidak substansial, maka perbedaan antara: (1) jumlah tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai kini dari arus kas setelah modifikasi, diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lainnya.

i. Kas dan setara kas

Pada laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan investasi likuid jangka pendek lainnya dengan yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan cerukan. Pada laporan posisi keuangan konsolidasian, cerukan disajikan bersama sebagai pinjaman dalam liabilitas jangka pendek.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial instruments (continued)

Derecognition of financial assets and liabilities (continued)

In contrast, on derecognition of an investment in an equity instrument which the Group has elected on initial recognition to measure at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

When the Group exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with the substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability.

Similarly, the Group accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability. It is assumed that the terms are substantially different if the discounted present value of the cash flows under the new terms, including any fees paid net of any fees received and discounted using the original effective rate is at least 10% different from the discounted present value of the remaining cash flows of the original financial liability.

If the modification is not substantial, the difference between: (1) the carrying amount of the liability before the modification; and (2) the present value of the cash flows after modification is recognized in profit or loss as the modification gain or loss within other gains and losses.

i. Cash and cash equivalents

In the consolidated statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash in hand, deposits held at call with banks, other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less, and bank overdrafts. In the consolidated statement of financial position, bank overdrafts are shown within borrowings in current liabilities.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

j. Piutang usaha dan piutang nonusaha

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan atas penjualan barang dagangan atau jasa dalam kegiatan usaha normal.

Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang), piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang nonusaha dari pihak berelasi merupakan saldo piutang yang terkait dengan pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi Grup.

Piutang usaha dan piutang nonusaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi provisi atas penurunan nilai.

k. Persediaan

Persediaan bahan baku, penolong, pengemas, persediaan barang dalam proses, dan barang jadi dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih dengan mempertimbangkan tanggal kedaluwarsa. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

Persediaan diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan. Nilai realisasi neto diuji setiap periode. Kerugian atas nilai persediaan yang rusak atau kedaluwarsa dan tidak dapat dijual serta penurunan terkait harga jual, dibebankan pada tahun berjalan, dan dicatat dalam “provisi untuk persediaan kedaluwarsa, usang dan penurunan nilai”.

l. Biaya dibayar dimuka dan uang muka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Uang muka adalah bagian dari kontrak karena dibayar atau diterima dimuka untuk barang atau jasa. Uang muka di catat sebagai aset dalam laporan posisi keuangan.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Trade and non-trade receivable

Trade receivables are amounts due from customers for merchandise sold or services performed in the ordinary course of business.

If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as noncurrent assets.

Non-Trade receivables from related parties are receivables balance reflecting loan given to related parties of the Group.

Trade and Non-Trade receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any provision for impairment.

k. Inventories

Raw materials, supplies, work in process, and finished goods are stated at the lower of cost and net reliazable value by considering the expired date. Cost is determined using weighted average method.

Inventories are measured at cost or net realizable value, whichever is lower. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated costs of completion and the estimated costs to sell. NRV considers the purpose of procuring supplies. Net realizable value is tested each period. Losses on value, damaged, or obsolete inventory and inventories cannot be sold and the related decline in selling prices, are charged to the current year, and recorded in "provision for obsolete, expired and impaired inventories".

l. Prepaid expenses and advances

Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

Advances is part of contractually due that is paid or received in advance for goods or services. Advances are recorded as asset on the consolidated statement of financial position.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Aset tetap

Efektif 1 Januari 2016 Grup menerapkan PSAK 216 (2015) , "Aset Tetap", yang berdampak pada pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat dan biaya penyusutan dan kerugian atas penurunan nilai harus diakui dalam kaitannya dengan aset tersebut.

Sesuai dengan PSAK 216, Grup telah memilih metode biaya untuk pengukuran aset tetapnya.

Grup telah menilai kembali aset tetap berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh penilai independen dalam rangka kuasi reorganisasi. Nilai aset tertentu yang direvaluasi pada periode sebelumnya dianggap sebagai biaya perolehan *(deemed cost)*.

Tanah tidak disusutkan.

Terhitung mulai tahun 2012 seluruh aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus dengan tarif penyusutan sebagai berikut:

Jenis Aset tetap	Umur Ekonomis/ *Useful Lives*
Bangunan dan prasarana	*20 – 40 Tahun/Year*
Instalasi, mesin, peralatan dan perlengkapan pabrik	*8 – 16 Tahun/Year*
Kendaraan, perlengkapan, dan peralatan kantor	*4 – 8 Tahun/Year*

Nilai sisa aset, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

Nilai tercatat aset segera diturunkan sebesar jumlah yang dapat dipulihkan jika nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi jumlah yang dapat dipulihkan.

Keuntungan atau kerugian bersih atas pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan hasil yang diterima dengan nilai tercatat dan diakui pada "(kerugian)/keuntungan lain-lain – neto" dalam laporan laba rugi.

Jika aset yang direvaluasi dijual, jumlah yang dicatat di dalam ekuitas dipindahkan ke saldo laba.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Property, plant and equipment

Effective January 1, 2016 the Group implemented PSAK 216 (2015), "Property, Plant and Equipment","Fixed Asset Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization".

In accordance with PSAK 216, the Group adopts the cost model for the measurement of its property,plant and equipment.

The Group revalued property, plant and equipment which was done by independent appraisal in connection with quasi reorganization. The revalued amount of those assets is considered as deemed cost.

Land is not depreciated.

Starting 2012 all fixed assets are depreciated using straight line method, based on the following depreciation period:

Fixed Asset	Umur Ekonomis/ *Useful Lives*
Building and infrastructure	*20 – 40 Tahun/Year*
Installations, machinery, production and factory equipment	*8 – 16 Tahun/Year*
Office furniture, fixtures, equipment and vehicles	*4 – 8 Tahun/Year*

The assets' residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

Net gains or losses on disposals are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognised within "other (losses)/gains - net" in the profit or loss.

When revalued assets are sold, the amounts included in equity are transferred to retained earnings.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Aset tetap (lanjutan)

Akumulasi biaya konstruksi bangunan, pabrik dan pemasangan mesin dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak disusutkan. Biaya terkait dengan pembaharuan hak atas tanah diakui sebagai aset tidak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak.

n. Aset takberwujud

Pos ini antara lain mencakup:

1. Beban ditangguhkan, adalah beban-beban yang telah dikeluarkan dan mempunyai manfaat lebih dari satu tahun, yaitu:
   - Hubungan pelanggan kontrak diperoleh dalam kerja sama usaha diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Hubungan kontraktual pelanggan memiliki masa manfaat yang terbatas dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung menggunakan metode garis lurus selama umur yang diharapkan dari Hubungan pelanggan.
   - Beban rehabilitasi gedung rumah sakit, diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya.
2. Lisensi, disajikan berdasarkan harga perolehan. Lisensi memiliki masa manfaat yang terbatas dan disajikan berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dan bertujuan untuk mengalokasikan harga perolehan lisensi selama estimasi masa manfaatnya (5-20 tahun).

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Property, plant and equipment (continued)

The accumulated costs of the construction of buildings and the installation of machinery are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to property, plant and equipment when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from the date the assets are ready for use in the manner intended by management.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Cost related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

n. Intangible assets

This account include the following:

1. Capitalizable costs which will benefit the Company and its subsidiaries more than one year:
   - *Contractual customer relationships acquired in a business cooperation are recognized at fair value at the acquisition date. The contractual customer relations have a definite useful life and are carried at cost less accumulated amortisation. Amortisation is calculated using the straight-line method over the expected life of the customer relationship.*
   - *Rehabilitation cost of hospital building shall be amortized over the period benefited.*

2. Licenses are shown at historical cost. Licenses have a definite useful life and are carried at cost less accumulated amortisation. Amortisation is calculated using the straightline method to allocate the cost of licenses over their estimated useful lives (5-20 years).

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Aset takberwujud (lanjutan)

Pos ini antara lain mencakup: (lanjutan)

3. Piranti lunak komputer

Biaya yang terkait dengan pemeliharaan program piranti lunak komputer diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang dapat secara langsung diatribusikan kepada desain dan pengujian produk piranti lunak yang dapat diidentifikasi dan unik yang dikendalikan oleh Grup diakui sebagai aset takberwujud.

Biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dikapitalisasi sebagai bagian produk piranti lunak mencakup beban pekerja pengembang piranti lunak dan bagian *overhead* yang relevan.

Pengeluaran pengembangan yang lain yang tidak memenuhi kriteria ini diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang sebelumnya diakui sebagai beban tidak dapat diakui sebagai aset pada periode berikutnya.

Biaya pengembangan piranti lunak komputer diakui sebagai aset yang diamortisasi selama estimasi masa manfaat, yang tidak lebih dari tiga tahun.

Amortisasi dibebankan langsung terhadap biaya aset takberwujud.

4. Biaya pengembangan

Pengeluaran untuk penelitian diakui beban pada saat terjadinya. Pengeluaran dari pengembangan diakui sebagai aset takberwujud.

Aset takberwujud yang timbul dari pengembangan (atau dari tahap pengembangan proyek internal) harus diakui jika, dan hanya jika, entitas dapat menunjukkan hal-hal berikut:

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Intangible assets (continued)

This account include the following: (continued)

3. Computer software

Costs associated with maintaining computer software programs are recognised as an expense as incurred. Development costs that are directly attributable to the design and testing of identifiable and unique software products controlled by the Group are recognised as intangible assets.

Directly attributable costs that are capitalised as part of the software product include the software development employee costs and an appropriate portion of relevant overheads.

Other development expenditures that do not meet these criteria are recognised as an expense as incurred. Development costs previously recognised as an expense are not recognised as an asset in a subsequent period.

Computer software development costs recognised as assets are amortized over their estimated useful lives, which does not exceed three years.

Amortization is directly charged against the cost of intangible assets.

4. Development cost

Expenditures for research expenses are recognized when incurred. Expenditures from development phase is recognized as an intangible asset.

An intangible asset arising from development (or from the development phase of an internal project) shall be recognised if, and only if, an entity can demonstrate all of the following:

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Aset takberwujud (lanjutan)

Pos ini antara lain mencakup: (lanjutan)

4. Biaya pengembangan (lanjutan)

a. Kelayakan teknis untuk menyelesaikan aset takberwujud sehingga akan tersedia untuk penggunaan atau penjualan.
b. Niatnya untuk melengkapi aset takberwujud dan menggunakan atau menjualnya.
c. Kemampuannya untuk menggunakan atau menjual aset takberwujud.
d. Bagaimana aset takberwujud akan menghasilkan kemungkinan manfaat ekonomi masa depan. Antara lain, entitas dapat menunjukkan adanya pasar untuk keluaran aset takberwujud atau aset tidak berwujud itu sendiri atau, jika digunakan secara internal, kegunaan aset takberwujud.
e. Tersedianya sumber daya teknis, keuangan dan sumber daya yang memadai untuk menyelesaikan pembangunan dan untuk menggunakan atau menjual aset takberwujud.
f. Kemampuannya untuk mengukur andal pengeluaran yang dapat diatribusikan.

Dalam tahap pengembangan proyek internal, suatu entitas dapat, dalam beberapa kasus, mengidentifikasi aset takberwujud dan menunjukkan bahwa aset tersebut akan menghasilkan kemungkinan manfaat ekonomi masa depan. Ini karena fase pengembangan sebuah proyek lebih maju daripada fase penelitian.

o. Properti investasi

Properti yang dimiliki untuk disewakan dalam jangka panjang atau untuk kenaikan harga atau keduanya, dan yang tidak ditempati oleh perusahaan-perusahaan di Grup konsolidasian diklasifikasikan sebagai properti investasi. Properti investasi juga mencakup properti yang sedang dikonstruksi atau dikembangkan untuk digunakan sebagai properti investasi di masa depan.

Properti investasi awalnya diukur berdasarkan biayanya, termasuk biaya transaksi yang terkait dan biaya pinjaman yang berlaku.

Properti investasi merupakan tanah atau bangunan yang dimiliki untuk sewa operasi atau kenaikan nilai, dan tidak digunakan maupun dijual dalam kegiatan operasi.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Intangible assets (continued)

This account include the following: (continued)

4. Development cost (continued)

a. The technical feasibility of completing the intangible asset so that it will be available for use or sale.
b. Its intention to complete the intangible asset and use or sell it.
c. Its ability to use or sell the intangible asset
d. How the intangible asset will generate probable future economic benefits. Among other things, the entity can demonstrate the existence of a market for the output of the intangible asset or the intangible asset itself or, if it is to be used internally, the usefulness of the intangible asset.
e. The availability of adequate technical, financial and other resources to complete the development and to use or sell the intangible asset.
f. Its ability to measure reliably the expenditure attributable.

In the development phase of an internal project, an entity can, in some instances, identify an intangible asset and demonstrate that the asset will generate probable future economic benefits. This is because the development phase of a project is further advanced than the research phase.

o. Investment property

Property that is held for long-term rental yields or for capital appreciation or both, and that is not occupied by the companies in the consolidated Group, is classified as investment property. Investment property also includes property that is being constructed or developed for future use as investment property.

Investment property is measured initially at its cost, including related transaction costs and where applicable borrowing costs.

Investment property represents land or buildings held for operating lease or for capital appreciation, rather than for use or sale in the ordinary course of business.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Properti investasi (lanjutan)

Properti investasi disajikan dengan model biaya sesuai dengan PSAK 240, "Properti Investasi".

Properti investasi diakui sebesar biaya perolehan dan disusutkan, kecuali tanah, sesuai dengan taksiran umur ekonomisnya, sebagai berikut:

Jenis Properti Investasi	Umur Ekonomis/ *Useful Lives*	*Investment Property*
Bangunan dan prasarana	20 – 40 Tahun/*Year*	*Building and infrastructure*

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat atau memberi manfaat ekonomis di masa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, atau peningkatan standar kinerja dikapitalisasi.

Properti investasi yang tidak digunakan lagi atau dijual dikeluarkan dari kelompok properti investasi berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan properti investasi tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

p. Penurunan nilai aset nonkeuangan

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas – misalnya *goodwill* atau aset takberwujud yang tidak siap untuk digunakan – tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang tidak diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas masuk yang dapat diidentifikasi, yang sebagian besar tidak tergantung pada arus masuk kas dari aset lain atau kelompok aset (unit penghasil kas). Aset nonkeuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Investment property (continued)

Investment properties are presented using the cost model in accordance with PSAK 240, "Investment Properties".

Investment properties were recognized at cost and are depreciated, except for land, over the estimated economic life, as follows:

The cost of repairs and maintenance are charged to operations as incurred. Expenditures which extend the useful life of the properties or result in increased future economic benefits such as increase in capacity and improvement in the quality of output or standard of performance are capitalized.

When properties are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation and accumulated impairment losses, if any, are removed from the accounts. Gains or losses from sale of investment properties are recorded in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the year.

p. Impairment of non-financial assets

Assets that have an indefinite useful life – for example, goodwill or intangible assets not ready for use – are not subject to amortisation but tested annually for impairment, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that they might be impaired. Assets that are subject to amortisation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and VIU. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash inflows, which are largely independent of the cash inflows from other assets or group of assets (cash generating units). Non-financial assets other than goodwill that suffer impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Penurunan nilai aset non–keuangan (lanjutan)

Pemulihan rugi penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan pada jumlah revaluasian sesuai dengan PSAK lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

q. Aset tidak lancar yang akan ditinggalkan

Aset tidak lancar yang akan ditinggalkan merupakan aset tidak lancar yang tidak akan digunakan sampai dengan akhir umur ekonomisnya serta aset tidak lancar yang akan ditutup dari pada dijual.

r. Biaya pinjaman

Biaya bunga dan biaya pinjaman lainnya, seperti biaya diskonto pinjaman baik yang secara langsung atau tidak langsung digunakan untuk pendanaan konstruksi aset kualifikasian, dikapitalisasi hingga aset tersebut selesai dikonstruksi. Untuk biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung pada aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi ditentukan dari biaya pinjaman aktual yang terjadi selama periode berjalan, dikurangi penghasilan yang diperoleh dari investasi sementara atas dana hasil pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusikan secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi terhadap jumlah yang dikeluarkan untuk memperoleh aset kualifikasian.

Tingkat kapitalisasi dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang biaya pinjaman yang dibagi dengan jumlah pinjaman yang tersedia selama periode, selain pinjaman yang secara spesifik diambil untuk tujuan memperoleh suatu aset kualifikasian.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Impairment of non-financial assets (continued)

Assets that have an indefinite useful life – for Reversal on impairment loss for assets other than goodwill would be recognised if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal on impairment losses will be immediately recognised on profit or loss, except for assets measured using the revaluation model as required by other PSAK. Impairment losses relating to goodwill would not be reversed.

q. Abandoned non-current asset

Abandoned non-current asset are non-current asset that are not used until the end of useful lives and those that will be discontinued rather than sold.

r. Borrowing cost

Interest and other borrowing costs, such as discount fees on loans either directly or indirectly used in financing the construction of a qualifying asset, are capitalised up to the date when construction is complete. For borrowings that are directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined as the actual borrowing cost incurred during the period, less any income earned on the temporary investment of such borrowings. For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined by applying a capitalisation rate to the amount expended on the qualifying assets.

The capitalisation rate is the weighted average of the total borrowing costs applicable to the total borrowings outstanding during the period, other than borrowings made specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya memperoleh pinjaman ditangguhkan sampai penarikan pinjaman terjadi.

Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya memperoleh pinjaman dikapitalisasi sebagai pembayaran dimuka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

Biaya pinjaman akan dihentikan pengakuannya dari laporan posisi keuangan konsolidasian ketika kewajiban yang tertulis pada kontrak dibatalkan, atau sudah tidak berlaku. Selisih antara nilai tercatat dari liabilitas keuangan yang sudah berakhir atau dialihkan ke pihak lain, dan imbalan yang dibayarkan, termasuk aset nonkas yang dialihkan atau liabilitas yang ditanggung, diakui dalam laba rugi sebagai pendapatan lain-lain atau biaya keuangan.

Ketika liabilitas keuangan dinegosiasikan kembali dan entitas mengeluarkan instrumen ekuitas kepada kreditur untuk menyelesaikan seluruh atau sebagian liabilitas *(debt for equity swap)*, keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi yang dicatat sebagai selisih antara jumlah tercatat dari liabilitas keuangan.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Grup memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Borrowings

Borrowings are recognised initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortized cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in the profit or loss over the period of the borrowings using the effective interest method.

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fee is deferred until the draw-down occurs.

To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facilities will be drawn down, the costs of obtaining borrowings are capitalized as prepayments for liquidity services and amortized over the period of the related facilities.

Borrowings are removed from the consolidated statement of financial position when the obligation specified in the contract is discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of a financial liability that has been extinguished or transferred to another party and the consideration paid, including any non-cash assets transferred or liabilities assumed, is recognised in profit or loss as other income or finance costs.

Where the terms of a financial liability are renegotiated and the entity issues equity instruments to a creditor to extinguish all or part of the liability (debt for equity swap), a gain or loss is recognised in profit or loss, which is measured as the difference between the carrying amount of the financial liability and the fair value of the equity instruments issued.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Group has an unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting date.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

t. Pinjaman pemegang saham dengan biaya diamortisasi

PSAK 109 mensyaratkan semua instrumen keuangan diukur pada pengakuan awal pada nilai wajar. Ini biasanya akan menjadi harga transaksi dalam transaksi antara pihak-pihak yang tidak terkait. Jika pinjaman dilakukan dengan persyaratan komersial normal (baik dalam hal pokok dan bunga), tidak ada masalah akuntansi khusus yang muncul dan nilai wajar pada saat dimulainya biasanya akan sama dengan jumlah pinjaman.

Entitas yang memberikan pinjaman kepada pihak berelasi seperti entitas lain dalam suatu grup atau karyawan harus mengevaluasi apakah pinjaman tersebut telah dibuat dengan persyaratan komersial yang normal. Jika pinjaman diberikan oleh entitas induk kepada entitas anak dan tidak dalam persyaratan komersial normal, selisih antara jumlah pinjaman dan nilai wajarnya harus dicatat dalam laporan keuangan Perusahaan sebagai komponen ekuitas dalam laporan keuangan individual entitas anak (ini kadang-kadang disebut sebagai kontribusi modal).

Penghentian pengakuan atau restrukturisasi pinjaman antar Grup jika terdapat modifikasi substansial atas persyaratan dari liabilitas keuangan yang ada dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan lama dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Suku bunga efektif yang lama digunakan dalam menghitung nilai kini dari liabilitas baru. Selisih antara nilai tercatat liabilitas lama dan nilai kini liabilitas baru atau liabilitas yang direstrukturisasi dicatat sebagai keuntungan atau kerugian dari penghapusan liabilitas yang akan dilaporkan secara langsung di ekuitas.

u. Modal saham

Biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada penerbitan saham biasa atau opsi disajikan pada ekuitas sebagai pengurang penerimaan, setelah dikurangi pajak.

Ketika entitas Grup membeli modal saham ekuitas entitas (saham treasuri), imbalan yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan (dikurangi pajak penghasilan) dikurangkan dari ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Ketika saham biasa tersebut selanjutnya diterbitkan kembali, imbalan yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait dimasukkan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Shareholder loan at amortized cost

PSAK 109 requires all financial instrument to be measured on initial recognition at fair value. This will normally be the transaction price in a transaction between unrelated parties. If a loan is made on normal commercial terms (both in terms of principal and interest), no specific accounting issues arise and the fair value at inception will usually equal the loan amount.

An entity making a loan to a related party such as another entity within a group or an employee should therefore evaluate whether the loan has been made on normal commercial terms. Where a loan is made by a parent to a subsidiary and is not on normal commercial terms, the difference between the loan amount and its fair value should be recorded as in the Consolidated financial statements as a component of equity in the subsidiary's individual financial statements (this is sometimes referred to as a capital contribution)

Derecognition or restructuring of inter-Group loan if provides that a substantial modification of terms of an existing financial liability shall be accounted for as an extinguishment of the old financial liability and the recognition of the new financial liability. The old effective rate is used in computing the present value of the new liability. The difference between the carrying amount of the old liability and the present value of new or restructured liability shall be accounted for as gain or loss on extinguishment of debt to be reported directly in equity.

u. Share capital

Incremental costs directly attributable to the issue of new ordinary shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

Where any Group purchases the Group's equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the Group's equity holders until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary shares are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the Group's equity holders.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

v. Provisi

Provisi restorasi lingkungan, biaya restrukturisasi, dan tuntutan hukum diakui ketika: Grup memiliki kewajiban hukum atau konstruktif masa kini sebagai akibat peristiwa masa lalu; terdapat kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya; dan jumlah kewajiban tersebut dapat diukur secara andal. Provisi tidak diakui untuk kerugian operasi masa depan.

Ketika terdapat beberapa kewajiban yang serupa, kemungkinan penyelesaian mengakibatkan arus keluar ditentukan dengan mempertimbangkan kelas kewajiban secara keseluruhan. Provisi diakui walaupun kemungkinan adanya arus keluar sehubungan dengan *item* manapun yang termasuk dalam kelas kewajiban yang sama mungkin kecil.

Provisi diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diharapkan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini adalah tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban. Peningkatan provisi karena berjalannya waktu diakui sebagai beban bunga.

Garansi

Provisi untuk biaya ekspektasian atas kewajiban garansi berdasarkan ketentuan penjualan barang lokal diakui pada tanggal penjualan barang tersebut, sebesar estimasi terbaik direktur atas pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban Perusahaan.

w. Kontijensi

Liabilitas kontijensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian. Namun pengungkapan tidak diperlukan jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Provision

Provision for environmental restoration, restructuring costs, and legal claims is recognised when: the Group has a present legal or constructive obligation as a result of past events; it is probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation; and the amount has been reliably estimated. Provision is not recognised for future operating losses.

Where there are a number of similar obligations, the likelihood that an outflow will be required in settlement is determined by considering the class of obligations as a whole. A provision is recognised even if the likelihood of an outflow with respect to any one item included in the same class of obligations may be small.

Provisions are measured at the present value of management's best estimate of the expenditure required to settle the present obligation at the end of the reporting period. The discount rate used to determine the present value is a pretax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the liability. The increase in the provision due to the passage of time is recognised as interest expense.

Assurance-type warranties

Provisions for the expected cost of warranty obligations under local sale of goods legislation are recognized at the date of sale of the relevant products, at the directors' best estimate of the expenditure required to settle the Company's obligation.

w. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed in the notes to the consolidated financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

x. Imbalan kerja

Kewajiban jangka pendek

Liabilitas untuk upah dan gaji, termasuk imbalan nonmoneter dan akumulasi cuti sakit yang akan diselesaikan dalam waktu 12 bulan setelah akhir dari periode ketika pekerja memberikan jasa yang berhubungan diakui hingga jasa yang diberikan hingga akhir dari periode pelaporan dan dihitung pada jumlah yang diperkirakan akan dibayar ketika liabilitas diselesaikan. Liabilitas dipresentasikan sebagai kewajiban imbalan kerja masa kini pada neraca.

Imbalan pascakerja program imbalan pasti

Pada bulan April 2022, DSAK IAI (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia) menerbitkan materi penjelasan melalui siaran pers atas persyaratan pengatribusian imbalan pada periode jasa sesuai PSAK 219: Imbalan Kerja yang diadopsi dari IAS 19 Employee Benefits. Materi penjelasan tersebut menyampaikan informasi bahwa pola fakta umum dari program pensiun berbasis undang-undang ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia saat ini memiliki pola fakta serupa dengan yang ditanggapi dan disimpulkan dalam IFRS Intepretation Committee (IFRIC) Agenda Decision Attributing Benefit to Periods of Service (IAS 19).

Grup telah menerapkan materi penjelasan tersebut dan dengan demikian merubah kebijakan akuntansi menyangkut atribusi imbalan kerja pada periode jasa dari kebijakan yang diterapkan sebelumnya.

Grup menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Grup juga memberikan imbalan pascakerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja (Undang-Undang Cipta Kerja). Grup menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan Undang-Undang Cipta Kerja yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuaria yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Employee benefits

Short term obligations

Liabilities for wages and salaries, including non-monetary benefits and accumulating sick leave that are expected to be settled wholly within 12 months after the end of the period in which the employees render the related service are recognised in respect of employees' services up to the end of the reporting period and are measured at the amounts expected to be paid when the liabilities are settled. The liabilities are presented as current employee benefit obligations in the consolidated financial statements.

Defined benefit plans

In April 2022, DSAK IAI (Institute of Indonesia Chartered Accountants' Accounting Standard Board) issued an explanatory material through a press release regarding attribution of benefits to periods of service in accordance with PSAK 219: Imbalan Kerja which was adopted from IAS 19 Employee Benefits. The explanatory material conveyed the information that the fact pattern of the pension program based on the Labor Law currently enacted in Indonesia is similar to those responded and concluded in the IFRS Intepretation Committee (IFRIC) Agenda Decision Attributing Benefit to Periods of Service (IAS 19).

The Group has adopted the said explanatory material and accordingly changed its accounting policy regarding attribution of benefits to periods of service previously applied.

The Group established a defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Group also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 11 of year 2020 on Job Creation (Job Creation Law). For normal pension scheme, the Group calculates and recognizes the higher of the benefits under the Job Creation Law and those under such pension plan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

y. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pascakerja program imbalan pasti (lanjutan)

Pengukuran kembali terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), diakui langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam ”saldo laba”.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amendemen program atau kurtailmen, atau ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dahulu. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto.

Imbalan pasti dibagi menjadi tiga kategori:
- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika Grup memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Employee benefits (continued)

Defined benefit plans (continued)

Remeasurement comprising actuarial gains and losses, the effect of the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements recognized in other comprehensive income are reflected immediately in “retained earnings”.

Past service cost is recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Group recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier. Net interest is calculated by applying a discount rate to the net defined benefit liability or asset.

Defined benefit costs are in to three categories:
- *Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)*
- *Net interest expense or income*
- *Remeasurement*

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group’s defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

Termination benefits

Termination benefits are payable when employment is terminated by the Group before the normal retirement date, or whenever an employee accepts voluntary redundancy in exchange for these benefits.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

y. Imbalan kerja (lanjutan)

Pesangon pemutusan kontrak kerja (lanjutan)

Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih awal antara (i) ketika Grup tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan (ii) ketika Grup mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berasal dalam ruang lingkup PSAK 237 dan melibatkan pembayaran pesangon. Dalam hal menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut.

Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

z. Pajak penghasilan kini dan tangguhan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan, di negara dimana perusahaan dan entitas anak beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui sepenuhnya, dengan menggunakan metode neraca untuk semua perbedaan temporer yang berasal dari selisih antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian . Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal *goodwill*. Pajak penghasilan tangguhan juga tidak diperhitungkan jika pajak penghasilan tangguhan tersebut timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tidak memengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Employee benefits (continued)

Termination benefits (continued)

The Group recognises termination benefits at the earlier of the following dates:(i) when the group can no longer withdraw the offer of those benefits; and (ii) when the entity recognises costs for a restructuring that is within the scope of PSAK 237 and involves the payment of termination benefits. In the case of an offer made to encourage voluntary redundancy, the termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer.

Benefits falling due more than 12 months after the reporting date are discounted to their present value.

z. Current and deferred tax

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the end of the reporting period in the countries where the Company's subsidiaries and associates operate and generate taxable income. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provisions where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is provided in full, using the balance sheet method, on temporary differences which arise from the difference between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognised if they arise from the initial recognition of goodwill. Deferred income tax is also not accounted for if it arises from initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

z. Pajak penghasilan kini dan tangguhan (lanjutan)

Pajak penghasilan tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang sudah diberlakukan atau secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan dan diekspektasi akan digunakan ketika aset pajak tangguhan yang berhubungan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui hanya jika kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dimanfaatkan.

Liabilitas pajak tangguhan tidak diakui untuk perbedaan temporer antara nilai tercatat dan dasar pengenaan pajak dari investasi pada operasi asing ketika Grup bisa mengontrol periode pengembalian dari perbedaan temporer dan ada kemungkinan bahwa perbedaan itu tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

Pengampunan pajak

Grup menerapkan PSAK 370 (2016), "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak". PSAK ini memberikan perlakuan akuntansi atas aset dan kewajiban dari Amnesti Pajak sesuai dengan Undang-Undang No.11 tahun 2016 tentang Amnesti Pajak ("Undang-Undang Amnesti International") yang berlaku efektif pada tanggal 1 Juli 2016.

PSAK 370 memberikan opsi untuk pengakuan awal atas aset atau kewajiban yang timbul dari penerapan Undang-Undang Amnesti Pajak, baik untuk mengikuti SAK yang ada sesuai dengan sifat dari aset atau kewajiban yang diakui (Pendekatan Umum) atau untuk mengikuti ketentuan yang dinyatakan dalam PSAK 370 paragraf 10 sampai 23 (Pendekatan Pilihan). Keputusan yang dibuat oleh entitas harus konsisten terhadap semua aset konsolidasian dan / atau kewajiban amnesti pajak yang diakui.

Grup mengakui aset dan kewajiban amnesti pajak dalam laporan keuangannya sesuai dengan SAK yang relevan untuk setiap aset atau kewajiban.

Grup telah memilih untuk mengukur kembali aset dan kewajiban amnesti pajak tersebut sampai nilai wajarnya sesuai dengan SAK pada tanggal Surat Pengakuan Amnesty Pajak. Selisih antara nilai wajar di atas dengan biaya perolehan yang awalnya diakui disesuaikan dengan tambahan modal disetor.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Current and deferred tax (continued)

Deferred income tax is determined using tax rates(and laws) that have been enacted or substantially enacted by the end of the reporting period and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred tax assets are recognised only if it is probable that future taxable amounts will be available to utilise those temporary differences and losses.

Deferred tax liabilities and assets are not recognised for temporary differences between the carrying amount and tax bases of investments in foreign operations where the Group is able to control the timing of the reversal of the temporary differences and it is probable that the differences will not reverse in the foreseeable future.

Tax amnesty

The Group applies PSAK 370 (2016), "Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities". This PSAK provides accounting treatment for assets and liabilities from Tax Amnesty in accordance with Law No.11 year 2016 about Tax Amnesty ("Tax Amnesty Law") which became effective on July 1, 2016.

PSAK 370 provides options in the initial recognition of the assets or liabilities arising from the implementation of the Tax Amnesty Law, whether to follow the relevant existing SAK according to the nature of the assets or liabilities recognized (General Approach) or to follow the provisions stated in PSAK 370 paragraphs 10 to 23 (Optional Approach). The decision made by the entity must be consistent for all recognized consolidated tax amnesty assets and/or liabilities.

The Group recognized its tax amnesty assets and liabilities in its consolidated financial statements in accordance with the relevant SAK for each asset or liability.

The Group has opted to remeasure its tax amnesty assets and liabilities to their fair value according to SAK on the date of the Tax Amnesty Acknowledgement Letter. The difference between the aforementioned fair values with the acquisition cost initially recognized is adjusted to additional paid-in capital.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

aa. Pengakuan pendapatan

Grup telah menerapkan PSAK 115 yang membutuhkan pemenuhan penilaian 5 langkah pengakuan pendapatan:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan adalah janji dalam kontrak untuk mentransfer barang atau jasa yang berbeda kepada pelanggan.
3. Tentukan harga transaksi. Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diharapkan menjadi hak entitas sebagai imbalan untuk mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan. Jika pertimbangan yang dijanjikan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Grup memperkirakan jumlah imbalan yang diharapkan berhak sebagai imbalan atas pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dikurangi perkiraan jumlah jaminan tingkat layanan yang akan dibayarkan selama masa kontrak.
4. Alokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan atas dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diestimasi berdasarkan biaya ditambah margin.
5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi dengan mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan (yaitu ketika pelanggan memperoleh kendali atas barang atau jasa).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dalam kondisi sebagai berikut:

1. Pada waktu tertentu (biasanya untuk janji dalam memindahkan barang ke pelanggan); atau
2. Sepanjang waktu (biasanya untuk janji dalam memberikan layanan pada pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, Grup memilih ukuran kemajuan yang sesuai untuk menentukan jumlah pendapatan yang harus diakui ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui setelah imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Liabilitas kontrak diakui setelah imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Revenue recognition

The Group has applied PSAK 115, which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment:

1. *Identify contract(s) with a customer.*
2. *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.*
3. *Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.*
4. *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand- alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.*
5. *Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).*

A performance obligation may be satisfied at the following:

1. *A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or*
2. *Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognised as the performance obligation is satisfied.*

Payment of the transaction price is different for each contract. A contract asset is recognised once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognised once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

aa. Pengakuan pendapatan (lanjutan)

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui setelah imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Liabilitas kontrak diakui setelah imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

Untuk barang umum:

Pendapatan diakui pada suatu waktu atau setelah dikirimkan ke pelanggannya. Pelanggan memperoleh kendali atas aset yang dijanjikan dan kewajiban kinerja Grup. Indikator kontrol dialihkan ke pelanggan termasuk tetapi tidak terbatas pada hal-hal berikut:

a. Grup memiliki hak saat ini untuk pembayaran aset;
b. Pelanggan memiliki hak legal atas aset;
c. Grup telah mengalihkan kepemilikan fisik aset;
d. Pelanggan memiliki risiko dan manfaat yang signifikan atas kepemilikan aset, dan;
e. Pelanggan telah menerima aset tersebut.

Hak Untuk Mengembalikan

Untuk memperhitungkan pengalihan produk dengan hak pengembalian, entitas harus mengakui semua hal berikut:

- Pendapatan untuk produk yang ditransfer dalam jumlah imbalan yang diharapkan entitas akan menjadi haknya (oleh karena itu pendapatan tidak akan diakui untuk produk yang diharapkan dikembalikan).
- Kewajiban mengembalikan dana, dan
- Produk lain sebagai gantinya.

Penghasilan bunga

Pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto dari aset keuangan kecuali untuk aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit.

Untuk aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit, suku bunga efektif diterapkan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan (setelah dikurangi penyisihan kerugian).

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Revenue recognition (continued)

Payment of the transaction price is different for each contract. A contract asset is recognised once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognised once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied.

For general goods:

Revenue is recognized at point in time or upon delivery to its customer. The customer obtain control of a promised asset and the Group's performance obligation. Indicators of control is transferred to customer include but not limited to the following:

a. The Group has a present right to payment of the asset;
b. The Customer has legal title to the asset;
c. The Group has transferred physical possesion of the asset;
d. The Customer has the significant risks and rewards of ownership of the asset; and
e. The Customer has accepted the asset.

Right of return

To account for the transfer of products with a right of return, an entity shall recognize all of the following:

- *Revenue for the transferred products in the amount of consideration to which the entity expects to be entitled (therefore revenue would not be recognized for the products expected to be returned*
- *A refund liability, and*
- *Another product in exchange*

Interest income

Interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset except for financial assets that subsequently become credit impaired.

For credit-impaired financial assets the effective interest rate is applied to the net carrying amount of the financial asset (after deduction of the loss allowance).

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

aa. Pengakuan pendapatan (lanjutan)

Penghasilan bunga (lanjutan)

Pendapatan bunga disajikan sebagai pendapatan keuangan yang diperoleh dari aset keuangan yang dimiliki untuk tujuan pengelolaan kas. Pendapatan bunga lainnya dimasukkan ke dalam pendapatan lain.

Beban diakui pada saat terjadinya.

bb. Sewa

Grup menyewa berbagai aset tetap. Kontrak sewa biasanya dibuat untuk periode tetap dari 1 hingga 5 tahun tetapi mungkin memiliki opsi ekstensi.

Kontrak dapat berisi komponen sewa dan nonsewa berdasarkan harga relatif yang berdiri sendiri. Namun, untuk sewa real estat dimana Grup merupakan penyewa, ia telah memilih untuk tidak memisahkan komponen sewa dan nonsewa dan sebagai gantinya memperhitungkannya sebagai komponen sewa tunggal.

Persyaratan sewa dinegosiasikan secara individual dan berisi berbagai persyaratan dan ketentuan yang berbeda. Perjanjian sewa tidak memberlakukan perjanjian apa pun selain jaminan untuk tujuan peminjaman.

Sewa diakui sebagai aset hak guna dan liabilitas terkait pada tanggal di mana aset sewaan tersedia untuk digunakan oleh Grup.

Aset dan liabilitas yang timbul dari sewa pada awalnya diukur dengan basis nilai kini. Liabilitas sewa termasuk nilai bersih sekarang dari pembayaran sewa berikut:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi), dikurangi piutang insentif sewa
- pembayaran sewa variabel yang didasarkan pada indeks atau tingkat, pada awalnya diukur menggunakan indeks atau tingkat pada tanggal mulai.
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa berdasarkan jaminan nilai residu
- harga pelaksanaan dari opsi pembelian jika penyewa cukup yakin untuk menggunakan opsi tersebut, dan
- pembayaran penalti untuk penghentian sewa, jika masa sewa mencerminkan penyewa yang melaksanakan opsi tersebut.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Revenue recognition (continued)

Interest income (continued)

Interest income is presented as finance income where it is earned from financial assets that are held for cash management purposes. Any other interest income is included in other income.

Expenses are recognized when incurred.

bb. Leases

The group leases certains property, plant and equipments. Rental contracts are typically made for fixed periods of 1 to 5 years but may have extension.

Contracts may contain both lease and non-lease components based on their relative stand-alone prices. However, for leases of real estate for which the Group is a lessee, it has elected not to separate lease and non-lease components and instead accounts for these as a single lease component.

Lease terms are negotiated on an individual bases and contain a wide range of different terms and conditions. The lease agreements do not impose any covenants other than the security for borrowing purposes.

Leases are recognised as a right-of-use asset and a corresponding liability at the date at which the leased asset is available for use by the Group.

Assets and liabilities arising from a lease are initially measured on a present value basis. Lease liabilities include the net present value of the following lease payments:

- *fixed payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives receivable*
- *variable lease payment that are based on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date*
- *amounts expected to be payable by the lessee under residual value guarantees*
- *the exercise price of a purchase option if the lessee is reasonably certain to exercise that option, and*
- *payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the lessee exercising that option.*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

bb. Sewa (lanjutan)

Pembayaran sewa yang harus dilakukan berdasarkan opsi perpanjangan tertentu juga termasuk dalam pengukuran liabilitas.

Pembayaran sewa didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika tarif tidak dapat segera ditentukan, di mana hal tersebut secara umum terjadi pada sewa dalam Grup, suku bunga pinjaman inkremental penyewa digunakan, yaitu tarif yang harus dibayar oleh penyewa untuk meminjam dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi serupa dengan syarat dan ketentuan yang serupa.

Untuk menentukan suku bunga pinjaman tambahan, Grup:

1. Jika memungkinkan, menggunakan pembiayaan pihak ketiga terkini yang diterima oleh penyewa individu sebagai titik awal, disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kondisi pembiayaan sejak pembiayaan pihak ketiga diterima.
2. Menggunakan pendekatan *build-up* yang dimulai dengan suku bunga bebas risiko yang disesuaikan dengan risiko kredit untuk sewa yang dimiliki.
3. Membuat penyesuaian spesifik untuk sewa, misalnya jangka waktu, negara, mata uang dan keamanan.

Grup dihadapkan pada potensi kenaikan di masa depan dalam pembayaran sewa variabel berdasarkan indeks atau tarif, yang tidak termasuk dalam liabilitas sewa sampai diberlakukan. Ketika penyesuaian pembayaran sewa berdasarkan indeks atau suku bunga mulai berlaku, liabilitas sewa dinilai kembali dan disesuaikan dengan aset hak guna.

Pembayaran sewa dialokasikan antara biaya pokok dan keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laporan laba rugi selama masa sewa sehingga menghasilkan suku bunga periodik yang konstan atas sisa saldo liabilitas untuk setiap periode.

Aset hak guna diukur pada biaya perolehan yang terdiri dari berikut ini:
- jumlah pengukuran awal liabilitas sewa;
- pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal dimulainya dikurangi insentif sewa yang diterima;
- biaya langsung awal, dan
- biaya restorasi.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

bb. Leases (continued)

Lease payments to be made under reasonably certain extension options are also included in the measurement of the liability.

The lease payments are discounted using the interest rate implicit in the lease. If the rate cannot be readily determined, which is generally the case for leases in the Group, the lessee's incremental borrowing rate is used, being the rate that the individual lessee would have to pay to borrow the funds necessary to obtain an asset of similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment with similar terms, security and conditions.

To determine the incremental borrowing rate, the Group:

1. *Where possible, uses recent third-party financing received by the individual lessee as a starting point, adjusted to reflect changes in financing conditions since third party financing was received.*
2. *Uses a build-up approach that starts with a riskfree interest rate adjusted for credit risk for leases held.*
3. *Makes adjustments specific to the lease, eg term, country, currency and security.*

The Group is exposed to potential future increases in variable lease payments based on an index or rate, which are not included in the lease liability until they take effect. When adjustments to lease payments based on an index or rate take effect, the lease liability is reassessed and adjusted against the right-of-use asset.

Lease payments are allocated between principal and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

Right-of-use assets are measured at cost comprising the following:
- *the amount of the initial measurement of lease liability;*
- *any lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received;*
- *any initial direct costs, and*
- *restoration costs.*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

bb. Sewa (lanjutan)

Aset hak guna umumnya disusutkan sepanjang waktu yang lebih pendek antara lama masa manfaat aset dan jangka waktu sewa menggunakan metode garis lurus. Jika Grup cukup yakin untuk melaksanakan opsi pembelian, aset hak guna disusutkan selama masa manfaat aset yang mendasarinya. Sementara Grup menilai kembali tanah dan bangunannya yang ada di dalam properti, gedung, dan peralatan, Grup memilih untuk tidak melakukannya untuk bangunan hak guna yang dimiliki oleh Grup.

Pembayaran terkait dengan sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah diakui atas dasar garis lurus sebagai beban dalam laporan laba rugi. Sewa jangka pendek adalah sewa dengan masa sewa 12 bulan atau kurang.

Opsi ekstensi dan terminasi

Opsi ekstensi dan terminasi termasuk dalam sejumlah sewa properti dan peralatan di seluruh Grup. Istilah-istilah ini digunakan untuk memaksimalkan fleksibilitas operasional dalam hal pengelolaan kontrak. Mayoritas opsi ekstensi dan terminasi yang dimiliki hanya dapat dilaksanakan oleh Grup dan bukan oleh pemberi sewa masing-masing.

cc. Distribusi dividen

Distribusi dividen kepada pemilik Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasi pada periode dimana dividen telah disetujui oleh pemegang saham entitas.

dd. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Grup dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar selama periode tersebut.

Laba per saham dilusian dihitung dengan menyesuaikan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif yang dimiliki Grup, yaitu obligasi konversi dan opsi saham.

Untuk tujuan perhitungan laba per saham dilusian, entitas menyesuaikan laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa Grup dengan efek setelah pajak bunga yang diakui dalam periode tersebut terkait dengan obligasi konversi.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

bb. Leases (continued)

Right-of-use assets are generally depreciated over the shorter of the asset's useful life and the lease term on a straight-line basis. If the Group is reasonably certain to exercise a purchase option, the right-of-use asset is depreciated over the underlying assets's useful life. While the Group revalues its land and buildings that are presented within property, plant and equipment, it has chosen not to do so for the rightof-use buildings held by the Group.

Payments associated with short-term leases and leases of low-value assets are recognised on a straight-line basis as an expense in profit or loss. Short-term leases are leases with a lease term of 12 months or less.

Extension and termination options

Extension and termination options are included in a number of property and equipment leases across the Group. These terms are used to maximise operational flexibility in terms of managing contracts. The majority of extension and termination options held are exercisable only by the Group and not by the respective lessor.

cc. Dividend distribution

Dividend distribution to the Group's shareholders is recognised as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are declared and approved by the Group's shareholders.

dd. Earnings per share

Basic earnings per share are calculated by dividing the profit attributable to the equity holders of the Group by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share is calculated by adjusting the weighted average number of ordinary shares outstanding to assume conversion of all dilutive potential ordinary shares owned by Group, which are convertible bonds and stock option.

For the purposes of calculating diluted earnings per share, the profit or loss attributable to the Group's ordinary equity holders will be adjusted for the after tax effects of interest recognised during the period on convertible bonds.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

ee. Informasi segmen

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasi utama. Pengambil keputusan operasi utama, yang bertanggung jawab mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi, telah diidentifikasi sebagai komite pengarah yang mengambil keputusan strategis.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh kepala operasional untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja terfokus pada kategori pada setiap produk, yang menyerupai informasi segmen yang dilaporkan di periode sebelumnya. Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

ff. Transaksi dan saldo dengan pihak berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
   ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
   iii. personel manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

ee. Segment reporting

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker, who is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments, has been identified as the steering committee that makes strategic decision

An operating segment is a component of entity which:

- *that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transactions with other components with the same entity);*
- *whose operating results are reviewed regularly by chief operating decision maker to make decisions regarding the resources to be allocated to the segment and assess its performance; and*
- *for which discrete financial information is available.*

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and performance assessment is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment reported in the prior period. All transactions between segments have been eliminated.

ff. Transaction and balances with related parties

Related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity:

a. person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
   i. has control or joint control over the reporting entity;
   ii. has significant influence over the reporting entity; or
   iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

ff. Transaksi dan saldo dengan pihak berelasi (lanjutan)

b. Satu entitas berelasi dengan Grup pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan perusahaan lain) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); atau
vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas)
viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personel manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Entitas yang berelasi dengan pemerintah adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi oleh pemerintah. Pemerintah mengacu kepada pemerintah, instansi pemerintah dan badan yang serupa baik lokal, nasional maupun *international*.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

ff. Transaction and balances with related parties (continued)

b. An entity is related to the reporting Group if any of the following conditions applies:

i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others) has significant influence over the reporting entity; or
ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
iii. Both entities are joint ventures of the same third party;
iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a); or
vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity)
viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

A government-related entity is an entity that is controlled, jointly controlled or significant influence by a government. Government refers to government, government agencies and similar bodies whether local, national or international.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

ff. Transaksi dan saldo dengan pihak berelasi (lanjutan)

Entitas yang berelasi dengan Pemerintah dapat berupa entitas yang dikendalikan atau dipengaruhi secara signifikan oleh Kementerian Keuangan yang merupakan Pemegang Saham Entitas, atau entitas yang dikendalikan oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian BUMN sebagai kuasa pemegang saham.

Ringkasan transaksi pihak berelasi sudah tercantum pada catatan 45 laporan keuangan konsolidasian.

gg. Kejadian setelah tanggal pelaporan

Kejadian setelah tanggal pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Grup pada tanggal pelaporan (kejadian penyesuaian) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian pada saat material. Kejadian setelah tanggal pelaporan yang bukan kejadian penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian pada saat material.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan, dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

ff. Transaction and balances with related parties (continued)

Government related entity can be an entity which controlled or significantly influenced by the Ministry of Finance that representing as the shareholders of the entity or an entity controlled by the Government of Republic of Indonesia, represented by the SOE'e Ministry as a shareholder's representative.

Summary of related parties transactions are disclosed in Note 45 to the consolidated financial statements.

gg. Event after reporting date

Post year-end events that provide additional information about the Group positions at the reporting date (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements when material. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

3. MANAGEMENT USE OF ESTIMATES, JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS

In applying the accounting policies of the Group, as disclosed in Notes 2 to the consolidated financial statements, management must make estimates, judgment, and the assumptions on the carrying value of assets and liabilities that are not available by other sources. Estimates and assumptions are based on historical experience and other factors considered relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgment and assumptions made that affected certain reported amounts of and disclosures in the consolidated financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penggunaan asumsi kelangsungan usaha

Dalam menerapkan kebijakan akuntansi Perusahaan, selain yang melibatkan estimasi, manajemen telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan asumsi bahwa Perusahaan akan dapat mempertahankan kelangsungan usaha dalam operasinya di tahun mendatang, yang merupakan pertimbangan penting yang berdampak paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Penilaian asumsi kelangsungan usaha melibatkan pengambilan keputusan oleh manajemen, pada titik waktu tertentu, tentang hasil masa depan dari peristiwa atau kondisi yang secara inheren tidak pasti. Manajemen Perusahaan mempertimbangkan bahwa Perusahaan memiliki kemampuan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan peristiwa atau kondisi utama, yang dapat menimbulkan risiko bisnis, yang secara individual atau kolektif dapat menimbulkan keraguan signifikan atas asumsi kelangsungan usaha sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 52 terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti objektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Penyisihan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin memengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti objektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai.

Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah penyisihan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

3. MANAGEMENT USE OF ESTIMATES, JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

The use of going concern assumption

In the process of applying the Company's accounting policies, apart from those involving estimations, management has prepared the consolidated financial statements on the assumption that the Company will be able to operate as a going concern in the coming years, which is a critical judgement that has the most significant effect on the amounts recognised in the consolidated financial statements. The assessment of the going concern assumption involves making a judgement by the management, at a particular point of time, about the future outcome of events or conditions which are inherently uncertain. The Company's management considers that the Company has the capability to continue as a going concern and the major events or conditions, which may give rise to business risks, that individually or collectively may cast significant doubt upon the going concern assumption are set out in Note 52 to the consolidated financial statements.

Impairment of Financial Assets

Provision for impairment losses is maintained at a level which considered adequate to cover for potentially uncollectible receivables. The Group assesses specifically at each reporting date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Provision for impairment losses is provided on accounts specifically identified as impaired.

Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of provision for decline in value recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Penerapan PSAK 109 menyebabkan perubahan terhadap penilaian signifikan estimasi dan asumsi akuntansi terhadap provisi untuk kerugian penurunan nilai atas piutang. Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk seluruh piutang usaha. Dalam penentuan kerugian kredit ekspektasian, manajemen diharuskan untuk menggunakan pertimbangan dalam mendefinisikan hal apa yang dianggap sebagai kenaikan risiko kredit yang signifikan dan dalam pembuatan asumsi dan estimasi, untuk menghubungkan informasi yang relevan tentang kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi. Pertimbangan diaplikasikan dalam menentukan periode seumur hidup dan titik pengakuan awal piutang.

Pencadangan secara spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang memengaruhi jumlah yang diestimasikan. Selain provisi khusus terhadap piutang yang signifikan secara individual, Grup juga mengakui provisi penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit debitur yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, dan meskipun tidak secara spesifik diidentifikasi membutuhkan provisi khusus, memiliki risiko gagal bayar lebih tinggi daripada ketika piutang pada awalnya diberikan kepada debitur.

Cadangan spesifik ini dievaluasi ulang dan disesuaikan karena informasi tambahan yang diterima memengaruhi jumlah yang diestimasi. Selain penyisihan khusus atas piutang yang signifikan secara individual, Grup juga mengakui penyisihan penurunan nilai kolektif terhadap eksposur kredit debitur yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang umum, dan meskipun tidak secara spesifik diidentifikasikan sebagai memerlukan penyisihan khusus, memiliki risiko gagal bayar yang lebih besar dibandingkan saat piutang pada awalnya diberikan kepada debitur.

Pada tanggal 31 Desember 2024, penyisihan penurunan nilai piutang Grup adalah sebesar Rp311.120.212.248 (Catatan 6 dan 7).

3. MANAGEMENT USE OF ESTIMATES, JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

The implementation of PSAK 109 resulted in a change to the assessment of the significant accounting estimates and judgements related to provision for loss impairment of receivables. The Group applies a simplified approach to measure expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables. In determining expected credit losses, management is required to exercise judgement in defining what is considered to be a significant increase in credit risk and in making assumptions and estimates to incorporate relevant information about past events, current conditions and forecasts of economic conditions. Judgement has been applied in determining the lifetime and point of initial recognition of receivable.

The level of a specific provision is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectibility of the accounts. In these cases, the Groupy uses judgement based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Group's relationship with the customers and customers' credits status based on third-party credit reports and known market factors, to record specific reserves for customers against amounts due in order to reduce the Group's receivables to amounts that it expects to collect.

These specific reserves are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts estimated. In addition to specific provision against individually significant receivables, the Group also recognises a collective impairment provision against credit exposure of its debtors which are grouped based on common credit characteristics, and although not specifically identified as requiring a specific provision, have a greater risk of default than when the receivables were originally granted to the debtors.

As of December 31, 2024, allowance for impairment on the Group's receivables is amounting to Rp311,120,212,248 (Notes 6 and 7).

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang memengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Pengakuan Pendapatan

Grup mengakui pendapatan sebesar Rp210.379.673.780 atas penjualan produk selama tahun berjalan. Pembeli memiliki hak untuk mengembalikan produk jika pelanggan merasa tidak puas. Berdasarkan pengalaman masa lampau atas penjualan yang serupa, Grup yakin bahwa tingkat ketidakpuasan tidak akan lebih dari 1,4%.

Oleh karena itu, Grup mengakui pendapatan dari transaksi ini dengan penyisihan terkait pendapatan untuk estimasi pengembalian

Penentuan Umur Sewa

Kelompok Usaha menentukan jangka waktu sewa sebagai jangka waktu sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersama dengan setiap periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang sewa jika secara wajar dipastikan akan dilaksanakan, atau setiap periode yang dicakup oleh opsi untuk mengakhiri sewa, jika cukup dipastikan untuk tidak dilakukan.

Investasi pada entitas asosiasi

Manajemen telah melakukan penilaian terhadap tingkat pengaruh Grup atas PT Asindo Husada Bhakti dan PT Anugerah Global Medika. Grup memiliki 20% kepemilikan saham dan hak suara pada PT Asindo Husada Bhakti dan PT Anugerah Global Medika, Grup dianggap memiliki pengaruh yang signifikan, maka investasi ini diklasifikasi sebagai entitas asosiasi.

3. MANAGEMENT USE OF ESTIMATES, JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations Group.

Determination of Functional Currency

The functional currencies of the Group are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the management assessment, the Group functional currency is in Indonesian Rupiah.

Revenue Recognition

The Group has recognised revenue amounting to Rp210,379,673,780 *for sales of goods during the year. The buyer has the right to return the goods if their customers are dissatisfied. Based on past experience with similar sales, the Group believes that the dissatisfaction rate will not exceed 1.4%.*

The Group has, therefore, recognised revenue on this transaction with a corresponding provision against revenue for estimated returns.

Determining Lease Term

The Group determines the lease term as the noncancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

Investment in associate

Management has assessed the level of influence of the Group over PT Asindo Husada Bhakti and PT Anugerah Global Medika. The Group has 20% shareholding and voting rights in PT Asindo Husada Bhakti and PT Anugerah Global Medika, the Group is considered to have significant influence, hence these investments are classified as associates.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Grup tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti objektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Provisi dan Kontijensi

Grup, dalam kegiatan usaha normal, menjalankan sesuai ketentuan untuk kewajiban hukum maupun konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan pada ketentuan dan kontinjensi. Dalam pengakuan dan pengukuran ketentuan, manajemen mengambil pertimbangan risiko dan ketidakpastian.

Estimasi Nilai Realisasi Bersih Persediaan.

Dalam menentukan nilai realisasi bersih (NRV) persediaan, Grup mempertimbangkan persediaan usang, kerusakan, kerusakan fisik, perubahan tingkat harga, perubahan kebutuhan konsumen, atau penyebab lainnya untuk mengidentifikasi persediaan yang harus diturunkan ke NRV. Grup menyesuaikan biaya persediaan ke jumlah terpulihkan pada tingkat yang dianggap cukup untuk mencerminkan penurunan pasar dalam nilai persediaan di Catatan 8.

3. MANAGEMENT USE OF ESTIMATES, JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimate and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below.

The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

Provisions and Contingencies

The Group, in the ordinary course of business, sets up appropriate provisions for its present legal or constructive obligations, if any, in accordance with its policies on provisions and contingencies. In recognizing and measuring provisions, management takes risk and uncertainties into account.

Estimating Net Realizable Value of Inventories

In determining the net realizable value (NRV) of inventories, the Group considers inventory obsolescence, damages, physical deterioration, changes in price levels, changes in consumer demands, or other causes to identify inventories which are to be written down to NRV. The Group adjusts the cost of inventories to recoverable amount at a level considered adequate to reflect market decline in the value of the inventories. Further details are disclosed in Note 8.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Pasti Pascakerja

Nilai kini kewajiban pensiun tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya pensiun neto mencakup tingkat diskonto dan kenaikan gaji di masa datang. Adanya perubahan pada asumsi ini akan memengaruhi jumlah tercatat kewajiban pensiun.

Grup menentukan tingkat diskonto dan kenaikan gaji masa datang yang sesuai pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun.

Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan tingkat bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban pensiun yang terkait.

Untuk tingkat kenaikan gaji masa datang, Grup mengumpulkan data historis mengenai perubahan gaji dasar pekerja dan menyesuaikannya dengan perencanaan bisnis masa datang Catatan 29.

Aset Pajak Tangguhan

Grup melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai aset tersebut sebesar mungkin yang tidak dapat direalisasikan, dimana ketersediaan penghasilan kena pajak memungkinkan untuk menggunakan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Grup atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dikurangkan berdasarkan tingkat dan waktu dari taksiran penghasilan kena pajak untuk periode pelaporan berikutnya. Estimasi tersebut didasarkan pada pencapaian Grup di masa lalu dan ekspektasi masa depan terhadap pendapatan dan beban, serta dengan strategi perencanaan pajak di masa depan. Namun tidak ada kepastian bahwa Grup dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

3. MANAGEMENT USE OF ESTIMATES, JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimate and Assumptions (continued)

Post Employment Benefits

The present value of the pension obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost for pensions include the discount rate and future salary increase. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of pension obligation.

The Group determines the appropriate discount rate and future salary increase at the end of each reporting period. The discount rate is interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations.

In determining the appropriate discount rate, the Group considers the interest rate of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension obligation.

For the rate of future salary increases, the Group collects all historical data relating to changes in base salaries and adjust it for future business plans. Further details are disclosed in Note 29.

Deferred Tax

The Group conducted a review of the carrying amount of deferred tax assets at each end of reporting period and reduce the value of such assets by as much as possible which cannot be realized, where the availability of taxable income allows to use all or part of the deferred tax assets. The Group's review on the recognition of deferred tax assets for deductible temporary difference can be deductible based on the level and timing from the estimated taxable income for the next reporting period. The estimation is based on the achievement of the Group in the past and future expectation toward income and expenses, as well as with the tax planning strategies in the future. But there is no certainty that the Group can generate sufficient taxable income to allow to use part or all of these deferred tax assets.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan yang signifikan. Transaksi dan perhitungan tertentu dalam penentuan pajak yang pada akhirnya tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan. Jika hasil pajak final berbeda dengan jumlah yang sudah dicatat, selisihnya akan memengaruhi aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan pada periode ditentukannya hasil pajak tersebut.

Penyusutan Aset Tetap, Aset Takberwujud dan Properti investasi

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 40 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14, 16 dan 17.

3. MANAGEMENT USE OF ESTIMATES, JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimate and Assumptions (continued)

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Determining provision for corporate income tax requires significant judgment by management. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amount that are initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Depreciation of Fixed Assets, Intangible asset and Investment Property

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these assets to be within 4 to 40 years. These are common life expectancies applied in the industries where are the Group conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Notes 14,16 and 17.

4. KAS DAN SETARA KAS / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

Saldo kas dan setara kas dapat dirinci sebagai berikut: / *Details of cash and cash equivalents are as follows:*

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Kas			***Cash***
Rupiah	563.906.131	595.101.505	*Rupiah*
Jumlah kas	**563.906.131**	**595.101.505**	***Total Cash***
Bank – Rupiah			***Bank – Rupiah***
Pihak Berelasi			***Related Parties***
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.819.367.006	2.833.980.960	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.716.770.412	10.510.138.017	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	109.424.080	18.365.657	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	18.706.899	34.945.781	*PT Bank Syariah Indonesia Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6.916.793	251.335.798	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
Subjumlah Pihak-pihak Berelasi	**8.671.185.190**	**13.648.766.213**	***Sub-total of Related Parties***
Pihak Ketiga			***Third Parties***
PT Bank Danamon Tbk	60.477.083	61.075.758	*PT Bank Danamon Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	49.824.024	137.459.568	*PT Bank Central Asia Tbk*
Bank Pembangunan Daerah	48.615.312	691.199.155	*Bank Pembangunan Daerah*
PT BPR Intidana Sukses Makmur	1.033.769	105.654.614	*PT BPR Intidana Sukses Makmur*
PT Bank Oke Indonesia Tbk	415.072	1.325.000	*PT Bank Oke Indonesia Tbk*
PT BPR Universal	-	122.835.586	*PT BPR Universal*
Subjumlah Pihak Ketiga	**160.365.260**	**1.119.549.681**	***Sub-total of Third Parties***
Subjumlah Bank Rupiah	**8.831.550.450**	**14.768.315.894**	***Sub-total Bank Rupiah***
Bank – USD			***Bank – USD***
Pihak Berelasi			***Related Parties***
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (31 Desember 2024: USD 44,459.94 dan 31 Desember 2023: USD 110,763.01)	718.561.184	1.707.522.562	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (December 31, 2024: USD 44,459.94) and December 31, 2023: USD 110,763.01)*
Subjumlah Bank USD	**718.561.184**	**1.707.522.562**	***Sub-total Bank USD***
Jumlah Bank	**9.550.111.634**	**16.475.838.456**	***Total Banks***
Jumlah kas dan setara kas	**10.114.017.765**	**17.070.939.961**	***Total cash and cash equivalents***

Kas di bank umumnya memperoleh bunga berdasarkan suku bunga deposito bank harian.

Cash in banks generally earn interest at rates based on daily bank deposit rates.

Informasi lainnya sehubungan dengan kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

Other information relating to cash and cash equivalents is as follows:

- Kas pada bank dapat ditarik setiap saat;
- Tingkat suku bunga kontraktual untuk kas pada bank dan deposito bank jangka pendek adalah sebagai berikut:

- *Cash in bank can be withdrawn at anytime;*
- *Contractual interest rates on cash in bank and short-term time deposits are as follows:*

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Rupiah	2,25% – 4,00%	1,9% - 3,50%	*Rupiah*
Deposito	2,00% – 8,50%	3,25% - 7,75%	*Time Deposits*
Mata uang asing	1% - 2,50 %	0,25% - 1 %	*Foreign currencies*

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas kas dan setara kas sebagaimana yang diungkapkan di Catatan 48.

The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of cash and cash equivalents is disclosed in Notes 48.

5. ASET LANCAR LAINNYA / *5. OTHER CURRENT ASSETS*

Akun ini terdiri dari: / *This account consist of:*

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Aset lancar lainnya:			***Other current assets:***
PT Promosindo Medika	36.761.647.315	36.535.377.315	*PT Promosindo Medika*
Aset kontrak	3.267.000.000	3.267.000.000	*Contract asset*
Aset KSO Hemodialisa	1.498.301.895	1.498.301.895	*KSO Hemodialysis Asset*
Lainnya	463.808.810	599.557.730	*Others*
Subjumlah	**41.990.758.020**	**41.900.236.940**	***Sub-total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(41.526.949.210)	(36.535.377.315)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah	**463.808.810**	**5.364.859.625**	***Total***

Aset kontrak merupakan pendapatan atas distribusi vaksin kepada Entitas induk sebesar Rp7.976.153.507 dan pengembalian atas barang Genose beserta kantung napasnya kepada PT Swayasa Prakarsa sebesar Rp3.267.000.000.

Contract assets represent revenue from vaccine distribution to the Parent Entity amounting to Rp7,976,153,507 and return of Genose goods and their breath bags to PT Swayasa Prakarsa amounting to Rp3,267,000,000.

Mutasi saldo cadangan kerugian penurunan nilai atas aset lancar lainnya adalah sebagai berikut:

The movements in the balance of allowance for impairment losses on other current assets is as follows:

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Saldo awal	36.535.377.315	-	*Benginning balance*
Penambahan	4.991.571.895	36.535.377.315	*Addition*
Saldo Akhir	**41.526.949.210**	**36.535.377.315**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses on other current assets is adequate.

6. PIUTANG USAHA / *6. TRADE RECEIVABLES*

Jumlah piutang usaha berdasarkan pelanggan: / *Details of trade receivables balance by customers:*

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Pihak Berelasi			***Related Parties***
PT Promosindo Medika	122.940.377.760	125.050.965.376	*PT Promosindo Medika*
PT Kimia Farma Trading & Distribution	19.506.478.108	36.818.409.385	*PT Kimia Farma Trading & Distribution*
PT Bio Farma (Persero)	15.713.555.380	183.793.465	*PT Bio Farma (Persero)*
PT Kimia Farma (Persero) Tbk	5.551.190.769	37.406.500	*PT Kimia Farma (Persero) Tbk*
PT Pertamina (Persero)	2.878.023.139	3.845.510.464	*PT Pertamina (Persero)*
PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)	1.262.405.598	1.271.815.623	*PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)*
PT Petrokimia Gresik	629.310.000	629.310.000	*PT Petrokimia Gresik*
PT Rajawali Nusindo	180.627.588	216.741.318	*PT Rajawali Nusindo*
PT PLN (Persero)	-	72.706.551	*PT PLN (Persero)*
Jumlah piutang usaha pihak berelasi	**168.662.364.342**	**168.126.658.682**	***Sub-total of related parties receivables***
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(128.828.013.885)	(145.244.452.296)	*Less: Allowance for impairment of trade receivables*
Subjumlah piutang usaha pihak berelasi bersih	**39.834.350.457**	**22.882.206.386**	***Sub-total of related parties net receivable***

6. PIUTANG USAHA (lanjutan) / *6. TRADE RECEIVABLES (continued)*

Pihak Ketiga			***Third Parties***
PT Fidel Inti Prima	14.199.999.999	14.199.999.999	*PT Fidel Inti Prima*
PT Dian Cipta Pharmindo	9.714.095.268	9.714.095.268	*PT Dian Cipta Pharmindo*
PT Makmur Bersama Citra Mulia	9.414.999.946	9.414.999.946	*PT Makmur Bersama Citra Mulia*
PT Sawah Besar Farma	6.766.527.977	6.766.527.977	*PT Sawah Besar Farma*
PT Synapsa Global Teknosolusi	4.080.000.000	4.080.000.000	*PT Synapsa Global Teknosolusi*
PT Senotama Mandiri	3.848.947.849	3.848.947.849	*PT Senotama Mandiri*
PT Barito Budi Pharmindo	2.814.286.294	2.814.286.294	*PT Barito Budi Pharmindo*
PT Giri Jaya Makmur	2.494.969.600	2.494.969.600	*PT Giri Jaya Makmur*
RSU Abdul Moeloek	2.094.557.090	2.095.572.090	*RSU Abdul Moeloek*
PT Prima Comexindo	1.473.408.730	1.405.399.640	*PT Prima Comexindo*
PT Kebayoran Pharma	1.373.388.751	2.747.441.021	*PT Kebayoran Pharma*
RSUD Siti Fatimah	1.254.248.462	-	*PT Kebayoran Pharma*
CV Good Will Trading Coy	1.148.088.870	1.148.088.870	*CV Good Will Trading Coy*
PT Mekada Abadi	1.147.602.007	1.147.602.007	*PT Mekada Abadi*
PT Digdaya Mandiri	1.065.196.421	1.065.196.421	*PT Digdaya Mandiri*
PT Bintang Kencana Arta	953.457.397	4.185.818.916	*PT Bintang Kencana Arta*
PT Mensa Bina Sukses	234.067.916	618.526.972	*PT Kebayoran Pharma*
Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana	-	905.752.799	*PT Kebayoran Pharma*
Lain-lain (dibawah Rp1 miliar)	59.365.754.994	78.109.396.657	*Others (under Rp1 billion)*
Subjumlah piutang usaha pihak ketiga	**123.443.597.571**	**139.996.094.349**	***Sub-total of third parties receivables***
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(119.627.325.877)	(100.449.167.328)	*Less: Allowance for impairment of trade receivables*
Subjumlah piutang usaha pihak ketiga bersih	**3.816.271.694**	**39.546.927.021**	***Sub-total of third parties net receivable***
Jumlah piutang usaha – bersih	**43.650.622.151**	**62.429.133.407**	***Total trade receivables – net***

Berdasarkan karakteristik waktu jangka pendek piutang usaha, nilai tercatat mendekati nilai wajarnya.

Due to the short-term nature of trade receivables, their carrying amount approximates their fair values.

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Based on management's evaluation of the collectability of the individual accounts receivable as of December 31, 2024 and 2023, they believe that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in third parties receivables.

Rincian umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging of trade receivables is as follows:

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	**31 Desember 2023/ *December 31, 2023***	
Belum jatuh tempo	23.153.239.502	34.752.580.095	*Not yet due:*
Jatuh tempo:			*Past due:*
- 1 – 30 hari	2.229.806.788	3.314.938.280	*1 – 30 days -*
- 31 – 60 hari	640.498.719	4.266.853.643	*31 – 60 days -*
- 61 – 90 hari	585.545.481	2.230.377.745	*61 – 90 days -*
- 91 – 120 hari	440.510.384	943.530.940	*91 – 120 days -*
- Lebih dari 120 hari	265.056.361.039	262.614.472.328	*Over 120 days -*
Jumlah	**292.105.961.913**	**308.122.753.031**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(248.455.339.762)	(245.693.619.624)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah piutang – bersih	**43.650.622.151**	**62.429.133.407**	***Total receivable – net***

6. PIUTANG USAHA (lanjutan) / *6. TRADE RECEIVABLES (continued)*

Piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Details of trade receivables by currencies:

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Rupiah	291.511.005.363	307.901.941.646	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat (31 Desember 2024: USD 36.812,06 dan 31 Desember 2023: USD 14.192,07)	594.956.550	220.811.385	*US Dollar (December 31, 2024 USD 36,812.06 and December 31, 2023: USD 14,192.07)*
Jumlah	**292.105.961.913**	**308.122.753.031**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(248.455.339.762)	(245.693.619.624)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah piutang – bersih	**43.650.622.151**	**62.429.133.407**	***Total receivable – net***

Analisis mutasi saldo cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha adalah sebagai berikut:

An analysis of the movements in the balance of allowance for impairment losses on trade receivable is as follows:

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Saldo awal	245.693.619.624	184.648.852.768	*Benginning balance*
Penambahan (Catatan 39)	2.761.720.138	61.044.766.856	*Addition (Note 39)*
Saldo Akhir	**248.455.339.762**	**245.693.619.624**	***Ending balance***

Berkenaan dengan implementasi PSAK 109 tentang pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan, yang efektif berlaku per 1 Januari 2020, manajemen telah mengkaji dampak PSAK tersebut pada akun piutang usaha 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023, dan telah mencadangkan penurunan nilai piutang sesuai PSAK tersebut.

With regard to the implementation of PSAK 109 concerning the recognition and measurement of financial instruments, which became effective as of January 1, 2020, management has reviewed the impact of the PSAK on the December 31, 2024, and December 31, 2023, trade receivables and has provided for the impairment of receivables in accordance with this PSAK.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas piutang usaha sebagaimana yang diungkapkan di Catatan 48.

The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of trade receivables is disclosed in Notes 48.

7. PIUTANG LAIN-LAIN / *7. OTHER RECEIVABLES*

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Pihak Berelasi			***Related Parties***
PT Promosindo Medika	7.447.560.860	7.447.560.860	*PT Promosindo Medika*
PT Industri Nuklir Indonesia	634.750.000	588.550.000	*PT Industri Nuklir Indonesia*
Subjumlah	**8.082.310.860**	**8.036.110.860**	***Sub-total***
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(8.082.310.860)	(8.036.110.860)	*Less: Allowance for impairment of other receivables*
Subjumlah piutang lain-lain pihak berelasi bersih	**-**	**-**	***Sub-total of related parties net other***
Pihak Ketiga			***Third Parties***
PT Kreasi Putra Nusantara	12.815.276.243	12.815.276.243	*PT Kreasi Putra Nusantara*
PT Indo Genesis Medika	11.820.496.555	11.820.496.555	*PT Indo Genesis Medika*
Piutang karyawan	749.419.072	749.419.072	*Employee Receivables*
Piutang atas klaim supplier	-	183.170.367	*Supplier Claim Receivables*
Lain-lain	29.197.786.368	24.295.993.807	*Others*
Subjumlah piutang lain-lain pihak ketiga	**54.582.978.238**	**49.864.356.044**	***Sub-total of third parties other receivables***
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang nilai lain-lain	(54.582.561.626)	(49.597.376.174)	*Allowance for impairment losses of other receivables*
Subjumlah piutang lain-lain pihak ketiga	**416.612**	**266.979.870**	***Sub-total of third parties net other receivables***
Jumlah piutang lain-lain bersih	**416.612**	**266.979.870**	***Total other receivables – net***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain telah memadai

Management believes that the allowance for impairment losses on other receivables is adequate.

Analisis mutasi saldo cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

An analysis of the movements in the balance of allowance for impairment losses on other receivable is as follows:

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Saldo awal	57.633.487.034	48.384.687.381	*Benginning balance*
Penambahan (Catatan 39)	5.031.385.452	9.248.799.653	*Addition (Notes 39)*
Pemulihan (Catatan 39)	-	-	*Recovery (Notes 39)*
Saldo Akhir	**62.664.872.486**	**57.633.487.034**	***Ending balance***

Berkenaan dengan implementasi PSAK 109 tentang pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan, yang efektif berlaku per 1 Januari 2020, manajemen telah mengkaji dampak PSAK tersebut pada akun piutang lain-lain 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023, dan telah mencadangkan penurunan nilai piutang sesuai PSAK tersebut.

With regard to the implementation of PSAK 109 concerning the recognition and measurement of financial instruments, which became effective as of January 1, 2020, management has reviewed the impact of the PSAK on the December 31, 2024, and December 31, 2023, other receivables and has provided for the impairment of receivables in accordance with this PSAK.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain telah memadai.

Management believes that the provision for impairment losses on other receivables is adequate.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas piutang lain-lain sebagaimana yang diungkapkan di Catatan 48.

The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of other receivables is disclosed in Notes 48.

8. PERSEDIAAN / *8. INVENTORIES*

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Barang jadi:			*Finished goods:*
Obat jadi	174.341.728.157	176.509.978.638	*Medicine*
Alat kesehatan & *diagnostic*	48.549.161.526	60.693.416.177	*Medical devices & diagnostic*
Lainnya	1.243.336.409	2.656.520.543	*Others*
Subjumlah barang jadi	**224.134.226.092**	**239.859.915.358**	***Sub-total finished goods***
Barang dalam proses	12.150.254.902	20.648.361.441	*Work in process*
Bahan baku dan pembantu	61.661.247.995	59.359.615.115	*Raw and indirect materials*
Suku cadang	1.836.118.118	1.843.362.918	*Spare parts*
Jumlah	**299.781.847.107**	**321.711.254.832**	***Total***
Cadangan penurunan nilai persediaan	(266.450.476.785)	(255.779.264.605)	*Allowance for impairment*
Jumlah bersih	**33.331.370.322**	**65.931.990.227**	***Total net***

Manajemen yakin bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan telah mencukupi kemungkinan kerugian yang timbul dari persediaan. Mutasi penyisihan persediaan adalah sebagai berikut:

Management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses arising from inventories. The movement of the provision for obsolete stock is as follows:

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Saldo awal	255.779.264.605	93.415.390.132	*Benginning balance*
Penambahan (Catatan 35)	24.316.522.578	162.363.874.473	*Addition (Notes 35)*
Penghapusan (Catatan 35)	(239.829.561)	-	*Written off (Notes 35)*
Reklasifikasi*)	(13.405.480.837)	-	*Reclassification*)*
Saldo akhir	**266.450.476.785**	**255.779.264.605**	***Ending balance***
*) Reklasifikasi ke nilai persediaan			*Reclassified to inventories**

Rincian mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

The movement in the allowance for impairment are as follows:

	1 Januari – 31 Desember 2024 / *January 1 – December 31, 2024*					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Kedaluwarsa, provisi, usang & penurunan nilai / *Provision for expired, obsolete, & impaired***	**Penghapusan/ *Write off***	**Reklasifikasi/ Reclassification**	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Obat jadi, bahan dan WIP	235.751.512.046	24.316.522.578	(239.829.561)		259.828.205.063	*Medicine, materials & WIP*
Alat kesehatan	20.027.752.559		-	(13.405.480.837)	6.622.271.722	*Medical devices*
Total	**255.779.264.605**	**24.316.522.578**	**(239.829.561)**	**(13.405.480.837)**	**266.450.476.785**	***Total***

	1 Januari – 31 Desember 2023 / *January 1 – December 31, 2023*					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Kedaluwarsa, provisi, usang & penurunan nilai / *Provision for expired, obsolete, & impaired***	**Penghapusan/ *Write off***	**Reklasifikasi/ Reclassification**	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Obat jadi, bahan dan WIP	90.006.338.748	145.745.173.298	-		235.751.512.046	*Medicine, materials & WIP*
Alat kesehatan	3.409.051.384	16.618.701.175	-	-	20.027.752.559	*Medical devices*
Total	**93.415.390.132**	**162.363.874.473**	**-**	**-**	**255.779.264.605**	***Total***

Penyisihan untuk persediaan kedaluwarsa, usang dan penurunan nilai persediaan disajikan sebagai bagian dari beban pokok penjualan (Catatan 35).

Provision for expired, obsolete and impaired inventories is presented as part of cost of good sold (Note 35).

Persediaan yang dimiliki oleh Grup digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 21).

Inventories owned by Group have been pledged as collateral for bank loan (Note 21).

8. PERSEDIAAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2023 persediaan Grup telah diasuransikan kepada PT Mandiri AXA General Insurance dan PT Maximus Graha Persada Tbk yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2024, terhadap risiko yang disebabkan oleh bencana alam, kebakaran, dan pencurian dengan total pertanggungan asuransi sebesar Rp333,3 miliar. Menurut pendapat Manajemen pertanggungan asuransi telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

8. INVENTORIES (continued)

As of December 31, 2023, inventories owned by the Group were insured to PT Mandiri AXA General Insurance and PT Maximus Graha Persada Tbk vaid until June 30, 2024, concern to the risk of loss due to natural disaster, fire and theft, with total insurance coverage of Rp333.3 billion. According to Management's opinion, the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

9. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

9. PREPAID TAXES

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Entitas induk	-	-	***Parent entity***
Entitas anak			***Subsidiary***
Pajak Pertambahan Nilai	5.976.857.925	8.423.117.968	*Value Added Tax*
Pajak penghasilan badan	3.390.952.041	3.799.351.993	*Corporate income tax*
Jumlah pajak dibayar dimuka	**9.367.809.966**	**12.222.469.961**	***Total prepaid tax***

Pada tanggal 29 Oktober 2019, PT Indofarma Global Medika ("IGM") menerima keputusan berdasarkan No.KEP-122/WPJ.19/KP.03/2019 atas Penetapan Pengusaha Kena Pajak Berisiko Rendah yang dapat diberikan pengembalian pendahuluan kelebihan pembayaran pajak.

On October 29, 2019, PT Indofarma Global Medika ("IGM") received a decision based on No.KEP-122/WPJ.19/KP.03/2019 on the Determination of Low-Risk Taxable Entrepreneurs that can be granted a preliminary refund of tax overpayments.

Pajak Pertambahan Nilai

Value Added Tax

Berdasarkan Surat Keputusan Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pembayaran Pajak (SKPPKP) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00011/SKPPKP/KPP.1903/2024 pada tanggal 5 Februari 2024, IGM memperoleh pengembalian pendahuluan kelebihan pembayaran PPN Masa Februari 2023, dengan nilai sebesar Rp2.401.100.665. Pada tanggal 12 Desember 2024, IGM telah menerima pembayaran atas restitusi tersebut sesuai dengan SPMKP Nomor 00838A tanggal 10 Desember 2024. Selisih hasil restitusi dengan catatan IGM sebesar Rp3.069.740 telah dibukukan sebagai beban pajak pada tahun 2024.

Based on the Preliminary Tax Overpayment Refund Decision Letter (SKPPKP) from the Directorate General of Taxes, Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, No. 00011/SKPPKP/KPP.1903/2024 dated February 5, 2024, IGM obtained a preliminary refund of overpaid Value Added Tax (VAT) for the January 2023 tax period in the amount of Rp2,401,100,655. As of December 12, 2024, IGM have received the refund for this overpayment based on SPMKP No. 00838A dated December 10, 2024. The difference between the refund result with IGM recordings amounting to Rp3,069,740 has been recorded as tax expense in the 2024 financial year.

Berdasarkan Surat Keputusan Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pembayaran Pajak (SKPPKP) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00016/SKPPKP/KPP.1903/2024 pada tanggal 15 Februari 2024, IGM memperoleh pengembalian pendahuluan kelebihan pembayaran PPN Masa Januari 2023, dengan nilai sebesar Rp2.153.233.587. Pada tanggal 20 Desember 2024, IGM telah menerima pembayaran atas restitusi tersebut sesuai dengan SPMKP Nomor 00853A tanggal 18 Desember 2024. Selisih hasil restitusi dengan catatan IGM sebesar Rp743.985.842 telah dibukukan sebagai beban pajak pada tahun 2024.

Based on the Preliminary Tax Overpayment Refund Decision Letter (SKPPKP) from the Directorate General of Taxes, Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, No. 00016/SKPPKP/KPP.1903/2024 dated February 15, 2024, IGM obtained a preliminary refund of overpaid Value Added Tax (VAT) for the January 2023 tax period in the amount of Rp2,153,233,587. As of December 20, 2024, IGM has received the refund for this overpayment based on SPMKP No. 00853A dated December 18, 2024. The difference between the refund result with IGM recordings amounting to Rp743,985,842 has been recorded as tax expense in the 2024 financial year.

9. PAJAK DIBAYAR DI MUKA (lanjutan) / *PREPAID TAXES (continued)*

Pajak Pertambahan Nilai (lanjutan) / ***Value Added Tax***

Berdasarkan Surat Keputusan Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pembayaran Pajak (SKPPKP) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00013/SKPPKP/KPP.1903/2024 pada tanggal 13 Februari 2024, IGM memperoleh pengembalian pendahuluan kelebihan pembayaran PPN Masa Januari 2023, dengan nilai sebesar Rp2.448.587.294. Pada tanggal 10 Januari 2025, IGM telah menerima pembayaran atas restitusi tersebut sesuai dengan SPMKP Nomor 00019A tanggal 7 Januari 2025.

Based on the Preliminary Tax Overpayment Refund Decision Letter (SKPPKP) from the Directorate General of Taxes, Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, No. 00013/SKPPKP/KPP.1903/2024 dated February 13, 2024, PT Indofarma Global Medika obtained a preliminary refund of overpaid Value Added Tax (VAT) for the January 2023 tax period in the amount of Rp2,448,587,294. As of January 10, 2025, IGM have received the refund for this overpayment based on SPMKP No. 00019A dated January 7, 2025.

Pajak penghasilan badan / ***Corporate income tax***

Saldo pajak dibayar dimuka atas pajak penghasilan badan merupakan nilai lebih bayar berdasarkan Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan IGM tahun 2023 yang dilaporkan pada tanggal 18 November 2024.

The balance of prepaid tax from corporate income taxes represents the overpayment amount based on Annual Tax Return for the year of 2023 from IGM which reported on November 18, 2024.

Hingga tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, IGM masih dalam proses pemeriksaan pajak oleh Direktorat Jenderal Pajak Republik Indonesia atas lebih bayar PPN dan pajak penghasilan badan tahun 2023.

Until the date of issuance of this consolidated financial statements, IGM is in the audit process from the Directorate General of Taxes of Republic Indonesia for overpayment in VAT corporate income tax for the year of 2023.

10. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA / *ADVANCES AND PREPAYMENTS*

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Uang muka pembelian	39.591.702.108	27.877.583.529	*Advances to supplier*
Uang muka deposito – utang pemegang saham	10.065.775.981	11.235.780.373	*Guarantee deposit – shareholder loan*
Asuransi dibayar dimuka	-	782.786.982	*Prepaid insurance*
Uang muka operasional	54.346.855	633.975.412	*Advance for operation*
Sewa dibayar dimuka	-	104.569.446	*Rental building and house*
Prepaid Other		37.746.143	*Prepaid Other*
Lain-lain	-	130.599.740	*Others*
Penyisihan penurunan nilai	(12.839.079.026)	(10.000.000.000)	*Allowance for impairment*
Jumlah	**36.872.745.918**	**30.803.041.625**	***Total***

Manajemen mencadangkan penyisihan atas uang muka pembelian sebesar Rp12.839.079.026 dikarenakan manajemen berkeyakinan kecil kemungkinan akan terpulihkannya uang muka tersebut di masa yang akan datang.

Management has provided allowance for purchase advances amounting to Rp12,839,079,026 because management believes that it is not probable that the advances will be recovered in the future.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai uang muka adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang mungkin timbul dari uang muka per 31 Desember 2024 dan 2023.

Management believes that the allowance for impairment of advances is adequate to cover possible losses on advances as of December 31, 2024, and 2023, respectively.

11. ASET PENGEMBALIAN DANA / *RIGHT OF RETURN ASSETS*

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Aset pengembalian dana	390.450.924	4.902.485.638	*Right of return assets*
Jumlah	**390.450.924**	**4.902.485.638**	***Total***

11. ASET PENGEMBALIAN DANA (lanjutan) / *11. RIGHT OF RETURN ASSETS (continued)*

Aset pengembalian dana merupakan dampak dari penerapan PSAK 115 dengan memperkirakan kemungkinan pengembalian persediaan setelah tanggal penjualan.

Right of return assets are the impact of the implementation PSAK 115 by estimating possible return at inventories subsequent to the date of sales.

12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI / *12. INVESTMENT IN ASSOCIATE*

Pada tahun 2000, Grup menempatkan investasi sebagai penyertaan saham kepada PT Asindo Husada Bhakti (AHB) dengan kepemilikan 20%. Nilai tercatat investasi per 31 Desember 2024 dan 2023 sebesar 20% dari total ekuitas.

In 2000, the Group invested in PT Asindo Husada Bhakti (AHB) with 20% ownership. The carrying amount of the investment as at December 31, 2024 and 2023 is 20% of total equity of the associate.

Berdasarkan akta No. 15 tanggal 19 November 2019 dengan notaris Andalia Farida, S.H., M.H. grup melakukan penyertaan saham kepada PT Anugrah Global Medika sebesar Rp50.000.000 dengan kepemilikan sebesar 20%.

Based on Notarial Deed No. 15 on November 19, 2019, with notary Andalia Farida, S.H., M.H. the group invested in shares in PT Anugrah Global Medika amounting to Rp50,000,000 with 20% ownership.

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	**31 Desember 2023/ *December 31, 2023***	
Saldo awal	1.642.691.458	1.300.454.109	*Beginning balance*
Bagian laba	512.131.713	392.237.349	*Share in profit*
Dividen	(92.088.188)	-	*Dividend*
Penurunan nilai melalui OCI	-	(50.000.000)	*Fair value through OCI*
Jumlah	**2.062.734.983**	**1.642.691.458**	***Total***

13. ASET KEUANGAN TERSEDIA UNTUK DIJUAL / *13. AVAILABLE FOR SALE FINANCIAL ASSETS*

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	**31 Desember 2023/ *December 31, 2023***	
Investasi saham pada PT Promosindo Medika	155.585.955	155.585.955	*Investment in shares of PT Promosindo Medika*
Cadangan Penurunan nilai	(155.585.955)	-	*Allowance for impairment*
Jumlah	**-**	**155.585.955**	***Total***

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah berupa penyertaan saham entitas anak (IGM) kepada PT Promosindo Global Medika sejak tahun 2007 dengan persentase kepemilikan sebesar 19%, PT Promosindo Global Medika bergerak di bidang Jasa Pemasaran yang berdiri pada tanggal 22 Januari 2007 berdasarkan akta No.8 tanggal 22 Januari 2007 dengan notaris Amsal Sulaiman, S.H.

Financial assets at fair value through other comprehensive income is an investment in shares of the subsidiary (IGM) to PT Promosindo Global Medika since 2007 with 19% ownership. PT Promosindo Global Medika is a Marketing Services Company that was established on January 22, 2007 by deed No.8 dated January 22, 2007 by notaries Amsal Sulaiman, S.H.

Manajemen membentuk cadangan penurunan nilai investasi pada entitas asosiasi setelah menelaah nilai tercatat serta mengevaluasi kondisi keuangan dan prospek operasionalnya, dengan mempertimbangkan prinsip kehati-hatian dan standar akuntansi yang berlaku.

Management established an allowance for impairment of investment in the associate after reviewing its carrying amount and evaluating its financial condition and operational prospects, taking into account the prudence principle and applicable accounting standards.

14. ASET TETAP / *14. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT*

	1 Januari – 31 Desember 2024 / *January 1 – December 31, 2024*					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*)*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan						***Acquisition cost***
Tanah	199.777.431.064	-	-	-	199.777.431.064	*Land*
Bangunan & prasarana	213.519.635.262	-	-	-	213.519.635.262	*Buildings & infrastructure*
Instalasi	76.511.110.202	-	-	-	76.511.110.202	*Installation*
Mesin	159.427.802.275	-		704.648.000	160.132.450.275	*Machinery*
Peralatan pabrik	61.183.401.773	75.845.750	(94.736.415)	1.447.939.601	62.612.450.709	*Factory equipment*
Perlengkapan alat kantor	44.614.250.361	-	-	-	44.614.250.361	*Office furniture & fixtures*
Kendaraan	2.465.178.397	-	-	-	2.465.178.397	*Vehicles*
Aset dalam pengerjaan	2.430.057.601	319.648.649	(51.200.000)	(2.378.857.601)	319.648.649	*Construction in progress*
Aset pengampunan pajak	6.019.704.468	-	-	-	6.019.704.468	*Tax amnesty asset*
Jumlah	**765.948.571.403**	**395.494.399**	**(145.936.415)**	**(226.270.000)**	**765.971.859.387**	***Total***

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*)*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Akumulasi Penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Bangunan & prasarana	114.992.182.385	5.961.656.687	-	-	120.953.839.072	*Buildings & infrastructure*
Instalasi	45.501.227.316	3.053.125.527	-	-	48.554.352.843	*Installation*
Mesin	113.594.315.589	3.114.863.505	-	-	116.709.179.094	*Machinery*
Peralatan pabrik	45.133.024.931	2.394.958.046	-	-	47.257.982.977	*Factory equipment*
Perlengkapan alat kantor	40.023.720.461	643.128.786	-	-	40.666.849.247	*Office furniture & fixtures*
Kendaraan	3.280.508.587	11.881.313	-	-	3.292.389.900	*Vehicles*
Aset pengampunan pajak	5.201.360.528	476.972.886	-	-	5.678.333.414	*Tax amnesty asset*
Jumlah	**367.726.339.727**	**15.656.586.750**	**-**	**-**	**383.382.926.547**	***Total***
Nilai buku bersih	**398.222.231.606**				**382.588.932.840**	***Net book value***

Aset dalam pengerjaan / *Construction in Progress*

	1 Januari – 31 Desember 2024 / *January 1 – December 31, 2024*					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*)*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan						***Acquisition cost***
Bangunan & prasarana	226.270.000	-	-	(226.270.000)	--	*Buildings & infrastructure*
Peralatan pabrik	2.203.787.601	319.648.649	(51.200.000)	(2.152.587.597)	319.648.649	*Factory equipment*
Jumlah	**2.430.057.601**	**319.648.649**	**(51.200.000)**	**(2.378.857.597)**	**319.648.649**	***Total***

Rincian Aset dalam Pengerjaan 31 Desember 2024/ *Construction in Progress Detail December 31, 2024*

No.	Nama Aset / *Asset Name*	Nilai Perolehan/ *Acquisition Cost*	Persentase terhadap terhadap nilai kontrak/ *Percentage to contract value*	Estimasi Penyelesaian/ *Completion Estimation*
1	Pengadaan Mesin Rajang Simplisia Segar	227.027.027	70%	*Juni 2025/ June 2025*
2	Moisture Analyzer	48.500.000	50%	*Juni 2025/ June 2025*
3	pH Meter	16.621.622	50%	*Juni 2025/ June 2025*
4	Climatic Chamber Kapasitas 9000 L	27.500.000	100%	*Juni 2025/ June 2025*
	Jumlah/ Total	**319.648.649**		

14. ASET TETAP (lanjutan) / *14. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)*

	1 Januari – 31 Desember 2023 / *January 1 – December 31, 2023*					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*)*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan						***Acquisition cost***
Tanah	199.777.431.064	-	-	-	199.777.431.064	*Land*
Bangunan & prasarana	213.669.635.262	-	-	(150.000.000)	213.519.635.262	*Buildings & infrastructure*
Instalasi	76.511.110.202	-	-	-	76.511.110.202	*Installation*
Mesin	160.959.962.275	-	(1.287.000.000)	(245.160.000)	159.427.802.275	*Machinery*
Peralatan pabrik	57.343.134.403	3.158.638.370	(20.871.000)	702.500.000	61.183.401.773	*Factory equipment*
Perlengkapan alat kantor	44.707.097.238	19.675.400	(112.522.277)	-	44.614.250.361	*Office furniture & fixtures*
Kendaraan	2.465.178.397	-	-	-	2.465.178.397	*Vehicles*
Aset dalam pengerjaan	2.117.517.878	1.559.909.910	(99.907.187)	(1.147.463.000)	2.430.057.601	*Construction in progress*
Aset pengampunan pajak	6.019.704.468	-	-	-	6.019.704.468	*Tax amnesty asset*
Jumlah	**763.570.771.187**	**4.738.223.680**	**(1.520.300.464)**	**(840.123.000)**	**765.948.571.403**	***Total***

	1 Januari – 31 Desember 2023 / *January 1 – December 31, 2023*					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*)*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Akumulasi Penyusutan						***Accumulated Depreciations***
Bangunan & prasarana	38.858.755.490	5.842.388.648	-	-	114.992.182.385	*Land*
Instalasi	110.645.458.263	3.053.327.896	-	-	45.501.227.316	*Buildings & infrastructure*
Mesin	72.658.928.316	3.230.388.576	(281.531.250)	-	113.594.315.589	*Installation*
Peralatan pabrik	42.447.899.420	2.539.636.291	(8.301.569)	-	45.133.024.931	*Machinery*
Perlengkapan alat kantor	42.601.690.209	1.214.542.104	(49.577.133)	-	40.023.720.461	*Factory equipment*
Kendaraan	3.123.371.039	157.137.548	-	-	3.280.508.587	*Office furniture & fixtures*
Aset pengampunan pajak	4.579.003.005	622.357.523	-	-	5.201.360.528	*Vehicles*
Jumlah	**314.915.105.742**	**16.659.778.586**	**(339.409.952)**	**-**	**367.726.339.727**	*Construction in progress*
Nilai buku bersih	**448.655.665.445**	-	-	-	**398.222.231.606**	*Tax amnesty asset*

Aset dalam pengerjaan / *Construction in Progress*

	1 Januari – 31 Desember 2023 / *January 1 – December 31, 2023*					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*)*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan						***Acquisition cost***
Bangunan & prasarana	821.233.001	-	-	(594.963.001)	226.270.000	*Buildings & infrastructure*
Peralatan pabrik	1.296.284.877	1.559.909.910	(99.907.187)	(552.499.999)	2.203.787.601	*Factory equipment*
Jumlah	**2.117.517.878**	**1.559.909.910**	**(99.907.187)**	**(1.147.463.000)**	**2.430.057.601**	***Total***

Rincian Aset dalam Pengerjaan 31 Desember 2023/ *Construction in Progress Detail December 31, 2023*

No.	Nama Aset / *Asset Name*	Nilai Perolehan/ *Acquisition Cost*	Persentase terhadap terhadap nilai kontrak/ *Percentage to contract value*	Estimasi Penyelesaian/ *Completion Estimation*
1.	HPLC Merk: Hitachi, Type: HPLC Chromaster	68.029.691	20%	Juni 2024/ *June 2024*
2.	Fluid Bed Dryer	704.648.000	70%	Agustus 2024/ *August 2024*
3.	Investasi Modifikasi Lift	51.200.000	100%	Juni 2024/ *June 2024*
4.	Atomic Absorption Spectrophotometer (AAS)	870.000.000	100%	Juni 2024/ *June 2024*
5.	HPLC – PDA	509.909.910	100%	Juni 2024/ *June 2024*
6.	Pekerjaan Kantor & Gudang baru Cab. Padang	226.270.000	100%	Juni 2024/ *June 2024*
	Jumlah/ *Total*	**2.430.057.601**		

14. ASET TETAP (lanjutan) / *14. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)*

Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

Depreciation was allocated as follows:

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Beban pokok penjualan (Catatan 35)	12.350.386.356	12.471.487.987	*Cost of goods sold (Note 35)*
Beban penjualan (Catatan 36)	5.776.250	3.916.869.942	*Selling expenses (Note 36)*
Beban umum & administrasi (Catatan 37)	3.300.424.144	271.420.657	*General and administrative expenses (Note 37)*
Jumlah	**15.656.586.750**	**16.659.778.586**	***Total***

Pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposal of property plant and equipment are as follows

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Kas diterima	-	54.880.690	*Cash received*
Nilai realisasi bersih	-	(75.514.575)	*Net realizable value*
Rugi penjualan aset	-	**(20.633.885)**	***Loss on sale of property, plant, and equipment***
Pengembalian aset yang masih terutang	-		***Return of assets of owed***
Nilai realisasi bersih	-	(1.105.375.937)	*Net realizable value*
Nilai utang	-	1.386.907.187	*Debt value*
Laba atas pengembalian aset	**-**	**281.531.250**	***Returns of assets***
Keuntungan pelepasan aset tetap (Catatan 39)	**-**	**260.897.365**	***Gain on disposal of property, plant, and equipment (Note 39)***

Pada tanggal 13 Desember 2011, Grup melakukan penilaian kembali atas aset tetap tertentu dan aset tidak lancar yang akan ditinggalkan sehubungan dengan kuasi reorganisasi.

On December 31, 2011, Group has done revaluation of fixed asset and abandoned several non-current assets to support their quasi reorganization.

Untuk tujuan kuasi reorganisasi per 30 September 2011, selisih penilaian kembali aset telah dieliminasi dengan saldo defisit tanggal 30 September 2011 (Catatan 44).

Resulting from quasi reorganization as of September 30, 2011. The difference of revaluation asset has been eliminated with the accumulated deficit as of September 30, 2011 (Note 44).

Grup memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 20 dan 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2030 dan 2034. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Group owns several parcels of land with Building use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for periods of 20 and 30 years which is until 2030 and 2034. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the land rights since all the land has been legally acquired and supported by sufficient evidence of ownership.

Tanah berikut bangunan pabrik serta mesin dan peralatan pabrik digunakan sebagai jaminan atas pinjaman pihak berelasi dengan nilai buku Rp295.195.097.037. dan telah dilakukan penilaian oleh Kantor Jasa Penilai Publik Sugianto Prasodjo dan Rekan pada tanggal 17 Januari 2024 untuk lokasi gandasari dan Kantor Jasa Penilai Publik Dasa'at, Yudistira dan Rekan pada tanggal 18 Januari 2023 untuk lokasi Sukadanau dengan pendekatan biaya dengan metode penjumlahan dan biaya reproduksi bangunan. Jumlah nilai buku setelah dilakukan penilaian sebesar Rp737.421.549.450. Berdasarkan penelahaan lebih lanjut terhadap hasil penilaian yang telah dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik, terdapat indikasi penurunan nilai pada aset Bangunan sebesar Rp36.490.865.421. (Catatan 28).

Land and factory buildings as well as machinery and equipment are used as collateral for loans from related parties with a book value of Rp295,195,097,037 and have been appraised by Kantor Jasa Penilai Publik Sugianto Prasodjo dan Rekan on January 17, 2024, for the Gandasari location and Kantor Jasa Penilai Publik Dasa'at, Yudistira dan Rekan on January 18, 2023, for the Sukadanau location using the cost approach with the summation method and building reproduction costs. The total book value after the appraisal amounted to Rp737,421,549,450. Based on further review of the results of the appraisal conducted by the Public Appraisal Services Administrator, there are indications of impairment in the value of Building assets amounting to Rp36,490,865,421 (Note 28).

14. ASET TETAP (lanjutan)

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir periode dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Pada tahun 2016, induk grup mengikuti program Tax Amnesty sesuai dengan Undang-Undang No. 11 tahun 2016, aset pengampunan pajak sebesar Rp6.995.472.715 diakui pada tahun 2016 sebagai penambahan aset tetap, berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKKP) No. KET399/PP/WPJ.19/2016 tanggal 26 September 2016. Pada tanggal 31 Desember 2016, manajemen telah menelaah dan mengkaji jumlah aset tersebut. Berdasarkan pengkajian manajemen sebesar Rp975.768.247 mengalami penurunan nilai per 31 Desember 2016 sehingga jumlah aset menjadi sebesar Rp6.019.704.468.

Grup membayar uang tebusan sebesar Rp139.909.454 pada tanggal 26 September 2016 yang dibebankan di laba rugi tahun berjalan. Grup menghapus klaim atas restitusi pajak sebesar Rp114.611.838 yang dibebankan pada laporan laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2023, aset tetap, kecuali tanah, diasuransikan kepada PT Mandiri AXA General Insurance, dan PT Asuransi Binagriya Upakara, dan PT Makximus Graha Persada Tbk terhadap kerugian karena kebakaran, banjir, gempa bumi, kerusakan dan kecurian dengan nilai pertanggungan sebesar Rp446,8 miliar. Manajemen berpendapat, nilai pertanggungan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

14. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

The estimated useful lives, residual value and depreciation method are reviewed at each period end with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

In 2016, the Parent Company participated in the Tax Amnesty program in accordance with law No. 11 of year 2016. Tax amnesty assets amounting to Rp6,995,472,715 were recognized during the year as additions to property, plant and equipment, based on tax amnesty letter (SKKP) No. KET399/PP/WPJ.19/2016 dated September 26, 2016. On December 31, 2016, management is studying and reviewing its impairment. Based on management assessment Rp975,768,247 is considered impaired as of December 31, 2016. Hence the net carrying amount after impairment is amounting to Rp6,019,704,468.

The Group paid the related redemption money amounting to Rp139,909,454 on September 26, 2016, which was charged to current year profit or loss. The Group and its subsidiaries written off its claims for tax refund amounting to Rp114,611,838 which was charged to profit or loss.

On December 31, 2023, fixed assets, except for land, were insured to PT Mandiri AXA General Insurance, and PT Asuransi Binagriya Upakara, and PT Makximus Graha Persada Tbk for against risk of fire, flood, earthquake, damage, and loss with total insurance coverage of Rp446,8 billion. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

15. ASET HAK GUNA / *15. RIGHT OF USE ASSETS*

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Penyesuaian/ *Adjustment***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Harga perolehan						***Acquisition cost***
Bangunan	17.841.267.694	286.406.666	(1.015.218.465)	-	17.112.455.895	*Building*
Kendaraan	4.898.939.548	-	-	-	4.889.939.548	*Vehicles*
Jumlah	**22.740.207.242**	**286.406.666**	**(1.051.218.465)**	**-**	**22.011.395.443**	***Total***
	-	-	-		-	
Akumulasi depresiasi			-		-	***Accumulated depreciation***
Bangunan	7.237.052.823	2.055.534.224	-	7.279.868.848	16.572.455.895	*Building*
Kendaraan	4.804.840.648	89.517.063	(663.483.043)	668.069.880	4.898.939.548	*Vehicles*
Jumlah	**12.041.893.471**	**2.145.051.287**	**(663.488.043)**	**7.947.938.728**	**21.471.395.443**	***Total***
Nilai buku	**10.698.313.771**				**540.000.000**	***Book value***

15. ASET HAK GUNA (lanjutan) / *15. RIGHT OF USE ASSETS (continued)*

	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Harga perolehan					***Acquisition cost***
Bangunan	22.043.245.071	2.529.102.528	(6.731.079.905)	17.841.267.694	*Building*
Kendaraan	6.789.387.233	1.015.218.467	(2.905.666.152)	4.898.939.548	*Vehicles*
Jumlah	**28.832.632.304**	**3.544.320.995**	**(9.636.746.057)**	**22.740.207.242**	***Total***
Akumulasi depresiasi					***Accumulated depreciation***
Bangunan	9.029.361.845	3.682.536.163	(5.474.845.185)	7.237.052.823	*Building*
Kendaraan	5.464.828.761	2.245.678.039	(2.905.666.152)	4.804.840.648	*Vehicles*
Jumlah	**14.494.190.606**	**5.928.214.202**	**(8.380.511.337)**	**12.041.893.471**	***Total***
Nilai buku	**14.338.441.698**			**10.698.313.771**	***Book value***

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Beban sewa yang berkaitan dengan sewa jangka pendek sewa (termasuk dalam beban penjualan Catatan 36)	-	1.623.984.782	*Expense relating to short – term lease (included in selling expense Notes 36)*

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	*:*
Beban penjualan (Catatan 36)	-	5.928.214.202	*Selling expense (Notes 36)*
Beban umum & administrasi (Catatan 37)	2.145.051.287	-	*General and administrative expenses (Note 37)*
Jumlah	**2.145.051.287**	**5.928.214.202**	***Total***

16. ASET TAKBERWUJUD / *16. INTANGIBLE ASSETS*

Rincian aset takberwujud sebagai berikut: / *The details of intangible assets is as follows:*

	31 Desember 2024/ De*cember 31, 2024*					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Amortisasi/ *Amortization*	Pelepasan/ *Disposal*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Harga Perolehan						***Acquisition Cost***
Pengembangan produk	4.933.899.539		-	-	4.933.899.539	*Product development*
Perpanjangan SHGB	-	1.951.627.720	-	-	1.951.627.720	*Extension of SHGB*
Lisensi	22.664.188.807		-	-	22.664.188.807	*License*
Software	1.283.535.713	6.936.937	-	-	1.290.472.650	*Software*
Jumlah	**28.881.624.059**	**1.958.564.657**	**-**	**-**	**30.840.188.716**	***Total***
Akumulasi Amortisasi						***Accumulated Amortization***
Pengembangan produk	4.933.899.539		-	-	4.933.899.539	*Product development*
Perpanjangan SHGB	-	65.054.258	-	-	65.054.258	*Extension of SHGB*
Lisensi	20.952.362.256	1.279.745.343	-	-	22.232.107.599	*License*
Software	497.320.676	232.984.486	-	-	730.305.162	*Software*
Jumlah	**26.383.582.471**	**1.577.784.087**	**-**	**-**	**27.961.366.558**	***Total***
Nilai buku	**2.498.041.588**				**2.878.822.158**	***Book value***

	1 Januari – 31 Desember 2023/ *January 1 – December 31, 2023*					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Amortisasi/ *Amortization*	Pelepasan/ *Disposal*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Harga Perolehan						***Acquisition Cost***
Pengembangan produk	4.933.899.539	-	-	-	4.933.899.539	*Product development*
Lisensi	22.664.188.807	-	-	-	22.664.188.807	*License*
Software	1.283.535.713	-	-	-	1.283.535.713	*Software*
Jumlah	**28.881.624.059**	**-**	**-**	**-**	**28.881.624.059**	***Total***
Akumulasi Amortisasi						***Accumulated Amortization***
Pengembangan produk	4.933.899.539	-	-	-	4.933.899.539	*Product development*
Lisensi	16.150.306.585	4.802.055.671	-	-	20.952.362.256	*License*
Software	251.220.416	246.100.260	-	-	497.320.676	*Software*
Jumlah	**21.335.426.540**	**5.048.155.931**	**-**	**-**	**26.383.582.471**	***Total***
Nilai buku	**7.546.197.519**				**2.498.041.588**	***Book value***

16. ASET TAK BERWUJUD (lanjutan) / 16. INTANGIBLE ASSETS (continued)

Pengembangan Produk / ***Product Development***

Pengembangan produk merupakan biaya yang terkait dengan pengujian uji ekuivalensi untuk membuktikan kesetaraan produk baru terhadap produk obat inovator. Biaya pengembangan diamortisasi masa manfaatnya selama antara 3 (tiga) sampai 5 (lima) tahun.

Product development is a cost associated with equivalence test to prove the equality of a new product to innovate product. Development costs are amortized over the period of 3 (three) to 5 (five) years.

Pembebanan amortisasi adalah sebagai berikut: / *The amortization charges are as follows:*

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Beban pokok penjualan (Catatan 35)	-	4.125.000	*Cost of Goods Sold (Notes 35)*
Beban penjualan (Catatan 36)	-	5.044.030.931	*Selling expense (Notes 36)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 37)	1.577.784.087	-	*General and administrative expenses (Note 37)*
Jumlah	**1.577.784.087**	**5.048.155.931**	***Total***

17. PROPERTI INVESTASI / 17. INVESTMENT PROPERTY

	31 Desember 2024/ Dec*ember 31, 2024*					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Harga perolehan						***Acquisition cost***
Tanah	8.784.675.282	-	-	-	8.784.675.282	*Land*
Bangunan & prasarana	6.015.590.000	-	-	-	6.015.590.000	*Buildings & infrastructure*
Jumlah	**14.800.265.282**	**-**	**-**	**-**	**14.800.265.282**	***Total***
Dikurangi penurunan nilai tercatat	(327.850.000)	-	-	-	(327.850.000)	*Less impairment in the value of assets*
Jumlah	**14.472.415.282**	**-**	**-**	**-**	**14.472.415.282**	***Total***
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Bangunan & prasarana	1.597.179.373	174.152.919	-	-	1.771.332.292	*Buildings & infrastructure*
Jumlah	**1.597.179.373**	**174.152.919**	**-**	**-**	1.771.332.292	***Total***
Nilai buku	**12.875.235.909**				**12.701.082.990**	***Book value***

	1 Januari – 31 Desember 2023/ *January 1 – December 31, 2023*					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Harga perolehan						***Acquisition cost***
Tanah	8.784.675.282	-	-	-	8.784.675.282	*Land*
Bangunan & prasarana	6.015.590.000	-	-	-	6.015.590.000	*Buildings & infrastructure*
Jumlah	**14.800.265.282**	**-**	**-**	**-**	**14.800.265.282**	***Total***
Dikurangi penurunan nilai tercatat	(327.850.000)	-	-	-	(327.850.000)	*Less impairment in the value of assets*
Jumlah	**14.472.415.282**				**14.472.415.282**	***Total***
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Bangunan & prasarana	1.423.026.454	174.152.919	-	-	1.597.179.373	*Buildings & infrastructure*
Jumlah	**1.423.026.454**	**174.152.919**	**-**	**-**	**1.597.179.373**	***Total***
Nilai buku	**13.049.388.828**				**12.875.235.909**	***Book value***

Manajemen merencanakan pemanfaatan properti investasi dalam rangka produksi alat kesehatan.

Management plans to use investment properties in the framework of producing medical devices.

Properti investasi terdiri dari mesin memproduksi produk MP-ASI yang terletak di Bekasi.

Investment property consists of land and buildings that produce MP-ASI products located at Bekasi.

Properti investasi berupa tanah dan bangunan dari hasil sita jaminan atas piutang yang tidak dapat ditagih terletak di Tangerang, Bekasi, Yogyakarta, Lampung, Palembang, Batam serta pabrik produksi MP-ASI di Cikarang.

Investment property represent land and building from confiscated collateral of uncollectible trade receivables located in Tangerang, Bekasi, Yogyakarta, Lampung, Palembang, Batam, and MP – ASI manufacturing Plant in Cikarang.

17. PROPERTI INVESTASI (lanjutan) / *17. INVESTMENT PROPERTY (continued)*

Properti investasi dan aset tidak lancar yang akan ditinggalkan masih di bawah nilai estimasi harga pasar yang diestimasi oleh Grup di tahun 2011, dengan rincian sebagai berikut:

Investment property and Abandoned non-current asset are still below the estimated value at market prices which is estimated by the Group and its subsidiaries with the details on years 2011 summarized are as follows:

	Nilai Tercatat/ *Book Value*	Penilaian Kembali/ *Revaluation*	Selisih Penilaian/ *Difference of Valuation*	
Aset MP-ASI-bangunan dan mesin	6.140.653.102	10.221.294.000	4.080.640.898	*MP-ASI Asset-building and machineries*
Rumah di Tangerang	450.000.000	898.736.000	448.736.000	*Houses in Tangerang*
Tanah 150 M^2 (Jaka Permai, Bekasi)	202.375.000	240.000.000	37.625.000	*Land 150 M^2 (Jaka Permai, Bekasi)*
Tanah 616 M^2 (Kedaton Tangerang)	297.125.000	434.000.000	136.875.000	*Land 616 M^2 (Kedaton Tangerang)*
Tanah & Bangunan (Lampung)	151.000.000	474.300.000	323.300.000	*Land and Building (Lampung)*
Tanah & Bangunan (Batam)	1.433.000.000	1.658.537.000	225.537.000	*Land and Building (Batam)*
Tanah Eks Kerta Niaga (Palembang)	595.384.657	3.899.988.282	3.304.603.625	*Land in Palembang*
Tanah di Bogor	327.850.000	-	-	*Land in Bogor*
Jumlah	**9.597.387.759**	**17.826.855.282**	**8.557.317.523**	***Total***

Penilaian kembali sebesar Rp10.221.294.000 atas Aset MP-ASI bangunan dan mesin tercatat terpisah menjadi pos properti investasi sebesar Rp6.866.854.000 dan pos aset tidak lancar yang akan ditinggalkan sebesar Rp3.354.440.000.

Revaluation of Rp10,221,294,000 for building and machinery MP-ASI Assets separately recorded as investment property items of Rp6,866,854,000 and non-current assets items to be abandoned of Rp3,354,440,000.

Atas agunan diambil alih berupa tanah di Bogor tidak dilakukan penilaian kembali oleh *appraisal* independen dikarenakan telah dilakukan penurunan nilai atas aset tersebut.

Abandoned land in Bogor was no longer revalued by an independent appraisal as this was already impaired in full.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas properti investasi telah memadai.

The management believes that the allowance for impairment losses on investment property is adequate.

Beban penyusutan untuk per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 masing masing sebesar Rp174.152.919 dan Rp174.152.919 (Catatan 37).

Depreciation expense as of December 31, 2024, and December 31, 2023 amounted to Rp174,152,919 and Rp174,152,919 respectively (Note 37).

18. ASET TIDAK LANCAR YANG AKAN DITINGGALKAN / *18. ABANDONED NON CURRENT ASSET*

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
MP-ASI-mesin	3.354.440.000	3.354.440.000	*MP-ASI Asset- Machineries*
Penurunan nilai	(3.354.440.000)	(3.354.440.000)	*Impairment*
Jumlah	**-**	**-**	***Total***

Manajemen sudah melakukan asesmen nilai wajar atas aset lancar yang akan ditinggalkan (Mesin MP-ASI).

Management has conducted a fair value assessment of current assets that will be abandoned (MP-ASI Machine).

Aset tidak lancar yang akan ditinggalkan antara lain terdiri dari aset tetap terbengkalai. Aset MP-ASI terdiri dari Mesin memproduksi produk MP-ASI yang terletak di Bekasi.

Abandoned non current assets consist of abandoned assets and repossessed assets. MP-ASI consists of Machineries that produce MP-ASI products located in Bekasi.

19. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA / *19. OTHER ASSETS*

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Mobil ambulans PCR	4.603.333.333	4.603.333.333	*PCR ambulance*
Mesin genose	4.300.312.500	4.300.312.500	*Machine genose*
Penurunan nilai	(8.903.645.833)	(8.903.645.833)	*Impairment*
Jumlah	**-**	**-**	***Total***

Penambahan atas penurunan nilai aset tidak lancar lainnya pada tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar 0 dan Rp5.184.395.833. (Catatan 39)

Increase to impairment of other non-current assets as of December 31, 2024 and December 31, 2023 amounted to 0 and Rp5,184,395,833 respectively. (Notes 39)

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual telah memadai.

The management believes that the allowance for impairment losses on non current assets of disposal group classified as held for sale is adequate.

20. UTANG USAHA / *20. TRADE PAYABLE*

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Pihak–pihak Berelasi			***Related Parties***
PT Bio Farma (Persero)	25.289.569.459	25.409.569.479	*PT Bio Farma (Persero)*
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	10.831.329.922	10.827.543.807	*PT Telekomunikasi Indonesia Tbk*
PT Promosindo Medika	389.474.533	2.511.051.149	*PT Promosindo Medika*
PT Kimia Farma Tbk	430.453.470	183.346.857	*PT Kimia Farma Tbk*
PT Rajawali Nusindo	10.989.000	-	*PT Rajawali Nusindo*
Subjumlah	**36.951.816.384**	**38.931.511.292**	***Sub-total***
Pihak–pihak Ketiga			***Third Parties***
Myland Laboratories Limited	69.384.213.408	66.181.796.544	*Myland Laboratories Limited*
PT Widatra Bakti Laboratories	60.045.030.238	60.045.030.238	*PT Widatra Bakti Laboratories*
PT Merapi Utama Pharma	32.254.774.520	32.439.966.048	*PT Merapi Utama Pharma*
PT Emjebe Pharma	20.457.291.323	20.457.291.323	*PT Emjebe Pharma*
PT Satya Samira Niagatama	15.583.843.577	6.836.199.391	*PT Satya Samira Niagatama*
PT Catur Dakwah Crane Farmasi	14.578.303.724	14.578.303.724	*PT Catur Dakwah Crane Farmasi*
PT Avas Bisnis Internasional	13.209.434.908	2.898.559.500	*PT Avas Bisnis Internasional*
PT Distibutor Bersama Nusantara	12.784.994.000	12.784.994.000	*PT Distibutor Bersama Nusantara*
PT Novapharin	10.355.935.537	10.283.513.105	*PT Novapharin*
PT Anugerah Pharmindo Lestari	10.262.000.000	10.762.000.000	*PT Anugerah Pharmindo Lestari*
PT Medihop	9.132.802.628	9.040.196.516	*PT Medihop*
PT Roche Indonesia	8.077.000.000	8.077.000.000	*PT Roche Indonesia*
PT Perusahaan Pengelolaan Aset	7.902.500.000	-	*PT Perusahaan Pengelolaan Aset*
PT Putra Nusantara Energi Utama	7.635.906.250	7.635.906.250	*PT Putra Nusantara Energi Utama*
PT Solarindo Energi Internasional	7.314.840.000	6.557.338.398	*PT Solarindo Energi Internasional*
MediTech Co.	7.272.900.000	7.538.142.080	*MediTech Co.*
PT Tatarasa Primatama	7.077.966.257	7.080.061.309	*PT Tatarasa Primatama*
PT Imfarmind Farmasi Industri	6.779.370.623	6.779.370.623	*PT Imfarmind Farmasi Industri*
PT Tjahaja Inti Gemilang	6.420.000.000	6.420.000.000	*PT Tjahaja Inti Gemilang*
PT Menjangan Sakti	6.199.347.587	6.201.239.941	*PT Menjangan Sakti*
PT Avesta Continental Pack	5.577.603.701	5.491.103.701	*PT Avesta Continental Pack*
PT Elegant Indonesia	5.539.700.000	5.539.700.000	*PT Elegant Indonesia*
PT Wego Medika Indonesia	5.521.402.953	5.521.402.953	*PT Wego Medika Indonesia*
PT Foresight Global	4.752.771.922	6.636.375.362	*PT Foresight Global*
PT Novell Pharmaceutical Laboratories	4.664.693.561	4.664.693.561	*PT Novell Pharmaceutical Laboratories*
PT Distriversa Buanamas	4.586.350.323	4.586.350.323	*PT Distriversa Buanamas*
Kopama	3.818.157.251	3.708.801.956	*Kopama*

20. UTANG USAHA (lanjutan) / *20. TRADE PAYABLE (continued)*

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Pihak–pihak Ketiga (lanjutan)			***Third Parties (continued)***
PT Pura Barutama	3.241.468.555	3.352.345.505	*PT Pura Barutama*
PT Mire Prin Coll	3.044.797.668	4.661.801.128	*PT Mire Prin Coll*
PT Kirana Jaya Lestari	2.859.354.130	2.859.354.130	*PT Kirana Jaya Lestari*
PT Genecraft Labs	2.852.252.212	2.852.252.212	*PT Genecraft Labs*
PT Dian Cipta Perkasa	2.784.904.332	3.036.598.005	*PT Dian Cipta Perkasa*
PT Tigaka Distrindo Perkasa	2.431.272.483	2.431.272.483	*PT Tigaka Distrindo Perkasa*
PT Capsugel Indonesia	2.381.107.477	2.384.855.645	*PT Capsugel Indonesia*
PT Angkasa Pura Solusi	2.222.852.476	1.589.284.476	*PT Angkasa Pura Solusi*
PT Irawan Prima Utama	2.134.398.750	2.192.500.000	*PT Irawan Prima Utama*
PT Indec Diagnostics	1.942.290.000	1.942.290.000	*PT Indec Diagnostics*
DPLK Manulife Indonesia	1.844.151.245	1.844.151.245	*DPLK Manulife Indonesia*
PT Ditek Jaya	1.790.826.115	1.742.326.115	*PT Ditek Jaya*
PT Graha Ismaya	1.746.001.112	1.796.001.112	*PT Graha Ismaya*
PEMDA KAB BEKASI (BPD)	1.736.952.388	721.005.160-	*PEMDA KAB BEKASI (BPD)*
PT Poly Jaya Medikal	1.557.405.953	1.557.405.953	*PT Poly Jaya Medikal*
PT Indo Genesis Medika	1.491.744.519	1.491.744.519	*PT Indo Genesis Medika*
PT Hasil Raya Industries	1.474.755.647	2.180.567.099	*PT Hasil Raya Industries*
PT Karindo Alkestron	1.396.002.600	1.396.002.600	*PT Karindo Alkestron*
PT Jayatama Selaras	1.367.460.293	830.457.144	*PT Jayatama Selaras*
PT Saba Indomedika	1.366.351.527	-	*PT Saba Indomedika*
PT Bernofarm	1.355.712.244	1.355.712.244	*PT Bernofarm*
PT Mitra Medika Utama	1.270.984.066	1.269.053.566	*PT Mitra Medika Utama*
PT Trimitra Wisesa Abadi	1.267.064.182	1.267.064.182	*PT Trimitra Wisesa Abadi*
PT Sri Aman Corporindo	1.219.339.580	1.712.560.452	*PT Sri Aman Corporindo*
PT Kalingga Jaya Prima	1.172.482.417	1.203.373.117	*PT Kalingga Jaya Prima*
PT Surya Tubal Indonesia	1.140.219.617	1.629.424.573	*PT Surya Tubal Indonesia*
PT Enviro Meditech Pratama	1.065.734.591	1.065.734.591	*PT Enviro Meditech Pratama*
PT Induksarana Kemasindo	1.062.238.250	1.272.429.482	*PT Induksarana Kemasindo*
PT Marin Liza Farmasi	858.637.139	1.148.163.530	*PT Marin Liza Farmasi*
Lain-lain (rincian di bawah Rp1 miliar)	40.501.095.980	58.224.690.535	*Others (Under Rp1 billon)*
Subjumlah	**462.298.665.063**	**449.755.757.649**	***Sub-total***
Jumlah	**499.250.481.447**	**488.687.268.941**	***Total***

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Details of trade payables by currencies are as follows:

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Rupiah	419.094.555.151	417.190.668.195	*Rupiah*
Dolar (31 Desember 2024: USD 4.863.031,05 dan 31 Desember 2023: USD 4.322.607,50)	78.596.314.597	66.637.317.220	*Dollar (December 31, 2024: USD 4,863,031.05 and December 31, 2023: USD 4,322,607.50)*
EUR (30 September 2024: EUR 92.551,31 Desember 2023: EUR 315.210,40	1.559.611.699	4.859.283.526	*EUR (September 30, 2024: EUR 92,551.31 December 31, 2023: EUR 315,210.40)*
Jumlah	**499.250.481.447**	**488.687.268.941**	***Total***

20. UTANG USAHA (lanjutan) / 20. TRADE PAYABLE (continued)

Rincian utang usaha berdasarkan jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The aging of trade payables are as follows:

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Belum Jatuh Tempo	11.099.423.229	47.709.114.238	*Not yet due*
Jatuh Tempo:			*Past due:*
01 – 30 hari	2.594.638.950	4.279.356.891	*01 – 30 days*
31 – 60 hari	8.200.108.873	6.920.574.426	*31 – 60 days*
61 – 90 hari	13.883.535.868	14.485.454.724	*61 – 90 days*
91 – 120 hari	45.653.952	22.683.461.594	*91 – 120 days*
Lebih dari 120 hari	463.427.120.575	392.609.307.068	*Over 120 days*
Jumlah	**499.250.481.447**	**488.687.268.941**	***Total***

Eksposur maksimum terhadap risiko likuiditas pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas utang usaha sebagaimana yang diungkapkan di Catatan 48.

The maximum exposure to liquidity risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of trade payables is disclosed in Note 48.

21. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK / 21. SHORT-TERM BANK LOAN

Akun ini merupakan Kredit Modal Kerja dari Grup pada tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 dengan rincian sebagai berikut:

This account is a Working Capital Loan of the Group as at 31 Desember 2024 and December 31, 2023 with the following details:

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	93.993.629.148	100.353.618.332	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT BPR Universal	31.718.787.727	24.070.000.000	*PT BPR Universal*
PT BPR Intidana Sukses Makmur	16.944.320.000	15.000.000.000	*PT BPR Intidana Sukses Makmur*
Jumlah	**142.656.736.875**	**139.423.618.332**	***Total***

Berikut ini adalah ikhtisar pergerakan liabilitas keuangan sesuai dengan PSAK 207, laporan arus kas konsolidasian:

The following summarize the movements of financial liabilities in accordance with PSAK 207, consolidated statements of cash flows:

	1 Januari – 31 Desember 2024/ *January 1 – December 31, 2024*					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Pinjaman jangka pendek	139.423.618.332	-	(375.000.000)	3.608118.543	142.656.736.875	*Short term bank loan*

	1 Januari – 31 Desember 2023/ *January 1 – December 31, 2023*					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Pinjaman jangka pendek	136.465.573.979	44.502.459.736	(106.805.317.411)	65.260.902.028	139.423.618.332	*Short term bank loan*

21. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Grup memperoleh fasilitas KMK Revolving yang bersifat Non-R/C dari PT BNI dengan nilai plafon maksimum Rp55.000.000.000 (lima puluh lima miliar rupiah), berdasarkan surat No: KPS1/2.3/401/R tanggal 1 November 2022 dengan tarif bunga 9% per tahun yang telah diperpanjang sampai dengan tanggal 6 November 2023.

Grup memperoleh perpanjangan Fasilitas KMK Revolving yang bersifat Non-R/C dari PT BNI dengan nilai plafon maksimum Rp55.000.000.000 (lima puluh lima miliar rupiah), berdasarkan surat No: COB1/6/674/R tanggal 3 November 2023 dengan tarif bunga 9% per tahun yang telah diperpanjang sampai dengan tanggal 6 November 2024.

Fasilitas ini dijamin dengan jaminan sebagai berikut:
- Persediaan
- Piutang Dagang
- Tanah, bangunan pabrik, mesin/peralatan pabrik dan inventaris kantor/pabrik di Cibitung.

Sehubungan dengan perjanjian kredit tersebut, INAF memiliki kewajiban untuk mempertahankan:
a. *Financial Covenant Current Ratio* minimal 1 kali Pemenuhan rasio keuangan *Current Ratio* paling lambat pada periode 31 Desember 2025.
b. *Debt to Equity Ratio* tidak lebih dari 3 kali Pemenuhan rasio *Debt to Equity Ratio* paling lambat pada laporan keuangan audited 31 Desember 2029.
c. *Debt Service Coverage Ratio* minimal 100% Pemenuhan rasio keuangan DSC paling lambat pada periode 31 Desember 2026.

Grup tidak dapat memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian pinjaman tersebut.

Grup memperoleh persetujuan restrukturisasi pinjaman PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk melalui Akta No: 10 tertanggal 7 November 2019, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta tentang Perjanjian Antar Kreditur Sehubungan Dengan Restrukturisasi Utang. Nilai utang yang direstrukturisasi Rp95.000.000.000 (sembilan puluh lima miliar rupiah).

Jangka Waktu fasilitas: 120 bulan
Suku bunga: 9%

21. SHORT-TERM BANK LOAN (continued)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

The Group obtained Revolving Credit facility that is the non-R/C from PT BNI with a maximum ceiling value Rp55,000,000,000 (fifty-five billion rupiah), based on the letter No: KPS1/2.3/401/R dated November 1, 2022, with interest rates of 9.00% per annum until November 6, 2023.

The Group obtained an extension of Revolving Credit Facility that is the non-R/C from PT BNI with a maximum ceiling value Rp55,000,000,000 (fifty-five billion rupiah), based on the letter No: COB1/6/674/R dated November 3, 2023, with interest rates of 9.00% per annum until November 6, 2024.

The facility is secured by the following collaterals:
- *Inventories*
- *Trade Receivables*
- *Land, building, plant, machinery and office supplies in Cibitung*

In connection with the credit agreement, INAF has an obligation to maintain:
a. Current Ratio minimum 1 time Fulfillment of the financial ratio Current Ratio no later than December 31, 2025.
b. Debt to Equity Ratio no more 3 times Fulfillment of the Debt-to-Equity Ratio is no later than the audited financial statements of December 31, 2029.
c. Debt Service Coverage minimum 100% Fulfillment of DSC's financial ratios by December 31, 2026, at the latest.

The Group has not complied with the covenants in the borrowing agreement.

The Group obtained loan restructuring approval from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk through Deed No: 10 dated November 7, 2019, was made before Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta concerning the Inter-Creditor Agreement Regarding Debt Restructuring. The value of the restructured debt is Rp95,000,000,000 (ninety-five billion rupiah).

Term of facility: 120 months
Interest rate: 9%

21. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

21. SHORT-TERM BANK LOAN (continued)

Tahun/ *Year*	Suku Bunga/ *Interest Rate*
2019	9%
2020	6%
2021	6%
2022	7%
2023	7%
2024	8%
2025	8%
2026	9%
2027	9%
2028	9%
2029	9%

PT BPR Intidana Sukses Makmur

Grup memperoleh Fasilitas Kredit Modal Kerja yang bersifat Revolving dari PT BPR Intidana Sukses Makmur dengan Plafon kredit Rp15.000.000.000 (lima belas miliar rupiah), berdasarkan surat No: 0100/ISM-SME/SPPK/1122 tanggal 29 November 2022.

Grup memperoleh perpanjangan Fasilitas Kredit Modal Kerja yang bersifat Revolving dari PT BPR Intidana Sukses Makmur dengan Plafon kredit Rp15.000.000.000 (lima belas miliar rupiah), Berdasarkan adendum No. 61253/ISM/ADDPKKMKDI/122023 Perusahaan telah memperpanjang fasilitas kredit sampai tanggal 12 Juni 2024.

PT BPR Intidana Sukses Makmur

The Group obtained a Revolving Working Capital Credit Facility from PT BPR Intidana Sukses Makmur with a credit limit of Rp15,000,000,000 (fifteen billion rupiah), based on letter No: 0100/ISM-SME/SPPK/1122 dated 29 November 2022.

The Group obtained an extension of the Revolving Working Capital Credit Facility from PT BPR Intidana Sukses Makmur with a credit limit of Rp15,000,000,000 (Fifteen billion rupiah), Based on addendum No. 61253/ISM/ADDPK-KMKDI/122023, the Company has extended the credit facility until June 12, 2024.

PT BPR Intidana Sukses Makmur (lanjutan)

Debitur: PT Indofarma Global Medika ("IGM")

Fasilitas yang di peroleh Grup antara lain:
- Jangka waktu fasilitas 6 bulan, mulai dari 12 Desember 2023 sampai dengan 12 Juni 2024.
- Tingkat suku bunga ditetapkan sebesar 21%.

Fasilitas ini dijamin dengan jaminan sebagai berikut:
- Tanah dan bangunan di Coblong, Bandung
- Tanah dan bangunan di Babakan Ciparay, Bandung

Sampai dengan tanggal laporan keuangan, pinjaman sindikasi ini telah jatuh tempo dan belum ada perpanjangan. Tidak ada *covenant* yang harus dipenuhi oleh Perusahaan.

PT BPR Intidana Sukses Makmur (continued)

Debitor: PT Indofarma Global Medika ("IGM")

The loan facilities obtained by the Group are as follows:
- *The term of this agreement is 6 months, begin from December 12, 2023, until June 12, 2024.*
- *The loan has an interest rate at 21%.*

The facility is secured by the following collaterals:
- *Land and building in Coblong, Bandung*
- *Land and building in Babakan Ciparay, Bandung*

Until the date of the financial statements, this loan has matured and there is no extension of the agreement. There are no covenants that must be complied by the Company.

21. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT BPR Universal

Grup memperoleh Fasilitas Kredit sindikasi dari beberapa bank dengan PT BPR Universal sebagai *arranger* dari PT BPR Universal dengan Plafon kredit Rp30.000.000.000 (tiga puluh miliar rupiah), berdasarkan surat No: 023/U-BTR/ I/23 tanggal 20 Januari 2023.

Bank	Limit Fasilitas/ *Plafond*
BPR Universal *(Arranger)*	8.500.000.000
BPR Agung Sejahtera	1.500.000.000
BPR Bank Jombang Perseroda	3.000.000.000
BPR Ceper	1.500.000.000
BPR Cipatujah Jabar Perseroda	1.500.000.000
BPR Delta Artha Perseroda	3.000.000.000
BPR Hariarta Sedana	2.000.000.000
BPR Kredit Mandiri Indonesia	2.000.000.000
BPR Mahkota Arta Sejahtera	2.000.000.000
BPR Universal – Kalbar	2.000.000.000
BPR Universal - Karya Mandiri Riau	1.000.000.000
BPR Universal - Sentosa	2.000.000.000
Jumlah	**30.000.000.000**

Debitur: PT Indofarma Global Medika (“IGM”)

Fasilitas yang di peroleh Grup antara lain:
- Jangka waktu fasilitas 12 Bulan, mulai dari 20 Januari 2023 sampai dengan 19 Januari 2024.
- Tingkat suku bunga ditetapkan sebesar 18%.

Tujuan penggunaan
- *Standby loan* modal kerja PT Indofarma Global Medika sebesar sebesar Rp25.000.000.000.
- Kebutuhan modal kerja untuk proyek Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) terkait pengadaan barang kontrasepsi suntik dan implan dengan total keseluruhan sebesar Rp90.000.000.000.
- Digunakan untuk biaya-biaya akta inbreng dari PT Indofarma Tbk kepada PT Indofarma Global Medika sebesar Rp5.000.000.000 dengan agunan sebagai berikut:
  - Semarang (Kantor PT Indofarma Global Medika), SHGB No. 00833/Bongsari atas nama PT Indofarma Tbk di Jakarta Timur.
  - Surabaya (PT Indofarma Global Medika), SHGB No. 578/Margorejo & 577/Margorejo & 813/Margorejo atas nama PT Indofarma Tbk di Jakarta Timur.

21. SHORT-TERM BANK LOAN (continued)

PT BPR Universal

The Group obtained syndication from several banks with PT BPR Universal as arranger Credit Facility from PT BPR Universal with a credit limit of Rp30,000,000,000 (thirty billion rupiah), based on letter No: 023/U-BTR/I/23 dated January 20, 2023.

Bank	Limit Fasilitas/ *Plafond*
BPR Universal *(Arranger)*	8.500.000.000
BPR Agung Sejahtera	1.500.000.000
BPR Bank Jombang Perseroda	3.000.000.000
BPR Ceper	1.500.000.000
BPR Cipatujah Jabar Perseroda	1.500.000.000
BPR Delta Artha Perseroda	3.000.000.000
BPR Hariarta Sedana	2.000.000.000
BPR Kredit Mandiri Indonesia	2.000.000.000
BPR Mahkota Arta Sejahtera	2.000.000.000
BPR Universal – Kalbar	2.000.000.000
BPR Universal - Karya Mandiri Riau	1.000.000.000
BPR Universal - Sentosa	2.000.000.000
Total	**30.000.000.000**

Debitor: PT Indofarma Global Medika (“IGM”)

The loan facilities obtained by the Group are as follows:
- *The term of this agreement is 12 Months, begin from January 20, 2023, until January 19, 2024.*
- *The loan has an interest rate at 18%.*

The intended use
- *PT Indofarma Global Medika working capital standby loan of Rp25,000,000,000.*
- *Working capital requirements for the National Population and Family Planning Agency (BKKBN) project related to the procurement of contraceptive injections and implants with a total of Rp90,000,000,000.*
- *Used for the costs of the inbreng deed from PT Indofarma Tbk to PT Indofarma Global Medika in the amount of Rp5,000,000,000 with the following collateral:*
  - *Semarang (Office of PT Indofarma Global Medika), SHGB No. 00833/Bongsari on behalf of PT Indofarma Tbk in East Jakarta.*
  - *Surabaya (PT Indofarma Global Medika), SHGB No. 578/Margorejo & 577/Margorejo & 813/Margorejo on behalf of PT Indofarma Tbk in East Jakarta.*

21. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT BPR Universal (lanjutan)

Agunan Utama
- Sertifikat Hak Guna bangunan No. 00833/Bongsari, Surat ukur tanggal 2 April 2008, No. 63/Bongsari/2008, seluas 1.385 m^2 di Kelurahan Bongsari, Kec. Semarang Barat, Kota Semarang, Prov. Jawa Tengah, atas nama PT. Indofarma Tbk di Jakarta Timur (tanggal berakhirnya hak 15-04-2028);
- Sertifikat Hak Guna bangunan No. 578/Morgorejo, Berdasarkan gambar situasi tanggal 11 Desember 1995, No. 14.337/1995, seluas 160 m^2 di Kelurahan Margorejo, Kec. Wonocolo, Kota Surabaya, Prov. Jawa Timur, atas nama PT. Indofarma Tbk di Jakarta Timur (tanggal berakhirnya hak 08-10-2035);
- Sertifikat Hak Guna bangunan No. 577/Morgorejo, Berdasarkan gambar situasi tanggal 11 Desember 1995, No. 14.386/1995, seluas 656 m^2 di Kelurahan Margorejo, Kec. Wonocolo, Kota Surabaya, Prov. Jawa Timur, atas nama PT Indofarma Tbk di Jakarta Timur (tanggal berakhirnya hak 02-11-2029);
- Sertifikat Hak Guna bangunan No. 813/Morgorejo, Berdasarkan gambar situasi tanggal 27 Agustus 2008, No. 32/Margorejo/2008, seluas 183 m^2 di Kelurahan Margorejo, Kec. Wonocolo, Kota Surabaya, Prov. Jawa Timur, atas nama PT. Indofarma Tbk di Jakarta Timur (tanggal berakhirnya hak 07-07-2028).

Agunan tambahan
- *Corporate Guarantee Notary* atas nama PT Indofarma Tbk.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan, pinjaman sindikasi ini telah jatuh tempo dan belum ada perpanjangan utang perjanjian. Tidak ada *covenant* yang harus dipenuhi Perusahaan.

Eksposur maksimum terhadap risiko likuiditas pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari utang bank jangka pendek sebagaimana yang diungkapkan di Catatan 48.

21. SHORT-TERM BANK LOAN (continued)

PT BPR Universal (continued)

Main collateral
- *Building Use Right Certificate No. 00833/Bongsari, Measurement letter dated 2 April 2008, No. 63/Bongsari/2008, covering an area of 1,385 m^2 in Bongsari village, Kec. West Semarang, Semarang City, Prov. Central Java, on behalf of PT. Indofarma Tbk in East Jakarta (end of rights 15-04-2028);*
- *Building Use Right Certificate No. 578/Morgorejo, Based on the picture of the situation dated 11 December 1995, No. 14.337/1995, covering an area of 160 m^2 in Margorejo village, Kec. Wonocolo, City of Surabaya, Prov. East Java, on behalf of PT. Indofarma Tbk in East Jakarta (end of rights 08-10-2035);*
- *Building Use Right Certificate No. 577/Morgorejo, Based on the picture of the situation dated 11 December 1995, No. 14.386/1995, covering an area of 656 m^2 in Margorejo village, Kec. Wonocolo, City of Surabaya, Prov. East Java, on behalf of PT. Indofarma Tbk in East Jakarta (end of rights 02-11-2029);*
- *Building Use Right Certificate No. 813/Morgorejo, Based on the picture of the situation dated 27 August 2008, No. 32/Margorejo/2008, covering an area of 183 m^2 in Margorejo sub-district, Kec. Wonocolo, City of Surabaya, Prov. East Java, on behalf of PT. Indofarma Tbk in East Jakarta (end of rights 07-07-2028).*

Additional collateral
- *Corporate Guarantee Notary on behalf of PT Indofarma Tbk.*

Until the date of the financial statements, this syndicated loan has matured and there has been no extension of the loan agreement. There are no covenants that must be complied by the Company.

The maximum exposure to liquidity risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of short-term bank loan is disclosed in Notes 48.

22. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR / *22. ACCRUED EXPENSES*

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Beban operasional dan distribusi	22.575.194.362	17.840.672.634	*Operational and distribution expenses*
Program tanggung jawab sosial dan lingkungan	453.002.300	453.002.300	*Liabilities to TJSL Unit*
Beban bunga	68.919.897	2.680.121.751	*Interest expenses*
Jumlah	**23.097.116.559**	**20.973.796.685**	***Total***

Eksposur maksimum terhadap risiko likuiditas pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas biaya yang masih harus dibayar sebagaimana yang diungkapkan di Catatan 48.

The maximum exposure to liquidity risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of accrued expenses is disclosed in Notes 48.

23. KEWAJIBAN PENGEMBALIAN DANA / *23. REFUND LIABILITIES*

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Kewajiban pengembalian dana	1.656.479.167	8.661.320.868	*Refund liabilities*
Jumlah	**1.656.479.167**	**8.661.320.868**	***Total***

Kewajiban pengembalian dana merupakan dampak dari penerapan PSAK 115 sehubungan dengan melihat estimasi atas penjualan yang akan kembalikan.

Refund liabilities represent the impact of the implementation PSAK 115 relating to estimated sales return.

24. LIABILITAS HAK GUNA / *24. LEASE LIABILITIES*

Liabilitas sewa per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 sebagai berikut:

Lease liabilities as of December 31, 2024, and December 31, 2023 is as follows:

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Liabilitas sewa pembiayaan bruto:			*Gross finance lease liabilities:*
Pembayaran sewa minimum tidak lebih dari 1 tahun	835.311.656	2.036.502.999	*Minimum lease payments no later than 1 year*
Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun	-	780.370.026	*Later than 1 year and no later than 5 years*
Jumlah	**835.311.656**	**2.816.873.025**	***Total***

Tidak ada pembatasan signifikan yang ditetapkan oleh *lessor* dalam perjanjian sewa pembiayaan dengan Grup terkait dengan penggunaan aset atau pencapaian kinerja keuangan tertentu.

There is no significant restriction imposed by lease arrangements between lessor and the Group on use of the assets or maintenance of certain financial performance.

Eksposur maksimum terhadap risiko likuiditas pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas liabilitas hak guna sebagaimana yang diungkapkan di Catatan 48.

The maximum exposure to liquidity risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of lease liabilities is disclosed in Notes 48.

25. UTANG PAJAK / *25. TAX PAYABLES*

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Induk:			***Parent:***
STP PPN & PPh	100.701.338.251	87.746.153.338	*STP VAT & Income Taxes*
Pajak Pertambahan Nilai	74.874.341.426	65.308.710.226	*Value Added Taxes*
Pasal 21	21.358.891.906	16.534.278.661	*Article 21*
Pasal 22	14.226.827.349	12.219.309.609	*Article 22*
Pasal 23	3.116.560.782	3.306.547.543	*Article 23*
Pasal 29	-	-	*Article 29*
Tahun Fiskal 2021	33.487.463.834	33.487.463.834	*Fiscal Year 2021*
Tahun Fiskal 2020	-	12.998.483.858	*Fiscal Year 2020*
Pasal 4 Ayat (2)	256.916.691	198.815.441	*Article 4 (2)*
	248.022.340.239	**231.799.762.510**	
Entitas Anak:			***Subsidiaries:***
Pajak Pertambahan Nilai	20.533.626.925	16.767.753.965	*Value Added Taxes*
Pasal 21	1.559.832.488	420.989.967	*Article 21*
Pasal 23	691.860.304	750.155.140	*Article 23*
Pasal 29	27.297.426	-	*Article 29*
Pasal 4 ayat (2)	205.538.233	131.999.271	*Article 4 (2)*
	23.018.155.376	**18.070.898.343**	
Jumlah	**271.040.495.615**	**249.870.660.853**	***Total***

Entitas induk / ***Parent entity***

Berdasarkan Surat Tagihan Pajak (STP) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00115/107/24/051/24 pada tanggal 13 Agustus 2024, PT Indofarma Tbk memperoleh STP atas bunga PPN Masa Mei 2024, dengan nilai sebesar Rp500.000. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, Grup belum membayarkan atas Surat Tagihan Pajak (STP) tersebut.

Based on the Tax Bill (STP) from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Taxes No. 00115/107/24/051/24 on August 13, 2024, PT Indofarma Tbk obtained STP for VAT interest for the May 2024 period, with a value of Rp500,000. As of the consolidated financial reporting date, the Group has not paid the Tax Bill (STP).

Berdasarkan Surat Tagihan Pajak (STP) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00026/107/23/051/24 pada tanggal 12 Juni 2024, PT Indofarma Tbk memperoleh STP atas bunga PPN Masa Oktober 2023, dengan nilai sebesar Rp40.545.393. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, Grup belum membayarkan atas Surat Tagihan Pajak (STP) tersebut.

Based on the Tax Bill (STP) from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Taxes No. 00026/107/23/051/24 on June 12, 2024, PT Indofarma Tbk obtained STP for VAT interest for the October 2023 period, with a value of Rp40,545,393. As of the consolidated financial reporting date, the Group has not paid the Tax Bill (STP).

Berdasarkan Surat Tagihan Pajak (STP) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00035/107/24/051/24 pada tanggal 12 Juni 2024, PT Indofarma Tbk memperoleh STP atas denda PPN Masa Maret 2024, dengan nilai sebesar Rp500.000. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, Grup telah membayarkan atas Surat Tagihan Pajak (STP) tersebut sebesar Rp500.000.

Based on the Tax Bill (STP) from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Taxes No. 00035/107/24/051/24 on June 12, 2024, PT Indofarma Tbk obtained STP for VAT penalty for the March 2024 period, with a value of Rp500,000. As of the consolidated financial reporting date, the Group has paid for the Tax Bill (STP). amounting to Rp500,000.

25. UTANG PAJAK (lanjutan)

Entitas induk (lanjutan)

Berdasarkan Surat Tagihan Pajak (STP) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 01334/101/23/413/24 pada tanggal 12 Juni 2024, PT Indofarma Tbk memperoleh STP atas denda dan bunga Pajak Penghasilan Pasal 21 masa November 2023, dengan nilai sanksi sebesar Rp4.155.282. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, Grup belum membayarkan atas Surat Tagihan Pajak (STP) tersebut.

Berdasarkan Surat Tagihan Pajak (STP) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No.00002/103/22/051/24 pada tanggal 14 Maret 2024, PT Indofarma Tbk memperoleh STP atas bunga Pajak Penghasilan Pasal 23 Masa Maret 2022, dengan nilai sanksi sebesar Rp42.578.667. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, Grup belum membayarkan atas Surat Tagihan Pajak (STP) tersebut.

Berdasarkan Surat Tagihan Pajak (STP) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00034/109/16/051/23 pada tanggal 13 Juli 2023, PT Indofarma Tbk memperoleh STP atas Bunga Penagihan PPh Badan Tahun 2016, dengan nilai sanksi sebesar Rp299.969.584. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, Grup belum membayarkan atas Surat Tagihan Pajak (STP) tersebut.

Berdasarkan Surat Tagihan Pajak (STP) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00001/187/20/051/23 pada tanggal 20 Januari 2023, PT Indofarma Tbk memperoleh STP atas PPN masa November 2020 dengan nilai sanksi sebesar Rp943.571. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, Grup belum membayarkan atas Surat Tagihan Pajak (STP) tersebut.

Berdasarkan Surat Tagihan Pajak (STP) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00186/101/20/413/23 pada tanggal 24 Maret 2023, PT Indofarma Tbk memperoleh STP atas PPh pasal 21 masa Desember 2020 dengan nilai sanksi sebesar Rp85.954.919. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, Grup belum membayarkan atas Surat Tagihan Pajak (STP) tersebut.

Berdasarkan Surat Tagihan Pajak (STP) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00046/109/19/051/22 pada tanggal 25 Oktober 2022, PT Indofarma Tbk memperoleh STP atas PPN masa Desember 2019 dengan nilai sanksi sebesar Rp19.204.128. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, Grup belum membayarkan atas Surat Tagihan Pajak (STP) tersebut.

25. TAX PAYABLES (continued)

Parent entity (continued)

Based on the Tax Bill (STP) from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Taxes No. 01334/101/23/413/24 on June 12, 2024, PT Indofarma Tbk obtained STP for Income Tax Article 21 penalty and interest for the November 2023 period, with a sanction value of Rp4,155,282. As of the consolidated financial reporting date, the Group has not paid the Tax Bill (STP).

Based on the Tax Bill (STP) from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Taxes No.00002/103/22/051/24 on March 14, 2024, PT Indofarma Tbk obtained STP for Income Tax Article 23 interest for the March 2022 period, with a sanction value of Rp42,578,667. As of the consolidated financial reporting date, the Group has not paid the Tax Bill (STP).

Based on the Tax Bill (STP) from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Taxes No. 00034/109/16/051/23 on July 13, 2023, PT Indofarma Tbk obtained STP for 2016 Corporate Income Tax Collection Interest, with a sanction value of Rp299,969,584. As of the consolidated financial reporting date, the Group has not paid the Tax Bill (STP).

Based on Notice of tax collection (STP) from the Ministry of Finance of the Republic Indonesia Directorate General of Tax No. 00001/187/20/051/23 on January 20, 2023, PT Indofarma Tbk obtained STP of Value Added Tax payable for period November 2020, with amounting sanction Rp943,571. As the consolidated financial reporting date, the Group has not settled the Tax Bill (SPT).

Based on Notice of tax collection (STP) from the Ministry of Finance of the Republic Indonesia Directorate General of Tax No. 00186/101/20/413/23 on March 24, 2023, PT Indofarma Tbk obtained STP of Tax payable article 21 for period December 2020, with amounting sanction Rp85,954,919. As the consolidated financial reporting date, the Group has not settled the Tax Bill (SPT).

Based on Notice of tax collection (STP) from the Ministry of Finance of the Republic Indonesia Directorate General of Tax No. 00046/109/19/051/22 on October 25, 2022, PT Indofarma Tbk obtained STP of Value Added Tax payable for period November 2020, with amounting sanction Rp19,204,128. As the consolidated financial reporting date, the Group has not settled the Tax Bill (SPT).

25. UTANG PAJAK (lanjutan)

Entitas induk (lanjutan)

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No.00009/206/17/051/19 pada tanggal 17 Juni 2019 PT Indofarma Tbk memperoleh SKPKB atas kurang bayar PPH Badan masa 2017, nilai kurang setor sebesar Rp15.228.881.446, sanksi sebesar Rp5.482.397.321 dengan nilai total utang pajak sebesar Rp20.711.278.767 yang diterima pada tahun 2019.

PT Indofarma Tbk mengajukan surat keberatan pada tanggal 11 September 2019 melalui surat dengan nomor 958/DIR/1/IX/2019 sehubungan dengan SKPKB ini.

Berdasarkan Surat Tagihan Pajak (STP) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00012/110/17/051/21 pada tanggal 9 April 2021, PT Indofarma Tbk memperoleh STP atas PPh pasal 25/29 badan tahun 2017 dengan nilai sanksi sebesar Rp10.160.102.494. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, Grup telah membayarkan cicilan atas Surat Tagihan Pajak (STP) tersebut sebesar Rp1.710.102.494.

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00171/287/19/051/21 pada tanggal 22 Juli 2021, PT Indofarma Tbk memperoleh SKPKB atas kurang bayar PPN PUT Masa April 2019 dengan nilai kurang setor sebesar Rp1.177.930.625, sanksi sebesar Rp514.520.095 dengan nilai total utang pajak sebesar Rp1.692.450.720 yang diterima pada tahun 2021. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, Grup hanya membayarkan nilai kurang setor atas Surat Ketetapan Pajak tersebut.

Berdasarkan Surat Tagihan Pajak (STP) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00031/107/19/051/21 pada tanggal 23 Februari 2021, PT Indofarma Tbk memperoleh STP atas Pajak Pertambahan Nilai, dengan nilai sanksi sebesar Rp149.942.211. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, Grup mengajukan permohonan pengurangan /penghapusan sanksi dan diterima dengan no surat. KEP-00852/NKEB/PJ/WPJ.19/2022, tanggal 31 Agustus 2022.

Berdasarkan Surat Tagihan Pajak (STP) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00037/109/19/051/22 pada tanggal 20 September 2022, PT Indofarma Tbk memperoleh STP atas PPh final masa Desember 2019, dengan nilai sanksi sebesar Rp4.339.170. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, Grup belum membayarkan atas Surat Tagihan Pajak (STP) tersebut.

25. TAX PAYABLES (continued)

Parent entity (continued)

Based on the tax underpayment assessment letter (SKPKB) from the Ministry of Finance of the Republic Indonesia Directorate General of Tax No.00009/206/17/051/19 on June 17, 2019, PT Indofarma Tbk obtained SKPKB for underpayment of Corporate Incoming Tax 2017 periode, amounting underpayment Rp15,228,881,446, sanction Rp5,482,397,321, amounting tax payables Rp20,711,278,767 in 2019.

PT Indofarma Tbk filled objection letter on September 11, 2019, with letter number 958/DIR/1/IX/2019 relating to this SKPKB.

Based on Notice of tax collection (STP) from the Ministry of Finance of the Republic Indonesia Directorate General of Tax No. 00012/110/17/051/21 on April 9, 2021, PT Indofarma Tbk obtained STP of PPh 25/29 corporate income tax 2017, with amounting sanction Rp10,160,102,494. As of the consolidated financial reporting date, the Group has paid the installments for the tax bill amounting to Rp1,710,102,494.

Based on the tax underpayment assessment letter (SKPKB) from the Ministry of Finance of the Republic Indonesia Directorate General of Tax No. 00171/287/19/051/21 on July 22, 2021, PT Indofarma Tbk obtained SKPKB for underpayment of Value Added Tax payable April 2019 period, comprising of underpayment Rp1,177,930,625, sanction Rp514,520,095, with a total value of payables Rp1,692,450,720 that received in 2021. Up to the consolidated financial reporting date, the Group has only paid the underpayment amount of the Tax Assessment Letter.

Based on Notice of tax collection (STP) from the Ministry of Finance of the Republic Indonesia Directorate General of Tax No. 00031/107/19/051/21 on February 23, 2021, PT Indofarma Tbk obtained STP of Value Added Tax, with amounting sanction Rp149,942,211. Until the consolidated financial reporting date, the Group submitted a request for reduction/elimination of sanctions and was received with letter no. KEP00852/NKEB/PJ/WPJ.19/2022, dated August 31, 2022.

Based on Notice of tax collection (STP) from the Ministry of Finance of the Republic Indonesia Directorate General of Tax No. 00037/109/19/051/22 on September 20, 2022, PT Indofarma Tbk obtained STP of Final tax for period December 2019, with amounting sanction Rp4,339,170. As the consolidated financial reporting date, the Group has not settled the Tax Bill (SPT).

25. UTANG PAJAK (lanjutan)

Entitas induk (lanjutan)

Berdasarkan Surat Tagihan Pajak (STP) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00273/103/19/413/23 pada tanggal 12 Juli 2023, PT Indofarma Tbk memperoleh STP atas Pajak Penghasilan Pasal 23, dengan nilai sanksi sebesar Rp7.271.395. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, Grup belum membayarkan atas Surat Tagihan Pajak (STP) tersebut.

Berdasarkan Surat Tagihan Pajak (STP) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00306/103/19/413/23 pada tanggal 12 Juli 2023, PT Indofarma Tbk memperoleh STP atas Pajak Penghasilan Pasal 23, dengan nilai sanksi sebesar Rp100.000. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, Grup belum membayarkan atas Surat Tagihan Pajak (STP) tersebut.

Berdasarkan Surat Tagihan Pajak (STP) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00271/103/19/413/23 pada tanggal 12 Juli 2023, PT Indofarma Tbk memperoleh STP atas Pajak Penghasilan Pasal 23, dengan nilai sanksi sebesar Rp5.432.659. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, Grup belum membayarkan atas Surat Tagihan Pajak (STP) tersebut.

Berdasarkan Surat Tagihan Pajak (STP) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00301/103/20/413/23 pada tanggal 10 Juli 2023, PT Indofarma Tbk memperoleh STP atas Pajak Penghasilan Pasal 23, dengan nilai sanksi sebesar Rp5.922.891. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, Grup belum membayarkan atas Surat Tagihan Pajak (STP) tersebut.

Berdasarkan Surat Tagihan Pajak (STP) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00025/103/18/413/23 pada tanggal 12 Juli 2023, PT Indofarma Tbk memperoleh STP atas Pajak Penghasilan Pasal 23, dengan nilai sanksi sebesar Rp100.000. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, Grup belum membayarkan atas Surat Tagihan Pajak (STP) tersebut.

Berdasarkan Surat Tagihan Pajak (STP) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00393/101/23/413/23 pada tanggal 10 Juli 2023, PT Indofarma Tbk memperoleh STP atas Pajak Penghasilan Pasal 23, dengan nilai sanksi sebesar Rp4.924.268. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian.

25. TAX PAYABLES (continued)

Parent entity (continued)

Based on the Tax Bill (STP) from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Taxes No. 00273/103/19/413/23 on July 12, 2023, PT Indofarma Tbk obtained STP for Income Tax Article 23, with a sanction value of Rp7,271,395. As the consolidated financial reporting date, the Group has not settled the Tax Bill (SPT).

Based on the Tax Bill (STP) from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Taxes No. 00306/103/19/413/23 on July 12, 2023, PT Indofarma Tbk obtained STP for Income Tax Article 23, with a sanction value of Rp100,000. As the consolidated financial reporting date, the Group has not settled the Tax Bill (SPT).

Based on the Tax Bill (STP) from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Taxes No. 00271/103/19/413/23 on July 12, 2023, PT Indofarma Tbk obtained STP for Income Tax Article 23, with a sanction value of Rp5,432,659. As the consolidated financial reporting date, the Group has not settled the Tax Bill (SPT).

Based on the Tax Bill (STP) from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Taxes No. 00301/103/20/413/23 on July 10, 2023, PT Indofarma Tbk obtained STP for Income Tax Article 23, with a sanction value of Rp5,922,891. As the consolidated financial reporting date, the Group has not settled the Tax Bill (SPT).

Based on the Tax Bill (STP) from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Taxes No. 00025/103/18/413/23 on July 12, 2023, PT Indofarma Tbk obtained STP for Income Tax Article 23, with a sanction value of Rp100,000. As the consolidated financial reporting date, the Group has not settled the Tax Bill (SPT).

Based on the Tax Bill (STP) from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Taxes No. 00393/101/23/413/23 on July 10, 2023, PT Indofarma Tbk obtained STP for Income Tax Article 23, with a sanction value of Rp4,924,268. As the consolidated financial reporting date, the Group has not settled the Tax Bill (SPT).

25. UTANG PAJAK (lanjutan)

Entitas induk (lanjutan)

Berdasarkan Surat Tagihan Pajak (STP) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00302/103/20/413/23 pada tanggal 10 Juli 2023, PT Indofarma Tbk memperoleh STP atas Pajak Penghasilan Pasal 23, dengan nilai sanksi sebesar Rp10.874.489. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, Grup belum membayarkan atas Surat Tagihan Pajak (STP) tersebut.

Berdasarkan Surat Tagihan Pajak (STP) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00300/103/20/413/23 pada tanggal 10 Juli 2023, PT Indofarma Tbk memperoleh STP atas Pajak Penghasilan Pasal 23, dengan nilai sanksi sebesar Rp4.687.265. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, Grup belum membayarkan atas Surat Tagihan Pajak (STP) tersebut.

Berdasarkan Surat Tagihan Pajak (STP) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00299/103/20/413/23 pada tanggal 10 Juli 2023, PT Indofarma Tbk memperoleh STP atas Pajak Penghasilan Pasal 23, dengan nilai sanksi sebesar Rp11.938.542. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, Grup belum membayarkan atas Surat Tagihan Pajak (STP) tersebut.

Berdasarkan Surat Tagihan Pajak (STP) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00277/107/23/051/23 pada tanggal 19 Desember 2023, PT Indofarma Tbk memperoleh STP atas Keterlambatan Penyampaian PPN Masa Oktober 2023, dengan nilai sanksi sebesar Rp500.000. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, Grup belum membayarkan atas Surat Tagihan Pajak (STP) tersebut.

Berdasarkan Surat Tagihan Pajak (STP) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00026/109/17/051/23 pada tanggal 03 Oktober 2023, PT Indofarma Tbk memperoleh STP atas Bunga Penagihan PPh Badan Tahun 2017, dengan nilai sanksi sebesar Rp1.365.667.445. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, Grup belum membayarkan atas Surat Tagihan Pajak (STP) tersebut.

Berdasarkan Surat Tagihan Pajak (STP) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00016/109/19/051/23 pada tanggal 02 Oktober 2023, PT Indofarma Tbk memperoleh STP atas Bunga Penagihan Masa April 2019, dengan nilai sanksi sebesar Rp219.341.613. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, Grup belum membayarkan atas Surat Tagihan Pajak (STP) tersebut.

25. TAX PAYABLES (continued)

Parent entity (continued)

Based on the Tax Bill (STP) from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Taxes No. 00302/103/20/413/23 on July 10, 2023, PT Indofarma Tbk obtained STP for Income Tax Article 23, with a sanction value of Rp10,874,489. As the consolidated financial reporting date, the Group has not settled the Tax Bill (SPT).

Based on the Tax Bill (STP) from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Taxes No. 00300/103/20/413/23 on July 10, 2023, PT Indofarma Tbk obtained STP for Income Tax Article 23, with a sanction value of Rp4,687,265. As the consolidated financial reporting date, the Group has not settled the Tax Bill (SPT).

Based on the Tax Bill (STP) from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Taxes No. 00299/103/20/413/23 on July 10, 2023, PT Indofarma Tbk obtained STP for Income Tax Article 23, with a sanction value of Rp11,938,542. As the consolidated financial reporting date, the Group has not settled the Tax Bill (SPT).

Based on the Tax Bill (STP) from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Taxes No. 00277/107/23/051/23 on December 19, 2023, PT Indofarma Tbk obtained an STP for Late Submission of VAT for the October 2023 Period, with a sanction value of Rp500,000. As the consolidated financial reporting date, the Group has not settled the Tax Bill (SPT).

Based on the Tax Bill (STP) from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Taxes No. 00026/109/17/051/23 on October 03, 2023, PT Indofarma Tbk obtained STP for 2017 Corporate Income Tax Collection Interest, with a sanction value of Rp1,365,667,445. As the consolidated financial reporting date, the Group has not settled the Tax Bill (SPT).

Based on the Tax Bill (STP) from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Taxes No. 00016/109/19/051/23 on October 02, 2023, PT Indofarma Tbk obtained STP for April 2019 Collection Interest, with a sanction value of Rp219,341,613. As the consolidated financial reporting date, the Group has not settled the Tax Bill (SPT).

25. UTANG PAJAK (lanjutan)

Entitas induk (lanjutan)

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00018/201/20/413/23 pada tanggal 11 Oktober 2023, PT Indofarma Tbk memperoleh SKPKB atas PPh Pasal 21 Masa Januari - Desember 2020, dengan nilai sebesar Rp1.253.847.847. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, Grup membayar sebagian dari nilai SKPKB sebesar Rp881.495.505 atas Surat Tagihan Pajak (STP) tersebut.

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00001/202/20/413/23 pada tanggal 11 Oktober 2023, PT Indofarma Tbk memperoleh SKPKB atas PPh Pasal 22 Masa Januari 2020, dengan nilai sebesar Rp160.372.846. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, Grup membayar sebagian dari nilai SKPKB sebesar Rp111.618.072 atas Surat Tagihan Pajak (STP) tersebut.

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00002/202/20/413/23 pada tanggal 11 Oktober 2023, PT Indofarma Tbk memperoleh SKPKB atas PPh Pasal 22 Masa Februari 2020, dengan nilai sebesar Rp86.880.620. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, Grup membayar sebagian dari nilai SKPKB sebesar Rp6.886.423 atas Surat Tagihan Pajak (STP) tersebut.

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00003/202/20/413/23 pada tanggal 11 Oktober 2023, PT Indofarma Tbk memperoleh SKPKB atas PPh Pasal 22 Masa Maret 2020, dengan nilai sebesar Rp424.132.021. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, Grup belum membayarkan atas Surat Tagihan Pajak (STP) tersebut.

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00004/202/20/413/23 pada tanggal 11 Oktober 2023, PT Indofarma Tbk memperoleh SKPKB atas PPh Pasal 22 Masa April 2020, dengan nilai sebesar Rp531.117.121. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, Grup belum membayarkan atas Surat Tagihan Pajak (STP) tersebut.

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00005/202/20/413/23 pada tanggal 11 Oktober 2023, PT Indofarma Tbk memperoleh SKPKB atas PPh Pasal 22 Masa Mei 2020, dengan nilai sebesar Rp471.814.521. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, Grup belum membayarkan atas Surat Tagihan Pajak (STP) tersebut.

25. TAX PAYABLES (continued)

Parent entity (continued)

Based on the Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Taxes No. 00018/201/20/413/23 on October 11, 2023, PT Indofarma Tbk obtained SKPKB for PPh Article 21 for the January - December 2020 period, with a value of Rp1,253,847,847. This has been paid part of the SKPKB amounting to Rp881,495,505 by the Group as of the authorization date of these consolidated financial statements.

Based on the Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Taxes No. 00001/202/20/413/23 on October 11, 2023, PT Indofarma Tbk obtained SKPKB for PPh Article 22 for the January 2020 Period, with a value of Rp160,372,846. This has been paid part of the SKPKB amounting to Rp111,618,072 by the Group as of the authorization date of these consolidated financial statements.

Based on the Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Taxes No. 00002/202/20/413/23 on October 11, 2023, PT Indofarma Tbk obtained SKPKB for PPh Article 22 for the February 2020 Period, with a value of Rp86,880,620. This has been paid part of the SKPKB amounting to Rp6,886,423 by the Group as of the authorization date of these consolidated financial statements.

Based on the Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Taxes No. 00003/202/20/413/23 on October 11, 2023, PT Indofarma Tbk obtained an SKPKB for PPh Article 22 for the March 2020 period, with a value of Rp424,132,021. As the consolidated financial reporting date, the Group has not settled the Tax Bill (SPT).

Based on the Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Taxes No. 00004/202/20/413/23 on October 11, 2023, PT Indofarma Tbk obtained SKPKB for PPh Article 22 for the April 2020 period, with a value of Rp531,117,121. As the consolidated financial reporting date, the Group has not settled the Tax Bill (SPT).

Based on the Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Taxes No. 00005/202/20/413/23 on October 11, 2023, PT Indofarma Tbk obtained SKPKB for PPh Article 22 for the May 2020 Period, with a value of Rp471,814,521. As the consolidated financial reporting date, the Group has not settled the Tax Bill (SPT).

25. UTANG PAJAK (lanjutan)

Entitas induk (lanjutan)

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00006/202/20/413/23 pada tanggal 11 Oktober 2023, PT Indofarma Tbk memperoleh SKPKB atas PPh Pasal 22 Masa Juni 2020, dengan nilai sebesar Rp659.779.814. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, Grup belum membayarkan atas Surat Tagihan Pajak (STP) tersebut.

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00007/202/20/413/23 pada tanggal 11 Oktober 2023, PT Indofarma Tbk memperoleh SKPKB atas PPh Pasal 22 Masa Juli 2020, dengan nilai sebesar Rp675.640.725. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, Grup belum membayarkan atas Surat Tagihan Pajak (STP) tersebut.

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00008/202/20/413/23 pada tanggal 11 Oktober 2023, PT Indofarma Tbk memperoleh SKPKB atas PPh Pasal 22 Masa Agustus 2020, dengan nilai sebesar Rp339.391.132. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, Grup belum membayarkan atas Surat Tagihan Pajak (STP) tersebut.

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00009/202/20/413/23 pada tanggal 11 Oktober 2023, PT Indofarma Tbk memperoleh SKPKB atas PPh Pasal 22 Masa September 2020, dengan nilai sebesar Rp487.588.978. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, Grup belum membayarkan atas Surat Tagihan Pajak (STP) tersebut.

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00010/202/20/413/23 pada tanggal 11 Oktober 2023, PT Indofarma Tbk memperoleh SKPKB atas PPh Pasal 22 Masa Oktober 2020, dengan nilai sebesar Rp795.730.050. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, Grup belum membayarkan atas Surat Tagihan Pajak (STP) tersebut.

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00011/202/20/413/23 pada tanggal 11 Oktober 2023, PT Indofarma Tbk memperoleh SKPKB atas PPh Pasal 22 Masa November 2020, dengan nilai sebesar Rp818.646.081. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, Grup belum membayarkan atas Surat Tagihan Pajak (STP) tersebut.

25. TAX PAYABLES (continued)

Parent entity (continued)

Based on the Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Taxes No. 00006/202/20/413/23 on October 11, 2023, PT Indofarma Tbk obtained SKPKB for PPh Article 22 for the June 2020 Period, with a value of Rp659,779,814. As the consolidated financial reporting date, the Group has not settled the Tax Bill (SPT).

Based on the Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Taxes No. 00007/202/20/413/23 on October 11, 2023, PT Indofarma Tbk obtained SKPKB for PPh Article 22 for the July 2020 Period, with a value of Rp675,640,725. As the consolidated financial reporting date, the Group has not settled the Tax Bill (SPT).

Based on the Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Taxes No. 00008/202/20/413/23 on October 11, 2023, PT Indofarma Tbk obtained SKPKB for PPh Article 22 for the August 2020 period, with a value of Rp339,391,132. As the consolidated financial reporting date, the Group has not settled the Tax Bill (SPT).

Based on the Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Taxes No. 00009/202/20/413/23 on October 11, 2023, PT Indofarma Tbk obtained an SKPKB for Income Tax Article 22 for the September 2020 Period, with a value of Rp487,588,978. As the consolidated financial reporting date, the Group has not settled the Tax Bill (SPT).

Based on the Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Taxes No. 00010/202/20/413/23 on October 11, 2023, PT Indofarma Tbk obtained SKPKB for PPh Article 22 for the October 2020 Period, with a value of Rp795,730,050. As the consolidated financial reporting date, the Group has not settled the Tax Bill (SPT).

Based on the Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Taxes No. 00011/202/20/413/23 on October 11, 2023, PT Indofarma Tbk obtained an SKPKB for PPh Article 22 for the November 2020 period, with a value of Rp818,646,081. As the consolidated financial reporting date, the Group has not settled the Tax Bill (SPT).

25. UTANG PAJAK (lanjutan)

Entitas induk (lanjutan)

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00012/202/20/413/23 pada tanggal 11 Oktober 2023, PT Indofarma Tbk memperoleh SKPKB atas PPh Pasal 22 Masa Desember 2020, dengan nilai sebesar Rp1.801.235.132. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, Grup belum membayarkan atas Surat Tagihan Pajak (STP) tersebut.

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00026/203/20/413/23 pada tanggal 11 Oktober 2023, PT Indofarma Tbk memperoleh SKPKB atas PPh Pasal 23 Masa September 2020, dengan nilai sebesar Rp191.241.480. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, Grup belum membayarkan atas Surat Tagihan Pajak (STP) tersebut.

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00027/203/20/413/23 pada tanggal 11 Oktober 2023, PT Indofarma Tbk memperoleh SKPKB atas PPh Pasal 23 Masa Oktober 2020, dengan nilai sebesar Rp85.978.673. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, Grup belum membayarkan atas Surat Tagihan Pajak (STP) tersebut.

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00028/203/20/413/23 pada tanggal 11 Oktober 2023, PT Indofarma Tbk memperoleh SKPKB atas PPh Pasal 23 Masa November 2020, dengan nilai sebesar Rp190.198.593. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, Grup belum membayarkan atas Surat Tagihan Pajak (STP) tersebut.

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00029/203/20/413/23 pada tanggal 11 Oktober 2023, PT Indofarma Tbk memperoleh SKPKB atas PPh Pasal 23 Masa Desember 2020, dengan nilai sebesar Rp185.657.983. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, Grup belum membayarkan atas Surat Tagihan Pajak (STP) tersebut.

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00006/287/20/051/23 pada tanggal 05 Oktober 2023, PT Indofarma Tbk memperoleh SKPKB atas PPN Pungutan Masa Januari 2020, dengan nilai sebesar Rp316.405.236. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, Grup belum membayarkan atas Surat Tagihan Pajak (STP) tersebut.

25. TAX PAYABLES (continued)

Parent entity (continued)

Based on the Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Taxes No. 00012/202/20/413/23 on October 11, 2023, PT Indofarma Tbk obtained an SKPKB for PPh Article 22 for the December 2020 period, with a value of Rp1,801,235,132. As the consolidated financial reporting date, the Group has not settled the Tax Bill (SPT).

Based on the Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Taxes No. 00026/203/20/413/23 on October 11, 2023, PT Indofarma Tbk obtained an SKPKB for PPh Article 23 for the September 2020 Period, with a value of Rp191,241,480. As the consolidated financial reporting date, the Group has not settled the Tax Bill (SPT).

Based on the Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Taxes No. 00027/203/20/413/23 on October 11, 2023, PT Indofarma Tbk obtained an SKPKB for PPh Article 23 for the October 2020 Period, with a value of Rp85,978,673. As the consolidated financial reporting date, the Group has not settled the Tax Bill (SPT).

Based on the Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Taxes No. 00028/203/20/413/23 on October 11, 2023, PT Indofarma Tbk obtained an SKPKB for PPh Article 23 for the November 2020 Period, with a value of Rp190,198,593. As the consolidated financial reporting date, the Group has not settled the Tax Bill (SPT).

Based on the Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Taxes No. 00029/203/20/413/23 on October 11, 2023, PT Indofarma Tbk obtained an SKPKB for PPh Article 23 for the December 2020 Period, with a value of Rp185,657,983. As the consolidated financial reporting date, the Group has not settled the Tax Bill (SPT).

Based on the Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Taxes No. 00006/287/20/051/23 on October 05, 2023, PT Indofarma Tbk obtained an SKPKB for VAT Levy for the January 2020 Period, with a value of Rp316,405,236. As the consolidated financial reporting date, the Group has not settled the Tax Bill (SPT).

25. UTANG PAJAK (lanjutan)

Entitas induk (lanjutan)

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00007/287/20/051/23 pada tanggal 05 Oktober 2023, PT Indofarma Tbk memperoleh SKPKB atas PPN Pungutan Masa Februari 2020, dengan nilai sebesar Rp691.711.781. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, Grup belum membayarkan atas Surat Tagihan Pajak (STP) tersebut.

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00008/287/20/051/23 pada tanggal 05 Oktober 2023, PT Indofarma Tbk memperoleh SKPKB atas PPN Pungutan Masa Maret 2020, dengan nilai sebesar Rp1.215.823.576. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, Grup belum membayarkan atas Surat Tagihan Pajak (STP) tersebut.

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00009/287/20/051/23 pada tanggal 05 Oktober 2023, PT Indofarma Tbk memperoleh SKPKB atas PPN Pungutan Masa April 2020, dengan nilai sebesar Rp2.246.468.255. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, Grup belum membayarkan atas Surat Tagihan Pajak (STP) tersebut

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00010/287/20/051/23 pada tanggal 05 Oktober 2023, PT Indofarma Tbk memperoleh SKPKB atas PPN Pungutan Masa Mei 2020, dengan nilai sebesar Rp1.739.475.773. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, Grup belum membayarkan atas Surat Tagihan Pajak (STP) tersebut.

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00011/287/20/051/23 pada tanggal 05 Oktober 2023, PT Indofarma Tbk memperoleh SKPKB atas PPN Pungutan Masa Juni 2020, dengan nilai sebesar Rp3.230.907.959. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, Grup belum membayarkan atas Surat Tagihan Pajak (STP) tersebut.

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00012/287/20/051/23 pada tanggal 05 Oktober 2023, PT Indofarma Tbk memperoleh SKPKB atas PPN Pungutan Masa Juli 2020, dengan nilai sebesar Rp1.838.742.689. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, Grup belum membayarkan atas Surat Tagihan Pajak (STP) tersebut.

25. TAX PAYABLES (continued)

Parent entity (continued)

Based on the Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Taxes No. 00007/287/20/051/23 on October 05, 2023, PT Indofarma Tbk obtained an SKPKB for VAT Levy for the February 2020 Period, with a value of Rp691,711,781. As the consolidated financial reporting date, the Group has not settled the Tax Bill (SPT).

Based on the Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Taxes No. 00008/287/20/051/23 on October 05, 2023, PT Indofarma Tbk obtained an SKPKB for VAT Levy for the March 2020 Period, with a value of Rp1,215,823,576. As the consolidated financial reporting date, the Group has not settled the Tax Bill (SPT).

Based on the Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Taxes No. 00009/287/20/051/23 on October 05, 2023, PT Indofarma Tbk obtained an SKPKB VAT Levy for the April 2020 Period, with a value of Rp2,246,468,255. As the consolidated financial reporting date, the Group has not settled the Tax Bill (SPT).

Based on the Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Taxes No. 00010/287/20/051/23 on October 05, 2023, PT Indofarma Tbk obtained an SKPKB for VAT Levy for the May 2020 Period, with a value of Rp1,739,475,773. As the consolidated financial reporting date, the Group has not settled the Tax Bill (SPT).

Based on the Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Taxes No. 00011/287/20/051/23 on October 05, 2023, PT Indofarma Tbk obtained an SKPKB for VAT Levy for the June 2020 Period, with a value of Rp3,230,907,959. As the consolidated financial reporting date, the Group has not settled the Tax Bill (SPT).

Based on the Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Taxes No. 00012/287/20/051/23 on October 05, 2023, PT Indofarma Tbk obtained an SKPKB for VAT Levy for the July 2020 Period, with a value of Rp1,838,742,689. As the consolidated financial reporting date, the Group has not settled the Tax Bill (SPT).

25. UTANG PAJAK (lanjutan)

Entitas induk (lanjutan)

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00013/287/20/051/23 pada tanggal 05 Oktober 2023, PT Indofarma Tbk memperoleh SKPKB atas PPN Pungutan Masa Agustus 2020, dengan nilai sebesar Rp1.357.756.232. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, Grup belum membayarkan atas Surat Tagihan Pajak (STP) tersebut.

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00014/287/20/051/23 pada tanggal 05 Oktober 2023, PT Indofarma Tbk memperoleh SKPKB atas PPN Pungutan Masa September 2020, dengan nilai sebesar Rp1.253.594.957. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, Grup belum membayarkan atas Surat Tagihan Pajak (STP) tersebut.

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00015/287/20/051/23 pada tanggal 05 Oktober 2023, PT Indofarma Tbk memperoleh SKPKB atas PPN Pungutan Masa Oktober 2020, dengan nilai sebesar Rp2.654.665.056. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, Grup belum membayarkan atas Surat Tagihan Pajak (STP) tersebut.

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00016/287/20/051/23 pada tanggal 05 Oktober 2023, PT Indofarma Tbk memperoleh SKPKB atas PPN Pungutan Masa November 2020, dengan nilai sebesar Rp1.244.594.086. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, Grup belum membayarkan atas Surat Tagihan Pajak (STP) tersebut.

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00017/287/20/051/23 pada tanggal 05 Oktober 2023, PT Indofarma Tbk memperoleh SKPKB atas PPN Pungutan Masa Desember 2020, dengan nilai sebesar Rp1.448.938.363. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, Grup belum membayarkan atas Surat Tagihan Pajak (STP) tersebut.

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00006/207/20/051/23 pada tanggal 05 Oktober 2023, PT Indofarma Tbk memperoleh SKPKB atas PPN Masa Februari 2020, dengan nilai sebesar Rp2.047.440. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, Grup belum membayarkan atas Surat Tagihan Pajak (STP) tersebut.

25. TAX PAYABLES (continued)

Parent entity (continued)

Based on the Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Taxes No. 00013/287/20/051/23 on October 05, 2023, PT Indofarma Tbk obtained an SKPKB for VAT Levy for the August 2020 Period, with a value of Rp1,357,756,232. As the consolidated financial reporting date, the Group has not settled the Tax Bill (SPT).

Based on the Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Taxes No. 00014/287/20/051/23 on October 05, 2023, PT Indofarma Tbk obtained an SKPKB for VAT Levy for the September 2020 Period, with a value of Rp1,253,594,957. As the consolidated financial reporting date, the Group has not settled the Tax Bill (SPT).

Based on the Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Taxes No. 00015/287/20/051/23 on October 05, 2023, PT Indofarma Tbk obtained an SKPKB for the VAT Levy for the October 2020 Period, with a value of Rp2,654,665,056. As the consolidated financial reporting date, the Group has not settled the Tax Bill (SPT).

Based on the Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Taxes No. 00016/287/20/051/23 on October 05, 2023, PT Indofarma Tbk obtained an SKPKB for VAT Levy for the November 2020 period, with a value of Rp1,244,594,086. As the consolidated financial reporting date, the Group has not settled the Tax Bill (SPT).

Based on the Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Taxes No. 00017/287/20/051/23 on October 05, 2023, PT Indofarma Tbk obtained an SKPKB for VAT Levy for the December 2020 Period, with a value of Rp1,448,938,363. As the consolidated financial reporting date, the Group has not settled the Tax Bill (SPT).

Based on the Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Taxes No. 00006/207/20/051/23 on October 05, 2023, PT Indofarma Tbk obtained SKPKB for VAT for the February 2020 period, with a value of Rp2,047,440. As the consolidated financial reporting date, the Group has not settled the Tax Bill (SPT).

25. UTANG PAJAK (lanjutan)

Entitas induk (lanjutan)

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00007/207/20/051/23 pada tanggal 05 Oktober 2023, PT Indofarma Tbk memperoleh SKPKB atas PPN Masa Maret 2020, dengan nilai sebesar Rp3.694.878. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, Grup belum membayarkan atas Surat Tagihan Pajak (STP) tersebut.

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00008/207/20/051/23 pada tanggal 05 Oktober 2023, PT Indofarma Tbk memperoleh SKPKB atas PPN Masa Mei 2020, dengan nilai sebesar Rp1.706.250. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, Grup belum membayarkan atas Surat Tagihan Pajak (STP) tersebut.

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00009/207/20/051/23 pada tanggal 05 Oktober 2023, PT Indofarma Tbk memperoleh SKPKB atas PPN Masa Juni 2020, dengan nilai sebesar Rp6.384.875. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, Grup belum membayarkan atas Surat Tagihan Pajak (STP) tersebut.

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00010/207/20/051/23 pada tanggal 05 Oktober 2023, PT Indofarma Tbk memperoleh SKPKB atas PPN Masa Juli 2020, dengan nilai sebesar Rp59.926.055. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, Grup belum membayarkan atas Surat Tagihan Pajak (STP) tersebut.

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00011/207/20/051/23 pada tanggal 05 Oktober 2023, PT Indofarma Tbk memperoleh SKPKB atas PPN Masa Agustus 2020, dengan nilai sebesar Rp228.549.364. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, Grup belum membayarkan atas Surat Tagihan Pajak (STP) tersebut.

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00012/207/20/051/23 pada tanggal 05 Oktober 2023, PT Indofarma Tbk memperoleh SKPKB atas PPN Masa September 2020, dengan nilai sebesar Rp5.238.641.102. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, Grup belum membayarkan atas Surat Tagihan Pajak (STP) tersebut.

25. TAX PAYABLES (continued)

Parent entity (continued)

Based on the Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Taxes No. 00007/207/20/051/23 on October 05, 2023, PT Indofarma Tbk obtained an SKPKB for VAT for the March 2020 Period, with a value of Rp3,694,878. As the consolidated financial reporting date, the Group has not settled the Tax Bill (SPT).

Based on the Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Taxes No. 00008/207/20/051/23 on October 05, 2023, PT Indofarma Tbk obtained SKPKB for VAT for the May 2020 Period, with a value of Rp1,706,250. This has not yet been paid by the Group as of the authorization date of these consolidated financial statements

Based on the Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Taxes No. 00009/207/20/051/23 on October 05, 2023, PT Indofarma Tbk obtained SKPKB for VAT for the June 2020 Period, with a value of Rp6,384,875. As the consolidated financial reporting date, the Group has not settled the Tax Bill (SPT).

Based on the Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Taxes No. 00010/207/20/051/23 on October 05, 2023, PT Indofarma Tbk obtained SKPKB for VAT for the July 2020 Period, with a value of Rp59,926,055. As the consolidated financial reporting date, the Group has not settled the Tax Bill (SPT).

Based on the Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Taxes No. 00011/207/20/051/23 on October 05, 2023, PT Indofarma Tbk obtained SKPKB for VAT for the August 2020 Period, with a value of Rp228,549,364. As the consolidated financial reporting date, the Group has not settled the Tax Bill (SPT).

Based on the Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Taxes No. 00012/207/20/051/23 on October 05, 2023, PT Indofarma Tbk obtained SKPKB for VAT for the September 2020 Period, with a value of Rp5,238,641,102. As the consolidated financial reporting date, the Group has not settled the Tax Bill (SPT).

25. UTANG PAJAK (lanjutan)

Entitas induk (lanjutan)

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00013/207/20/051/23 pada tanggal 05 Oktober 2023, PT Indofarma Tbk memperoleh SKPKB atas PPN Masa Oktober 2020, dengan nilai sebesar Rp5.549.839.815. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, Grup belum membayarkan atas Surat Tagihan Pajak (STP) tersebut.

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00014/207/20/051/23 pada tanggal 05 Oktober 2023, PT Indofarma Tbk memperoleh SKPKB atas PPN Masa November 2020, dengan nilai sebesar Rp6.020.174.482. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, Grup belum membayarkan atas Surat Tagihan Pajak (STP) tersebut.

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00015/207/20/051/23 pada tanggal 05 Oktober 2023, PT Indofarma Tbk memperoleh SKPKB atas PPN Masa Desember 2020, dengan nilai sebesar Rp26.864.623.074. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, Grup belum membayarkan atas Surat Tagihan Pajak (STP) tersebut.

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00002/206/20/051/23 pada tanggal 05 Oktober 2023, PT Indofarma Tbk memperoleh SKPKB atas PPh 2020, dengan nilai sebesar Rp19.260.408.416. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, Grup belum membayarkan atas Surat Tagihan Pajak (STP) tersebut.

PT Indofarma Global Medika

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00002/206/22/051/24 pada tanggal 26 April 2024, PT Indofarma Global Medika memperoleh SKPKB atas PPh 2022, dengan nilai sebesar Rp27.297.426. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, Perusahaan belum membayarkan atas Surat Tagihan Pajak (STP) tersebut.

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00089/207/22/051/24 pada tanggal 26 April 2024, PT Indofarma Global Medika memperoleh SKPKB atas PPN Masa Januari 2022, dengan nilai sebesar Rp430.809.903. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, Perusahaan belum membayarkan atas Surat Tagihan Pajak (STP) tersebut.

25. TAX PAYABLES (continued)

Parent entity (continued)

Based on the Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Taxes No. 00013/207/20/051/23 on October 05, 2023, PT Indofarma Tbk obtained SKPKB for VAT for the October 2020 Period, with a value of Rp5,549,839,815. As the consolidated financial reporting date, the Group has not settled the Tax Bill (SPT).

Based on the Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Taxes No. 00014/207/20/051/23 on October 05, 2023, PT Indofarma Tbk obtained SKPKB for VAT for the November 2020 Period, with a value of Rp6,020,174,482. As the consolidated financial reporting date, the Group has not settled the Tax Bill (SPT).

Based on the Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Taxes No. 00015/207/20/051/23 on October 05, 2023, PT Indofarma Tbk obtained SKPKB for VAT for the December 2020 Period, with a value of Rp26,864,623,074. As the consolidated financial reporting date, the Group has not settled the Tax Bill (SPT).

Based on the Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Taxes No. 00002/206/20/051/23 on October 05, 2023, PT Indofarma Tbk obtained an SKPKB for 2020 PPh, with a value of Rp19,260,408,416. As the consolidated financial reporting date, the Group has not settled the Tax Bill (SPT).

PT Indofarma Global Medika

Based on the Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Taxes No. 00002/206/22/051/24 on April 26, 2024, PT Indofarma Global Medika obtained an SKPKB for Income Tax year 2022, with a value of Rp27,297,426. This has not yet been paid by the Company as of the authorization date of these consolidated financial statements.

Based on the Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Taxes No. 00089/207/22/051/24 on April 26, 2024, PT Indofarma Global Medika obtained an obtained SKPKB for VAT for the January 2022 Period, with a value of Rp430,809,903. This has not yet been paid by the Company as of the authorization date of these consolidated financial statements.

25. UTANG PAJAK (lanjutan)

PT Indofarma Global Medika (lanjutan)

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00090/207/22/051/24 pada tanggal 26 April 2024, PT Indofarma Global Medika memperoleh SKPKB atas PPN Masa Februari 2022, dengan nilai sebesar Rp205.675.562. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, Perusahaan belum membayarkan atas Surat Tagihan Pajak (STP) tersebut.

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00091/207/22/051/24 pada tanggal 26 April 2024, PT Indofarma Global Medika memperoleh SKPKB atas PPN Masa Maret 2022, dengan nilai sebesar Rp1.110.516. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, Perusahaan belum membayarkan atas Surat Tagihan Pajak (STP) tersebut.

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00092/207/22/051/24 pada tanggal 26 April 2024, PT Indofarma Global Medika memperoleh SKPKB atas PPN Masa April 2022, dengan nilai sebesar Rp132.647.529. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, Perusahaan belum membayarkan atas Surat Tagihan Pajak (STP) tersebut.

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00093/207/22/051/24 pada tanggal 26 April 2024, PT Indofarma Global Medika memperoleh SKPKB atas PPN Masa Mei 2022, dengan nilai sebesar Rp233.261.537. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, Perusahaan belum membayarkan atas Surat Tagihan Pajak (STP) tersebut.

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00094/207/22/051/24 pada tanggal 26 April 2024, PT Indofarma Global Medika memperoleh SKPKB atas PPN Masa Juni 2022, dengan nilai sebesar Rp60.966.638. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, Perusahaan belum membayarkan atas Surat Tagihan Pajak (STP) tersebut.

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00095/207/22/051/24 pada tanggal 26 April 2024, PT Indofarma Global Medika memperoleh SKPKB atas PPN Masa Juli 2022, dengan nilai sebesar Rp1.999.459.408. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, Perusahaan belum membayarkan atas Surat Tagihan Pajak (STP) tersebut.

25. TAX PAYABLES (continued)

PT Indofarma Global Medika (continued)

Based on the Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Taxes No. 00090/207/22/051/24 on April 26, 2024, PT Indofarma Global Medika obtained an obtained SKPKB for VAT for the February 2022 Period, with a value of Rp205,675,562. This has not yet been paid by the Company as of the authorization date of these consolidated financial statements.

Based on the Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Taxes No. 00091/207/22/051/24 on April 26, 2024, PT Indofarma Global Medika obtained an obtained SKPKB for VAT for the March 2022 Period, with a value of Rp1,110,516. This has not yet been paid by the Company as of the authorization date of these consolidated financial statements.

Based on the Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Taxes No. 00092/207/22/051/24 on April 26, 2024, PT Indofarma Global Medika obtained an obtained SKPKB for VAT for the April 2022 Period, with a value of Rp132,647,529. This has not yet been paid by the Company as of the authorization date of these consolidated financial statements.

Based on the Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Taxes No. 00093/207/22/051/24 on April 26, 2024, PT Indofarma Global Medika obtained an obtained SKPKB for VAT for the Mei 2022 Period, with a value of Rp233,261,537. This has not yet been paid by the Company as of the authorization date of these consolidated financial statements.

Based on the Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Taxes No. 00094/207/22/051/24 on April 26, 2024, PT Indofarma Global Medika obtained an obtained SKPKB for VAT for the June 2022 Period, with a value of Rp60,966,638. This has not yet been paid by the Company as of the authorization date of these consolidated financial statements.

Based on the Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Taxes No. 00095/207/22/051/24 on April 26, 2024, PT Indofarma Global Medika obtained an obtained SKPKB for VAT for the July 2022 Period, with a value of Rp1,999,459,408. This has not yet been paid by the Company as of the authorization date of these consolidated financial statements.

25. UTANG PAJAK (lanjutan)

PT Indofarma Global Medika (lanjutan)

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00096/207/22/051/24 pada tanggal 26 April 2024, PT Indofarma Global Medika memperoleh SKPKB atas PPN Masa Agustus 2022, dengan nilai sebesar Rp560.031.560. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, Perusahaan belum membayarkan atas Surat Tagihan Pajak (STP) tersebut.

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00097/207/22/051/24 pada tanggal 26 April 2024, PT Indofarma Global Medika memperoleh SKPKB atas PPN Masa September 2022, dengan nilai sebesar Rp5.600.455. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, Perusahaan belum membayarkan atas Surat Tagihan Pajak (STP) tersebut.

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00098/207/22/051/24 pada tanggal 26 April 2024, PT Indofarma Global Medika memperoleh SKPKB atas PPN Masa Oktober 2022, dengan nilai sebesar Rp353.381.128. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, Perusahaan belum membayarkan atas Surat Tagihan Pajak (STP) tersebut.

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00099/207/22/051/24 pada tanggal 26 April 2024, PT Indofarma Global Medika memperoleh SKPKB atas PPN Masa November 2022, dengan nilai sebesar Rp548.866.866. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, Perusahaan belum membayarkan atas Surat Tagihan Pajak (STP) tersebut.

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00100/207/22/051/24 pada tanggal 26 April 2024, PT Indofarma Global Medika memperoleh SKPKB atas PPN Masa Desember 2022, dengan nilai sebesar Rp16.562.881.495. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, Perusahaan belum membayarkan atas Surat Tagihan Pajak (STP) tersebut.

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00004/240/22/051/24 pada tanggal 26 April 2024, PT Indofarma Global Medika memperoleh SKPKB atas PPh 4 ayat 2 Masa Januari - Desember 2022, dengan nilai sebesar Rp5.783.133. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, Perusahaan belum membayarkan atas Surat Tagihan Pajak (STP) tersebut.

25. TAX PAYABLES (continued)

PT Indofarma Global Medika (continued)

Based on the Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Taxes No. 00096/207/22/051/24 on April 26, 2024, PT Indofarma Global Medika obtained an obtained SKPKB for VAT for the August 2022 Period, with a value of Rp560,031,560. This has not yet been paid by the Company as of the authorization date of these consolidated financial statements.

Based on the Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Taxes No. 00097/207/22/051/24 on April 26, 2024, PT Indofarma Global Medika obtained an obtained SKPKB for VAT for the September 2022 Period, with a value of Rp5,600,455. This has not yet been paid by the Company as of the authorization date of these consolidated financial statements.

Based on the Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Taxes No. 00098/207/22/051/24 on April 26, 2024, PT Indofarma Global Medika obtained an obtained SKPKB for VAT for the October 2022 Period, with a value of Rp353,381,128. This has not yet been paid by the Company as of the authorization date of these consolidated financial statements.

Based on the Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Taxes No. 00099/207/22/051/24 on April 26, 2024, PT Indofarma Global Medika obtained an obtained SKPKB for VAT for the November 2022 period, with a value of Rp548,866,866. This has not yet been paid by the Company as of the authorization date of these consolidated financial statements.

Based on the Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Taxes No. 00100/207/22/051/24 on April 26, 2024, PT Indofarma Global Medika obtained an obtained SKPKB for VAT for the December 2022 Period, with a value of Rp16,562,881,495. This has not yet been paid by the Company as of the authorization date of these consolidated financial statements.

Based on the Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Taxes No. 00004/240/22/051/24 on April 26, 2024, PT Indofarma Global Medika obtained an obtained SKPKB for Income Tax art 4 (2) for the January-December 2022 Period, with a value of Rp5,783,133. This has not yet been paid by the Company as of the authorization date of these consolidated financial statements.

25. UTANG PAJAK (lanjutan) / *25. TAX PAYABLES (continued)*

PT Indofarma Global Medika (lanjutan) / ***PT Indofarma Global Medika (continued)***

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00010/203/22/051/24 pada tanggal 26 April 2024, PT Indofarma Global Medika memperoleh SKPKB atas PPh 23 Masa Januari - Desember 2022, dengan nilai sebesar Rp568.193.565. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, Perusahaan belum membayarkan atas Surat Tagihan Pajak (STP) tersebut.

Based on the Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Taxes No. 00010/203/22/051/24 on April 26, 2024, PT Indofarma Global Medika obtained an obtained SKPKB for Income Tax art 23 for the January-December 2022 Period, with a value of Rp568,193,565. This has not yet been paid by the Company as of the authorization date of these consolidated financial statements.

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00008/543/22/051/24 pada tanggal 26 April 2024, PT Indofarma Global Medika memperoleh SKPKB atas PPh 21 Masa Januari - Desember 2022, dengan nilai sebesar Rp222.880.152. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, Perusahaan belum membayarkan atas Surat Tagihan Pajak (STP) tersebut.

Based on the Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Taxes No. 00008/543/22/051/24 on April 26, 2024, PT Indofarma Global Medika obtained an obtained SKPKB for Income Tax art 21 for the January-December 2022 Period, with a value of Rp222,880,152. This has not yet been paid by the Company as of the authorization date of these consolidated financial statements.

Berdasarkan Surat Tagihan Pajak (STP) dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak No. 00021/107/22/051/24 pada tanggal 26 April 2024, PT Indofarma Global Medika memperoleh STP atas PPN Masa Desember 2022, dengan nilai sebesar Rp1.168.787.549. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, Perusahaan belum membayarkan atas Surat Tagihan Pajak (STP) tersebut.

Based on the Tax Bill (STP) from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, Directorate General of Taxes No. . 00021/107/22/051/24 *on April 26, 2024, PT Indofarma Global Medika obtained an obtained STP for VAT for the December 2022 Period, with a value of Rp1,168,787,549. This has not yet been paid by the Company as of the authorization date of these consolidated financial statements.*

26. KEWAJIBAN KONTRAK / *26. CONTRACT LIABILITY*

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Uang muka penjualan	14.907.025.174	7.214.553.419	*Advances from customers*
Jumlah	**14.907.025.174**	**7.214.553.419**	***Total***

Akun ini merupakan uang yang diterima Grup atas penjualan kepada institusi yang belum direalisasikan.

This account represents money received by the Group from sales to institutions that have not yet been realized.

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Saldo awal	7.214.553.419	3.171.810.386	*Beginning balance*
Penambahan	23.350.534.004	62.482.576.080	*Addition*
Realisasi terhadap pendapatan	(15.658.062.249)	(58.439.833.047)	*Realization on revenue*
Saldo akhir	**14.907.025.174**	**7.214.553.419**	***Ending balance***

27. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK / *27. SHORT TERM EMPLOYEE BENEFIT*

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Pesangon	51.195.257.587	-	*Severance*
Gaji	45.951.029.540	-	*Salary*
BPJS tenaga kerja	26.169.133.510	17.912.832.371	*BPJS Labor*
DPLK	23.747.238.551	20.021.777.887	*DPLK*
Tunjangan *Irreguler*	16.629.973.482	6.152.293.759	*Irregular allowance*
Operasional Lainnya	6.740.606.163	2.676.966.634	*Other operations*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek lainnya	3.302.649.301	3.594.328.763	*Other short-term employee benefits obligations*
Jumlah	**173.735.888.134**	**50.358.199.414**	***Total***

Grup masih memiliki kewajiban kepada karyawan per tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 dalam bentuk gaji, pesangon, dan tunjangan *irregular* yang belum dibayarkan sampaikan dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dikarenakan kondisi keuangan Grup yang belum dapat memenuhi kewajiban.

The Group still has obligations to employees as of December 31, 2024 and 2023 in the form salaries, severance, and irregular allowance that have not been paid up to the date of issuance of the consolidated financial statements, due to the Group's financial condition that cannot meet this obligations.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas liabilitas imbalan kerja jangka pendek yang diterbitkan sebagaimana yang diungkapkan di Catatan 48.

The maximum exposure to liquidity risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of short term employee benefit liabilities is disclosed in Notes 48.

28. PINJAMAN KEPADA PEMEGANG SAHAM / *28. SHAREHOLDER LOAN*

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Utang pemegang saham - Jangka pendek			***Shareholder loan – Short terms***
Saldo awal	263.862.033.561	56.572.544.769	*Beginning balance*
Dikurangi: Pembayaran utang pemegang saham	(84.129.499.104)	(21.237.427.307)	*Less: Payment of shareholders*
Penambahan	120.322.403.696	189.720.045.095	*Additional*
Saldo dipindahkan	80.022.848.218	38.806.871.004	*Balance transfer*
Jumlah	**380.077.786.371**	**263.862.033.561**	***Total***
Utang pemegang saham - Jangka panjang			***Shareholder loan – Long terms***
Saldo awal	295.653.233.748	429.785.960.579	*Beginning balance*
Dikurangi: Pembayaran utang pemegang saham	-	(1.701.016.206)	*Less: Payment of shareholders loan*
Penambahan: Pokok dari pinjaman tanpa bunga porsi ekuitas	-	71.957.564.280	*Add: Equity portion deemed interest*
Dikurangi: Pengembalian dana utang pemegang saham	(221.625.718)	(162.329.009.822)	*Less: Additional return of capital to shareholder*
Saldo dipindahkan	(80.022.848.218)	(38.806.871.00)	*Balance transfer*
Dikurangi: pinjaman tanpa bunga porsi ekuitas (Catatan 33)	-	(11.426.067.00)	*Less: Equity portion deemed interest (Notes 33)*
Amortisasi bunga (Catatan 38)	-	8.172.672.928	*Interest amortization (Notes 38)*
Jumlah	**215.408.759.812**	**295.653.233.748**	***Total***

28. PINJAMAN KEPADA PEMEGANG SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham No. 001.07/DIR/III/2024 tanggal 7 Maret 2024 menyatakan bahwa Biofarma sepakat untuk memberikan pinjaman kepada Grup dengan nilai maksimum Rp20.800.000.000, yang digunakan untuk tujuan pembayaran kegiatan berbasis proyek sebesar Rp 16.200.000.000 dan berbasis nonproyek Rp4.600.000.000

Jangka waktu pinjaman adalah 12 bulan terhitung sejak tanggal 7 Maret 2024 sampai dengan 7 Maret 2025, dengan bunga pinjaman yang dikenakan sebesar 6,9% pertahun yang dihitung dari pokok pinjaman.

Pemberian seluruh pinjaman ini bersifat *non-revolving*, sehingga dalam hal Perusahaan telah melakukan penarikan pokok pinjaman, maka Perusahaan tidak dapat melakukan penarikan kembali.

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham No. 010.05/DIR/IV/2024 tanggal 5 April 2024 menyatakan bahwa Biofarma sepakat untuk memberikan pinjaman kepada Grup dengan nilai maksimum Rp 49.860.342.229, yang digunakan untuk tujuan pembayaran kegiatan berbasis proyek sebesar Rp 38.134.886.294 dan berbasis nonproyek Rp11.725.455.935.

Jangka waktu pinjaman adalah 12 bulan terhitung sejak tanggal pencairan, dengan bunga pinjaman yang dikenakan sebesar 6,9% pertahun yang dihitung dari pokok pinjaman.

Pemberian seluruh pinjaman ini bersifat *non-revolving*, sehingga dalam hal Perusahaan telah melakukan penarikan pokok pinjaman, maka Perusahaan tidak dapat melakukan penarikan kembali.

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham No. 007.12/DIR/VIII/2024 tanggal 12 Agustus 2024 menyatakan bahwa Biofarma sepakat untuk memberikan pinjaman kepada Grup dengan nilai maksimum Rp28.033.000.000 yang digunakan untuk tujuan pembayaran program restrukturisasi Perusahaan terkait PKPU.

Jangka waktu pinjaman adalah 12 bulan terhitung sejak tanggal pencairan, dengan bunga pinjaman yang dikenakan sebesar 7% pertahun yang dihitung dari pokok pinjaman.

Pemberian seluruh pinjaman ini bersifat *non-revolving*, sehingga dalam hal Perusahaan telah melakukan penarikan pokok pinjaman, maka Perusahaan tidak dapat melakukan penarikan kembali.

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham No. 005.08/DIR/VIII/2024 tanggal 8 Agustus 2024 menyatakan bahwa Biofarma sepakat untuk memberikan pinjaman kepada Grup dengan nilai maksimum Rp25.000.000.000 yang digunakan untuk tujuan pembayaran kegiatan berbasis proyek.

Jangka waktu pinjaman adalah 5 bulan terhitung sejak tanggal 25 Juli 2024 sampai dengan 25 Desember 2024, dengan bunga pinjaman yang dikenakan sebesar 7% per tahun yang dihitung dari pokok pinjaman.

Pemberian seluruh pinjaman ini bersifat *non-revolving*, sehingga dalam hal Perusahaan telah melakukan penarikan pokok pinjaman, maka Perusahaan tidak dapat melakukan penarikan kembali.

28. SHAREHOLDER LOAN (continued)

Based on the Shareholder Loan Agreement No. 001.07/DIR/III/2024 dated March 7, 2024 stated that Biofarma is agreed to provide a loan to the Group with a maximum amount of Rp20,800,000,000, which was to used to support Group's business for project activity with amount of Rp16,200,000,000 and non project with amount of Rp4,600,000,000.

The term of the loan is 12 months since from March 7, 2024 which is until March 7, 2025, with an interest rate of 6,9% per annum which is calculated from the principal of the loan.

The provision of all these loans is non-revolving, when the Company has withdrawn the loan principal, the Company cannot withdraw it.

Based on the Shareholder Loan Agreement No. 010.05/DIR/IV/2024 dated April 5, 2024 stated that Biofarma is agreed to provide a loan to the Group with a maximum amount of Rp49,860,342,229 which was to used to support Group's business for Project activity with amount of Rp38,134,886,294 and non project with amount of Rp11,725,455,935.

The term of the loan is 12 months since from disbursement date with an interest rate of 6,9% per annum which is calculated from the principal of the loan.

The provision of all these loans is non-revolving, when the Company has withdrawn the loan principal, the Company cannot withdraw it.

Based on the Shareholder Loan Agreement No. 007.12/DIR/VIII/2024 dated August 12, 2024 stated that Biofarma is agreed to provide a loan to the Group with a maximum amount of Rp28,033,000,000 which was to used to company's restructuring program related to PKPU.

The term of the loan is 12 months since from disbursement date with an interest rate of 7% per annum which is calculated from the principal of the loan.

The provision of all these loans is non-revolving, when the Company has withdrawn the loan principal, the Company cannot withdraw it.

Based on the Shareholder Loan Agreement No. 005.08/DIR/VIII/2024 dated August 8, 2024 stated that Biofarma is agreed to provide a loan to the Group with a maximum amount of Rp25,000,000,000, which was to used to support Group's business for Project activity.

The term of the loan is 5 months since from July 25, 2024 which is until December 25, 2025, with an interest rate of 7% per annum which is calculated from the principal of the loan.

The provision of all these loans is non-revolving, when the Company has withdrawn the loan principal, the Company cannot withdraw it.

28. PINJAMAN KEPADA PEMEGANG SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham No. 006.15/DIR/VI/2023 tanggal 15 Juni 2023 menyatakan bahwa Biofarma sepakat untuk memberikan pinjaman kepada Grup dengan nilai maksimum Rp157.000.000.000, yang digunakan untuk menunjang kegiatan usaha Grup.

Jangka waktu pinjaman adalah 13 bulan terhitung sejak tanggal 15 Juni 2023 sampai dengan 15 Juli 2024, dengan bunga pinjaman yang dikenakan sebesar 7,8% per tahun yang dihitung dari pokok pinjaman.

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham No. 002.07/DIR/VII/2023 tanggal 7 Juli 2023 menyatakan bahwa Biofarma sepakat untuk memberikan pinjaman kepada Grup dengan nilai maksimum Rp18.175.633.398, yang digunakan untuk tujuan pemenuhan kebutuhan penyelesaian perkara Permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang.

Jangka waktu pinjaman adalah 12 bulan terhitung sejak tanggal 7 Juli 2023 sampai dengan 7 Juli 2024, dengan bunga pinjaman yang dikenakan sebesar 7% per tahun yang dihitung dari pokok pinjaman.

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham No. 011.13/DIR/X/2023 tanggal 13 Oktober 2023 menyatakan bahwa Biofarma sepakat untuk memberikan pinjaman kepada Grup dengan nilai maksimum Rp15.073.500.862, yang digunakan untuk tujuan pembayaran kewajiban SKBDN jatuh tempo di PT Bank Tabungan Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Jangka waktu pinjaman adalah 12 bulan terhitung sejak tanggal 13 Oktober 2023 sampai dengan 13 Oktober 2024, dengan bunga pinjaman yang dikenakan sebesar 7% per tahun yang dihitung dari pokok pinjaman.

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham No. 004.03/DIR/XI/2023 tanggal 3 November 2023 menyatakan bahwa Biofarma sepakat untuk memberikan pinjaman kepada Grup dengan nilai maksimum Rp52.500.000.000, yang digunakan untuk tujuan pembayaran kegiatan berbasis proyek sebesar Rp34.000.000.000 dan berbasis nonproyek Rp18.500.000.000.

Jangka waktu pinjaman adalah 12 bulan terhitung sejak tanggal 3 November 2023 sampai dengan 3 November 2024, dengan bunga pinjaman yang dikenakan sebesar 6,75% per tahun yang dihitung dari pokok pinjaman.

Pemberian seluruh pinjaman ini bersifat *non-revolving,* sehingga dalam hal Perusahaan telah melakukan penarikan pokok pinjaman, maka Perusahaan tidak dapat melakukan penarikan kembali.

28. SHAREHOLDER LOAN (continued)

Based on the Shareholder Loan Agreement No. 006.15/DIR/VI/2023 dated June 15, 2023 stated that Biofarma is agreed to provide a loan to the Group with a maximum amount of Rp157,000,000,000 which was to used to support Group's business.

The term of the loan is 13 months since from June 15, 2023 which is until July 15, 2024, with an interest rate of 7,8% per annum which is calculated from the principal of the loan.

Based on the Shareholder Loan Agreement No. 002.07/DIR/VII/2023 dated July 7, 2023 stated that Biofarma agreed to provide a loan to the Group with a maximum value of Rp18,175,633,398, which was used for the purpose of meeting the needs of the settlement of the Debt Payment Obligation Application case.

The term of the loan is 12 months since from 7 July, 2023 which is until July 7, 2024, with an interest rate of 7% per annum which is calculated from the principal of the loan.

Based on the Shareholder Loan Agreement No. 011.13/DIR/X/2023 dated October 13, 2023 stated that Biofarma agreed to provide a loan to the Group with a maximum value of Rp15,073,500,862, which was used for the purpose of payment of SKBDN obligations due at PT Bank Tabungan Negara Indonesia (Persero) Tbk.

The term of the loan is 12 months since from October 13, 2023 which is until October 13, 2024, with an interest rate of 7% per annum which is calculated from the principal of the loan.

Based on the Shareholder Loan Agreement No. 004.03/DIR/XI/2023 dated November 3, 2023 states that Biofarma agreed to provide a loan to the Group with a maximum value of Rp52,500,000,000, which is used for the purpose of payment of project-based activities amounting to Rp34,000,000,000 and non-project-based Rp18,500,000,000.

The term of the loan is 12 months since from November 3, 2023 which is until November 3, 2024, with an interest rate of 6.75% per annum which is calculated from the principal of the loan.

The provision of all these loans is non-revolving, when the Company has withdrawn the loan principal, the Company cannot withdraw it.

28. PINJAMAN KEPADA PEMEGANG SAHAM (lanjutan)

UTANG PEMEGANG SAHAM - JANGKA PENDEK

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham No. 005.30/DIR/IX/2021 tanggal 30 September 2021 menyatakan bahwa Biofarma sepakat untuk memberikan pinjaman kepada Grup dengan nilai maksimum Rp86.000.000.000, yang digunakan untuk menunjang kegiatan usaha Grup.

Jangka waktu pinjaman adalah 12 bulan terhitung sejak tanggal penandatangan yaitu sampai dengan 30 September 2022, dengan bunga pinjaman yang dikenakan sebesar 4% per tahun yang dihitung dari pokok pinjaman.

Selama berlangsung perjanjian ini dan sepanjang masih terdapat terutang berdasarkan perjanjian ini bahwa Perusahaan wajib, kecuali disepakati lain secara tertulis oleh Biofarma, melakukan hal-hal berikut ini:

a. Pinjaman yang diberikan, benar-benar dipergunakan untuk keperluan yang telah ditetapkan dalam syarat dan ketentuan tersebut di atas dan disetujui oleh Biofarma.
b. Apabila setelah perjanjian ini berakhir, INAF menunggak atau pinjaman dihentikan secara sepihak oleh Biofarma, maka bunga dan denda yang telah ditentukan dalam perjanjian ini tetap berlaku, demikian persyaratan lainnya.
c. Grup harus menyampaikan laporan penggunaan dana pinjaman atau bukti pelunasan atas *supplier*, paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah pencairan pokok pinjaman.
d. Grup wajib membayar kewajiban pajak, biaya-biaya dan ongkos-ongkos yang relevan dalam rangka pemberian pinjaman ini, pengenaan pajak dan bea lainnya atas transaksi pinjaman ini ditetapkan sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia.
e. Grup wajib melakukan pemberitahuan-pemberitahuan atau mendapatkan persetujuan-persetujuan yang dipersyaratkan, termasuk tetapi tidak terbatas dengan kreditur- kreditur lainnya, perjanjian lain yang berkaitan, ataupun peraturan perundang- undangan, termasuk peraturan di bidang pasar modal, yang mempersyaratkan pemberitahuan atau pelaporan atas transaksi pinjaman ini.

Pinjaman ini telah direstrukturisasi dan ditambahkan *platfon* setelah Grup memperoleh persetujuan pinjaman dari pemegang saham PT Bio Farma (Persero) melalui perjanjian pinjaman No: 002.30/DIR/IX/2022.

28. SHAREHOLDER LOAN (continued)

SHAREHOLDER LOAN - SHORT TERMS

Based on the Shareholder Loan Agreement No. 005.30/DIR/IX/2021 dated September 30, 2021 stated that Biofarma is agreed to provide a loan to the Group with a maximum amount of Rp86,000,000,000 which was to used to support Group's business.

The term of the loan is 12 months since from the signing date which is until September 30, 2022, with an interest rate of 4% per annum which is calculated from the principal of the loan.

During this agreement, as long as there are outstanding debts under this agreement, The Company must written approval from Biofarma, the Group must:

a. The loans given are actually used for the purposes specified in the terms and conditions mentioned above and approved by Biofarma.
b. If after this agreement ends, INAF is in arrears or the loan is unilaterally terminated by Biofarma, the interest and penalties specified in this agreement will still apply, as well as other conditions.
c. The Group must submit a report on the use of loan funds or proof of repayment of the supplier, no later than 2 (two) working days after the disbursement of the loan principal.
d. The Group is obliged to pay the relevant taxes, fees and charges in the context of granting this loan, the imposition of taxes and other duties on this loan transaction are determined in accordance with the tax regulations in Indonesia.
e. The Group is obliged to provide notifications or obtain the required approvals, including but not limited to other creditors, other related agreements, or laws and regulations, including regulations in the capital market, which require notification or reporting of this loan transactions.

This loan was repaid and restructured after the Group obtained loan approval from the shareholders PT Bio Farma (Persero) through a loan agreement No: 002.30/DIR/IX/2022.

28. PINJAMAN KEPADA PEMEGANG SAHAM (lanjutan)

UTANG PEMEGANG SAHAM - JANGKA PANJANG

Pinjaman pemegang saham Rp355.000.000.000

PT Indofarma Tbk ("Indofarma") dan PT Indofarma Global Medika ("IGM") memperoleh persetujuan pinjaman dari pemegang saham PT Bio Farma (Persero) melalui perjanjian pinjaman No: 002.30/DIR/IX/2022 tanggal 30 September 2022 dengan nilai kumulatif maksimum Rp355.000.000.000, dengan porsi limit sebagai berikut:

- PT Indofarma Tbk sebesar Rp308.800.000.000.
- PT Indofarma Global Medika sebesar Rp46.200.000.000.

Pinjaman yang diberikan bersifat *non-revolving*, di mana Indofarma dan IGM hanya diperbolehkan melakukan penarikan pinjaman pada masa *availability* period dan dalam hal Indofarma dan IGM telah melakukan pembayaran baik sebagian atau seluruh kewajiban yang terutang maka fasilitas pinjaman tersebut tidak dapat ditarik kembali.

Pinjaman yang diberikan di atas digunakan untuk memenuhi:
a. Kebutuhan pelunasan utang restrukturisasi di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk bagi Indofarma dan IGM.
b. Tambahan modal kerja Grup dan atau pelunasan pinjaman eksisting sesuai dengan kebijakan Bio Farma, bagi Indofarma.

Jangka waktu pinjaman adalah 6 (enam) tahun terhitung sejak tanggal penandatanganan perjanjian ini yaitu tanggal 30 September 2022 sampai dengan 30 September 2028.

Bunga yang dikenakan atas pinjaman adalah sebesar 6,15% per tahun yang dihitung dari pokok pinjaman. Bunga dibayar tertib pada tanggal 23 (dua puluh tiga) setiap bulan.

Besaran denda yang dikenakan adalah 2% (dua persen) per tahun di atas tingkat bunga yang dikenakan dan dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan kebijakan Biofarma.

Selain pokok pinjaman, bunga dan biaya, masing-masing entitas Indofarma dan IGM wajib menjaga ketersediaan dana cadangan untuk memenuhi kewajiban kepada Biofarma sebesar nilai kewajiban pokok triwulan dan bunga yang lebih tinggi dalam satu tahun ke depan.

28. SHAREHOLDER LOAN (continued)

SHAREHOLDER LOAN - LONG TERMS

Shareholders loan of Rp355,000,000,000

PT Indofarma Tbk ("Indofarma") and PT Indofarma Global Medika ("IGM") obtained loan approval from the shareholders of PT Bio Farma (Persero) through loan agreement No: 002.30/DIR/IX/2022 dated September 30, 2022 with a maximum cumulative value Rp355,000,000,000, with portion limits as follows:

- *PT Indofarma Tbk in the amount of Rp308,800,000,000.*
- *PT Indofarma Global Medika in the amount of Rp46,200,000,000.*

The loans provided are non-revolving, where Indofarma and IGM are only allowed to make loan withdrawals during the availability period and in the event that Indofarma and IGM have made payments of either part or all of the outstanding obligations, the loan facility cannot be withdrawn.

Loans granted above are used to fulfill:

a. The need for repayment of debt restructuring at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk for Indofarma and IGM.
b. Additional Group working capital and/or repayment of existing loans in accordance with Bio Farma policy, for Indofarma.

The loan term is 6 (six) years from the signing date of this agreement, namely September 30, 2022 to September 30, 2028.

The interest charged on the loan is 6.15% p.a which is calculated from the principal of the loan. Interest is paid in an orderly manner on the 23rd (twenty third) of each month.

The amount of the fine imposed is 2% (two percent) per year above the interest rate charged and can change at any time according to Biofarma's policy.

In addition to the loan principal, interest and fees, each Indofarma and IGM entity is required to maintain the availability of reserve funds to fulfill obligations to Biofarma in the amount of higher quarterly principal and interest obligations in the next year.

28. PINJAMAN KEPADA PEMEGANG SAHAM (lanjutan)

UTANG PEMEGANG SAHAM - JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pinjaman pemegang saham Rp355.000.000.000 (lanjutan)

Ketentuan pembayaran pinjaman dan bunga:
1. Pembayaran pokok pinjaman dibayar pada tanggal 23 setiap triwulan, dalam hal pembayaran pokok jatuh tempo hari yang bukan hari kerja maka pembayaran pokok jatuh pada hari kerja sebelumnya.
2. Angsuran pokok pertama mulai dibayarkan setelah masa *availability period* berakhir, angsuran dibayar setiap triwulan sampai masa pinjaman berakhir, dengan rincian sebagai berikut:

Tahun/ *Year*	Persentase angsuran pokok per tahun/ *Percentage of principal repayments per year*
1	5%
2	7,5%
3	10%
4	20%
5	25%
6	32,5%

3. Beban bunga pertama dibebankan kepada Indofarma dan IGM setelah Indofarma dan IGM mengajukan penarikan pinjaman.
4. Selain pokok pinjaman dan bunga, Indofarma dan IGM wajib menjaga ketersediaan dana cadangan kewajiban untuk memenuhi kewajiban kepada Biofarma, yaitu sebesar satu kali nilai kewajiban pokok triwulan dan bunga yang paling tinggi dalam satu tahun ke depan.

Pinjaman pemegang saham Rp199.860.000.000

Pada tanggal 30 September 2021, Grup menerima pinjaman dari pemegang saham PT Bio Farma (Persero) yang digunakan untuk mempercepat pengembangan dan kemandirian alat kesehatan serta pengembangan obat herbal Grup sebesar Rp199.860.000.000.

Berdasarkan Perjanjian Pemberian Pinjaman Pemegang Saham No. 002.31/DIR/VIII/2021 tanggal 31 Agustus 2021 dengan Adendum No. 001.27/DIR/IX/2021 dan No.2103/DIR/IX/2021 tanggal 27 September 2021 menyatakan bahwa Biofarma telah menerima Penyertaan Modal Negara (PMN) sebesar Rp2.000.000.000.000 berdasarkan PP No. 80 Tahun 2020 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal saham PT Bio Farma. Dalam rangka penyaluran dana PMN kepada Grup, maka Biofarma bersedia memberikan pinjaman kepada Grup sebesar Rp199.860.000.000 untuk mempercepat pengembangan dan kemandirian alat kesehatan serta pengembangan obat herbal.

28. SHAREHOLDER LOAN (continued)

SHAREHOLDER LOAN - LONG TERMS (continued)

Shareholders loan of Rp355,000,000,000 (continued)

Loan and interest payment terms:
1. *Payment of the principal loan is paid on the 23rd of each quarter, in the event that principal payment is due on a day that is not a working day, the principal payment is due on the previous working day.*
2. *The first principal installment begins to be paid after the availability period ends, installments are paid quarterly until the loan period ends, with the following details:*

3. *The first interest expense is charged to Indofarma and IGM after Indofarma and IGM apply for loan withdrawals.*
4. *In addition to the loan principal and interest, Indofarma and IGM are required to maintain the availability of reserve funds for obligations to fulfill obligations to Biofarma, which is one times the value of the quarterly principal obligation and the highest interest in the next year.*

Shareholders loan of Rp199,860,000,000

On September 30, 2021, The Group received shareholders loan from PT Bio Farma (Persero) that use to accelerate the development and independence of medical devices as well as the development of the Group's herbal medicines amounting to Rp199,860,000,000.

Based on the Shareholder Loan Agreement No. 002.31/DIR/VIII/2021 dated August 31, 2021 with Addendum No. 001.27/DIR/IX/2021 and No.2103/DIR/IX/2021 dated September 27, 2021 stated that Biofarma has received State Equity Participation (PMN) of Rp2,000,000,000,000 based on PP No. 80 of 2020 concerning the addition of the State Equity Participation of the Republic of Indonesia into the share capital of PT Bio Farma. In order to distribute PMN funds to the Group, Biofarma is willing to provide a loan to the Group in the amount of Rp199,860,000,000 that use to accelerate the development and independence of medical devices as well as the development of the Group's herbal medicines.

28. PINJAMAN KEPADA PEMEGANG SAHAM (lanjutan)

UTANG PEMEGANG SAHAM - JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pinjaman pemegang saham Rp199.860.000.000 (lanjutan)

Perjanjian ini berlaku sejak tanggal ditandatanganinya perjanjian hingga waktu 10 tahun, dengan bunga 0% per tahun untuk tahun ke-1 sampai dengan tahun ke-9 dan 7,99% per triwulan untuk tahun ke-10 dihitung dari pokok pinjaman apabila Grup sudah dapat membiayai modal kerja secara mandiri dan kewajiban pinjaman bank atas sebagian pendanaan proyek tersebut sudah dilunasi.

Selama berlangsung perjanjian ini dan sepanjang masih terdapat terutang berdasarkan perjanjian ini bahwa Perusahaan wajib, kecuali disepakati lain secara tertulis oleh Biofarma, melakukan hal-hal berikut ini:

a. Menyediakan kepada Biofarma sesegera mungkin setelah tersedia, dalam jangka waktu 180 hari setelah berakhirnya setiap tahun buku Grup, salinan-salinan laporan keuangan berkenaan dengan tahun buku tersebut yang telah diaudit oleh kantor akuntan independen;
b. Menyimpan pencatatan dan pembukuan dengan sebaik-baiknya berkenaan dengan kegiatan usaha yang dijalankannya sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum di Indonesia sebagaimana digunakan dalam laporan keuangan Grup yang paling akhir yang telah diaudit dan mengizinkan Biofarma dan/atau konsultan profesional yang ditunjuk oleh Biofarma untuk sepanjang waktu di mana dipandang wajar dalam hal setelah terjadinya Peristiwa Cedera Janji untuk memeriksa dan meneliti catatan dan pembukuan Grup;
c. Segera memberitahukan kepada Biofarma mengenai;
    1. Terjadinya suatu Peristiwa Cidera Janji
    2. Suatu proses litigasi, arbitrase atau tuntutan administrasi yang bersifat material sebagaimana dirujuk dalam Pasal 9 ayat 1 huruf e Perjanjian; dan/atau
    3. Rencana melakukan merger, akuisisi, atau konsolidasi.
d. Menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan semua undang-undang, peraturan, otorisasi, kesepakatan dan kewajiban yang berlaku terhadapnya, dalam segala hal yang material;

28. SHAREHOLDER LOAN (continued)

SHAREHOLDER LOAN - LONG TERMS (continued)

Shareholders loan of Rp199,860,000,000 (continued)

This agreement is valid from the date of signing the agreement until a periode of 10 years, with an interest rate of 0% per year for the 1st to the 9th year and 7.99% per quarter for the 10th year which is calculated from the loan principal if the Group is able to finance working capital on a regular basis and the bank's loan obligations for part of the project funding have been paid off.

During this agreement, as long as there are outstanding debts under this agreement, the Company must written approval from Biofarma, the Group must:

a. Provide to Biofarma as soon as possible as soon as it becomes available, within 180 days after the end of each the Group financial year, copies of the financial statements relating to that financial year which have been audited by an independent accounting firm;
b. Keep records and books properly with respect to the business activities it carries out in accordance with generally accepted accounting principles in Indonesia as used in the most recent audited financial statements of the Group and permit Biofarma and/or professional consultants appointed by Biofarma for the entire time where it is deemed reasonable in the event of an Event of Default to examine and examine the Group's records and books;
c. Immediately notify Biofarma of;
    1. Occurrence of an Event of Default
    2. A litigation, arbitration or administrative claim of a material nature as referred to in Article 9 paragraph 1 letter e of the Agreement; and/or
    3. Plans to conduct mergers, acquisitions, or consolidations.
d. Carry out its business activities in accordance with all laws, regulations, authorizations, agreements and obligations that apply to it, in all material respects;

28. PINJAMAN KEPADA PEMEGANG SAHAM (lanjutan)

UTANG PEMEGANG SAHAM - JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pinjaman pemegang saham Rp199.860.000.000 (lanjutan)

e. Memelihara tetap berlakunya secara penuh semua kewenangan yang material sebagaimana diuraikan dalam Pasal 9 ayat 1 huruf d Perjanjian, dan segera mengambil langkah-langkah untuk mendapatkan dan selanjutnya memelihara tetap berlakunya sepenuhnya kewenangan-kewenangan lainnya yang mungkin diperlukan atau dibutuhkan untuk tujuan sebagaimana dinyatakan di dalamnya dan mematuhi semua syarat yang melekat pada semua kewenangan yang dimiliki;
f. Memastikan bahwa kewajibannya berdasarkan Perjanjian ini pada setiap waktu berkedudukan sekurang-kurangnya sama *(pari passu)* dengan semua kewajiban Grup yang tidak dijamin dan tidak disubordinasikan;
g. Secara tepat waktu membayar semua jumlah yang jatuh tempo dan memenuhi kewajiban-kewajibannya berdasarkan Perjanjian ini;
h. Segera memberitahukan kepada Biofarma setelah Grup mendapatkan fasilitas pinjaman yang terjamin dari pihak lain;
i. Menjaga validitas lisensi/ persetujuan yang material bagi Grup untuk menjalankan kegiatan usahanya.

Selama perjanjian berlangsung, maka tanpa persetujuan tertulis dari Biofarma terlebih dahulu Grup tidak diperkenankan:

a. Grup gagal untuk melakukan pembayaran atas sejumlah uang yang wajib dibayarkan berdasarkan Perjanjian pada saat jatuh temponya atau saat lain sesuai dengan ketentuan-ketentuan Perjanjian ini dan hal tersebut tidak dapat dipulihkan oleh Grup dalam jangka waktu 10 hari kerja setelah tanggal jatuh tempo pembayaran tersebut;
b. Pernyataan dan jaminan yang diberikan oleh Grup dalam atau sehubungan dengan Perjanjian ini terbukti tidak benar atau menyesatkan secara material pada saat diberikan atau dianggap berikan;
c. Grup gagal untuk memenuhi kewajibannya berdasarkan Perjanjian ini dan apabila menurut pendapat Biofarma, Peristiwa Cedera Janji tersebut dapat dipulihkan, tidak dipulihkan dalam waktu 10 hari kerja setelah diberikannya peringatan atas kegagalan tersebut oleh Biofarma;

28. SHAREHOLDER LOAN (continued)

SHAREHOLDER LOAN - LONG TERMS (continued)

Shareholders loan of Rp199,860,000,000 (continued)

e. Maintain the full enforcement of all material powers as described in Article 9 paragraph 1 letter d of the Agreement, and immediately take steps to obtain and subsequently maintain the full enforcement of other powers that may be required or required for the purposes stated therein and comply with all the conditions attached to all the authorities possessed;
f. Ensure that its obligations under this Agreement at all times are at least equal (pari passu) with all obligations of the Group which are not guaranteed and are not subordinated;
g. Timely pay all amounts due and fulfill its obligations under this Agreement;
h. Immediately notify Biofarma after the Group obtains guaranteed loan facilities from other party(s);
i. Maintain the validity of material licenses/approvals for the Group to carry out its business activities.

During the agreement, without prior written approval from Biofarma the Group is not allowed to:

a. The Group fails to make payment of the amount that must be paid under the Agreement at maturity or at any other time in accordance with the provisions of this Agreement and it cannot be recovered by the Group within 10 working days after the due date of the payment;
b. The representations and warranties provided by the Group in or in connection with this Agreement are proven to be untrue or materially misleading at the time they are given or deemed to be provided;
c. The Group fails to fulfill its obligations under this Agreement and if in Biofarma's opinion, the Event of Default can be reversed, it is not recovered within 10 working days after being given a warning of such failure by Biofarma;

28. PINJAMAN KEPADA PEMEGANG SAHAM (lanjutan)

UTANG PEMEGANG SAHAM - JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pinjaman pemegang saham Rp199.860.000.000 (lanjutan)

d. Perjanjian atau suatu ketentuan dari padanya menjadi tidak berlaku karena suatu alasan atau diakhiri atau menjadi sulit untuk berlaku atau menjadi tidak sah atau tidak dapat dilaksanakan atau jika ada perselisihan mengenai keabsahan atau keberlakuan Perjanjian ini atau jika ada maksud pengakhiran atau pengingkaran terhadap Perjanjian atau menjadi tidak mungkin atau melanggar hukum bagi Grup dalam menjalankan kewajiban-kewajiban apa pun berdasarkan Perjanjian atau bagi Biofarma untuk menjalankan semua atau sebagian dari hak, kuasa, dan pemulihan berdasarkan perjanjian atau janji-janji sebagaimana diatur dalam Pasal 10 ayat 1 Perjanjian tidak dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya dan Grup gagal untuk melaksanakan, atau gagal untuk menahan diri untuk melaksanakan, kegiatan yang mana Grup dimaksudkan untuk berjanji untuk melaksanakan, atau, sebagaimana relevan, untuk tidak melaksanakan;

e. Terjadinya dampak merugikan yang material.
Pada bulan Desember tahun 2023, atas Pinjaman pemegang saham Rp199.860.000.000 sudah dikembalikan ke PT Bio Farma (Persero) sebesar Rp188.433.932.993 sehingga menghasilkan kerugian restrukturisasi sebesar Rp90.371.445.542 disajikan dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian.

Pemberian jaminan aset PT Indofarma Tbk kepada PT Bio Farma

Pada tanggal 21 Maret 2024, Entitas Induk telah menandatangani akta pemberian jaminan atas aset yang dimiliki Entitas Induk kepada PT Bio Farma berupa 2 buah Sertifikat Hak Guna Bangunan atas Tanah dan Bangunan masing-masing:

1. Seluas 126.275 m^2 Sertifikat Hak Guna Bangunan No.00011/Gandasari atas nama PT Indofarma Tbk yang terletak di Jalan Indofarma No. 1, Gandasari, Cikarang Barat, Bekasi, Jawa Barat 17530 berikut bangunan yang didirikan di atasnya, dengan Akta Nomor 10/2024 dibuat di hadapan Kristina Natalia, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Bekasi.

28. SHAREHOLDER LOAN (continued)

SHAREHOLDER LOAN - LONG TERMS (continued)

Shareholders loan of Rp199,860,000,000 (continued)

d. The Agreement or a provision there of becomes invalid for any reason or is terminated or becomes difficult to enforce or becomes invalid or unenforceable or if there is a dispute regarding the validity or enforceability of this Agreement or if there is any intention of termination or denial of the Agreement or becomes impossible or violates the law for the Group in carrying out any obligations under the Agreement or for Biofarma to exercise all or part of the rights, powers and remedies under the agreement or promises as stipulated in Article 10 paragraph 1 of the Agreement cannot be carried out properly and the Group fails to carry out, or fail to refrain from carrying out, activities which the Group purports to undertake, or, as relevant, not to perform;

*e. The occurrence of material adverse effects.
In December 2023, the shareholder loan of Rp199,860,000,000 was paid back to PT Bio Farma (Persero) amounting to Rp188,433,932,993 which results loss on restructuring amounting to Rp90,371,445,542 and presented in the consolidated statements of changes in equity.*

Pledge of assets of PT Indofarma Tbk to PT Bio Farma

On March 21, 2024, the Parent Entity has signed a deed of guarantee on assets owned by the Parent Entity to PT Bio Farma in the form of 2 Certificates of Building Rights on Land and Buildings, respectively:

1. An area of 126,275 m^2 of Building Rights Title Certificate No. 00011/Gandasari in the name of PT Indofarma Tbk which is located at Jalan Indofarma No.1, Gandasari, West Cikarang, Bekasi, West Java 17530 along with the building erected on it, with Deed No. 10/2024 made before Kristina Natalia, S.H., M.Kn., Notary in Bekasi Regency.

28. PINJAMAN KEPADA PEMEGANG SAHAM (lanjutan)

UTANG PEMEGANG SAHAM - JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pinjaman pemegang saham Rp199.860.000.000 (lanjutan)

Pemberian jaminan aset PT Indofarma Tbk kepada PT Bio Farma (lanjutan)

2. Seluas 11.250 m^2 Sertifikat Hak Guna Bangunan No.00227/Kebon Manggis atas nama PT Indofarma Tbk yang terletak di Jalan Tambak No. 2 Kebon Manggis, Matraman, Jakarta Timur 13150 berikut bangunan yang didirikan di atasnya, dengan Akta Nomor 12/2024 dibuat di hadapan Dr. Irwan Santosa, S.H., Sp.N., M.Kn., Notaris di Kota Jakarta Timur.

Pemberian Jaminan Aset Entitas Induk dilakukan untuk menjamin pelunasan kewajiban Grup sebesar Rp604.080.279.281 atau sejumlah uang yang dapat ditentukan di kemudian hari berdasarkan perjanjian pinjaman dengan penambahan, perubahan, perpanjangan serta pembaruannya yang telah/akan ada kemudian hari.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas utang pemegang saham sebagaimana yang diungkapkan di Catatan 48.

28. SHAREHOLDER LOAN (continued)

SHAREHOLDER LOAN - LONG TERMS (continued)

Shareholders loan of Rp199,860,000,000 (continued)

Pledge of assets of PT Indofarma Tbk to PT Bio Farma (continued)

2. 11,250 m^2 of Building Rights Title Deed No. 00227/Kebon Manggis under the name of PT Indofarma Tbk located at Jalan Tambak No. 2 Kebon Manggis, Matraman, East Jakarta 13150 along with the building constructed thereon, by Deed No. 12/2024 made before Dr. Irwan Santosa, S.H., Sp.N., M.Kn., Notary in East Jakarta City.

The granting of Parent Entity Asset Guarantee is carried out to guarantee the repayment of the Group obligations in the amount of Rp604,080,279,281 or a sum of money that can be determined in the future based on the loan agreement with additions, amendments, extensions and renewals that have/will exist in the future.

The maximum exposure to liquidity risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of shareholders loans is disclosed in Note 48.

29. KEWAJIBAN IMBALAN PASCAKERJA

a. Program Pensiun

Grup menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetap yang berumur tidak lebih dari 55 tahun dan mempunyai masa kerja satu tahun sejak diangkat menjadi pegawai tetap.

Jumlah karyawan yang diikutsertakan dalam program pensiun untuk per 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebanyak 734 dan 952 karyawan. Dana pensiun ini dikelola oleh dana pensiun lembaga keuangan (DPLK) PT Bank Negara Indonesia (Persero). Grup memberikan kontribusi iuran sebesar 11% dan karyawan menanggung 2% dari jumlah gaji per bulan.

29. EMPLOYEE BENEFIT OBLIGATION

a. Pension Plan

The Group established a defined contribution plans covering all their permanent employees who are not more than 55 years old and have a minimum working period of not less than one year since they became permanent employees.

The number of participating employees in the pension plans in December 31, 2024 and 2023 were 734 and 952 respectively. The pension plans are managed by Pension Plans Financial Institution (DPLK) PT Bank Negara Indonesia (Persero). The pension plans are funded by contribution from the Group at 11% and employees at 2% of salary respectively.

29. KEWAJIBAN IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan

b. Manfaat Karyawan

Grup menyelenggarakan program manfaat PHK karyawan (*post-retirement benefit*) sesuai Undang-Undang ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 tentang penyelesaian pemutusan hubungan kerja dan penetapan uang pesangon.

Penilaian terakhir biaya manfaat pekerja sesuai dengan PSAK 219 (2016) dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria Agus Susanto, Aktuaris Independen, sesuai dengan laporan nomor 606/PSAK/KKA-AS/III/2025 (Entitas Induk) dan 607/PSAK/KKA-AS/III/2023 (Entitas Anak) tanggal 21 Maret 2025 dengan menggunakan asumsi aktuaria sebagai berikut:

29. EMPLOYEE BENEFIT OBLIGATION (continued)

b. Employee Benefits

The Group calculates and records estimated employee retirement benefits for all its local permanent employees based on labor law No. 13 year 2003 concerning the settlement of labor dismissal and the stipulation of severance pay gratuity and compensation in companies.

The latest actuarial valuation in accordance with PSAK 219 (2016) on report 606/PSAK/KKA-AS/III/2025 *(Parent) and No. 607/PSAK/KKA-AS/III/2023 (Subsidiary) dated March 21, 2025 was conducted by Kantor Konsultan Aktuaria Agus Susanto as an independent firm of actuaries. by using the actuarial assumptions as follows:*

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	**31 Desember 2023/ *December 31, 2023***	
Tingkat bunga	7,1% per tahun	6,6% per tahun	*Discount rate per annum*
Tingkat proyeksi kenaikan gaji per tahun	5% per tahun	5% per tahun	*Projected salary increase rate per annum*
Tabel kematian	Indonesia IV (2019)	Indonesia IV (2019)	*Mortality rate*
Usia pensiun normal	56 Tahun	56 Tahun	*Normal pension age*
Metode	Projected Unit Credit	Projected Unit Credit	*Method*

Rekonsiliasi beban manfaat karyawan yang diakui di laporan laba rugi konsolidasi adalah sebagai berikut:

Reconciliation of employee benefit expense recognized in the consolidated statements of profit or loss is as follows:

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	**31 Desember 2023/ *December 31, 2023***	
Biaya jasa kini	4.893.854.076	7.274.351.718	*Current service cost*
Biaya bunga	3.055.146.369	4.919.753.065	*Interest cost*
Bunga (pendapatan) atas aset	(1.116.692.090)	(2.780.757.710)	*Interest (income) on assets*
Jumlah beban Imbalan kerja diakui dalam laba rugi konsolidasi	**6.832.308.355**	**9.413.347.073**	*Total Expense recognized in the consolidated statement of profit or loss*

Rekonsiliasi pengukuran kembali kerugian/ (keuntungan) faktorial yang diakui di laporan penghasilan komprehensif lainnya konsolidasi sebagai berikut:

Reconciliation of remeasurement of factorial loss/ (gain) recognized in the consolidated other comprehensive income is as follows:

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	**31 Desember 2023/ *December 31, 2023***	
Kerugian/(Keuntungan) aktuaria	(12.038.706.300)	6.797.698.993	*Actuarial loss/ (Gain)*
Keuntungan aktuaria atas aset	15.388.677.616	(618.656.672)	*Actuarial profit on assets*
Penghasilan (Rugi) komprehensif lainnya	**3.349.971.316**	**6.179.042.321**	***Other comprehensive income (Loss)***

29. KEWAJIBAN IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan) / *29. EMPLOYEE BENEFIT OBLIGATION (continued)*

Perubahan nilai kini imbalan pascakerja adalah sebagai: / *Movement in the present value of employee benefit obligation*

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Saldo awal	36.459.677.078	30.506.306.393	*Beginning balance*
Reklasifikasi	(7.096.872.399)	-	*Reclassification*
Biaya imbalan kerja (Catatan 35,36,37)	6.832.308.355	9.413.347.073	*Benefit expense (Notes 35,36,37)*
Penghasilan (Rugi) komprehensif lainnya	3.349.971.316	6.179.042.321	*Other comprehensive income (Loss)*
Pembayaran manfaat	-	-	*Benefit payment*
Pembayaran kontribusi	(10.016.350)	(9.639.018.709)	*Contribution payment*
Kewajiban akhir periode	**39.535.068.000**	**36.459.677.078**	***Balance at end of year***

Perkiraan jumlah manfaat imbalan kerja yang akan jatuh tempo sesuai dengan rata-rata durasi tertimbang adalah sebagai berikut:: / *Expected maturity analysis of undiscounted futurre cash flow are as follows:*

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Kurang dari satu tahun	5.462.654.557	5.929.219.129	*Less than one year*
Satu sampai dengan lima tahun	14.957.147.323	24.992.863.175	*Between one up to five years*
Lima sampai dengan sepuluh tahun	8.608.358.649	18.323.130.273	*Between five up to ten years*
Lebih dari sepuluh tahun	13.023.576.956	20.646.711.716	*More than ten years*
Jumlah	**42.051.737.485**	**69.891.924.293**	***Total***

Analiisa sensitivitas kuantitatif untuk asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut: / *A quantitative sensitivity analysis for significant assumption as of December 31, 2024 and December 31, 2023 was as follows:*

Deskripsi	Tingkat Diskonto/ *Discount Rate*		Tingkat Gaji/ *Salary Rate*		*Description*
	+1%	**-1%**	**+1%**	**-1%**	
31 Desember 2024					*December 31, 2024*
Baya jasa kini	4.703.521.194	5.104.045.259	4.964.985.857	4.744.813.120	*Current service cost*
Biaya Bunga	3.055.146.369	3.055.146.369	3.037.834.565	3.037.834.565	*Interest cost*
Nilai kini kewajiban pasti	40.540.879.462	43.995.062.599	43.472.239.845	40.726.986.901	*Present value of defined obligation*
31 Desember 2023					*December 31, 2023:*
Biaya jasa kini	12.186.441.741	12.837.439.327	12.433.877.900	111.978.861.239	*Current service cost*
Nilai kini kewajiban pasti	66.443.374.885	70.125.052.202	73.186.556.908	67.476.202.114	*Present value of defined obligation*

30. KEPENTINGAN NONPENGENDALI / *30. NON-CONTROLING INTEREST*

Kepentingan nonpengendali merupakan bagian pemegang saham nonpengendali atas ekuitas anak perusahaan terdiri dari:

This represents equity shares of the non controlling interest shareholders in subsdiaries:

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
PT Indofarma Global Medika			*PT Indofarma Global Medika*
Ekuitas Entitas Anak	(879.544.572.179)	(696.081.355.393)	*Subsdiary Equity*
Persentase Kepentingan nonpengendali	0,001%	0,001%	*Percentage of non controlling interest*
Kepentingan nonpengendali atas ekuitas entitas anak PT Indofarma Global Medika	**(8.795.446)**	**(6.960.814)**	*Non controlling interest of Subsdiary Equity PT Indofarma Global Medika*
PT Farmalab Indoutama			*PT Farmalab Indoutama*
Ekuitas Entitas Anak	(19.753.114.770))	(17.206.373.541)	*Subsdiary equity*
Persentase Kepentingan nonpengendali	0,067%	0,067%	*Percentage of non controlling interest*
Kepentingan nonpengendali atas ekuitas entitas anak PT Farmalab Indoutama	**(13.168.743)**	**(11.528.270)**	*Non controlling interest of Subsdiary Equity PT Farmalab Indoutama*
Rekonsiliasi terhadap saldo awal	**12.302**	**57.340**	*Reconciliation of the beginning balance*
Total Kepentingan nonpengendallian atas ekuitas entitas anak	**(21.951.887)**	**(18.431.744)**	***Total non controlling interest of the subsdiaries***

31. MODAL SAHAM / *31. SHARE CAPITAL*

Berdasarkan akta no. 37 tanggal 31 Januari 2020 tentang Perjanjian Pengalihan Saham yang dibuat di hadapan Notaris Aulia Taufani, S.H., di Jakarta. Mengenai perubahan susunan pemegang saham Grup dari Pemerintah Republik Indonesia menjadi PT Bio Farma (Persero).

Based on notarial deed No. 37 dated January 31, 2020, about Share Transfer Agreement of Notary Aulia Taufani, S.H., in Jakarta. Regarding changes in Group's shareholders composition from Government of the Republik of Indonesia to PT Bio Farma (Persero).

Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-0011343.AH.0102 tahun 2020 tanggal 10 Februari 2020.

This was approved by Ministry of Law and Human Rights in its decision letter No. AHU-0011343.AH.0102 years 2020 dated February 10, 2020.

Komposisi modal saham Grup adalah sebagai berikut:

The composition of Group's share capital are as follows:

	31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 / *December 31, 2024 and December 31, 2023*			
	Persentase pemilikan/ *Percentage of ownership %*	**Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Number of shares issued and fully paid***	**Jumlah modal disetor/ *Total paid-up capital Rp***	
Saham seri A Dwiwarna:				*Series A Dwiwarna share:*
Pemerintah Republik Indonesia	0,000%	1	100	*The government of the Republic of Indonesia*
Saham seri B:				*Series B shares:*
PT Bio Farma (Persero)	80,664%	2.499.999.999	249.999.999.900	*PT Bio Farma (Persero)*
PT ASABRI (Persero)	7,342%	227.533.850	22.753.385.000	*PT ASABRI (Persero)*
Masyarakat (di bawah 5%)	11,994%	371.733.650	37.173.365.000	*Public (under 5%)*
Jumlah	**100,00%**	**3.099.267.500**	**309.926.750.000**	***Total***

32. TAMBAHAN MODAL DISETOR / *32. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL*

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Penawaran umum perdana sebanyak 596.875.000 saham dengan nilai Nominal Rp100 per saham dengan arga penawaran Rp250 per saham	89.531.250.000	89.531.250.000	*Initial public offering of 596.875.000 Shares with Rp100 per value per share at Rp250 offering price per share*
Biaya emisi	(14.879.487.574)	(14.879.487.574)	*Shares issuance cost*
Opsi saham karyawan	448.593.750	448.593.750	*Employee stock option*
Aset pengampunan pajak	6.019.704.468	6.019.704.468	*Tax Amnesty*
Nilai bersih	**81.120.060.644**	**81.120.060.644**	***Net value***

Pada tahun 2016, tambahan modal disetor merupakan tambahan dari aset pengampunan pajak sebesar Rp6.995.472.715 berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-399/PP/WPJ.19/2016 tanggal 26 September 2016.

In 2016, additional paid-in capital is credited due to the tax amnesty assets of Rp6.995.472.715 which was recognized in 2016. Based on Tax Amnesty Approval (SKPP) No. KET-399/PP/WPJ.19/2016 dated September 26, 2016.

33. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA / *33. OTHER EQUITY COMPONENTS*

Komponen ekuitas lainnya adalah sebagai berikut:

Other equity components are as follows:

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Saldo awal	11.426.067.007	101.797.512.549	*Beginning balance*
Pinjaman tanpa bunga utang pemegang saham	-	(90.371.445.542)	*Deemed interest attributable to Shareholder loan*
Saldo Akhir	**11.426.067.007**	**11.426.067.007**	***Ending Balance***

34. PENJUALAN BERSIH / *34. NET SALES*

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Lokal:			***Local:***
Ethical	88.464.991.877	314.238.570.844	*Ethical*
Fast Moving Consume Goods (FMCG)	-	82.776.884.427	*Fast Moving Consume Goods (FMCG)*
Vaksin	64.912.601.670	64.420.590.333	*Vaccine*
Alat Kesehatan, jasa klinik dan lainnya	36.503.191.403	34.565.770.467	*Medical devices, clinic services and others*
Over the counter	5.625.950.076	5.661.575.686	*Over the counter*
Subjumlah	**195.506.735.026**	**501.663.391.757**	***Sub-total***
Ekspor:			***Export:***
Ethical	6.861.345.547	11.568.728.700	*Ethical*
Over the counter	5.204.366.659	10.366.966.977	*Over the counter*
Alat Kesehatan	2.807.226.549	-	*Ethical*
Subjumlah	**14.872.938.755**	**21.935.695.677**	***Sub-total***
Jumlah	**210.379.673.780**	**523.599.087.434**	***Total***

Berikut ini adalah rincian penjualan barang jadi yang melebihi 10% dari penjualan:

The following is a breakdown of finished goods sales that exceed 10% of sales:

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
BKKBN	-	107.972.972.809	*BKKBN*
PT Kimia Farma Trading and Distribution	117.365.914.447	-	*PT Kimia Farma Trading and Distribution*
Jumlah	**117.365.914.447**	**107.972.972.809**	***Total***

35. BEBAN POKOK PENJUALAN / *35. COST OF GOODS SOLD*

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Bahan baku yang digunakan	57.571.548.732	97.747.519.609	*Raw materials used*
Tenaga kerja langsung	16.989.083.774	32.448.014.662	*Direct labor*
Pabrikasi	58.101.882.874	76.726.517.762	*Factory overhead*
Jumlah biaya produksi	**132.662.515.380**	**206.922.052.033**	***Total manufacturing cost***
Persediaan barang dalam proses:			*Work in process:*
Awal tahun	20.648.361.441	20.713.527.373	*At beginning of the year*
Akhir tahun	(12.150.254.902)	(20.648.361.441)	*At end of the year*
Beban pokok produksi	**141.160.621.919**	**206.987.217.965**	***Cost of goods manufactured***
Persediaan barang jadi:			*Finished goods:*
Awal tahun	239.859.915.358	255.278.250.718	*At beginning of the year*
Reklasifikasi (Catatan 8)	(13.405.480.837)	-	*Reclassification (Notes 8)*
Pembelian	80.329.828.117	296.219.015.719	*Purchases*
Barang tersedia untuk dijual	**447.944.884.557**	758.484.484.402	***Goods available for sale***
Penambahan penurunan nilai persediaan (Catatan 8)	24.316.522.578	162.363.874.473	*Addition for impairment (Note 8)*
Penghapusan penurunan nilai persediaan (Catatan 8)	(239.829.561)	-	*Written off for impairment (Note 8)*
Akhir tahun	(224.134.226.092)	(239.859.915.358)	*At end of the year*
Beban pokok penjualan	**247.887.351.482**	**680.988.443.517**	***Cost of good sold***

Rincian biaya pabrikasi adalah sebagai berikut: / *Details of factory overhead:*

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Gaji dan jaminan sosial	28.661.073.803	35.311.164.529	*Employee expenses and social security*
Biaya kantor	13.783.205.106	22.993.666.242	*Office expenses*
Penyusutan aset tetap (Catatan 14)	12.350.386.356	12.471.487.987	*Depreciation of Property, plant, and equipments (Note 14)*
Manfaat karyawan (Catatan 29)	1.661.064.564	1.762.133.727	*Employee benefit (Note 29)*
Biaya Pengadaan	917.990.869	3.188.976.111	*Procurement Costs*
Suku cadang	396.774.783	293.856.069	*Supplies*
Pengembangan produk	313.351.454	592.426.605	*Procurement development*
Perjalanan dinas	11.035.939	41.411.192	*Travel Expenses*
Pemeliharaan aset tetap	7.000.000	67.270.300	*Maintenance of fixed assets*
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 16)	-	4.125.000	*Amortization of intangible assets (Note 16)*
Jumlah	**58.101.882.874**	**76.726.517.762**	***Total***

Berikut ini adalah rincian pembelian bahan baku dan barang jadi yang melebihi 5% dari jumlah pembelian bersih: / *Detail of purchase of raw materials and finished goods exceeding 5% of total net purchases is as follows:*

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
PT Avas Bisnis International	52.772.000.000	49.378.500.000	*PT Avas Bisnis International*
Sina Robotics and Medical Innovator	19.489.331.250	-	*Sina Robotics and Medical Innovator*
PT Catur Dakwah Crane Farmasi	-	98.098.017.611	*PT Catur Dakwah Crane Farmasi*
PT Merapi Utama Pharma	-	18.253.615.452	*PT Merapi Utama Pharma*
Jumlah	**72.261.331.250**	**165.730.133.063**	***Total***

36. BEBAN PENJUALAN / *36. SELLING EXPENSES*

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Gaji dan jaminan sosial	16.879.800.916	67.732.093.506	*Salaries and social security*
Pemasaran dan distribusi	62.569.636	8.385.815.428	*Marketing and distribution*
Penyusutan aset hak guna (Catatan 15)	-	5.928.214.202	*Depreciation of Property, plant, and equipments (Notes 15)*
Beban Kantor	804.572.989	5.201.971.448	*Office expenses*
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 16)	-	5.044.030.931	*Amortization of intangible assets (Notes 16)*
Penyusutan aset tetap (Catatan 14)	5.776.250	3.916.869.942	*Depreciation of fixed assets (Notes 14)*
Beban sewa (Catatan 15)	-	1.623.984.782	*Short term lease expense*
Manfaat karyawan (Catatan 29)	1.065.864.201	1.121.890.256	*Employee benefits (Notes 29)*
Perjalanan dinas	160.171.283	1.095.405.831	*Travelling expenses*
Pemeliharaan aset tetap	-	829.906.608	*Maintenance of Property, plant, and equipments*
Lain-lain	7.912.996	262.115.121	*Others*
Jumlah	**18.986.668.271**	**101.142.300.055**	***Total***

37. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *37. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSE*

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Gaji dan jaminan sosial	94.810.369.145	89.978.142.125	*Salaries and social security*
Pesangon	45.360.244.925	-	*Severance*
Jasa Profesional	33.331.005.738	6.529.223.000	*Profesional fees*
Beban kantor	13.817.655.545	1.590.571.830	*Office expenses*
Pajak dan iuran	6.949.638.645	15.798.443.364	*Tax and fees*
Pemeliharaan aset tetap	4.593.921.083	676.700.960	*Maintenance of Property, plant, and equipments*
Manfaat karyawan (Catatan 29)	4.105.379.590	6.058.875.348	*Employee benefit (Notes 29)*
Penyusutan aset tetap (Catatan 14)	3.300.424.144	271.420.657	*Depreciation of Property, plant, and equipments (Notes 14)*
Penyusutan aset hak guna (Catatan 15)	2.145.051.287	-	*Depreciation of right of use asset (Notes 15)*
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 16)	1.577.784.087	-	*Amortization of intangible assets (Notes 16)*
Pemasaran dan distribusi	785.188.763	-	*Marketing and distribution*
Rapat keanggotaan	526.865.891	-	*Meeting and training expenses*
Perjalanan dinas	244.159.427	527.521.114	*Travelling expenses*
Penyusutan properti investasi (Catatan 17)	174.152.919	174.152.919	*Depreciation of investment property (Notes 17)*
Lain-lain	135.784.922		*Others*
Pengembangan SDM dan Manajemen	350.000	371.574.345	*Management and HR development*
Penurunan nilai MP-ASI	-	1.960.698.769	*Impairment MP-ASI machinery*
Jumlah	**211.857.940.111**	**123.837.424.521**	***Total***

38. BEBAN KEUANGAN / *38. FINANCE EXPENSES*

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Beban keuangan terdiri atas:			*Finance expenses consist of:*
Bunga pinjaman	30.011.449.866	50.706.206.743	*Interest charges*
Amortisasi bunga utang pemegang saham	-	8.172.672.928	*Amortization of interest on shareholder's loan*
Beban provisi	527.070.648	1.329.715.000	*Provision*
Beban bunga sewa guna	3.028.448	280.585.003	*Lease liability interest*
Jumlah	**30.541.548.962**	**60.489.180.294**	***Total***

39. KEUNTUNGAN (KERUGIAN) LAIN-LAIN NETO / *39. OTHER INCOME (EXPENSE) – NET*

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Penghasilan bunga jasa giro	105.923.896	5.561.606.497	*Interest income*
Keuntungan (Kerugian) kurs mata uang asing - bersih	(3.742.511.458)	1.211.340.654	*Gain (Loss) on foreign exchange – net*
Keuntungan (Kerugian atas pelepasan aset tetap (Catatan 14)	-	260.897.365	*Gain (Loss) on fixed asset disposal (Notes 14)*
Denda atas keterlambatan vendor	-	(2.642.263.509)	*Penalties for vendor delays*
Penurunan nilai aset tidak lancar (Catatan 19)	-	(5.184.395.833)	*Impairment of non current assets (Notes 19)*
Kerugian penurunan piutang lain-lain (Catatan 7)	(5.031.385.452)	(9.284.789.653)	*Provision for impairment of other receivable (Notes 7)*
Beban klaim vendor	-	(9.868.635.894)	*Claims on vendor*
Penurunan nilai aset tetap (Catatan 14)	-	(36.490.865.421)	*Impairment of fixed assets (Notes 14)*
Beban kerugian pendanaan	-	(36.535.377.315)	*Financial guarantee loss*
Kerugian penurunan nilai piutang usaha (Catatan 6)	(2.761.720.138)	(61.044.766.856)	*Provision for impairment of trade receivables (Notes 6)*
Beban pajak	(485.990.533)	(59.877.228.307)	*Tax expense*
Beban penyisihan uang muka	-	-	*Allowance for advance expense*
Penurunan Investasi	(155.000.000)	-	*Impairment of investment*
Pemulihan cadangan kerugian piutang usaha (Catatan 6)	-	-	*Recovery from impairment of trade receivable (Notes 6)*
Lain-lain – bersih	26.694.678.471	(7.233.101.448)	*Others – net*
Jumlah	**14.623.994.786**	**(221.091.589.620)**	***Total***

40. BEBAN KERUGIAN KECURANGAN / *40. LOSES ARISING FROM FRAUD*

	31 Desember 2024 / *December 31, 2024*	31 Desember 2023 / *31 December, 2023*	
Pengeluaran dana bukan untuk kegiatan operasional	-	5.951.604.288	*Expenditures of funds not for operational activities*
Pengembalian uang muka yang tidak diterima	-	-	*Return of unaccepted advances*
Biaya dan bunga pinjaman bukan untuk kegiatan operasional	-	-	*Non-operating loan fees & interest*
Pembayaran bunga pinjaman pihak lain	-	-	*Interest payment on other party loan*
Jumlah	**-**	**5.951.604.288**	***Total***

Informasi penting

Berdasarkan Laporan Hasil Pemeriksaan Kepatuhan atas Pengelolaan Pendapatan, Beban dan Kegiatan Investasi Tahun 2020 s.d. Semester 1 Tahun 2023 Tanggal 20 Februari 2024 dengan No. Laporan 5/LHP/XX/2/2024 menjelaskan bahwa:

Significant Issues

Based on the Compliance Audit Report on the Management of Revenue, Expenses and Investment Activities for 2020 to Semester 1 of 2023 Dated February 20, 2024 with Report No. 5/LHP/XX/2/2024 explained that:

40. BEBAN KERUGIAN KECURANGAN (lanjutan)

1. Indikasi Kerugian entitas anak Senilai Rp157.331.409.733 atas Transaksi *Business Unit* FMCG. Dalam poin kecurangan ini termasuk atas penerimaan restitusi pajak tahun 2021 dan 2020.
2. Indikasi Kerugian entitas anak atas Penempatan dan Pencairan Deposito Beserta Bunga Senilai Rp35.077.671.235 Atas Nama Pribadi pada Koperasi Nusantara.
3. Indikasi Kerugian Entitas anak atas Pegadaian Deposito Beserta Bunga Senilai Rp38.065.377.315 pada Bank Oke Indonesia Tbk.
4. Indikasi Kerugian Entitas anak Senilai Rp18.000.000.000 atas Pengembalian Uang Muka Dari PT Mitra Medika Utama Tidak Masuk ke Rekening entitas anak.
5. Pengeluaran dana dan pembebanan biaya tanpa didasari transaksi berindikasi kerugian entitas anak senilai Rp24.350.000.000
6. Kerja sama Distribusi AlkesTeleCTG Dengan PT ZTI Tanpa Perencanaan Memadai Berindikasi Merugikan Entitas Anak Senilai Rp4.500.000.000 atas pembayaran yang melebihi nilai *invoice* dan berpotensi merugikan Entitas anak senilai Rp10.435.681.761 atas stok TeleCTG yang tidak dapat terjual.
7. Pinjaman melalui PT AKII (Perusahaan fintech) bukan untuk kepentingan perusahaan berindikasi merugikan Entitas anak senilai Rp1.264.604.066.
8. Kegiatan Usaha Masker Tanpa Perencanaan yang Memadai Berindikasi kecurangan, Berindikasi Kerugian Senilai Rp2.672.553.150 atas Penurunan Nilai Persediaan Masker Serta Berpotensi Kerugian Senilai Rp60.245.795.736 atas Piutang Macet PT Promosindo Medika dan Senilai Rp13.110.117.188 atas Sisa Persediaan Masker.
9. Pembelian dan Penjualan Rapid Test Panbio Entitas anak Tanpa Perencanaan Memadai Berindikasi kecurangan dan Berpotensi Kerugian Senilai Rp56.700.807.982 atas Piutang Macet PT Promosindo Medika.
10. Grup Melaksanakan Pembelian dan Penjualan PCR Kit Covid-19 Tahun 2020/2021 Tanpa Perencanaan yang Memadai Berindikasi kecurangan serta Berpotensi Kerugian Senilai Rp5.989.164.000 atas Piutang Macet PT Promosindo Medika dan Senilai Rp9.176.465.700 atas Tidak Terjualnya PCR Kit Covid-19 yang Kedaluwarsa.

40. LOSSES ARISING FROM FRAUD (continued)

1. *Indication of Loss of subsidiaries worth Rp157,331,409,733 on FMCG Business Unit Transactions. The misappropriately of this point includes the receipt of tax refunds in 2021 and 2020.*
2. *Indication of Loss of subsidiaries on Placement and Disbursement of Deposits and Interest Worth Rp35,077,671,235 in Personal Name at Koperasi Nusantara.*
3. *Indication of Loss of subsidiaries on the Placement and Disbursement of Time Deposits with Interest amounting to Rp38,065,377,315 at Bank Oke Indonesia Tbk.*
4. *Indication of Loss of Subsidiary Entity Worth Rp18,000,000,000 on Refund of Advance from PT Mitra Medika Utama Not Entered into the Account of Subsidiary Entity.*
5. *Expenditures of funds and expenses without being based on transactions indicate a loss of subsidiaries worth Rp24,350,000,000.*
6. *Cooperation in the Distribution of TeleCTG Health Equipment with PT ZTI Without Adequate Planning Indicated Harm to the Subsidiary Entity Worth Rp4,500,000,000 for payments that exceed the invoice value and potentially harm the subsidiary entity worth Rp10,435,681,761 for TeleCTG stock that cannot be sold.*
7. *Loans through PT AKII (fintech Company) are not for the benefit of the company which indicates harm to the subsidiary Entity worth Rp1,264,604,066.*
8. *Mask Business Activities Without Adequate Planning Indicate Fraud, Indicate Losses Worth Rp2,672,553,150 on the Decrease in the Value of Mask Inventory and Potential Losses Worth Rp60,245,795,736 on Bad Debts of PT Promosindo Medika and Worth Rp13,110,117,188 on the Remaining Mask Inventory.*
9. *Subsidiary Panbio's Purchase and Sale of Rapid Tests Without Adequate Planning Indicated Fraud and Potential Loss of Rp56,700,807,982 on Bad Debts of PT Promosindo Medika.*
10. *The Group's Purchase and Sale of PCR Kit Covid-19 in 2020/2021 Without Adequate Planning Indicated Fraud and Potential Loss of Rp5,989,164,000 on Bad Debt of PT Promosindo Medika and Rp9,176,465,700 on Unsold Expired PCR Kit Covid-19.*

40. BEBAN KERUGIAN KECURANGAN (lanjutan)

Hasil akhir pemeriksaan dari BPK telah dilimpahkan ke Kejaksaan Republik Indonesia (APH) untuk dilakukan pemeriksaan lebih lanjut. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, hasil akhir dari APH belum dapat dipastikan.

Pasca permasalahan yang berindikasi *fraud*/ kerugian pada PT Indofarma Tbk ("INAF") dan PT Indofarma Global Medika ("IGM") sebagaimana dijabarkan dalam Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester II Tahun 2023 Badan Pemeriksa Keuangan ("BPK") Republik Indonesia, Manajemen Grup berkomitmen untuk mengambil tindakan dan rencana untuk mengatasi potensi potensi kecurangan kedepan sebagai berikut:

- Memperkuat penerapan GCG pada Grup melalui peningkatan peran pengawasan dan pengendalian internal oleh Satuan Pengawasan Intern (baik melalui level Grup ataupun masing-masing entitas) seperti melakukan audit khusus (investigasi) untuk mengungkap kasus yang mempunyai indikasi terjadinya penyalahgunaan wewenang, penggelapan, penyelewengan, dan kecurangan *(fraud).*
- Implementasi pengawasan efektif atas *fraud risk management* oleh Dewan Direksi pada lingkungan Grup melalui penerapan *Strategi Anti-Fraud* ataupun *fraud contingency plan.*
- Merencanakan untuk membuat kebijakan formal atas pengendalian terhadap kecurangan.
- Optimalisasi peran dan tanggung jawab Dewan Direksi, Komite Audit, dan karyawan terkait *fraud risk management.*
- Membentuk komite lintas departemen (misalnya audit internal, hukum, sumber daya manusia, *supply chain*, akuntansi, keuangan, dan lainnya) untuk menangani *fraud risk management* dan secara berkala melaporkan kepada Dewan Direksi dan Komite Audit dalam lingkungan Grup.
- Mendukung percepatan implementasi *Internal Control over Financial Reporting* (ICOFR).

Manajemen Grup juga mendukung penuh pendampingan secara transparan dalam menjalani proses hukum yang sedang berjalan di Kejaksaan Agung Republik Indonesia perihal peristiwa kecurangan yang dilaporkan oleh BPK pada INAF dan IGM.

40. LOSSES ARISING FROM FRAUD (continued)

The final results of the investigation from BPK was already transferred to the Prosecution office of the Republic of Indonesia (APH) for further investigation. As of the date of these consolidated financial statements the final results from APH is not yet determided.

Following the problems indicating fraud/loss at PT Indofarma Tbk ("INAF") and PT Indofarma Global Medika ("IGM") as described in the Summary of Audit Results for Semester II Year 2023 of the Indonesian Financial Audit Agency ("BPK"), the Group's Management is committed to take action and plans to overcome potential fraud in the future as follows:

- *Strengthening the implementation of GCG in Group through increasing the role of supervision and internal control by the Internal Audit Unit (through Group level or at entities level) such as conducting special audit (investigation) to uncover cases that have potential authorization abuse, embezzlement, misappropriation, and fraud.*
- *Implementation of effective supervision over fraud risk assessment by the Board of Directors within the Group through the implementation of the Anti-Fraud Strategy and fraud contingency plan.*
- *Plan to establish a formal fraud control policy.*
- *Optimize roles and responsibilities to the Board of Directors, Audit Committee and employees regarding fraud risk management.*
- *Creating a cross-departmental committee (e.g., internal audit, legal, human resources, supply chain, accounting, finance, etc.) to address fraud risk management and to periodically update the Board of Directors and the Audit Committee in Group environment.*
- *Support the acceleration of the implementation of Internal Control over Financial Reporting (ICOFR).*

The Group's Management also supports transparent assistance in the ongoing legal process at the Attorney General's Office of the Republic of Indonesia regarding fraud incidents reported by BPK in INAF and IGM.

41. PAJAK PENGHASILAN / *41. INCOME TAXES*

Manfaat (beban) pajak Grup terdiri dari:

Tax benefits (expenses) of the Group consist of the following :

	31 Desember 2024 / *December 31, 2024*	31 Desember 2023 / *31 December, 2023*	
Beban pajak kini			*Current tax expenses*
Entitas induk	-	-	*Parent entity*
Beban pajak penghasilan kini	-	-	*Current income tax expenses*
Entitas anak	-	-	*Subsidiary*
Beban pajak penghasilan kini	-	-	*Current income tax expenses*
Penyesuaian tahun lalu	-	6.643.879.725	*Adjustment in respect of prior years*
Subjumlah	**-**	**6.643.879.725**	***Sub-total***
Manfaat pajak tangguhan			*Deferred tax*
Perusahaan	1.778.033.678	(7.020.734.620)	*Parent*
Entitas Anak	48.956.445.094	37.826.243.679)	*Subsidiary*
Subjumlah	**50.734.478.772**	**(44.846.978.299)**	**Sub-total**
Jumlah	**50.734.478.772**	**(51.490.868.024)**	**Total**

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit before tax according to the consolidated income statement and taxable income are as follows:

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	31 Desember 2023/ *31 December, 2023*	
Rugi sebelum pajak konsolidasian laporan laba rugi konsolidasi dan pendapatan komprehensif lainnya	(283.757.708.547)	(669.609.217.512)	*Loss before tax from the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*
Dikurangi:			***Less:***
Rugi sebelum pajak anak Perusahaan	133.411.515.875	238.344.318.201	*Loss before tax Subsidiaries*
Laba entitas asosiasi	512.131.713	(392.237.349)	*Gain from investment of associate*
Eliminasi kenaikan (penurunan) keuntungan belum direalisasi atas transaksi induk dengan entitas anak	(2.174.764.929)	(2.737.454.320)	*Elimination of Increase (decrease) in unrealized profit from transaction between the group and its subsidiaries*
Rugi sebelum pajak Perusahaan	**(152.008.825.888)**	**(434.294.590.980)**	***Loss before tax of the Company***
Perbedaan temporer:			***Temporary difference:***
Manfaat karyawan	6.832.308.355	6.486.653.135	*Employee benefits*
Cadangan penurunan dan penghapusan persediaan	1.910.533.612	144.319.854.661	*Provision for impairment of inventories*
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	109.436.421	38.840.722.125	*Allowance of impairment losses account receivables*
Cadangan penurunan nilai piutang lain-lain	47.885.168	288.363.405	*Allowance for impairment losses other receivable*
Pembayaran pesangon	-	(9.639.018.709)	*Severance pay*
Jumlah perbedaan temporer	**8.900.133.556**	**180.296.574.617**	***Total temporary difference***

41. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan) / *41. INCOME TAXES (continued)*

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	31 Desember 2023/ *31 December, 2023*	
Perbedaan tetap:			***Permanent difference:***
Beban pajak	4.814.581.957	40.811.225.046	*Tax Expense*
Beda penyusutan asset tetap	429.675.104	429.675.104	*Difference in fixed asset depreciation*
Beban rapat, *customer relationship, customer service, sponsorship* dan biaya entertainmen	199.673.046	2.806.349.752	*Meeting expenses, customer relationship, customer service, sponsorship and entertainment*
Penyusutan aset t*ax amnesty*	476.972.886	622.357.523	*Depreciation of tax amnesty assets*
Bunga pinjaman	-	8.286.615.564	*Interest loan*
Penghasilan bunga deposito dan jasa Giro	(86.234.848)	(3.949.638.848)	*Interest income on time deposits and current accounts*
Jumlah perbedaan tetap	**5.834.668.145**	**49.006.584.141**	***Total permanent difference***
Rugi kena pajak induk Grup	**(137.274.024.188)**	**(204.991.432.223)**	***Taxable income of the Parent Group***
Pembulatan	**(137.274.024.000)**	**(204.991.432.000)**	***Rounding***
Rugi Fiskal			***Fiscal loss***
- 2022	-	(209.471.523.000)	2022 -
- 2023	-	(204.991.432.000)	2023 -
Jumlah rugi fiskal	**-**	**(414.462.955.000)**	***Total fiscal loss***

a. Pajak kini / *a. Current tax*

Pajak Administrasi / *Tax Administration*

PT Indofarma Global Medika telah menerima hasil pemeriksaan pajak dari Direktur Jenderal Pajak atas kewajiban perpajakan Tahun Pajak 2022 dengan rincian sebagai berikut:

PT Indofarma Global Medika has received the results of a tax audit from the Director General of Taxes regarding tax obligations for Tax Period of 2022 with the following details:

No	Jenis Surat/ *Tax Letter*	Nomor surat Ketetapan Pajak/ *Tax Assessment Letter No.*	Tanggal Surat/ *Date Issued*	Periode Pajak/ *Tax Period*	Jumlah STP/ *Total of STP*
1	PPh Pasal 25/29 Badan *Corporate Income Tax Art. 25/29*	00002/206/22/051/24	26 April 2024 *April 26,2024*	2022	27.297.496
2	PPh Final *Final Income Tax*	00004/240/22/051/24	26 April 2024 *April 26,2024*	Desember 2022 *December 2022*	5.783.133
3	PPh Pasal 21 *Income Tax Art. 21*	00010/203/22/051/24	26 April 2024 *April 26,2024*	Desember 2022 *December 2022*	222.880.152
4	PPh Pasal 23 *Income Tax Art. 23*	00010/107/22/051/24	26 April 2024 *April 26,2024*	Desember 2022 *December 2022*	568.193.565
5	PPN Dalam Negeri *Value-added Tax*	00021/107/22/051/24	26 April 2024 *April 26,2024*	Desember 2022 *December 2022*	1.168.787.549
6	PPN Dalam Negeri *Value-added Tax*	00089/207/22/051/24	26 April 2024 *April 26,2024*	Januari 2022 *Januar 2022y*	430.809.903
7	PPN Dalam Negeri *Value-added Tax*	00090/207/22/051/24	26 April 2024 *April 26,2024*	Februari 202 *February 20222*	205.675.562
8	PPN Dalam Negeri *Value-added Tax*	00091/207/22/051/24	26 April 2024 *April 26,2024*	Maret 2022 *March 2022*	1.110.516
9	PPN Dalam Negeri *Value-added Tax*	00092/207/22/051/24	26 April 2024 *April 26,2024*	April 2022 *April 2022*	132.647.529
10	PPN Dalam Negeri *Value-added Tax*	00093/207/22/051/24	26 April 2024 *April 26,2024*	Mei 2022 *May 2022*	233.261.537
11	PPN Dalam Negeri Value-added Tax	00094/207/22/051/24	26 April 2024 April 26,2024	Juni 2022 June 2022	60.966.638
12	PPN Dalam Negeri Value-added Tax	00095/207/22/051/24	26 April 2024 April 26,2024	Juli 2022 July 2022	1.999.459.408
13	PPN Dalam Negeri Value-added Tax	00096/207/22/051/24	26 April 2024 April 26,2024	Agustus 2022 August 2022	560.031.560
14	PPN Dalam Negeri Value-added Tax	00097/207/22/051/24	26 April 2024 April 26,2024	September 2022 September 2022	5.600.455
15	PPN Dalam Negeri Value-added Tax	00098/207/22/051/24	26 April 2024 April 26,2024	Oktober 2022 October 2022	353.381.128
16	PPN Dalam Negeri Value-added Tax	00099/207/22/051/24	26 April 2024 April 26,2024	November 202 November 2022	548.866.866
17	PPN Dalam Negeri Value-added Tax	00100/207/22/051/24	26 April 2024 April 26,2024	Desember 2022 December 2022	16.562.881.495

41. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

a. Pajak kini (lanjutan)

Dengan terbitnya hasil pemeriksaan ini, penyesuaian telah dilakukan pada akun-akun laporan keuangan konsolidasian untuk periode pelaporan yang terdampak, baik pada tahun berjalan serta periode sebelumnya dikarenakan adanya proses penyajian kembali atas peristiwa kecurangan.

Grup telah melakukan penyajian kembali laporan keuangan tanggal 31 Desember 2020, 2021 dan 2022 terkait tindak lanjut Laporan Hasil Pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. Atas penyajian kembali tersebut terdapat perubahan jumlah kewajiban perpajakan dalam laporan keuangan dengan perhitungan fiskal Badan, PT Indofarma Global Medika tidak melakukan proses pembetulan SPT sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan karena telah keluar hasil pemeriksaan atas tahun-tahun tersebut. Hal ini didasarkan pada ketentuan pajak pada Undang- Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan pada Pasal 8 Ayat 1, 3, dan 4.

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak (SKP) lebih bayar No.00054/405/20/051/22 Pada tanggal 2 Agustus 2022, IGM memperoleh restitusi atas PPh Badan tahun 2020 sebesar Rp16.571.934 pada tahun 2022. Selisih hasil pemeriksaan dengan catatan perusahaan sebesar Rp3.505.416.086 telah dicatat sebagai beban pajak kini.

41. INCOME TAXES (continued)

a. Current tax (continued)

With the issuance of these tax assessment letter, adjustments have been made to the consolidated financial statement accounts for the affected reporting period, both in the current year and the previous period due to the process of restatement of fraud incidents .

The Group has restated the financial statements as of December 31, 2020, 2021 and 2022 related to the follow-up of the Audit Report of the Supreme Audit Agency of the Republic of Indonesia. For the restatement, there is a change in the amount of tax liabilities in the financial statements with the Agency's fiscal calculation, PT Indofarma Global Medika did not carry out the process of correcting the SPT up to the date of issuance of these financial statements because the audit results have been issued for these years. This is based on the tax provisions in Law Number 28 of 2007 concerning the Third Amendment to Law Number 6 of 1983 concerning General Provisions and Tax Procedures as last amended by Law Number 7 of 2021 concerning Harmonization of Tax Regulations in Article 8 Paragraphs 1, 3, and 4.

Based on assessment of tax overpayment No.00054/405/20/051/22 on August 2, 2022, IGM obtained restitution for the 2020 corporate income tax in the amount of Rp16,571,934 in 2022. The difference in the audit results with the company's records of Rp3,505,416,086 has been recorded as current tax expense.

b. Aset pajak tangguhan / *b. Deferred tax assets*

	1 Januari 2024/ *January 2024*	Kredit/(beban) ke laporan laba rugi/ *Credit/ (charged) to statements of profit or loss*	Kredit/(beban) ke penghasilan komprehensif lain/ *Credit/(charged) to other comprehensive income*	Penyesuaian atas perubahan tarif pajak dan lainnya/ *Adjustment for changes in income tax rate and others*	31 Desember 2024/ *December 2024*	
b.1 Aset Pajak Tangguhan						***b.1 Deferred Tax Assets***
Entitas Induk						***Parent Entitiy***
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	23.875.325.134	119.964.558	-	-	23.995.289.692	*Allowance for impairment of receivables*
Penyisihan persediaan usang	50.909.051.158	408.249.655	-	(1.624.185.407)	49.693.115.415	*Allowance for impairment of inventory*
Kewajiban manfaat karyawan	6.403.808.256	1.487.416.559	775.483.688	(5)	8.666.708.498	*Employee benefit liabilities*
Keuntungan belum direalisasi atas transaksi Perseroan dengan entitas anak	3.720.446.423	(3.720.446.423)	-	-	-	*Unrealized profit from transactions between the company and its subsidiaries*
Rugi fiskal	-	-	-	-	-	*Fiscal loss*
Jumlah	**84.908.630.971**	**(1.704.815.641)**	**775.483.688**	**(1.624.185.412)**	**82.355.113.605**	***Total***

41. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan) / *41. INCOME TAXES (continued)*

b. Aset pajak tangguhan (lanjutan) / *b. Deferred tax assets (continued)*

	1 Januari 2024/ *January 2024*	Kredit/(beban) ke laporan laba rugi/ *Credit/ (charged) to statements of profit or loss*	Kredit/(beban) ke penghasilan komprehensif lain/ *Credit/(charged) to other comprehensive income*	Penyesuaian atas perubahan tarif pajak dan lainnya/ *Adjustment for changes in income tax rate and others*	31 Desember 2024/ *December 2024*	
b.1 Aset Pajak Tangguhan						***b.1 Deferred Tax Assets***
Entitas Anak - IGM						***Subsidiary - IGM***
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	42.489.840.438	(42.489.840.438)	-	-	-	*Allowance for impairment of receivables*
Penyisihan persediaan usang	4.935.489.364	(4.935.489.364)	-	-	-	*Allowance for impairment of inventory*
Kewajiban manfaat karyawan	1.561.311.928	(1.561.311.928)	-	-	-	*Employee benefit liabilities*
Rugi fiskal	-	-	-	-	-	*Fiscal loss*
Jumlah	**48.986.641.730**	**(48.986.641.730)**	-	-	-	***Total***

	1 Januari 2024/ *January 2024*	Kredit/(beban) ke laporan laba rugi/ *Credit/ (charged) to statements of profit or loss*	Kredit/(beban) ke penghasilan komprehensif lain/ *Credit/(charged) to other comprehensive income*	Penyesuaian atas perubahan tarif pajak dan lainnya/ *Adjustment for changes in income tax rate and others*	31 Desember 2024/ *December 2024*	
Entitas Anak - Farmalab						***Subsidiary - Farmalab***
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	366.797.893	5.194.318			371.992.211	*Allowance for impairment of receivables*
Penyisihan persediaan usang	426.897.690			1	426.897.691	*Allowance for impairment of inventory*
Kewajiban manfaat karyawan	56.008.773	13.487.682	(38.499.998)	11.514.635	42.521.091	*Employee benefit liabilities*
Keuntungan belum direalisasi atas transaksi Perseroan dengan entitas anak	-	-	-	-	-	*Unrealized profit from transactions between the company and its subsidiaries*
Rugi fiskal						*Fiscal loss*
Jumlah	**849.704.356**	**18.862.000**	**(38.499.998)**	**11.514.636**	**841.410.993**	
Jumlah Pajak Tangguhan	**134.744.977.057**	**(50.672.775.371)**	**736.993.690**	**(1.612.670.777)**	**83.196.524.598**	***Total***

	1 Januari 2023/ *January 2023*	Kredit/(beban) ke laporan laba rugi/ *Credit/ (charged) to statements of profit or loss*	Kredit/(beban) ke penghasilan komprehensif lain/ *Credit/(charged) to other comprehensive income*	Penyesuaian atas perubahan tarif pajak dan lainnya/ *Adjustment for changes in income tax rate and others*	31 Desember 2023/ *December 2023*	
b.1 Aset Pajak Tangguhan						***b.1 Deferred Tax Assets***
Entitas Induk						***Parent Entitiy***
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	15.266.926.319	8.608.398.815			23.875.325.134	*Allowance for impairment of receivables*
Penyisihan persediaan usang	19.158.683.133	31.750.368.025			50.909.051.158	*Allowance for impairment of inventory*
Kewajiban manfaat karyawan	6.032.730.403	(693.520.427)	1.064.598.280		6.403.808.256	*Employee benefit liabilities*
Keuntungan belum direalisasi atas transaksi Perseroan dengan entitas anak	4.322.692.396	(602.245.973)			3.720.446.423	*Unrealized profit from transactions between the company and its subsidiaries*
Rugi fiskal	46.083.735.060	(46.083.735.060)			-	*Fiscal loss*
Jumlah	**90.864.767.311**	**(7.020.734.620)**	**1.064.598.280**		**84.908.630.971**	***Total***

41. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan) / *41. INCOME TAXES (continued)*

b. Aset pajak tangguhan (lanjutan) / *b. Deferred tax assets (continued)*

	1 Januari 2023/ *January 2023*	Kredit/(beban) ke laporan laba rugi/ *Credit/ (charged) to statements of profit or loss*	Kredit/(beban) ke penghasilan komprehensif lain/ *Credit/(charged) to other comprehensive income*	Penyesuaian atas perubahan tarif pajak dan lainnya/ *Adjustment for changes in income tax rate and others*	31 Desember 2023/ *December 2023*	
b.1 Aset Pajak Tangguhan						***b.1 Deferred Tax Assets***
Entitas Anak - IGM						***Subsidiary - IGM***
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	35.666.471.132	6.823.369.306	-		42.489.840.438	*Allowance for impairment of receivables*
			-			
Penyisihan persediaan usang	1.174.157.348	3.761.332.016			4.;935.489.364	*Allowance for impairment of inventory*
Kewajiban manfaat karyawan	644.256.160	618.398.782	298.656.986		1.561.311.928	*Employee benefit liabilities*
Rugi fiskal	49.295.990.920	(49.295.990.920)	-		-	*Fiscal loss*
Jumlah	**86.780.875.560**	**(38.092.890.816)**	**298.656.986**		**48.966.641.730**	***Total***

	1 Januari 2023/ *January 2023*	Kredit/(beban) ke laporan laba rugi/ *Credit/ (charged) to statements of profit or loss*	Kredit/(beban) ke penghasilan komprehensif lain/ *Credit/(charged) to other comprehensive income*	Penyesuaian atas perubahan tarif pajak dan lainnya/ *Adjustment for changes in income tax rate and others*	31 Desember 2023/ *December 2023*	
Entitas Anak - Farmalab						***Subsidiary - Farmalab***
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	333.981.383	32.816.510			366.797.893	*Allowance for impairment of receivables*
Penyisihan persediaan usang	218.540.948	208.356.742			426.897.690	*Allowance for impairment of inventory*
Kewajiban manfaat karyawan	34.400.838	25.473.885	(3.865.950)		56.008.773	*Employee benefit liabilities*
Keuntungan belum direalisasi atas transaksi Perseroan dengan entitas anak						*Unrealized profit from transactions between the company and its subsidiaries*
Rugi fiskal						*Fiscal loss*
Jumlah	586.923.169	266.647.137	(3.865.950)		849.704.356	
Jumlah Pajak Tangguhan	**178.232.566.040**	**(44.846.978.299)**	**1.359.389.316**	**-**	**134.744.977.057**	***Total***

c. Administrasi / *c. Administration*

Pada tanggal 30 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 tahun 2020 yang antara lain menurunkan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya sebesar 25% menjadi 22% untuk tahun fiskal 2020 dan 2021, serta menjadi 20% untuk tahun fiskal 2022.

On March 30, 2020, the Government issued Regulation about reduced the Corporate Income Taxes rate from the previous 25% to 22% for fiscal years 2020 and 2021, and to 20% for fiscal year 2022.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Undang- Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Aturan tersebut menetapkan tarif pajak penghasilan wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan seterusnya.

On October 29, 2021, the Government issue Law of the Republic of Indonesia No.7 year 2021 concerning Harmonization of Tax Regulations. The regulation has stipulated the income tax rate for domestic taxpayers and business establishments of 22% which will be effective from the Fiscal Year 2022 onwards, and a further reduction of the tax rate by 3% for domestic taxpayers who meet certain requirements.

41. PERPAJAKAN PENGHASILAN (lanjutan)

c. Administrasi (lanjutan)

Dengan demikian, penetapan tarif pajak sebelumnya sebesar 20% menjadi tidak berlaku setelah Undang-Undang ini disahkan. Dan pengurangan tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu dan kenaikan tarif pajak pertambahan nilai dari sebelumnya 10% menjadi 11% efektif mulai dari 1 April 2022 dan menjadi 12% paling lambat 1 Januari 2025.

PT Indofarma Global Medika (entitas anak) telah melakukan penyajian kembali laporan keuangan tanggal 31 Desember 2020, 2021 dan 2022 terkait tindak lanjut Laporan Hasil Pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia. Atas penyajian kembali tersebut terdapat perubahan jumlah kewajiban perpajakan dalam laporan keuangan dengan perhitungan fiskal Badan, entitas anak tidak melakukan proses pembetulan SPT sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan. Hal ini didasarkan pada Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan Pasal 8 Ayat 1, 3, dan 4.

41. INCOME TAXES (continued)

c. Administration (continued)

Hence, the previously tax rate determination of 20% will be invalid after the ratification of this Law. And a further reduction of the tax rate by 3% for domestic taxpayers who meet certain requirements and increase of the value added tax rate from previously 10% to become 11% effective from April 1, 2022 and become 12% no later than January 1, 2025.

PT Indofarma Global Medika (subsidiary) has restated its financial statements as of December 31, 2020, 2021 and 2022 related to the follow-up of the Audit Report of the Supreme Audit Agency (BPK) of the Republic of Indonesia. Due to the restatement, there is a change in the amount of tax liabilities in the financial statements with the Company's fiscal calculation, the subsidiary has not carried out the SPT correction process until the date of this financial report. This is based on Law Number 28 of 2007 concerning the Third Amendment to Law Number 6 of 1983 concerning General Provisions and Tax Procedures as last amended by Law Number 7 of 2021 concerning Harmonization of Tax Regulations Article 8 Paragraphs 1, 3, and 4.

42. INFORMASI SEGMEN USAHA

Struktur organisasi Grup serta sistem pelaporan keuangan intern belum dirancang berdasarkan produk dan jasa individual atau kelompok produk dan jasa terkait. Oleh sebab itu, untuk tujuan informasi segmen manajemen Grup dan entitas anak menetapkan segmen usaha berdasarkan pertimbangan risiko dan hasil terkait dengan produk yang dihasilkan yaitu obat, alat kesehatan, dan produk lain.

Informasi segmen Grup disajikan menurut pengelompokan kegiatan usaha yaitu distribusi berdasarkan geografis dibagi dalam 5 wilayah yang terdiri dari wilayah Sumatra, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Bali, NTB, dan Indonesia Timur.

42. SEGMENT INFORMATION

The organizational structures of the Group, as well as their financial reporting system. have not been designed based on individual product and services. Accordingly business segmental information of the Company and its subsidiaries is presented based on judgment risk and result of related product which are medicine, medical devices, and other product.

Group's segment information is presented according to the grouping of business activities is based on the geographical distribution is divided into five regions consisting of Sumatra, Java, Kalimantan, Sulawesi, Bali, West Nusa Tenggara, and East Indonesia.

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*					
	Obat/*Medicine*	**Alat kesehatan dan produk lainnya/ *Medical devices and others***	**Teknik farmasi/ *Engineering pharmaceutical***		**Aliansi strategis/ *Strategic alliance***	**Jumlah/*Total***
Penjualan bersih	106.156.654.159	104.223.019.621		-	-	210.379.673.780
	Jawa	**Sumatra**	**Kalimantan**	**Sulawesi**	**Bali, NTB & Indonesia Timur**	**Jumlah/ *Total***
Aset	582.572.126.222					
Jumlah aset	582.572.126.222	24.451.878.240	87.374.419.366	9.381.107.995	8.379.808.214	618.159.340.037
Laba rugi komprehensif						
Laba kotor	(32.998.663.559)	(2.215.227.613)	(815.735.609)	(922.836.100)	(555.214.821)	(37.507.677.702)

42. INFORMASI SEGMEN USAHA (lanjutan) / 42. SEGMENT INFORMATION (continued)

31 Desember 2023/ *December 31, 2023*

	Obat/*Medicine*	Alat kesehatan dan produk lainnya/ *Medical devices and others*	Teknik farmasi/ *Engineering pharmaceutical*		Aliansi strategis/ *Strategic alliance*	Jumlah/*Total*
Penjualan bersih	342.066.706.929	181.532.380.505	-	-		523.599.087.434
	Jawa	**Sumatra**	**Kalimantan**	**Sulawesi**	**Bali, NTB & Indonesia Timur**	**Jumlah/ *Total***
Aset						
Jumlah aset	684.961.486.963	36.917.798.476	11.134.004.732	14.163.732.170	12.651.955.317	759.828.977.658
Laba rugi komprehensif						
Laba kotor	(171.760.059.967)	6.796.179.323	1.789.602.311	3.714.277.686	(2.070.644.564)	(157.389.356.083)

43. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING / 43. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

		31 Desember 2024/ *December 31, 2024*		
		Mata Uang Asing	**Rupiah**	
Aset				***Assets***
Kas dan setara kas	USD	44,459.92	718.563.651	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	USD	36,812.68	594.966.550	*Trade receivables*
Jumlah aset		**81,271.98**	**1.313.530.201**	***Total assets***
Liabilitas				***Liability***
Utang usaha	USD	4,863,031.47	78.743.042.621	*Trade payables*
	EUR	92,551.31	1.559.611.699	
Jumlah liabilitas	USD	**4,863,031.47**	**78.743.042.621**	***Total liabilities***
	EUR	**92,551.31**	**1.559.611.699**	
Jumlah aset moneter bersih	USD	**4,944,303.45**	**80.056.572.822**	***Total net monetary asset – Net***
	EUR	**92,551.31**	**1.559.611.699**	

		31 Desember 2023/ *December 31, 2023*		
		Mata Uang Asing	**Rupiah**	
Aset				***Assets***
Kas dan setara kas	USD	110,763.01	1.707.522.562	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	USD	14,192.07	220.811.385	*Trade receivables*
Jumlah aset		**124,955.08**	**1.928.333.947**	***Total assets***
Liabilitas				***Liability***
Utang usaha	USD	4,322,607.50	66.637.317.220	*Trade payables*
	EUR	315,210.40	4.859.283.526	
Jumlah liabilitas	USD	**4,322,607.50**	**66.637.317.220**	***Total liabilities***
	EUR	**315,210.40**	**4.859.283.526**	
Jumlah aset moneter bersih	USD	**4,447,562.58**	**68.565.651.167**	***Total net monetary asset – Net***
	EUR	**315,210.40**	**4.859.283.526**	

44. KUASI REORGANISASI

Krisis ekonomi yang telah terjadi pada pertengahan tahun 1997 yang disebabkan oleh melemahnya secara drastis nilai Rupiah terhadap mata uang asing dan beberapa faktor makro ekonomi lainnya seperti meningkatnya tingkat suku bunga pinjaman, ketatnya likuiditas, serta turunnya tingkat kepercayaan investor memberikan dampak buruk terhadap perekonomian Indonesia pada waktu itu. Posisi akumulasi saldo negatif per tanggal 30 September 2011 (sebelum kuasi reorganisasi) Grup masih mencatat defisit sebesar Rp57.661.903.925. Meskipun saldo defisit Grup masih berjumlah signifikan, Grup telah berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp79.004.412.278 sejak tahun 2004 hingga tahun 2010.

Sehubungan dengan potensi pendapatan yang akan diperoleh pada masa yang akan datang. Grup berencana untuk melakukan kuasi reorganisasi untuk merestrukturisasi ekuitasnya dengan menghilangkan defisit dan menilai kembali seluruh aset dan liabilitasnya. sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 51 (revisi 2003) tentang Akuntansi Kuasi reorganisasi (PSAK 51).

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) pada tanggal 28 Desember 2011 telah menyetujui pelaksanaan kuasi reorganisasi. yang didokumentasikan dalam Laporan Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 685/XII/2011 yang dibuat dihadapan M.Nova Faisal. SH.. M.Kn. Notaris di Jakarta.

Langkah kuasi reorganisasi tersebut di atas merupakan awal dari serangkaian langkah yang akan ditempuh Grup dalam mengupayakan kesinambungan usaha maupun pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan. Direksi berkeyakinan bahwa Grup memiliki prospek usaha yang baik di masa depan berdasarkan kekuatan dan sumber daya yang dimilikinya sebagaimana tercakup dalam rencana usaha jangka panjang Grup.

Kuasi reorganisasi yang telah dilaksanakan Grup pada tanggal 30 September 2011 sesuai dengan peraturan yang berlaku dan PSAK No.51 (Revisi 2003) "Akuntansi Kuasi Reorganisasi" yang menghasilkan kenaikan penilaian kembali nilai wajar aset bersih sebesar Rp260.955.748.932 yang terdiri dari aset tetap sebesar Rp252.089.087.407 dan aset tidak lancar yang akan ditinggalkan sebesar Rp8.866.661.523. Manajemen Grup membukukan kenaikan penilaian kembali nilai wajar aset bersih setelah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Desember 2011 serta persetujuan dari Badan Pengawasan Pasar Modal tentang kuasi reorganisasi tersebut.

44. QUASI REORGANIZATION

An economic crisis that has occurred in the middle of 1997 due to weakening in the value of Rupiah against foreign currencies and some macroeconomic factors like increased borrowings interest, tight liquidity and also decrease in the level confidence of investor, that gave bad effect to Indonesia's economy. Accumulated deficit as of September 30, 2011 (before quasi reorganization) of the Company was amounted to Rp57,661,903,925. Although deficit to the Company has significant value, the Company already booked net income of Rp79,004,412,278 from 2004 up to 2010.

With the potential income to be obtained in the future. The Group has plan to do a quasi reorganization to restructure the equity and remove the deficit and revaluate all asset and liabilities. based on Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 51 (revised 2003) Akuntansi Kuasi-Reorganisai (PSAK 51).

The Extraordinary General Meeting of Shareholders dated December 28, 2011 has approved the implementation of the quasi-reorganization. as documented in the extraordinary Report of the General Meeting of the Shareholders' No. 685/XII/2011 made before M.Nova Faisal. SH.. M.Kn. Notary in Jakarta.

The Group's quasi-reorganisation is the first step of a series of steps which the Group will take in an effort to sustain its going concern while also achieving sustainable long-term growth. The Directors are confident of the future prospects of the Group on the basis of its strengths and resources. as outlined in the long term business plan of the Group.

The quasi-reorganisation was done as at September 30, 2011 in accordance with prevailing regulations and PSAK No. 51 (Revised 2003) "Accounting for Quasi- Reorganization". resulting in a revaluation increase in the fair value of the net assets of Rp260,955,748,932 which consists of Property, plant, and equipments of Rp252,089,087,407 and non current assets to be abandoned amounting to Rp8,866,661,523.The management of the Group booked the revaluation uplift in the fair value of the net asset after the Extraordinary General Shareholders Meeting on 28 Desember 2011 and also from approval of the Indonesian Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) about the quasi-reorganization.

44. KUASI REORGANISASI (lanjutan)

Dengan kuasi reorganisasi tersebut. Grup mengeliminasi saldo akumulasi kerugian per tanggal 30 September 2011 sebesar Rp57.661.903.925. untuk komponen ekuitas sebagai berikut:

Akumulasi kerugian	(57.661.903.925)
Kenaikan penilaian kembali nilai wajar aset	260.955.748.932
Selisih Penilaian Aset dan Liabilitas	**203.293.845.007**

Penentuan dari nilai wajar aset Grup didasarkan pada penilaian pada tanggal 13 Desember 2011 yang dilakukan oleh penilai independen KJPP Antonius Setiady dan Rekan dalam laporannya No. KJPP ASR-2011-140.A. KJPP ASR-2011-140.B dan KJPP ASR-2011-140.C tanggal 13 Desember 2011 dengan menggunakan pendekatan perbandingan data pasar untuk aset tanah dan metode biaya pengganti terdepresiasi untuk aset bukan tanah.

Laporan posisi keuangan konsolidasian setelah kuasi reorganisasi per tanggal 30 September 2011 adalah sebagai berikut:

44. QUASI REORGANIZATION (continued)

Due to quasi reorganization. the Group eliminated the balance of accumulated losses as of September 30, 2011 of Rp57,661,903,925 for the equity component as follows:

Accumulated Losses	(57.661.903.925)
Increase in fair value revaluation of assets	260.955.748.932
Difference in Valuation Assets and Liabilities	**203.293.845.007**

The determination of fair value is based on the valuation of Group assets on December 13, 2011 conducted by an independent appraiser KJPP Setiady Antonius and Associates in its report No. KJPP ASR-2011-140.A. KJPP ASR-2011-140.B and KJPP ASR-2011-140.C dated December 13, 2011 using the market value approach for land and depreciated replacement cost method for the asset except land.

The consolidated statements of financial position before and after quasi- reorganisation as at September 30, 2011 were as follows:

	Sebelum Kuasi/ *Before Quasi*	Penyesuaian/ *Adjusment*	Setelah Kuasi/ *After Quasi*	
Aset lancar	765.836.959.585	-	765.836.959.585	*Current assets*
Aset tidak lancar	146.831.051.976	260.955.748.932	407.786.800.908	*Non-current assets*
Total aset	**912.668.011.561**	**260.955.748.932**	**1.173.623.760.493**	***Total assets***
Liabilitas lancar	540.305.401.366	-	540.305.401.366	*Current liabilities*
Liabilitas tidak lancar	44.945.433.250	-	44.945.433.250	*Non-current liabilities*
Ekuitas	327.417.176.945	260.955.748.932	588.372.925.877	*Equity*
Total liabilitas & ekuitas	**912.668.011.561**	**260.955.748.932**	**1.173.623.760.493**	***Total liability & equity***

Pada laporan keuangan tahun buku 2011 dan seterusnya (selama 10 tahun) diungkapkan bahwa akun-akun ekuitas, saldo laba (defisit) belum ditentukan penggunaannya senilai Rp71.642.381.619 dan saldo laba ditentukan penggunaannya senilai Rp13.980.466.188 dieliminasi dengan wajar aset dan liabilitas Grup sebesar Rp260.955.748.932 sehingga dilakukan pembentukan akun selisih penilaian aset dan liabilitas kuasi reorganisasi sebesar Rp203.293.844.501.

In the financial statements of 2011 and beyond (10 years) is disclosed that the accounts of the equity.unappropriated retained earnings (deficit) amounted to Rp71,642,381,619 and appropriated retained earnings amounted to Rp13,980,466,188 have been eliminated by fair value of the assets and liabilities of the Group which amounted to Rp260,955,748,932 and then it has been created the difference of revaluation asset and liabilities quasi-reorganization account amounted to Rp203,293,844,501.

Kuasi reorganisasi hanya dilakukan oleh Grup dengan menilai kembali nilai wajar aset yang dimiliki oleh Grup. Sehingga terdapat perbedaan data-data keuangan Entitas anak yang tercantum dalam Laporan Keuangan Entitas Anak dan Laporan Keuangan Konsolidasian, sebagai berikut:

Quasi-reorganization is only performed by the Group to reassess the fair value of assets owned by the Group. Si there are differences in the financial data contained in Subsidiaries Financial Statements and Consolidated Financial Statements, as follows:

	31 Desember 2024 / *December 31, 2024*			
	Laporan Keuangan Entitas Anak/ *Financial statements subsidiaries*	Laporan Keuangan Konsolidasian/ *Consolidated financial Statements*	Perbedaan/ *Differences*	
Jumlah aset	53.438.503.291	64.063.854.417	10.625.351.126	*Total asset*

44. KUASI REORGANISASI (lanjutan) / *44. QUASI REORGANIZATION (continued)*

	31 Desember 2023 / *December 31*, 2023			
	Laporan Keuangan Entitas Anak/ *Financial statements subsidiaries*	Laporan Keuangan Konsolidasian/ *Consolidated financial Statements*	Perbedaan/ *Differences*	
Jumlah aset	185.675.600.379	196.300.951.505	10.625.351.126	*Total asset*

Atas perbedaan efek revaluasi dan kebijakan aset tetap ini dicatat pada saat proses penyajian laporan keuangan konsolidasian Grupm baik atas penambahan harga perolehan maupun beban penyusutan untuk periode berjalan.

The difference are recorded at the time of the presentation of consolidated financial statements of the Group, whether for the additional acquisition cost or depreciation expense for the period.

45. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK-PIHAK BERELASI / *45. RELATED PARTY TRANSACTIONS AND BALANCES*

a. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi / *a. Transactions with related parties*

Berikut adalah rincian sifat hubungan dengan pihak berelasi:

The nature of the relationship with the related parties is summarized as follows:

Pihak-Pihak Berelasi/ *Related Parties*	Sifat Hubungan/ *Nature of Relationship*	Jenis Transaksi/ *Types of Transactions*
PT Bio Farma (Persero)	Pemegang saham/ *Shareholder*	Piutang usaha/ *Trade receivable,* Utang usaha/ *Trade payable,* Penjualan/ *Sales,* Pembelian/*Purchases*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama/ *Owned by the same controlling shareholder*	Kas dan setara kas/ *Cash and cash equivalents*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama/ *Owned by the same controlling shareholder*	Kas dan setara kas/ *Cash and cash equivalents*, Pinjaman bank/ *Bank loans*, Piutang usaha/ *Trade receivables,* Penjualan/ *sales*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama/ *Owned by the same controlling shareholder*	Kas dan setara kas/ *Cash and cash equivalents*
PT Rajawali Nusantara Indonesia-RNI (Persero)	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama/ *Owned by the same controlling shareholder*	Piutang usaha/ *Trade receivable,* Utang usaha/ *Trade payable,* Penjualan/ *Sales,* Pembelian/ *Purchases*
PT Kimia Farma Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama/ *Owned by the same controlling shareholder*	Piutang usaha/ *Trade receivable,* Utang usaha/ *Trade payable,* Penjualan/ *Sales,* Pembelian/ *Purchases*
PT Promosindo Medika	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama/ *Owned by the same controlling shareholder*	Piutang usaha/ *trade receivable,* utang usaha/ *trade payable,* penjualan/ *sales,* pembelian/ *purchases*
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama/ *Owned by the same controlling shareholder*	Piutang usaha/ *trade receivable,* penjualan/ *sales,* pembelian/ *purchases*
PT Petrokimia Gresik	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama/ *Owned by the same controlling shareholder*	Piutang usaha/ *trade receivable,* penjualan/ *sales*
PT Pertamina (Persero)	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama/ *Owned by the same controlling shareholder*	Piutang usaha/ *trade receivable,* penjualan/ *sales*
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama/ *Owned by the same controlling shareholder*	Piutang usaha/ *trade receivable,* penjualan/ *sales*

45. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

45. RELATED PARTY TRANSACTIONS AND BALANCES (continued)

a. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

a. Transactions with related parties (continued)

Pihak-Pihak Berelasi/ *Related Parties*	Sifat Hubungan/ *Nature of Relationship*	Jenis Transaksi/ *Types of Transactions*
PT Angkasa Pura II (Persero)	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama/ *Owned by the same controlling shareholder*	Piutang usaha/ *trade receivable,* Penjualan/ *sales*
PT Semen Indonesia Indonesia (Persero) Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama/ *Owned by the same controlling shareholder*	Piutang usaha/ *trade receivable,* Penjualan/ *sales*
PT Bukit Asam	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama/ *Owned by the same controlling shareholder*	Piutang usaha/ *trade receivable,* Penjualan/ *sales*
PT Pupuk Indonesia (Persero)	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama/ *Owned by the same controlling shareholder*	Piutang usaha/ *trade receivable,* Penjualan/ *sales*
PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama/ *Owned by the same controlling shareholder*	Piutang usaha/ *trade receivable,* Penjualan/ *sales*
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama/ *Owned by the same controlling shareholder*	Piutang usaha/ *trade receivable,* Penjualan/ *sales*

Persyaratan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sama dengan pihak ketiga. Rincian transaksi kepada pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The terms of transactions with related parties are the same as those that would result from transactions between third parties. The details of sales to and purchases from related parties are as follows:

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
Penjualan			***Sales***
PT Kimia Farma Tbk	122.415.595.072	91.452.888.382	*PT Kimia Farma Tbk*
PT Promosindo Medika	-	44.003.400	*PT Promosindo Medika*
PT Bio Farma (Persero)	14.088.453.608	4.135.515.604	*PT Bio Farma (Persero)*
PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)	-	26.234.874	*PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)*
PT RNI (Persero)	-	117.000.260	*PT RNI (Persero)*
Pembelian			***Purchases***
PT Kimia Farma Tbk	-	549.241.989	*PT Kimia Farma Tbk*
Penghasilan Bunga			***Interest Income***
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	58.526.449	85.618.781	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	141.837	855.050.940	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	36.944.398	161.973.146	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	190.833	27.276	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
Beban Bunga Pinjaman			***Interest Expense***
PT Bio Farma (Persero)	37.364.313.923	27.003.930.520	*PT Bio Farma (Persero)*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.515.241.508	9.784.915.354	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	143.999.821	732.270.258	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
Aset			***Assets***
Kas dan Setara Kas			***Cash and cash equivalent***
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6.916.793	251.335.798	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.819.364.539	2.833.980.960	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	79.057.223	10.510.138.017	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	18.706.899	34.945.781	*PT Bank Syariah Indonesia Tbk*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	109.424.080	18.365.657	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
Bank USD			***Bank USD***
PT Mandiri (Persero) Tbk	718.563.651	707.522.562	*PT Mandiri (Persero) Tbk*
Piutang Usaha			***Trade Receivable***
PT Promosindo Medika	122.940.377.760	125.050.965.376	*PT Promosindo Medika*
PT Kimia Farma Tbk (Group)	25.802.018.137	36.855.815.885	*PT Kimia Farma Tbk (Group)*
PT Bio Farrma (Persero)	15.716.217.382	183.793.465	*PT Biofarma (Persero)*
PT Pertamina (Persero)	2.863.415.273	3.845.510.464	*PT Pertamina (Persero)*

45. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

45. RELATED PARTY TRANSACTIONS AND BALANCES (continued)

a. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

a. Transactions with related parties (continued)

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	
PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)	1.262.405.598	1.271.815.623	*PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)*
PT Petrokimia Gresik	629.310.000	62.931.000	*PT Petrokimia Gresik*
PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)	180.627.588	216.741.318	*PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)*
PT PLN (Persero)	-	72.706.551	*PT PLN (Persero)*
Piutang lain-lain			***Others receivable***
PT Promosindo Medika	7.447.560.860	7.447.560.860	*PT Promosindo Medika*
PT Industri Nuklir Indonesia	634.750.000	588.550.000	*PT Industri Nuklir Indonesia*
Uang Muka Deposito			***Guarantee Deposit***
PT Biofarma (Persero)	9.724.399.424	11.235.780.373	*PT Bio Farma (Persero)*
Investasi pada entitas Asosiasi			***Investment in associate***
PT Asindo Husada Bhakti (AHB)	1.642.691.458	1.642.691.458	*PT Asindo Husada Bhakti (AHB)*
Aset keuangan tersedia untuk dijual melalui OCI			***Financial assets at fair value through other comprehensive income***
Investasi saham pada PT Promosindo Medika	155.585.955	155.585.955	*Investment in shares of PT Promosindo Medika*
Liabilitas			***Liabilities***
Utang Usaha			***Trade Payable***
PT Bio Farma (Persero)	25.289.569.459	25.409.569.479	*PT Bio Farma (Persero)*
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	10.831.329.922	10.827.543.807	*PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk*
PT Promosindo Medika	389.474.533	2.511.051.149	*PT Promosindo Medika*
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	10.989.000	-	*PT Kereta Api Indonesia (Persero)*
PT Kimia Farma Tbk	490.129.069	183.346.857	*PT Kimia Farma Tbk*
Pinjaman Bank			***Bank Loans***
Jangka Pendek:			***Short term:***
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	96.602.536.949	100.353.618.332	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Pinjaman dari pemegang saham			***Shareholder loan***
PT Bio Farma (Persero)	609.914.909.590	559.515.267.309	*PT Bio Farma (Persero)*

Kompensasi manajemen kunci

Personel manajemen kunci Perusahaan adalah Dewan Komisaris dan Dewan Direksi.

Imbalan berupa gaji yang diberikan kepada Komisaris dan Direktur Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp8.499.598.433 dan Rp11.590.683.988 Tidak ada imbalan berupa manfaat pensiun, uang jasa karyawan dan manfaat khusus lainnya yang diberikan selama tahun 2024 dan 2023.

Key management compensation

Key management personel of the Company are the Boards of Commissioners and Directors.

Compensation representing salary was given to the Company's Commissioners and Directors for the years ended December 31, 2024 and 2023 is amounting to Rp8,499,598,433 and Rp11,590,683,988 respectively. No contribution to retirement benefits, entitlement benefits and any other special benefits were given during the year 2024 and 2023.

46. RUGI PER SAHAM

46. LOSS PER SHARE

Rugi – Bersih

Rugi bersih untuk tujuan penghitungan laba per saham yang diatribusikan kepada pemegang saham biasa pemilik entitas induk adalah sebesar (Rp334.488.574.835) dan (Rp720.993.176.197) masing-masing untuk periode 31 Desember 2024 dan 2023.

Net Loss

Net loss for compulation of earnings per share attributable to the shareholder of the entity are (Rp334,488,574,835) and (Rp720,993,176,197) as of December 31, 2024 and 2023 respectively.

Jumlah Saham

Jumlah berdasarkan rata-rata tertimbang saham beredar yang digunakan sebagai dasar perhitungan laba per saham dasar pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebesar 3.099.267.500 saham.

Number of Shares

The weighted average number of shares outstanding for the computation of earnings per share as of December 31, 2024 and December 31, 2023 are 3,099,267,500 shares.

46. RUGI PER SAHAM (lanjutan)

Rugi - Bersih per Saham Dasar

Rugi bersih per saham dasar pada 31 Desember 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar (Rp107,93) dan (Rp232,63).

46. LOSS PER SHARE (continued)

Loss of Shares

Loss per share basis on December 31, 2024 and 2023 amounting to (Rp107.93) dan (Rp232.63).

47. INSTRUMEN KEUANGAN DAN NILAI WAJAR

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Grup pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 sebagai berikut:

47. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FAIR VALUE

The following table sets forth the carrying values and estimated fair values of Group's financial assets and liabilities as at December 31, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

31 Desember 2024/ *December 31, 2024*

	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	Nilai Wajar/ *Fair Value*	
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Kas dan setara kas	10.114.017.765	10.114.017.765	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha-bersih	43.650.622.151	43.650.622.151	*Trade receivables – net*
Piutang lain-lain-bersih	416.612	416.612	*Other receivables – net*
Aset lancar lainnya	-	-	*Other current assets*
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	*Financial assets available for sale*
Jumlah	**57.939.335.818**	**57.939.335.818**	***Total***
Liabilitas Keuangan			***Financial Liabilities***
Pinjaman bank jangka pendek	142.656.736.875	142.656.736.875	*Short term bank loans*
Pinjaman kepada pemegang saham	380.077.786.371	380.077.786.371	*Shareholder loan*
Utang usaha	499.250.481.447	499.250.481.447	*Trade payable*
Biaya yang masih harus dibayar	23.097.116.559	23.097.116.559	*Accrued expenses*
Liabilitas hak guna	835.311.656	835.311.656	*Lease liabilities*
Liabilitas imbalan kerja	39.535.068.000	39.535.068.000	*Employee benefit*
Jumlah	**2.609.540.426.114**	**2.609.540.426.114**	***Total***

31 Desember 2023/ *December 31, 2023*

	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	Nilai Wajar/ *Fair Value*	
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Kas dan Setara Kas	17.070.939.961	17.070.939.961	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha-bersih	62.429.133.407	62.429.133.407	*Trade receivables – net*
Piutang lain-lain-bersih	266.979.870	266.979.870	*Other receivables – net*
Aset lancar lainnya	5.364.859.625	5.364.859.625	*Other current assets*
Aset keuangan tersedia untuk dijual	155.585.955	155.585.955	*Financial assets available for sale*
Jumlah	**85.287.498.818**	**85.287.498.818**	***Total***
Liabilitas Keuangan			***Financial Liabilities***
Pinjaman bank jangka pendek	139.423.618.332	139.423.618.332	*Short term bank loans*
Pinjaman kepada pemegang saham	559.515.267.309	559.515.267.309	*Shareholder loan*
Utang usaha	488.687.268.941	488.687.268.941	*Trade payable*
Biaya yang masih harus dibayar	20.973.796.684	20.973.796.684	*Accrued expenses*
Liabilitas hak guna	2.816.873.025	2.816.873.025	*Lease liabilities*
Liabilitas imbalan kerja	86.817.876.492	86.817.876.492	*Employee benefit*
Jumlah	**1.298.234.700.783**	**1.298.234.700.783**	***Total***

47. INSTRUMEN KEUANGAN DAN NILAI WAJAR (lanjutan)

Kebijakan manajemen risiko adalah pedoman yang terstruktur dan sistematis dalam mengidentifikasi, mengukur, memetakan, dan mengembangkan alternatif penanganan risiko. serta dalam memantau dan mengandalkan penerapan penanganan, risiko. Tujuan Manajemen Risiko adalah untuk meningkatkan jaminan pencapaian target Grup.

47. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FAIR VALUE (continued)

Risk management policy is a structured and systematic guidance in identifying, measuring, mapping, and developing alternative risk management as well as in monitoring and relying on the application of risk management. Risk Management objectives are to increase guarantee's achievement of its targets.

48. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Sebagai Perusahaan farmasi dengan produk utama Obat Generik Berlogo (OGB). Indofarma beroperasi pada bisnis yang berisiko cukup tinggi. Secara ringkas, risiko yang dihadapi Grup dan langkah-langkah mitigasinya adalah sebagai berikut:

48. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT

As a Pharmaceutical company with major products of generic drugs product (OGB). Indofarma operate at sufficiently high risk business. Briefly the risks faced by the Group and mitigation measures are as follows:

a. Faktor Risiko Keuangan

a. Financial Risk Factors

Risiko Kredit

Credit Risk

Atas dasar itu, penyisihan kerugian pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 (dengan penerapan PSAK 109) ditetapkan sebagai berikut untuk piutang usaha dan aset keuangan tidak lancar lainnya:

On that basis, the loss allowance as at December 31, 2024 and 2023 (on adoption of PSAK 109) was determined as follows for both trade receivables and other non-current financial assets:

	31 Desember 2024/ December 31, *2024*		**31 Desember 2023/ December 31, *2023***		
	Tingkat kerugian ekspektasian/ *Expected loss rate*	**Cadangan untuk (Pemulihan dari) kerugian kredit ekspektasian / *Provisions for (recovery from) expected credit loss***	**Tingkat kerugian ekspektasian/ *Expected loss rate***	**Cadangan untuk (Pemulihan dari) kerugian kredit ekspektasian / *Provisions for (recovery from) expected credit loss***	
Entitas Induk: Piutang Usaha					*Parent Entity: Trade receivables*
Lancar	2,90%	668.633.265	2,34%	668.170.605	*Current*
1-30 hari	44,90%	99.976.673	41,64%	301.446.362	*1-30 days*
31-60 hari	3,20%	17.620.272	0,00%	44.589	*31-60 days*
61-90 hari	1,80%	12.057.204	0,01%	118.716	*61-90 days*
91-120 hari	2,40%	3.205.890	-	-	*91-120 days*
> 120 hari	86,40%	104.995.143.720	97,69%	104.329.418.876	*>120 days*
Jumlah		**105.796.637.024**		**105.299.198.748**	***Total***

48. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN / *48. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT*

a. Faktor Risiko Keuangan (lanjutan) / *a. Financial Risk Factors (continued)*

Risiko Kredit (lanjutan) / ***Credit Risk (continued)***

	31 Desember 2024/ December 31, *2024*		**31 Desember 2023/ December 31, *2023***		
	Tingkat kerugian ekspektasian/ *Expected loss rate*	**Cadangan untuk (Pemulihan dari) kerugian kredit ekspektasian / *Provisions for (recovery from) expected credit loss***	**Tingkat kerugian ekspektasian/ *Expected loss rate***	**Cadangan untuk (Pemulihan dari) kerugian kredit ekspektasian / *Provisions for (recovery from) expected credit loss***	
Entitas anak:					*Subsidiaries Entity:*
Piutang Usaha					*Trade receivables*
Lancar	2,40%	236.080	0,40%	24.575.803	*Current*
1-30 hari	3,80%	11.671.381	0,94%	24.284.856	*1-30 days*
31-60 hari	2,97%	114.797	0,97%	8.882.026	*31-60 days*
61-90 hari	2,82%	19.763	1,82%	19.873.961	*61-90 days*
91-120 hari	2,76%	218.913	2,76%	26.033.681	*91-120 days*
> 120 hari	99,38%	142.646.441.804	95,42%	140.290.770.549	*>120 days*
Jumlah		**142.658.702.738**		**140.394.420.876**	***Total***
	Jumlah/ *Total*	**248.455.339.762**		**245.693.620.024**	

	31 Desember 2024/ December 31, 2024		**31 Desember 2023/ December 31, 2023**		
	Tingkat kerugian ekspektasian/ *Expected loss rate*	**Cadangan untuk (Pemulihan dari) kerugian kredit ekspektasian / *Provisions for (recovery from) expected credit loss***	**Tingkat kerugian ekspektasian/ *Expected loss rate***	**Cadangan untuk (Pemulihan dari) kerugian kredit ekspektasian / *Provisions for (recovery from) expected credit loss***	
Entitas induk:					*Parent Entity:*
Piutang lain-lain	100%	3.272.861.576	100%	3.225.006.408	*Other receivables >90 days*
Jumlah		**3.272.861.576**		**3.225.006.408**	***Total***

48. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

48. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (continued)

a. Financial Risk Factors (continued)

Credit Risk (continued)

	31 Desember 2024/ December 31, 2024		31 Desember 2023/ December 31, 2023		
	Tingkat kerugian ekspektasian/ *Expected loss rate*	**Cadangan untuk (Pemulihan dari) kerugian kredit ekspektasian / *Provisions for (recovery from) expected credit loss***	**Tingkat kerugian ekspektasian/ *Expected loss rate***	**Cadangan untuk (Pemulihan dari) kerugian kredit ekspektasian / *Provisions for (recovery from) expected credit loss***	
Entitas anak:					*Subsdiariest Entity:*
Piutang lain-lain	100%	59.392.010.910	100%	54.408.480.626	*Other receivables >90 days*
Jumlah		59.392.010.910		**54.408.480.626**	***Total***
	Jumlah/ *Total*	**62.664.872.486**		**57.633.487.034**	

Piutang usaha dan piutang lain-lain dihapuskan jika tidak ada ekspektasi pemulihan yang wajar. Indikator bahwa tidak ada ekspektasi pemulihan yang wajar mencakup, antara lain kegagalan debitur untuk terlibat dalam rencana pembayaran kembali dengan grup, dan kegagalan melakukan pembayaran kontraktual untuk jangka waktu lebih dari 365 hari lewat jatuh tempo.

Kerugian penurunan nilai piutang usaha dan piutang lain-lain disajikan sebagai kerugian penurunan nilai bersih dalam laba operasi. Pemulihan selanjutnya dari jumlah yang dihapuskan sebelumnya dikreditkan ke *item* baris yang *sama.*

Trade receivables and other receivables are written off when there is no reasonable expectation of recovery. Indicators that there is no reasonable expectation of recovery include, amongst others, the failure of a debtor to engage in a repayment plan with the group, and a failure to make contractual payments for a period of greater than 365 days past due.

Impairment losses on trade receivables and other receivables are presented as net impairment losses within operating profit. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the same line items.

Risiko Likuiditas

Grup mengelola likuiditasnya dalam membiayai modal kerja dan melunasi utang yang jatuh tempo dengan menyediakan kas dan setara kas yang cukup.

Tabel di bawah ini menganalisis liabilitas keuangan yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. The table below analyses financial liabilities into relevant maturity grouping based on the remaining period to the contractual maturity period.

Liquidity Risk

The Group manages its liquidity in financing its working capital and repayment of matured loan by providing sufficient cash and cash equivalents.

The table below analysis financial liabilities into relevant maturity grouping based on the remaining period to the contractual maturity period.

48. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko Likuiditas

	Kurang dari 1 tahun / *Less than 1 years*	Lebih dari 1 tahun / *Over 1 year*	
31 Desember 2024			***December 31, 2024***
Pinjaman bank	142.656.736.875	-	*Bank loans*
Pinjaman kepada pemegang saham	380.077.786.371	215.408.759.812	*Shareholder loan*
Utang usaha	499.250.481.447	-	*Trade payables*
Biaya yang masih harus dibayar	23.097.116.559	-	*Accrued expenses*
Liabilitas sewa guna	835.311.656	-	*Lease liabilities*
Imbalan karyawan	173.735.888.134	39.535.068.000	*Employee benefit*
Jumlah	**2.609.540.426.114**	**254.943.827.812**	***Total***

	Kurang dari 1 tahun / *Less than 1 years*	Lebih dari 1 tahun / *Over 1 year*	
31 Desember 2023			***December 31, 2023***
Pinjaman bank	139.423.618.332	-	*Bank loans*
Pinjaman kepada pemegang saham	263.862.033.561	295.653.233.748	*Shareholder loan*
Utang usaha	488.687.268.941	-	*Trade payables*
Biaya yang masih harus dibayar	20.973.796.684	-	*Accrued expenses*
Liabilitas sewa guna	2.036.502.999	780.370.026	*Lease liabilities*
Imbalan karyawan	50.358.199.414	36.459.677.078	*Employee benefit*
Jumlah	**965.341.419.931**	**332.893.280.852**	***Total***

Besarnya proporsi penjualan kepada Pemerintah yang biasanya terjadi menjelang akhir tahun. sementara proses produksi harus dilakukan sejak awal menyebabkan terjadinya risiko temporer kekurangan likuiditas.

Dengan pengelolaan rantai pasok yang lebih baik Grup berhasil meningkatkan efisiensi mengelola modal kerja sehingga menekan biaya bunga.

48. *FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (continued)*

a. *Financial Risk Factors (continued)*

Liquidity Risk

High sales share to Government that is usually realized in the very late month of the year where as raw materials procurement and production process must be carried out far earlier lead to risk of temporarily cash flow mismatch.

By managing supply chain better than the last period the Group succeeded to improve its working capital efficiency that can decrease interest cost.

48. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko Pasar

Risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Risiko pasar meliputi tiga jenis yaitu: risiko mata uang asing, risiko suku bunga, dan risiko harga lainnya seperti risiko perubahan harga komoditas.

1. Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Mata uang pelaporan adalah Rupiah. Kinerja keuangan Grup dipengaruhi oleh fluktuasi dalam nilai tukar mata uang Rupiah dan Dolar AS. Selain karena pinjaman hal ini dikarenakan Grup membeli alat-alat kesehatan dan bahan baku dalam mata uang asing antara lain Dolar AS. Euro atau harga yang secara signifikan dipengaruhi oleh tolak ukur perubahan harganya dalam mata uang asing (terutama Dolar AS) seperti yang dikutip dari pasar internasional. Grup akan menghadapi risiko mata uang asing jika pendapatan dan pembelian Grup dalam mata uang asing tidak seimbang dalam hal jumlah atau pemilihan waktu. Saat ini Grup tidak mengimplementasikan kebijakan formal lindung nilai untuk laju pertukaran mata uang asing. Untuk mengurangi risiko ini. Grup merencanakan pembelian mata uang asing yang cukup untuk pembelian produk impor pemantauan mata uang asing yang intensif serta perencanaan waktu pembelian yang tepat.

2. Risiko Harga

Sampai saat ini ketergantungan industri farmasi Indonesia pada bahan baku impor masih sangat besar. Karena itu harga masih menjadi faktor yang sangat memengaruhi kelangsungan industri farmasi di Indonesia.

Langkah antisipatif lainnya adalah mengupayakan kontrak jangka panjang pembelian bahan baku tertentu yang harganya sangat fluktuatif.

48. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (continued)

a. Financial Risk Factors (continued)

Market Risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. Market prices comprise three types of risk: interest rate risk, foreign currency risk, and other price risk. such as commodity price change risk.

1. Foreign Exchange Risk

The reporting currency is Rupiah. The Group's financial performance is influenced by the fluctuation in the exchange rate between Rupiah and US Dollar. Besides loan, the Groups also purchases medical equipment and raw materials using foreign currencies such as US Dollar. Euro or which price is significantly influenced by their benchmark price movements in foreign currencies (mainly US Dollar) as quoted in the international markets. The Group has exposure to foreign currency risk if the revenue and purchases of the Group is denominated in foreign currency and are not evenly matched in terms of quantity or timing. Currently the Group does not implement any formal hedging policy for foreign exchange exposure. The Group plans for the proper buying of foreign currencies for the import purchase intensive foreign currency monitoring, and proper timing in purchasing to reduce the foreign currency risk.

2. Price Risk

So far domestic pharmaceutical industry is highly dependent on imported raw materials. Therefore price remains the main factor significantly affecting pharmaceutical industry in Indonesia.

Indofarma overcomes the threat by making long-term contracts that allow the Group to renegotiate the term and price that have been agreed upon.

48. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

3. Risiko Tingkat Suku Bunga Arus Kas dan Nilai Wajar

Risiko tingkat suku bunga Grup timbul dari pinjaman jangka panjang dan pinjaman jangka pendek. Pinjaman yang diterbitkan dengan tingkat bunga mengambang mengekspos Grup terhadap risiko suku bunga arus kas. Pinjaman yang diterbitkan dengan tingkat suku bunga tetap mengekspos Grup terhadap risiko nilai wajar suku bunga kebijakan Grup adalah mempertahankan hampir 60% pinjaman dalam instrumen dengan tingkat suku bunga tetap. Pinjaman bank jangka pendek entitas anak pada tingkat suku bunga mengambang didenominasikan dalam Dolar AS. Risiko tingkat suku bunga dari kas dan piutang nonusaha tidak signifikan.

Grup menganalisis ekposur tingkat bunga secara dinamis. Berbagai skenario disimulasikan dengan mempertimbangkan berbagai pembiayaan kembali pembaruan yang ada serta alternatif pembiayaan dan lindung nilai.

b. Manajemen Risiko Permodalan

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Grup mengelola permodalan untuk menjaga kelangsungan usahanya dalam rangka memaksimumkan kekayaan para pemegang saham dan manfaat kepada pihak lain yang berkepentingan terhadap Grup dan untuk menjaga struktur optimal permodalan untuk mengurangi biaya permodalan.

Struktur permodalan Grup terdiri dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Grup (terdiri dari modal saham tambahan modal disetor dan saldo laba) dan pinjaman dan utang bersih (terdiri dari surat berharga yang diterbitkan utang bank dikurangi dengan saldo kas dan setara kas). Grup ataupun entitas anak tidak diharuskan untuk memenuhi persyaratan permodalan tertentu.

48. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (continued)

a. Financial Risk Factors (continued)

Market Risk (continued)

3. Cash Flow and Fair Value Interest Risk

The Group's interest rate risk arises from long-term borrowings and short term bank loan. Borrowings issued at floating rates expose the Group to cash flow interest rate risk. Borrowings issued at fixed rates expose the Group to fair value interest rate risk. The Group's policy is to maintain approximately 60% of its borrowings in fixed-rate instruments. The portion of subsidiary's short term loans at floating rate were denominated in the US Dollar. The interest rate risk from cash and non-trade receivables is not significant.

The Group analyze its interest rate exposure on a dynamic basis. Various scenarios are simulated taking into consideration refinancing. renewal of existing position. alternative financing and hedging.

b. Capital Risk Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

The Group manages its capital to safeguard the Group's ability to continue as a going concern in order to maximize the return to shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain optimal capital structure to reduce the cost of capital

The capital structure of the Group consists of equity attributable to owners of the Group (consists of share capital. additional paid-in capital and retained earnings) and net of loans and payables (consists of medium term notes loans payable to banks net off cash and cash equivalents). Neither the Group nor the subsidiaries are subject to externally imposed capital requirements.

48. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

48. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (continued)

b. Manajemen Risiko Permodalan

Grup memonitor permodalan dengan menggunakan rasio pengungkit (*gearing ratio*) yang merupakan total pinjaman berdampak bunga dibagi dengan total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk. Kebijakan Grup adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran dari Perusahaan terkemuka di Indonesia untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang rasional.

b. Capital Risk Management

The Group monitors capital using a gearing ratio which is net debt divided by total equity attributable to equity holders of the parent entity. The Group's policy is to maintain its gearing ratio within the range of gearing ratio of the leading companies in Indonesia in order to secure access to finance at a reasonable cost.

	31 Desember 2024/ *December 31*, 2024	**31 Desember 2023/ *December 31*, 2023**	
Pinjaman bank jangka pendek	142.656.736.875	139.423.618.332	*Short term bank loan*
Pinjaman kepada pemegang saham	595.496.546.183	559.515.267.309	*Shareholder's loan*
Total pinjaman yang terdapat bunga	**738.143.283.058**	**698.938.885.641**	***Total bearing loans***
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(1.144.019.856.886)	(804.133.826.522)	*Total equity attributable to equity holders of parent entity*
Rasio pengungkit	(0,65)	(0,87)	*Gearing ratio*

Risiko Perekonomian

Kinerja bisnis Indofarma terutama dipasar reguler secara langsung dipengaruhi oleh daya beli masyarakat. Dengan demikian, penurunan PDB dan inflasi memberikan dampak negatif terhadap kinerja pasar noninstitusi (Pemerintah) ini. Sementara itu, di sektor pasar institusi kinerja Indofarma dipengaruhi oleh besaran belanja Pemerintah di bidang kesehatan.

Guna memitigasi risiko ini Indofarma terus melakukan upaya untuk meningkatkan penjualan ke pasar reguler yang menjanjikan permintaan yang lebih berkelanjutan dengan pertumbuhan yang lebih stabil.

Harga Obat Generik Berlogo (OGB) di Indonesia dikendalikan oleh Pemerintah dengan cara menetapkan Harga Neto Apotik (HNA. harga di tingkat apotik) yang berlaku untuk seluruh produsen OGB. Untuk memitigasi risiko ini, Indofarma terus berupaya menyeimbangkan portofolio penjualan produknya dengan antara lain, meluncurkan sejumlah produk Obat dengan Nama Dagang (OND) termasuk obat-obat nonresep dokter (OTC).

Economic Risk

Indofarma's business performance particularly in regular market is directly dependent on consumers' purchasing power. Decline on GDP and high inflation rate are negatively affecting the Group's performance in this non-(Government) institution market. Meanwhile, in the institution market. the Group's performance is dependent upon the Government expenditure on medicals.

To minimize the risk. Indofarma makes continuous efforts to increase sales in regular market that offers both more continuous demands and stable growth.

Price of Generic Drug Product (OGBs) in Indonesia is controlled by the Government by fixing the net price in the pharmacies' level (Harga Netto Apotik. HNA) and imposing the price to all OGB Producers. To minimize this risk. Indofarma keeps balancing its sales portfolio such as launching owned-brand products (ONDs) including non – prescription drugs (Over the Counter).

49. PERIKATAN-PERIKATAN YANG SIGNIFIKAN

a. Perusahaan melakukan perjanjian kerja sama dengan PT Quantum Laboratoris Internasional tanggal 26 Mei 2023 untuk pelaksanaan kegiatan *Toll Manufacturing* di PT Indofarma Tbk dengan jangka waktu perjanjian selama 4 tahun atau sampai dengan 26 Mei 2027.

b. Perusahaan melakukan perjanjian kerja sama distribusi dengan PT Bintang Kencana Artha tanggal 17 Mei 2023 untuk pelaksanaan kegiatan distribusi produk PT Indofarma Tbk dengan jangka waktu perjanjian selama 4 tahun atau sampai dengan 16 April 2027.

c. Perusahaan melakukan perjanjian kerja sama dengan PT Hikmat Hanifi tanggal 19 September 2022 untuk pelaksanaan kegiatan jual beli produk dengan jangka waktu perjanjian selama 4 tahun atau sampai dengan 18 September 2026.

d. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/4824/2021 tanggal 2 Juli 2021, Tentang Penugasan PT Indofarma Tbk untuk dan atas nama Pemerintah melaksanakan pengadaan, transfer teknologi, dan produksi alat robot telesurgery di Indonesia dalam rangka Kerja sama Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Iran.

   Penugasan kepada Perusahaan untuk:
   - Melaksanakan pengadaan alat *robotic surgery untuk* pembangunan Pusat Bedah Robotik jarak jauh di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung dan RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.
   - Melaksanakan distribusi alat *Robotic telesurgery* sampai di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung dan RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.
   - Melaksanakan transfer teknologi untuk memproduksi alat robot *telesurgery* di dalam negeri berdasarkan pilot proyek kerja sama antara Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Iran.

e. Pada tanggal 1 Mei 2023, Perusahaan mengadakan perjanjian distribusi dan penjualan Produk OTC *(Over the Counter)* dan Produk Obat Generik Berlogo (OGB) reguler dengan PT Mensa Bina Sukses, perjanjian ini berlaku selama 3 tahun dari tanggal 1 Mei 2023 sampai dengan 30 April 2026.

49. SIGNIFICANT COMMITMENTS

a. The Company has a agreement with with PT Quantum Laboratoris Internasional on May 26, 2023 for the implementation of Toll Manufacturing activities at PT Indofarma Tbk with an agreement period of 4 years or until May 26, 2027.

b. The Company has a joint distribution agreement with PT Bintang Kencana Artha on May 17, 2023 for the implementation of PT Indofarma Tbk's product distribution activities with an agreement period of 4 years or until April 16, 2027.

c. The Company has a agreement with PT Hikmat Hanifi dated September 19, 2022 for the implementation of activities product sale with agreement and shall be valid for 4 years or commencing from the Seotember 18, 2016.

d. Based on the Decree of the Minister of Health of the Republic of Indonesia Number HK.01.07/MENKES/4824/2021 on July 2, 2021 concerning the Assignment of PT Indofarma Tbk for and on behalf of the Government to carry out the procurement, transfer of technology, and production of telesurgery robotic equipment in Indonesia in the context of cooperation between the Government of Indonesia and the Government of Iran.

   Assignment to the Company to:
   - *Carry out the procurement of robotic surgery tools for the construction of a remote Robotic Surgery Center at Dr. Hasan Sadikin Bandung and RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.*
   - *Carry out the distribution of Robotic telesurgery tools to Dr. Hospital. Hasan Sadikin Bandung and RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.*
   - *Carry out technology transfer to produce telesurgery robotic equipment domestically based on a pilot project of cooperation between the Government of Indonesia and the Government of Iran..*

e. On May 1, 2020, the Company entered into a regular distribution and sales agreement for OTC (Over the Counter) Products and Generic Drug Products with the Logo (OGB) with PT Mensa Bina Sukses, this agreement is valid for 3 years from May 1, 2023, to April 30, 2026.

49. PERIKATAN-PERIKATAN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Berdasarkan surat No: B.94-vcd/09/2022 tanggal 2 September 2022, Grup memperoleh fasilitas Supply Chain Financing Account Receivables (SCF-AR) Partnership kepada supplier yang bersifat Non Plafon (cash loan), dengan tujuan membiayai tagihan supplier sesuai dengan kontrak kerja. Jangka waktu fasilitas adalah 1 tahun sampai dengan 2 September 2023. Sampai dengan tanggal rilisnya laporan keuangan konsolidasian, tidak ada perpanjangan atas surat tersebut.

g. Pada tanggal 7 Oktober 2021 IGM melakukan Perjanjian Kerjasama Operasional dengan RSUD Siti Fatimah Provinsi Sumatera Selatan tentang kerjasama operasional pelayanan Hemodialisa dengan nomor perjanjian 445/040/4/RSUDSF/PKS/X/2021 dan 618/PKS/DIR-1/IV/2022.

Jangka waktu perjanjian ini berlaku selama 60 bulan atau apabila sudah tercapainya tindakan sebanyak 57.600 tindakan dan terhitung sejak mulai beroperasinya alat (Grand Launching) yang akan dituangkan ke dalam Berita Acara yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perjanjian ini, dimana masa waktu berlaku perjanjian dapat diperpajang atau diperpendek

Ruang lingkup:
1. PT Indofarma Global Medika menyediakan perangkat Mesin Hemodialisa Full Set dan water treatment serta Renovasi ruang Hemodilisia yang memenuhi starndar serta penyediaan Liasion Officer untuk membatu Pelayanan Hemodilisia, dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan peningkatan jumlah tindakan (pasien).
2. PT Indofarma Global Medika menyediakan bahan habis pakai Pakai (Dializer, AV Vistula, Blood Line, Bicarbonate, Concentrad Acid).

h. Perjanjian Kerjasama Operasional nomor 445/010/9.9/RSUD-SF/PKS/I/2022 dan 128/PKS/DIR1/I/2022 dengan RSUD Siti Fatimah Provinsi Sumatera Selatan tentang kerjasama operasional penyediaan alatalat Labolatorium beserta Reagennya dan Sistem Informasi Labolatorium

Jangka waktu perjanjian selama 60 bulan terhitung sejak operasional alat yang akan digunakan ke dalam Berita Acara dimulainya operasional alat (Grand Lauching).

49. SIGNIFICANT COMMITMENTS (continued)

f. Based on letter No: B.94-vcd/09/2022 dated 2 September 2022, the Group obtained a Supply Chain Financing Account Receivables (SCF-AR) Partnership facility for non-ceilinged suppliers (cash loans), with the aim of financing supplier invoices in accordance with employment contract. The term of the facility is 1 year until September 2, 2023, Up to the release date of the consolidated financial statements, there is no extension of the letter.

g. On October 7, 2021, IGM entered into an Operational Cooperation Agreement with Siti Fatimah Hospital of South Sumatra Province regarding operational cooperation for Hemodialysis services with agreement numbers 445/040/4/RSUD-SF/PKS/X/2021 and 618/PKS/DIR-1/IV /2022.

The term of this agreement is valid for 60 months or if 57,600 actions have been accomplished and as of the start of the operation of the tool (Grand Launching) which will be stated in the Minutes which is an integral part of this agreement, where the validity period of the agreement can be extended or shortened.

Scope:
1. *PT Indofarma Global Medika provides Full Set Hemodialysis Machines and water treatment as well as Renovation of Hemodilisia rooms that meet standards as well as provision of Liation Officers to help Hemodilisia Services, carried out in stages according to the increase in the number of actions (patients).*
2. *PT Indofarma Global Medika provides consumables (Dializer, AV Vistula, Blood Line, Bicarbonate, Concentrad Acid).*

h. Operational Cooperation Agreement numbers 445/010/9.9/RSUD-SF/PKS/I/2022 and 128/PKS/DIR1/I/2022 with Siti Fatimah Hospital of South Sumatra Province regarding operational cooperation in the supply of laboratory equipment and their reagents and systems Laboratory Information.

The term of the agreement is 60 months starting from the operation of the equipment to be used in the Minutes of the commencement of the operation of the equipment (Grand Lauching).

49. PERIKATAN-PERIKATAN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Ruang lingkup:
1. PT Indofarma Global Medika menyediakan alat-alat laboratorium beserta reagennya yang memiliki izin dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
2. Penyediaan Sistem Informasi Laboratorium beserta jaringan dan perangkatnya
3. Renovasi terbatas untuk Ruangan Pengambilan *Sample* Laboratorium

i. Perjanjian Kerja sama Operasional nomor 445/029/4.2/RSUD-F/PKS/IV/2022 dan 618/PKS /DIR-1/IV/2022 dengan RSUD Siti Fatimah Provinsi Sumatera Selatan tentang kerja sama operasional Jasa Pelayanan Laundry.

Perjanjian ini berlaku selama jangka waktu 7 tahun sejak Perjanjian ini ditandatangani para pihak yaitu April 8, 2022 sampai dengan April 7, 2028.

Ruang lingkup:
1. PT Indofarma Global Medika akan memberikan pelayanan laundry menggunakan alat/mesin laundry milik RSUD Siti Fatimah Provinsi Sumatera Selatan dan PT Indofarma Global Medika termasuk perawatan dan perbiakan Alat/Mesin Laundry selama jangka waktu perjanjian Kerjasama
2. PT Indofarma Global Medika akan memberikan pelayanan Laundry untuk seluruh linen menggunakan alat/mesin laundry milik PT Indofarma Global Medika.

49. SIGNIFICANT COMMITMENTS (continued)

Scope:
1. *PT Indofarma Global Medika provides laboratory equipment and reagents that have a license from the Ministry of Health of the Republic of Indonesia*
2. *Provision of Laboratory Information Systems and their networks and devices*
3. *Limited renovation of Laboratory Sampling Room*

i. Operational Cooperation Agreement numbers 445/029/4.2/RSUD-F/PKS/IV/2022 and 618/PKS/DIR1/IV/2022 with Siti Fatimah Hospital in South Sumatra Province regarding operational collaboration for Laundry Services.

This agreement is valid for a period of 7 years since this Agreement was signed by the Parties, namely 8 April 2022 to 7 April 2028.

Scope:
1. *PT Indofarma Global Medika will provide laundry services using laundry equipment/machines belonging to the Siti Fatimah Regional Hospital of South Sumatra Province and PT Indofarma Global Medika including maintenance and repair of laundry equipment/machines during the period of the cooperation agreement*
2. *PT Indofarma Global Medika will provide laundry services for all linen using PT Indofarma Global Medika's laundry equipment/machine.*

50. KONTIJENSI

1. Hasil Pemeriksaan Pajak
Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Penghasilan 2022 Nomor 00002/206/22/051/24 tanggal 26 April 2024, entitas anak memiliki nilai kurang bayar sebesar Rp7.004.928.480. Nilai kurang bayar tersebut dikurangi dengan kredit pajak yang dimiliki oleh entitas anak sebesar Rp 6.983.734.826 sehingga tersisa Rp21.193.654 ditambah dengan sanksi administratif sebesar Rp6.103.722. Jumlah PPh yang masih harus dibayar adalah sebesar Rp27.297.426 yang jatuh tempo pada 25 Mei 2024. (Catatan 9)

50. CONTINGENCIES

1. Tax Audit Result
Based on the Income Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) 2022 Number 00002/206/22/051/24 dated April 26, 2024, the subsidiary has an underpayment value of Rp7,004,928,480. The underpayment value is reduced by the tax credit owned by the subsidiary of Rp6,983,734,826 so that the remaining Rp21,193,654 plus administrative sanctions of Rp6,103,722. The accrued income tax amounted to Rp27,297,426 which is due on May 25, 2024. (Notes 9)

50. KONTIJENSI (lanjutan)

2. Hasil Investigasi BPK

Grup sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian diterbitkan masih menunggu hasil dari proses hukum yang berjalan atas tindak lanjut Laporan Hasil Pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) dalam laporan Hasil Pemeriksaan Nomor No.05/LHP/XX/2/2024 tanggal 29 Februari 2024 atas pengelolaan Pendapatan, Beban dan Kegiatan Investasi tahun 2020 sampai dengan semester I tahun 2023 pada PT Indofarma Tbk dan Anak Perusahaan dan instansi terkait di Jawa Barat dan DKI Jakarta.

50. CONTINGENCIES (continued)

2. BPK Investigation Results

As of the authorization date of these consolidated financial statements, the Group is still waiting for the results of the ongoing legal process on the follow-up eximination of the Audit Report by Audit Agency of the Republic of Indonesia (BPK RI) in the Audit Report No.05/LHP/XX/2/2024 dated February 29, 2024 on the management of Revenues, Expenses and Investment Activities from 2020 to examination of the first semester of 2023 at PT Indofarma Tbk and Subsidiaries and related agencies in West Java and DKI Jakarta.

51. KASUS HUKUM

Entitas Induk

Perkara Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) Nomor 172/Pdt.Sus-PKPU/2023/PN.Jkt.Pst

Entitas induk menghadapi permasalahan hukum terkait dengan Perkara Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) Nomor 172/Pdt.Sus-PKPU/2023/PN.Jkt.Pst yang didaftarkan pada 14 Juni 2023 pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dengan pihak-pihak:

a. PT Solarindo Energi Internasional, sebagai pemohon
b. PT Trimitra Wisesa Abadi, sebagai Pemohon II
c. PT Indofarma Tbk, sebagai Termohon

Pada 12 Juli 2023, telah terjadi perdamaian dengan PT Solarindo Energi Internasional dan PT Trimitra Wisesa Abadi. Para Pemohon telah melakukan pencabutan perkara kepada Majelis Hakim dan pada 13 Juli 2023 ditetapkan amar putusan sebagai berikut:

i. Mengabulkan pencabutan perkara oleh Kuasa Para Pemohon PKPU
ii. Menyatakan sah pencabutan perkara PKPU
iii. Memerintahkan Panitera Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat untuk mencatat pencabutan perkara PKPU tersebut
iv. Membebankan biaya perkara ini kepada Para Pemohon PKPU sebesar Rp2.390.000.

Dengan telah tercapainya perdamaian, tidak terdapat kerugian pada Entitas Induk yang menyebabkan Entitas Induk mengalami status PKPU Sementara hingga potensi dinyatakan pailit.

51. LEGAL ISSUES

Parent Entity

Postponement of Debt Payment Obligations (PKPU) Case Number 172/Pdt.Sus-PKPU/2023/ PN.Jkt.Pst

The Parent Entity is facing legal issue related to the Postponement of Debt Payment Obligation (PKPU) Case Number 172/Pdt.Sus PKPU/2023/PN. Jkt.Pst which was registered on June 14, 2023 at the Central Jakarta District Court with the following parties:

a. PT Solarindo Energi Internasional, as Applicant I
b. PT Trimitra Wisesa Abadi, as Applicant II
c. PT Indofarma Tbk, as Respondent

On July 12, 2023, there was a settlement with PT Solarindo Energi Internasional and PT Trimitra Wisesa Abadi. The Plaintiffs have withdrawn the case to the Panel of Judges and on July 13, 2023, the following decision was made:

i. Granting the revocation of the case by the Attorney of the PKPU Applicants
ii. Declare the revocation of the PKPU case valid
iii. Ordering the Registrar of the Commercial Court at the Central Jakarta District Court to record the revocation of the PKPU case
iv. Charged the costs of this case to the PKPU Applicants in the amount of Rp2,390,000.

Following the settlement, there is no loss incurred in the Parent Entity which caused the Parent Entity to sustain the Temporary PKPU status to the potential of declared bankrupt.

51. KASUS HUKUM (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

Perkara Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) Nomor 172/Pdt.Sus-PKPU/2023/PN.Jkt.Pst (lanjutan)

Sebagai tindak lanjut perjanjian perdamaian antara Entitas Induk dan Para Pemohon, Entitas Induk tetap memiliki kewajiban pembayaran kepada kedua pihak tersebut, dengan rincian sebagai berikut:

a. Entitas Induk wajib melakukan angsuran pembayaran atas sisa utang kepada PT Solarindo Energi Internasional senilai Rp7.572.000.000 secara pro rata sampai dengan bulan Juli 2024 senilai Rp631.000.000 per bulan, dengan jaminan pembayaran berupa bilyet giro senilai angsuran per bulan selama 12 bulan; dan
b. Entitas Induk wajib melakukan angsuran pembayaran atas sisa utang kepada PT Trimitra Wisesa Abadi senilai Rp4.762.025.522 secara pro rata sampai dengan bulan Juli 2024 senilai Rp396.835.463, dengan jaminan pembayaran berupa bilyet giro senilai angsuran per bulan selama 12 bulan.

Hingga tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, Entitas Induk belum dapat melaksanakan kewajibannya kepada kreditur. Entitas induk akan melaksanakan kewajiban pembayaran kepada kreditur sesuai dengan Perjanjian Perdamaian (Homologasi) pada perkara Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) Nomor 74/Pdt.Sus-PKPU/2024/PN.Niaga.Jkt.Pst.

Perkara Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) Nomor 3/Pdt.Sus-PKPU/2024/PN.Niaga. Jkt.Pst

Entitas Induk ("Termohon") menghadapi permasalahan hukum terkait dengan Perkara Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) Nomor 3/Pdt.Sus-PKPU/2024/PN.Niaga.Jkt.Pst yang didaftarkan pada 3 Januari 2024 pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dengan PT Tjahaya Inti Gemilang ("Pemohon").

Termohon masih memiliki kewajiban kepada Pemohon sebesar Rp6.420.000.000 yang telah jatuh tempo pada tanggal 15 Maret 2021. Sampai dengan Permohonan PKPU diajukan, Termohon belum melaksanakan kewajiban pembayaran tersebut kepada Pemohon.

51. LEGAL ISSUES (continued)

Parent Entity (continued)

Postponement of Debt Payment Obligation (PKPU) Case Number 172/Pdt.Sus-PKPU/2023/ PN.Jkt.Pst (continued)

As a follow-up to the settlement agreement between the Parent Entity and the Petitioners, the Parent Entity still has payment obligations to both parties, with the following details:

a. The Parent Entity is obliged to make payment installments on the remaining debt to PT Solarindo Energi Internasional in the amount of Rp7,572,000,000 pro rata until July 2024 in the amount of Rp631,000,000 per month, with payment guarantee in the form of bilyet giro in the amount of monthly installments for 12 months; and
b. The Parent Entity is obliged to make payment installments on the remaining debt to PT Trimitra Wisesa Abadi worth Rp4,762,025,522 on a pro rata basis until July 2024 worth Rp396,835,463, with payment guarantee in the form of bilyet giro worth monthly installments for 12 months.

Until the issuance of this financial statements, Parent Entity is not yet fulfilled its obligations to the creditors. The parent entity will fulfill its payment obligations to the creditors in accordance with the Settlement Agreement (Homologation) related to the Postponement of Debt Payment Obligation (PKPU) Number 74/Pdt.Sus-PKPU/2024/PN.Niaga.Jkt.Pst.

Postponement of Debt Payment Obligation (PKPU) Case Number 3/Pdt.Sus-PKPU/2024/PN.Niaga. Jkt.Pst

The Parent Entity ("Respondent") is facing legal issue related to the Postponement of Debt Payment Obligation (PKPU) Case Number 3/Pdt.Sus-PKPU/2024/PN.Niaga.Jkt.Pst which was registered on January 3, 2024, at the Central Jakarta District Court with PT Tjahaya Inti Gemilang ("Petitioner").

The Respondent still has an obligation to the Applicant in the amount of Rp6,420,000,000 which is due on March 15, 2021. Until the PKPU Application is filed, the Respondent has not carried out the payment obligation to the Applicant.

51. KASUS HUKUM (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

Perkara Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) Nomor 3/Pdt.Sus-PKPU/2024/PN.Niaga. Jkt.Pst. (lanjutan)

Berdasarkan hasil putusan dalam rapat permusyawarahan Majelis Hakim Pengadilan Niaga pada pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 26 Februari 2024 yang diucapkan dalam persidangan terbuka pada tanggal 29 Februari 2024, mengadili:

a. Menolak permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) dari Pemohon

b. Menghukum Pemohon untuk membayar biaya dan perkara tersebut sebesar Rp2.930.000

Perkara Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) Nomor 74/Pdt.Sus-PKPU/2024/PN.Niaga. Jkt.Pst

Entitas Induk ("Termohon") menghadapi permasalahan hukum terkait dengan Perkara Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) Nomor 74/Pdt.Sus-PKPU/2024/PN.Niaga.Jkt.Pst yang didaftarkan pada 1 Maret 2024 pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dengan PT Foreseight Global (Pemohon).

Berdasarkan Sidang Permusyawaratan Majelis Hakim Pengadilan Niaga pada pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 15 Agustus 2024, Majelis Hakim membacakan Putusan yang diawali dengan Pertimbangan Majelis Hakim.

Berdasarkan Pertimbangan Majelis Hakim, Majelis Hakim kemudian melakukan pengesahan terhadap Rencana Perdamaian untuk dijadikan sebagai Perjanjian Perdamaian yang mengikat para pihak melalui Putusan Homologasi, dengan amar Putusan sebagai berikut:

1. Menyatakan sah dan mengikat secara hukum Perjanjian Perdamaian tertanggal 7 Agustus 2024 yang telah ditandatangani oleh Debitur/Termohon PKPU dan Para Kreditur;
2. Menyatakan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang PT Indofarma Tbk (Dalam PKPU) demi hukum berakhir; Menghukum Debitur/Termohon PKPU dan Para Kreditur untuk tunduk dan memenuhi serta melaksanakan isi Perjanjian Perdamaian;
3. Menghukum Debitur/Termohon PKPU untuk membayar biaya perkara"

Dengan telah dibacakannya Putusan oleh Majelis Hakim maka status Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang PT Indofarma Tbk demi hukum telah berakhir.

51. LEGAL ISSUES (continued)

Parent Entity (continued)

Postponement of Debt Payment Obligation (PKPU) Case Number 3/Pdt.Sus-PKPU/2024/PN.Niaga. Jkt.Pst. (continued)

Based on the decision in the deliberation meeting of the Panel of Judges of the Commercial Court at the Central Jakarta District Court on February 26, 2024, which was pronounced in open court on February 29, 2024, judged:

a. To reject the request for Postponement of Debt Payment Obligations (PKPU) from the Applicant.
b. Order the Applicant to pay the costs of the case in the amount of Rp2,930,000.

Postponement of Debt Payment Obligation (PKPU) Case Number 74/Pdt.Sus-PKPU/2024/PN.Niaga. Jkt.Pst

The Parent Entity ("Respondent") is facing legal issue related to the Debt Payment Obligation Postponement (PKPU) Case Number 74/Pdt.Sus-PKPU/2024/PN.Niaga.Jkt.Pst which was registered on March 1, 2024 at the Central Jakarta District Court with PT Foreseight Global (Petitioner).

Based on the Deliberative Session of the Panel of Judges at the Commercial Court at the Central Jakarta District Court on August 15, 2024, the Panel of Judges read out the Decision which began with the Consideration of the Panel of Judges.

Based on the considerations of the Panel of Judges, the Panel of Judges then ratified the Settlement Plan to be used as a Settlement Agreement that binds the parties through a Homologation Decision, with the following Decision:

1. Declare valid and legally binding the Settlement Agreement dated August 7, 2024 which has been signed by the Debtor/PKPU Respondent and the Creditors;
2. Declare that the Postponement of Debt Payment Obligations of PT Indofarma Tbk (in PKPU) has ended by law; Punish the Debtor/PKPU Respondent and Creditors to comply with and fulfill and implement the contents of the Settlement Agreement;
3. Sentencing the Debtor/PKPU Respondent to pay the court costs.

With the decision read out by the Panel of Judges, the status of Postponement of Debt Payment Obligations of PT Indofarma Tbk has ended by law.

51. KASUS HUKUM (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

Permohonan Kasasi terhadap Perjanjian Perdamaian dari Perkara Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang Nomor 74/Pdt.Sus-PKPU/2024/PN.Niaga. Jkt.Pst.

Pada 29 Agustus 2024, PT Indofarma Tbk telah menerima Surat No. 5056/PAN.03/W.10.U1/HK2.5/ VIII/2024.MIR tanggal 27 Agustus 2024 Perihal: Pemberitahuan dan Penyampaian Salinan Permohonan Kasasi dan Memori Kasasi Akta Nomor: 12 Kas/Pdt.Sus-Pailit/2024/PN.Niaga.Jkt.Pst. Jo. Nomor: 74/Pdt.Sus-PKPU/2024/PN.Niaga.Jkt.Ps. ("Relaas Pemberitahuan"), dari Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Adapun pada intinya Relaas Pemberitahuan tersebut memberitahukan bahwa:

1. Telah diajukan Permohonan Kasasi terhadap Putusan No.74/Pdt.Sus-PKPU/2024/ PN.Niaga.Jkt.Pst., oleh PT Solarindo Energi International selaku Pemohon Kasasi I dan PT Trimitra Wisesa Abadi selaku Pemohon Kasasi II pada tanggal 23 Agustus 2024.

2. Dengan telah diterimanya Relaas Pemberitahuan, maka PT Indofarma Tbk selaku Termohon Kasasi diberikan waktu 7 (tujuh) hari sejak hari ini atau selambat-lambatnya pada hari Kamis, 5 September 2024 untuk mengajukan jawaban atas Memori Kasasi (Kontra Memori Kasasi).

Pada 3 September 2024, PT Indofarma Tbk telah mengajukan Kontra Memori Kasasi terhadap Memori Kasasi atas Putusan No.74/Pdt.Sus-PKPU/2024/PN.Niaga.Jkt.Pst antara PT Solarindo Energi Internasional dan PT Trimitra Wisesa Abadi selaku Para Pemohon Kasasi melawan PT Indofarma Tbk selaku Termohon Kasasi dan PT Foresight Global selaku Turut Termohon Kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia melalui Kepaniteraan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

Pada 21 Oktober 2024, PT Indofarma Tbk telah menerima Surat No. 975/PAN.3/HK2.5/Reg.Pailit/X/ 1267 K/ Pdt.Sus-Pailit/2024 tanggal 18 Oktober 2024 Perihal: Pemberitahuan Nomor Register Perkara Kasasi Pailit dari Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia. Adapun Surat tersebut pada intinya menginformasikan bahwa Perkara Kasasi atas Permohonan Kasasi yang diajukan oleh PT Solarindo Energi Internasional dan PT Trimitra Wisesa Abadi terhadap Putusan Homologasi PT Indofarma Tbk telah terdaftar dengan Nomor Register Perkara 1267 K/Pdt.Sus-Pailit/2024.

51. LEGAL ISSUES (continued)

Parent Entity (continued)

Cassation Petition against Settlement Agreement from Postponement of Debt Payment Obligations Case Number 74/Pdt.Sus-PKPU/2024/PN.Niaga. Jkt.Pst.

On August 29, 2024, PT Indofarma Tbk received Letter No. 5056/PAN.03/W.10.U1/HK2.5/VIII/ 2024.MIR dated August 27, 2024 Regarding: Notification and Submission of a Copy of the Application for Cassation and Memorandum of Cassation Deed Number: 12 Kas/Pdt.Sus-Pailit/2024/ PN.Niaga.Jkt.Pst. Jo. Number: 74/Pdt.Sus-PKPU/2024/PN.Niaga.Jkt.Ps. ("Relaas Notification"), from the Central Jakarta District Court. In essence, the Notification Release informs that:

1. *A cassation petition has been submitted against Decision No.74/Pdt.Sus-PKPU/2024/PN.Niaga.Jkt.Pst., by PT Solarindo Energi International as the first cassation applicant and PT Trimitra Wisesa Abadi as the second cassation applicant on August 23, 2024.*
2. *With the receipt of the Notification Release, PT Indofarma Tbk as the Cassation Respondent is given 7 (seven) days from today or no later than Thursday, September 5, 2024 to submit an answer to the Memorandum of Cassation (Memorandum of Contra Cassation).*

On September 3, 2024, PT Indofarma Tbk submitted a Memorandum of Contra Cassation against the Memorandum of Cassation regarding Decision No. 74/Pdt.Sus-PKPU/2024/PN.Niaga.Jkt.Pst between PT Solarindo Energi Internasional and PT Trimitra Wisesa Abadi as the cassation petitioners against PT Indofarma Tbk as the cassation respondent and PT Foresight Global as co-respondent to the cassation to the Supreme Court of the Republic Indonesia through the Commercial Court Registrar's Office at the Central Jakarta District Court.

On October 21, 2024, PT Indofarma Tbk received Letter No. 975/PAN.3/HK2.5/Reg.Pailit/X/1267 K/ Pdt.Sus-Pailit/2024 dated October 18, 2024 Regarding: Notification of Bankruptcy Cassation Case Register Number from the Registrar of the Supreme Court of the Republic of Indonesia. The letter essentially informs that the Cassation Case regarding the Cassation Application submitted by PT Solarindo Energi Internasional and PT Trimitra Wisesa Abadi regarding the Homologation Decision of PT Indofarma Tbk has been registered with Case Register Number 1267 K/Pdt.Sus-Pailit/2024.

51. KASUS HUKUM (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

Permohonan Kasasi terhadap Perjanjian Perdamaian dari Perkara Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang Nomor 74/Pdt.Sus-PKPU/2024/PN.Niaga. Jkt.Pst. (lanjutan)

Pada tanggal 25 Maret 2025, PT Indofarma Tbk telah menerima Surat No. 1417/PAN.03/W.10.U1/HK2.5/ III/2025 tanggal 24 Maret 2025 Perihal: Penyampaian Salinan Putusan Mahkamah Agung R.I. Nomor: 1267 K/Pdt.Sus-Pailit/2024. Jo. Nomor: 74/Pdt.Sus-PKPU/2024/PN.Niaga.Jkt.Pst., dari Pengadilan Negeri Jakarta Pusat bersamaan dengan Salinan Putusan Kasasi atas Perkara No. 1267 K/Pdt.Sus-Pailit/2024 tanggal 28 November 2024.

Adapun Surat tersebut pada intinya menginformasikan bahwa Majelis Hakim pada Mahkamah Agung telah menolak Permohonan Kasasi yang diajukan oleh Para Pemohon Kasasi dengan memberikan amar putusan sebagai berikut:

1. Menolak permohonan kasasi dari Para Pemohon Kasasi 1. PT Solarindo Energi Internasional, 2. PT Trimitra Wisesa Abadi tersebut;
2. Menghukum Para Pemohon Kasasi untuk membayar biaya perkara dalam tingkat kasasi ditetapkan sejumlah Rp5.000.000 (lima juta rupiah).

Dengan telah diperolehnya Salinan Putusan Kasasi tersebut, maka Perjanjian Perdamaian (Homologasi) PT Indofarma Tbk telah memperoleh kekuatan hukum tetap dan berlaku efektif sejak tanggal Putusan Kasasi diterima oleh Para Pihak, yaitu tanggal 25 Maret 2025.

PT Indofarma Global Medika

Perkara Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) Nomor 144/Pdt.Sus-PKPU/2024/PN.Niaga. Jkt.Pst

PT Indofarma Global Medika ("Entitas Anak") menghadapi kasus hukum dalam perkara gugatan PKPU dengan nomor perkara 144/Pdt.Sus-PKPU/2024/PN.Niaga.Jkt.Pst tanggal 8 Mei 2024, terkait dengan tagihan dari PT Era Medika Alkensindo, PT Medihop, PT Emjebe Pharma, PT Distriversa Buanamas, PT Distributor Bersama Nusantara, PT Merapi Utama Pharma, PT Widatra Bhakti, PT Kalmed Manufaktur Indonesia, PT Permana Putra Mandiri, PT Tiga Pilar Sejahtera, BPR Intidana dan PT Bank Perkreditan Rakyat Universal.

Berdasarkan Sidang Permusyawaratan Majelis Hakim Pengadilan Niaga pada pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 11 Oktober 2024, pada intinya disampaikan sebagai berikut:

51. LEGAL ISSUES (continued)

Parent Entity (continued)

Cassation Petition against the Settlement Agreement from Postponement of Debt Payment Obligations Case Number 74/Pdt.Sus-PKPU/2024/PN.Niaga. Jkt.Pst. (continued)

On March 25, 2025, PT Indofarma Tbk received Letter No. 1417/PAN.03/W.10.U1/HK2.5/III/2025 dated March 24, 2025 Subject: Submission of Copy of Decision of the Supreme Court of the Republic of Indonesia Number: 1267 K/Pdt.Sus-Pailit/2024. Jo. Number: 74/Pdt.Sus-PKPU/2024/PN.Niaga. Jkt.Pst., from the Central Jakarta District Court together with a Copy of the Cassation Decision on Case No. 1267 K/Pdt.Sus-Pailit/2024 dated November 28, 2024.

The letter essentially informs that the Panel of Judges at the Supreme Court has rejected the Cassation Application submitted by the Cassation Applicants by issuing the following ruling:

1. *Rejecting the cassation application from the Cassation Applicants 1. PT Solarindo Energi Internasional, 2. PT Trimitra Wisesa Abadi;*
2. *Sentencing the Cassation Applicants to pay court costs at the cassation level set at Rp5,000,000 (five million rupiah).*

With the receipt of a copy of the Cassation Decision, the Settlement Agreement (Homologation) of PT Indofarma Tbk has obtained permanent legal force and is effective from the date the Cassation Decision is received by the Parties, dated March 25, 2025.

PT Indofarma Global Medika

Postponement of Debt Payment Obligation (PKPU) Case Number 144/Pdt.Sus-PKPU/2024/PN.Niaga. Jkt.Pst

PT Indofarma Global Medika ("Subsidiary") is facing a legal issue in the PKPU lawsuit case with case number 144/Pdt.Sus-PKPU/2024/PN.Niaga.Jkt.Pst dated May 8, 2024, related to bills from PT Era Medika Alkensindo, PT Medihop, PT Emjebe Pharma, PT Distriversa Buanamas, PT Distributor Bersama Nusantara, PT Merapi Utama Pharma, PT Widatra Bhakti, PT Kalmed Manufaktur Indonesia, PT Permana Putra Mandiri, PT Tiga Pilar Sejahtera, BPR Intidana and PT Bank Perkreditan Rakyat Universal.

Based on the Deliberative Session of the Panel of Judges of the Commercial Court at the Central Jakarta District Court on October 11, 2024, in essence it was stated as follows:

51. KASUS HUKUM (lanjutan)

PT Indofarma Global Medika (lanjutan)

Perkara Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) Nomor 144/Pdt.Sus-PKPU/2024/PN.Niaga. Jkt.Pst (lanjutan)

1. Dalam Sidang Permusyawaratan Majelis Hakim, Tim Pengurus menyampaikan bahwa Tim Pengurus telah menyelenggarakan Rapat Pembahasan Rencana Perdamaian pada hari Rabu, 9 Oktober 2024, di mana dalam rapat tersebut Debitur PKPU telah menyampaikan Rencana Perdamaian kepada Para Kreditur. Namun demikian, oleh karena Debitur PKPU masih memerlukan waktu untuk menyempurnakan Rencana Perdamaian, Debitur PKPU dan Para Kreditur telah sepakat untuk dilakukan perpanjangan terhadap masa PKPU Tetap supaya Debitur PKPU dapat memaksimalkan Rencana Perdamaian.
2. Berdasarkan hasil Rapat Pembahasan Rencana Perdamaian tersebut, Tim Pengurus dan Hakim Pengawas telah memberikan rekomendasi kepada Majelis Hakim untuk menetapkan perpanjangan masa PKPU Tetap selama 30 (tiga puluh) hari.
3. Dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut di atas, Majelis Hakim kemudian mengabulkan perpanjangan masa PKPU Tetap Debitir PKPU selama 31 (tiga puluh satu) hari.
4. Dengan demikian, Majelis Hakim menunda persidangan dan sidang selanjutnya akan dilaksanakan pada hari Jumat, 11 November 2024 dengan agenda Sidang Permusyawaratan Majelis Hakim.

Berdasarkan Penetapan No. 144/Pdt.Sus-PKPU/2024/PN.Niaga.Jkt.Pst tertanggal 11 November 2024, Hakim Pengawas telah menetapkan masa PKPU Tetap PT Indofarma Global Medika (dalam PKPU) diperpanjang selama 60 (enam puluh hari). Melalui Putusan tersebut pula, Hakim Pengawas telah menetapkan bahwa Rapat Permusyawaratan Majelis akan dilaksanakan pada hari Jumat, 10 Januari 2025.

Pada Rapat Permusyawaratan Majelis tanggal 10 Januari 2025, Hakim Pengawas telah menetapkan masa PKPU Tetap PT IGM (dalam PKPU) diperpanjang selama 31 (tiga puluh satu hari). Melalui Putusan tersebut pula, pemungutan suara atas Rencana/Proposal Perdamaian yang diajukan oleh PT IGM akan dilaksanakan pada tanggal 3 Februari 2025 dan Rapat Permusyawaratan Majelis akan dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2025.

Pada tanggal 31 Januari 2025, PT Indofarma Global Medika mengajukan Rencana/Proposal Perdamaian.

51. LEGAL ISSUES (continued)

PT Indofarma Global Medika (continued)

Postponement of Debt Payment Obligation (PKPU) Case Number 144/Pdt.Sus-PKPU/2024/PN.Niaga. Jkt.Pst (continued)

1. *In Deliberative Session of the Panel of Judges, the Management Team said that the Management Team had held a Peace Plan Discussion Meeting on Wednesday, October 9, 2024, at which meeting the PKPU Debtor had submitted the Settlement Plan to the Creditors. However, because the PKPU Debtor still needs time to perfect the Settlement Plan, the PKPU Debtor and Creditors have agreed to extend the Permanent PKPU period so that the PKPU Debtor can maximize the Settlement Plan.*
2. *Based on the results of the Settlement Plan Discussion Meeting, the Management Team and Supervising Judges have provided recommendations to the Panel of Judges to determine the extension of the Permanent PKPU period for 30 (thirty) days.*
3. *By considering the matters above, the Panel of Judges then granted an extension of the PKPU Debtor's Permanent PKPU period for 31 (thirty one) days.*
4. *Thus, the Panel of Judges postponed the trial and the next trial will be held on Friday, November 11, 2024, with the agenda of the Panel of Judges' Deliberation Session.*

Based on Determination No. 144/Pdt.Sus-PKPU/2024/PN.Niaga.Jkt.Pst dated November 11, 2024 the Supervisory Judge has determined that the Permanent PKPU period of PT Indofarma Global Medika (in PKPU) is extended for 60 (sixty days). Through this decision, the Supervisory Judge has determined that the Assembly Deliberation Meeting will be held on Friday, January 10, 2025.

At the Assembly Deliberation Meeting on January 10, 2025, the Supervisory Judge has determined that the Permanent PKPU period of PT IGM (in the PKPU) has been extended for 31 (thirty one) days. Through this Decision, the voting on the Settlement Plan/Proposal submitted by PT IGM will be held on February 3, 2025 and the Assembly Deliberation Meeting will be held on February 10, 2025.

On January 31, 2025, PT Indofarma Global Medika submitted a Settlement Plan/Proposal.

51. KASUS HUKUM (lanjutan)

PT Indofarma Global Medika (lanjutan)

Perkara Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) Nomor 144/Pdt.Sus-PKPU/2024/PN.Niaga. Jkt.Pst (lanjutan)

Pada tanggal 3 Februari 2025, telah dilakukan pemungutan suara atas Rencana/Proposal Perdamaian yang diajukan oleh PT Indofarma Global Medika dengan hasil pemungutan suara sebagai berikut:

1. 1 (satu) dari 13 (tiga belas) total keseluruhan Kreditur Separatis yang mewakili 32.18% (tiga puluh dua koma delapan belas persen) suara dari jumlah tagihan Kreditur Separatis menyetujui Proposal Perdamaian, sementara 12 Kreditor Separatis lainnya menyatakan menolak Proposal Perdamaian; dan
2. 29 (dua puluh sembilan) dari 58 (lima puluh delapan) Kreditur Konkuren yang mewakili 77.89% (tujuh puluh tujuh koma delapan puluh sembilan persen) suara dari jumlah tagihan Kreditur Konkuren menyetujui Proposal Perdamaian, 12 (dua belas) Kreditur Konkuren lainnya menyatakan menolak Proposal Perdamaian, sementara 17 (tujuh belas) Kreditur Konkuren tidak hadir dan tidak memberikan suara dalam Rapat Kreditur.

Berdasarkan sidang/rapat permusyawaratan hakim yang dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2025, Majelis Hakim pemeriksa Perkara PKPU PT IGM di Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat memutuskan yang pada pokoknya:

1. Menyatakan PKPU PT IGM selaku Termohon PKPU/Debitur telah berakhir.
2. Menyatakan PT IGM selaku Termohon PKPU/Debitur "Pailit" dengan segala akibat hukumnya.

Terhadap Putusan Pailit tersebut, PT IGM telah melakukan langkah-langkah dan upaya hukum sesuai dengan Undang-Undang No. 37 Tahun 2004 tentang Kepailitan dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (UU Kepailitan dan PKPU)

Pada tanggal 10 Februari 2025, PT IGM telah melakukan Permohonan Kasasi terhadap Putusan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat Nomor 144/Pdt.Sus-PKPU/2024/PN.Niaga.Jkt. Pst., hingga tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, PT IGM masih menunggu hasil akhir dari proses kasasi tersebut.

51. LEGAL ISSUES (continued)

PT Indofarma Global Medika (continued)

Postponement of Debt Payment Obligation (PKPU) Case Number 144/Pdt.Sus-PKPU/2024/PN.Niaga. Jkt.Pst (continued)

On February 3, 2025, a vote was taken on the Settlement Plan/Proposal submitted by PT Indofarma Global Medika with the following voting results:

1. *1 (one) of the 13 (thirteen) total Separatist Creditors representing 32.18% (thirty-two-point eighteen percent) of the votes from the total Separatist Creditors' claims approved the Settlement Proposal, while the other 12 Separatist Creditors stated that they rejected the Peace Proposal; and*
2. *29 (twenty-nine) of the 58 (fifty eight) Concurrent Creditors representing 77.89% (seventy seven point eighty nine percent) of the votes from the total Concurrent Creditors' claims approved the Settlement Proposal, 12 (twelve) other Concurrent Creditors stated that they rejected the Settlement Proposal, while 17 (seventeen) Concurrent Creditors were not present and did not vote at the Creditors' Meeting.*

Based on the judges' deliberation session/meeting held on February 10, 2025, the Panel of Judges examining the PT IGM PKPU Case at the Commercial Court at the Central Jakarta District Court decided in essence:

1. *Declare that the PKPU of PT IGM as the PKPU Respondent/Debtor has ended.*
2. *Declare PT IGM as the Respondent of PKPU/Debtor is "Bankrupt" with all legal consequences.*

In response to the Bankruptcy Decision, PT IGM has taken legal steps and efforts in accordance with Law No. 37 of 2004 concerning Bankruptcy and Suspension of Debt Payment Obligations (Bankruptcy and PKPU Law).

On February 10, 2025, PT IGM filed a cassation appeal against the Decision of the Commercial Court at the Central Jakarta District Court Number 144/Pdt.Sus-PKPU/2024/PN.Niaga.Jkt.Pst., until the date of issuance of this consolidated financial statement, PT IGM is still awaiting the final outcome of the cassation process.

52. KELANGSUNGAN USAHA

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan asumsi bahwa Grup akan melanjutkan kegiatan usahanya (*going concern*). Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Grup mengalami kerugian masing-masing sebesar Rp338.656.132.321 dan Rp725.869.728.541, mengakibatkan defisiensi modal masing-masing sebesar Rp1.144.041.808.773 dan Rp804.152.258.266. Liabilitas jangka pendek telah melampaui total aset lancar sebesar Rp1.373.066.078.530 pada 31 Desember 2024.

Pada akhir periode laporan, Grup mengalami kerugian pada laporan arus kas pada aktivitas operasi sebesar Rp21.653.684.335. Kondisi ini, antara lain, menimbulkan keraguan terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Akan tetapi, berdasarkan Surat No. SD-001.28/DIR/VI/2024 tanggal 28 Juni 2024 PT Bio Farma (Persero) mendukung upaya Grup untuk tetap dapat menjalankan kegiatan usahanya dan memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo.

Laporan keuangan konsolidasi tidak mencakup penyesuaian yang mungkin terjadi dari hasil yang tidak pasti ini.

Entitas Induk

Sesuai dengan Rencana Penyehatan Perusahaan Bio Farma Group yang telah diajukan Direksi PT Bio Farma (Persero) kepada Kementerian BUMN dengan Surat No. SD-008.22/DIR/I/2025 tanggal 22 Januari 2025, akan diambil langkah perbaikan berupa pelaksanaan efisiensi, menjalankan operasional dengan mitigasi risiko yang baik dan penguatan pengendalian internal. Disamping itu, Indofarma ("Perusahaan") juga harus memastikan terpenuhinya komitmen penyelesaian kewajiban kepada Kreditur sebagaimana yang sudah ditandatangani dalam Perjanjian Perdamaian.

Perusahaan akan mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

a. Restrukturisasi Model Bisnis Terbatas

Setelah putusan homologasi, Indofarma akan melakukan transformasi bisnis dengan rencana model bisnis terbatas berupa kegiatan operasi terbatas dengan fokus utama pelaksanaan kontrak kerja sama dengan pihak ketiga dan customer. Segmen Bisnis utama yang akan diperkuat adalah (i) Tender dengan institusi seperti Kemenkes, (ii) B2B *partnership* dan (iii) Pharma Branded.

Secara garis besar, rencana model bisnis terbatas dilakukan mencakup hal-hal berikut:

52. GOING CONCERN

The consolidated financial statements have been prepared with the assumption that the Group will continue its business activities (going concern). For the year ended December 31, 2024, and 2023 the Group reported losses of Rp338,656,132,321 and Rp725,869,728,541, resulting in capital deficiency of Rp1,144,041,808,773 and Rp804,152,258,266 respectively. The current liabilities have exceeded the current assets amounting to Rp1,373,066,078,530 as of December 31, 2024.

At the of the reporting period, the Group reported negative operating cash flow of Rp21,653,684,335. These conditions, among others, raise doubt about the Group's ability to continue as a going concern.

However, based on Letter No. SD-001.28/DIR/VI/2024 dated June 28, 2024, PT Bio Farma (Persero) supports the Group's efforts to continue to carry out its business activities and fulfill its financial obligations when they are due.

The accompanying consolidated financial statements do not include any adjustment that might arise from the outcome of this uncertainty.

Parent Entity

In accordance with the Bio Farma Group Corporate Health Plan book that has been submitted by the Board of Directors of PT Bio Farma (Persero) to the Ministry of SOEs with Letter No. SD-008.22/DIR/I/2025 dated January 22, 2025, corrective steps will be taken in the form of implementing efficiency, running operations with good risk mitigation and strengthening internal control. In addition, Indofarma ("the Company") must also ensure that the commitment to settle obligations to Creditors is fulfilled as signed in the Settlement Agreement.

The Company will take the following steps:

a. Limited Business Model Restructuring

After the homologation decision, Indofarma will conduct a business transformation with a limited business model plan in the form of limited operational activities with the main focus on implementing cooperation contracts with third parties and customers. The main business segments that will be strengthened are (i) Tenders with institutions such as the Ministry of Health, (ii) B2B partnerships and (iii) Pharma Branded.

In general, a limited business model plan includes the following:

52. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

a. Restrukturisasi Model Bisnis Terbatas (lanjutan)

i. Model bisnis akan mengutamakan kepastian dalam transaksi, sehingga dapat memaksimalkan kepastian pembayaran dan mengurangi ketersediaan stok persediaan yang berlebihan;
ii. Kontrak kerjasama pekerjaan dengan *customer* dapat dilakukan melalui kerjasama dengan pihak ketiga, sehingga monitoring dan kepastian pelaksanaan dapat bersama-sama dipastikan secara berkala;
iii. Indofarma akan melakukan upaya yang lebih baik untuk terus meningkatkan profitabilitasnya dengan memperluas segmen penjualan melalui kerjasama dalam bentuk *tolling*, maklon dan skema bisnis lainnya yang menguntungkan.

Sejalan dengan perubahan model bisnis Indofarma menjadi *made to order* maka dilakukan perubahan model kerjasama yang memberi kepastian pembayaran dan meminimalisir resiko barang tidak terjual. Rencana bisnis model Indofarma yaitu berkerja sama dengan pihak ketiga untuk potensi pekerjaan, dengan pembayaran langsung kepada Indofarma.

b. Efisiensi

Pelaksanaan efisiensi akan dilakukan terutama terhadap kesesuaian kebutuhan karyawan (*rightsizing)* yang sejalan dengan model bisnis terbatas melalui penyederhanaan struktur organisasi dan pengurangan pegawai. Pelaksanaan *rightsizing* akan berdampak pada kebutuhan dana untuk pembayaran pesangon karyawan dan penyelesaian hak-hak karyawan yang tertunggak.

c. Penjualan Aset

Penjualan aset yang terdiri dari (i) aset nonjaminan, (ii) aset jaminan nonproduksi, dan (iii) aset jaminan produksi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban kepada para kreditur, pelaksanaan kegiatan *rightsizing*, dan pemenuhan kebutuhan modal kerja.

Penjualan Aset Nonjaminan

Indofarma memiliki beberapa Aset Nonjaminan yang berlokasi dibeberapa wilayah Indonesia. Terdapat aset di Lemah abang, Jakasampurna, Citra Raya, Bandar Lampung, Palembang, Jambi, Medan, Batam, Pontianak, dan Makassar, dengan nilai Rp88,64 miliar.

52. GOING CONCERN (continued)

Parent Entity (continued)

a. Limited Business Model Restructuring (continued)

i. The business model will prioritize certainty in transactions, so as to maximize payment certainty and reduce excessive stock availability;

ii. Work cooperation contracts with customers can be carried out through cooperation with third parties, so that monitoring and certainty of implementation can be jointly ensured periodically;
iii. Indofarma will make better efforts to continue to increase its profitability by expanding sales segments through cooperation in the form of tolling, maklon and other profitable business schemes.

In line with the change in Indofarma's business model to made to order, a change in the cooperation model was made that provides certainty of payment and minimizes the risk of unsold goods. General overview of Indofarma's business model plan is involves collaborating with third parties for potential projects, with payments made directly to Indofarma.

b. Efficiency

The implementation of efficiency will be carried out especially on the suitability of employee requirements (rightsizing), which is in line with the limited business model through simplifying the organizational structure and reducing employees. The implementation of rightsizing will have an impact on the need for funds for employee severance payments and the settlement of outstanding employee right.

c. Sale of Assets

The sale of assets consisting of (i) non-collateral assets, (ii) non-production collateral assets, and (iii) production collateral assets will be carried out to settle obligations to creditors, carry out rightsizing activities, and fulfill working capital needs.

Sale of Non-Collateralized Assets

Indofarma has several Non-Collateral Assets located in several regions of Indonesia. There are assets in Lemah abang, Jakasampurna, Citra Raya, Bandar Lampung, Palembang, Jambi, Medan, Batam, Pontianak, and Makassar, with a value of Rp88.64 billion.

52. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

c. Penjualan Aset (lanjutan)

Penjualan Aset Jaminan

Aset yang telah dijaminkan kepada Para Kreditur Indofarma adalah Aset Jaminan Produksi yang berlokasi di Jl. Indofarma, Cibitung senilai Rp593,32 miliar dan Aset Jaminan Nonproduksi di Jl. Tambak Kebon Manggis dengan nilai Rp207,48 miliar.

d. Monetisasi Aset

Monetisasi aset merupakan strategi penting untuk meningkatkan likuiditas perusahaan dan memenuhi kewajiban finansial. Indofarma akan melakukan *review* lebih dalam atas potensi piutang tertunggak, *slow moving* dan/atau *dead stock*, dan perbaikan *cash to cash cycle*. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan mempercepat perolehan tagihan piutang tertunggak, memastikan arus kas masuk lebih cepat dan efisien. Selain itu, penjualan persediaan yang tidak bergerak atau aset lainnya yang dapat dimonetisasi juga menjadi fokus utama, agar dana segar dapat diperoleh tanpa harus menunggu periode pembayaran yang panjang. Langkah-langkah ini tidak hanya membantu dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan, tetapi juga memungkinkan untuk lebih fleksibel dalam pengelolaan aset dan sumber daya.

e. Penyelesaian Kewajiban

PT Indofarma akan melakukan pembayaran kewajiban kepada pemasok mengikuti Perjanjian Perdamaian tertanggal 7 Agustus 2024 yang telah ditandatangani oleh Debitur/Termohon PKPU dan Para Kreditur atas Perkara PKPU Nomor 74/Pdt.Sus-PKPU/2024/PN.Niaga Jkt Pst (Catatan 51).

53. INFORMASI TAMBAHAN TERKAIT SALDO IGM

Sebagaimana diungkapkan pada Catatan 51, efektif sejak tanggal 10 Februari 2025, IGM telah dinyatakan pailit dengan segala akibat hukumnya. Tabel berikut ini disajikan sebagai informasi tambahan terkait saldo-saldo IGM pada akun-akun laporan posisi keuangan konsolidasian grup.

52. GOING CONCERN (continued)

c. Sale of Assets (continued)

Sale of Collateralized Assets

The assets that have been pledged to Indofarma Creditors are Production Collateral Assets located on Jl. Indofarma, Cibitung worth Rp593.32 billion and Non-Production Collateral Assets on Jl. Tambak Kebon Manggis with a value of Rp207.48 billion.

d. Asset Monetization

Asset monetization is an important strategy to increase the company's liquidity and meet financial obligations. Indofarma will conduct a deeper review of the potential for overdue receivables, slow moving and/or dead stock, and improve the cash-to-cash cycle. One step that can be taken is to accelerate the acquisition of overdue receivables, ensuring faster and more efficient cash flow. In addition, the sale of non-moving inventory or other assets that can be monetized is also a major focus, so that fresh funds can be obtained without having to wait for a long payment period. These steps not only help maintain the company's financial stability, but also allow for greater flexibility in managing assets and resources.

e. Settlement of Obligations

PT Indofarma will make payment of obligations to suppliers following the Settlement Agreement dated August 7, 2024 which has been signed by the PKPU Debtor/Respondent and Creditors for PKPU Case Number 74/Pdt.Sus-PKPU/2024/PN.Niaga.Jkt.Pst which is registered on March 1, 2024 (Notes 51).

53. ADDITIONAL INFORMATION RELATED TO IGM BALANCES

As disclosed in Note 51, effective from February 10, 2025, IGM has been declared bankrupt with all its legal consequences. The following table is presented as additional information regarding the of IGM's balances in the accounts of the group's consolidated statements of financial position.

53. INFORMASI TAMBAHAN TERKAIT SALDO IGM (lanjutan)

53. ADDITIONAL INFORMATION RELATED TO IGM BALANCES (continued)

	31 Desember 2024/ December 31, 2024			
	Saldo Konsolidasi/ Consolidated Balance	Eksposur IGM/ IGM Exposure	Saldo tanpa IGM/ Balance Without IGM	
ASET				**ASSETS**
ASET LANCAR				**CURRENT ASSETS**
Kas dan setara kas	10.114.017.765	858.167.833	9.255.849.932	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - neto	43.650.622.151	1.292.076.937	42.358.545.214	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - neto	416.612	-	416.612	Other receivable - net
Persediaan - neto	33.331.370.322	4.804.216.768	28.527.153.554	Inventories - net
Pajak dibayar dimuka	9.367.809.966	9.367.809.966	-	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	36.872.745.918	2.226.855	36.870.519.063	Advances and prepayments
Aset pengembalian dana	390.450.924	-	390.450.924	Right of return assets
Aset lancar lainnya	463.808.810	463.808.810	-	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	**134.191.242.468**	**16.788.307.169**	**117.402.935.299**	**Total current assets**
ASET TIDAK LANCAR				**NON-CURRENT ASSETS**
Investasi pada entitas asosiasi	2.062.734.983	-	2.062.734.983	Investment in associate
Aset pajak tangguhan	83.196.524.598	841.410.993	82.355.113.605	Deferred tax assets
Aset tetap	382.588.932.840	35.248.617.641	347.340.315.199	Property, plant and equipment
Aset hak guna	540.000.000	-	540.000.000	Right of use assets
Aset takberwujud	2.878.822.158	560.167.488	2.318.654.670	Intangible assets
Properti investasi	12.701.082.990	-	12.701.082.990	Investment property
Jumlah aset tidak lancar	**483.968.097.569**	**36.650.196.122**	**447.317.901.447**	**Total non-current assets**
JUMLAH ASET	**618.159.340.037**	**53.438.503.291**	**564.720.836.746**	**TOTAL ASSETS**
LIABILITAS	**1.762.201.148.810**	**932.996.244.214**	**829.204.904.596**	**LIABILITIES**
EKUITAS	**(1.144.041.808.773)**	**(879.557.740.923)**	**(264.484.067.850)**	**EQUITY**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**618.159.340.037**	**53.438.503.291**	**564.720.836.746**	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

Penyelesaian kewajiban hukum terkait dengan status pailit IGM salah satunya sangat bergantung pada nilai terpulihkan akun-akun material seperti aset tetap serta nilai realisasi neto persediaan dengan nilai seperti yang diungkapkan pada tabel di atas.

The legal obligations selation in relation to IGM's bankruptcy status, among others, heavily depends on the recoverable value of material accounts such as fixed assets as well as the net realizable value of inventories with values as disclosed in the table above.

Grup belum mempertimbangkan dampak kepailitan IGM dalam pengukuran angka-angka tersebut.

The Group has not yet considered the impact of IGM's bankcruptcy in the measurement of those figures.

54. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

Perusahaan menerbitkan laporan Keuangan konsolidasian. Informasi keuangan tambahan PT Indofarma Tbk (Entitas Induk saja) pada lampiran 1 sampai dengan lampiran 5 disajikan untuk tujuan analisa hasil usaha Entitas Induk saja. Informasi keuangan tambahan PT Indofarma Tbk (Entitas Induk saja) berikut ini harus dibaca bersamaan dengan laporan keuangan konsolidasian PT Indofarma Tbk dan Entitas Anak.

54. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

The Group published consolidated financial statements. The supplementary financial information of PT Indofarma Tbk (Parent Entity only) in appendix 1 until appendix 5 that has been prepared in order to analyze Parent Entity result of operations. The following supplementary financial information of PT Indofarma Tbk (Parent Entity only) should be read in conjunction with the consolidated financial statements of PT Indofarma Tbk and its Subsidiaries.

PT INDOFARMA TBK (Entitas induk saja)
TAMBAHAN INFORMASI KEUANGAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2024 dan 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOFARMA TBK (Parent entity only)
SUPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2024 and 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	**31 Desember 2023/ *December 31, 2023***	
ASET			***ASSETS***
ASET LANCAR			***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	9.255.849.932	13.231.917.662	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	42.358.545.214	532.620.457.974	*Trade receivables*
Pihak berelasi			*Related parties*
Pihak ketiga			*Third parties*
Piutang lain-lain	416.612	82.567.549	*Other receivables*
Pihak berelasi			*Related parties*
Pihak ketiga			*Third parties*
Persediaan	43.263.317.867	52.268.113.926	*Inventories*
Pajak dibayar dimuka	-	-	*Prepaid taxes*
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	36.870.519.063	27.957.007.855	*Advances and prepayments*
Aset pengembalian dana	390.450.924	2.914.504.886	*Right of return assets*
Aset lancar lainnya	-	-	*Other current assets*
JUMLAH ASET LANCAR	**132.139.099.612**	**632.074.569.852**	***TOTAL CURRENT ASSETS***
ASET TIDAK LANCAR			***NON-CURRENT ASSETS***
Investasi pada entitas asosiasi	741.831.812	741.831.812	*Investment in associates*
Investasi pada entitas anak	-	-	*Investment in subsidiaries*
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	132.468.651.783	*Available for sale financial assets*
Aset pajak tangguhan	82.355.113.605	84.908.630.971	*Deferred tax assets*
Aset tetap – neto	336.714.964.072	349.150.964.637	*Property, plant, and equipment – net*
Aset hak guna – neto	540.000.000	1.041.247.483	*Right-of-use assets – net*
Aset takberwujud - neto	2.318.654.670	1.041.247.483	*Intangible assets – net*
Properti investasi - neto	12.701.082.990	1.711.826.551	*Investment property – net*
Aset Tidak Lancar yang akan Ditinggalkan	-	-	*Abandoned Non-Current Assets*
Aset Tidak Lancar Lainnya	-	-	*Other Non-Current Assets*
Aset Tidak Lancar atas kelompok lepasan	-	-	*Non-Current Assetsof Disposal*
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	**435.371.647.149**	**582.898.389.146**	***TOTAL NON-CURRENT ASSETS***
JUMLAH ASET	**567.510.746.761**	**1.214.972.958.998**	***TOTAL ASSETS***

PT INDOFARMA TBK (Entitas induk saja)
TAMBAHAN INFORMASI KEUANGAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2024 dan 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOFARMA TBK (Parent entity only)
SUPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2024 and 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	**31 Desember 2023/ *December 31, 2023***	
LIABILITAS DAN DEFISIENSI MODAL			***LIABILITIES AND CAPITAL DEFICIENCY***
LIABILITAS			***LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PENDEK			***CURRENT LIABILITIES***
Utang usaha	271.022.477.710	246.675.168.447	*Trade payables*
Pihak berelasi			*Related parties*
Pihak ketiga			*Third parties*
Utang pemegang Saham – jangka pendek	330.584.586.966	263.682.932.520	*Short term - shareholder's loan*
Pinjaman bank jangka pendek	93.993.629.148	95.026.980.457	*Short term bank loans*
Biaya yang masih harus dibayar	14.685.644.410	18.509.719.383	*Accrued expenses*
Kewajiban pengembalian dana	1.656.479.167	4.927.328.447	*Refund liabilities*
Liabilitas sewa guna usaha	835.311.656	1.284.994.869	*Lease liabilities*
Utang pajak	248.022.340.239	231.799.762.510	*Tax payables*
Kewajiban kontrak	14.787.535.497	6.925.081.686	*Contract liability*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	100.966.632.931	34.388.097.985	*Short term employee benefit*
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK	**1.076.554.637.724**	**903.220.066.303**	***TOTAL CURRENT LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PANJANG			***NON-CURRENT LIABILITIES***
Pinjaman bank jangka panjang	-	-	*Long term bank loans*
Pinjaman kepada pemegang saham	215.408.759.812	252.560.823.197	*Shareholders loans*
Liabilitas hak guna	-	-	*Lease liability*
Kewajiban imbalan pasca kerja	39.394.129.538	29.108.219.323	*Employment benefit obligation*
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG	**254.802.889.350**	**281.669.042.520**	***TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES***
JUMLAH LIABILITAS	**1.331.357.527.074**	**1.184.889.108.823**	***TOTAL LIABILITIES***

PT INDOFARMA TBK (Entitas induk saja)
TAMBAHAN INFORMASI KEUANGAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2024 dan 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOFARMA TBK (Parent entity only)
SUPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2024 and 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	**31 Desember 2023/ *December 31, 2023***	
DEFISIENSI MODAL			***CAPITAL DEFICIENCY***
DEFISIENSI MODAL YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK			***CAPITAL DEFICIENCY ATRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY***
Modal saham – Modal dasar 10.000.000.000 saham. Modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 3.099.267.500 lembar saham dengan nominal Rp100 per lembar	309.926.750.000	309.926.750.000	*Share capital – . Authorized capital 10,000,000,000 shares. Issued and paid up capital 3,099,267,500 shares*
Tambahan modal disetor	81.120.060.644	81.120.060.644	*Additional paid-in capital*
Komponen ekuitas lainnya	11.426.067.007	11.426.067.007	*Other equity component*
Keuntungan belum direalisasi atas aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	*Unrealized gain on financial assets at fair value through other comprehensive income*
Kerugian aktuaria	(5.135.195.522)	(834.785.980)	*Actuarial loss*
Cadangan revaluasi aset	190.619.150.276	190.619.150.276	*Revaluation reserve*
Saldo laba:			*Retained earnings:*
Telah ditentukan penggunaannya	1.271.553.449	1.271.553.449	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya	(1.353.075.166.167)	(563.444.945.221)	*Unappropriated*
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	**(763.846.780.313)**	**30.083.850.175**	***Total equity attributable to owners of the parent entity***
Kepentingan nonpengendali	-	-	*Non-controlling interests*
JUMLAH EKUITAS	**(763.846.780.313)**	**30.083.850.175**	***TOTAL QUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**567.510.746.761**	**1.214.972.958.998**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

PT INDOFARMA TBK (Entitas induk saja)
TAMBAHAN INFORMASI KEUANGAN
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
31 Desember 2024 dan 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOFARMA TBK (Parent entity only)
SUPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
December 31, 2024 and 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	**31 Desember 2023/ *December 31, 2023***	
Penjualan bersih	195.833.843.916	246.310.559.042	*Net sales*
Beban pokok penjualan	(221.789.327.441)	(395.426.640.276)	*Cost of goods sold*
RUGI BRUTO	**(25.955.483.525)**	**(149.116.081.234)**	***GROSS LOSS***
Beban penjualan	(18.986.668.271)	(35.477.365.453)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(111.838.272.493)	(79.195.828.958)	*General and administrative expenses*
Pendapatan/(beban) lain-lain - neto	(619.789.589.869)	(128.411.587.581)	*Other income/(expense) – net*
RUGI USAHA	**(776.570.014.158)**	**(392.200.863.226)**	***OPERATING LOSS***
Beban keuangan	(11.374.261.298)	(42.093.727.754)	*Financial expenses*
Beban kerugian kecurangan	-	-	*Losses arising from fraud*
Bagian laba dari entitas asosiasi	92.088.188	-	*Share of profit from associates*
Penurunan nilai investasi pada entitas asosiasi	-	-	*Impairment in investment associate*
RUGI SEBELUM PAJAK	**(787.852.187.268)**	**(434.294.590.980)**	***LOSS BEFORE TAX***
MANFAAT/(BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			***INCOME TAX BENEFIT/ (EXPENSES)***
Pajak kini	-	-	*Current tax*
Pajak tangguhan	(1.778.033.678)	(7.020.734.620)	*Deferred tax*
JUMLAH BEBAN PAJAK PENGHASILAN	**(1.778.033.678)**	**(7.020.734.620)**	***TOTAL INCOME TAX EXPENSES***
RUGI PERIODE BERJALAN	**(789.630.220.946)**	**(441.315.325.600)**	***LOSS FOR THE PERIOD***
PENGHASILAN/(BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN			***OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(EXPENSES)***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			***Item that will not be reclasifid to profit or loss***
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja	(3.524.925.854)	(4.839.083.067)	*Remeasurement of post employment benefit*
Pajak penghasilan terkait	(775.483.688)	1.064.598.280	*Related income tax*
Pengukuran nilai wajar melalui penghasilan Komprehensif lain	-	-	*Share from other comprehensive income of associate*
JUMLAH PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAIN	**(4.300.409.542)**	**(3.774.484.787)**	***TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)***
RUGI KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	**(793.930.630.488)**	**(455.089.810.387)**	***TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE PERIOD***

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	**31 Desember 2023/ *December 31, 2023***	
Rugi yang dapat diatribusikan kepada:			***Loss attributable to:***
Pemilik entitas induk	-	-	*Owner of the parent entity*
Kepentingan nonpengendali	-	-	*Non-controlling interests*
Jumlah	**-**	**-**	***Total***
Rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			***Comprehensive loss attributable to:***
Pemilik entitas induk	-	-	*Owner of the parent entity*
Kepentingan nonpengendali	-	-	*Non-controlling interests*
Jumlah	**-**	**-**	***Total***
RUGI BERSIH PER SAHAM	**(254,78)**	**(142,39)**	***LOSS PER SHARE***

PT INDOFARMA TBK (Entitas induk saja)
TAMBAHAN INFORMASI KEUANGAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
31 Desember 2024 dan 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOFARMA TBK (Parent entity only)
SUPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
December 31, 2024 and 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Saham/ *Share Capital*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital*	Cadangan Aktuaria/ *Actuarial reserve*	Komponen Ekuitas Lainnya/ *Other Component of Equity*	Cadangan Revaluasi/ *Revaluation reserve*	Saldo Laba/ *Retained Earnings*		Jumlah Ekuitas/ *Total Equity*	
						Telah Ditentukan Penggunaannya/ *Appropriated*	Belum Ditentukan Penggunaanya/ *Unappropriated*		
Saldo per 1 Januari 2022	**309.926.750.000**	**81.120.060.644**	**2.939.698.807**	**101.797.512.549**	**190.619.150.276**	**1.271.553.449**	**(140.543.500.883)**	**547.131.224.842**	***Balance as of January 1, 2022***
Rugi bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	-	(441.315.325.600)	(441.315.325.600)	*Net loss for the period*
Kerugian penghentian pengakuan atas restrukturisasi pinjaman pemegang saham	-	-	-	(90.371.445.542)	-	-	18.413.881.262	(71.957.564.280)	*Loss on derecognition for restructuring of shareholder loan*
Pengukuran kembali Imbalan pascakerja	-	-	(3.774.484.787)	-	-	-	-	(3.774.484.787)	*Remeasurement of post employment benefit*
Saldo per 31 Desember 2023	**309.926.750.000**	**81.120.060.644**	**(834.785.980)**	**11.426.067.007**	**190.619.150.276**	**1.271.553.449**	**(563.444.945.221)**	**(30.083.850.175)**	***Balance as of December 31, 2023***
Rugi tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	(789.630.220.946)	(789.630.220.946)	*Loss for the year*
Pengukuran Kembali Imbalan pascakerja	-	-	(4.300.409.542)	-	-	-	-	(4.300.409.542)	*Remeasurement of post employment benefit*
Saldo per 31 Desember 2024	**309.926.750.000**	**81.120.060.644**	**(5.135.195.522)**	**11.426.067.007**	**190.619.150.276**	**1.271.553.449**	**(1.353.075.166.167)**	**(763.846.780.313)**	***Balance as of December 31, 2024***

PT INDOFARMA TBK (Entitas induk saja)
TAMBAHAN INFORMASI KEUANGAN
LAPORAN ARUS KAS
31 Desember 2024 dan 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDOFARMA TBK (Parent entity only)
SUPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION
STATEMENTS OF CASH FLOWS
December 31, 2024 and 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	**31 Desember 2023/ *December 31, 2023***	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan	188.282.020.378	135.753.915.797	*Cash receipts from customers*
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(207.669.103.632)	(255.968.564.421)	*Cash paid to suppliers and employees*
Pembayaran bunga	(8.897.215)	(42.677.232.923)	*Interest paid*
ARUS KAS BERSIH DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS OPERASI	**(19.395.980.469)**	**(162.891.881.547)**	***NET CASH FLOWS USED IN OPERATING ACTIVITIES***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penerimaan penghasilan bunga	86.234.848	4.026.225.050	*Interest received from bank*
Perolehan aset tak berwujud	-	-	*Purchases of intangible asset*
Pelepasan aset tetap	-	-	*Procceds from sale of fixed asset*
Pembelian aset tetap	(50.000.000)	(4.738.223.680)	*Purchases of Fixed asset*
ARUS KAS BERSIH DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS INVESTASI	**(36.234.848)**	**(570.746.551)**	***NET CASH FLOWS USED IN INVESTING ACTIVITIES***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan utang pemegang saham	95.714.465.491	189.720.045.095	*Receipts from shareholders loan*
Pembayaran utang pemegang saham	-	(183.566.437.129)	*Payments of shareholders loan*
Penerimaan pinjaman jangka pendek	-	20.076.459.736	*Receipts from short-term loan*
Pembayaran pinjaman jangka pendek	(80.134.434.361)	(102.008.583.697)	*Payments of short-term loan*
Pembayaran utang pemegang saham	(7.894.737)	-	*Payments of shareholders loan*
Penerimaan utang pemegang saham	(221.625.718)	-	*Receipts from shareholders loan*
ARUS KAS BERSIH DIPEROLEH DARI AKTIVITAS PENDANAAN	**15.350.508.675**	**(75.778.515.995)**	***NET CASH FLOWS PROVIDED BY FINANCING ACTIVITIES***
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	**(4.009.236.946)**	**(239.241144.093)**	***NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	**13.231.917.662**	**252.515.426.638**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE PERIOD***
Pengaruh perubahan kursmata uang asing	33.169.216	(42.364.883)	*Effects of foreign exchange rate changes*
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	**9.255.849.932**	**13.231.917.662**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE PERIOD***

PT Indofarma Tbk

Kantor Pusat dan Kantor Pemasaran
Jl. Indofarma No. 1
Cikarang Barat,
Bekasi, 17530

